



# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025





# PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT

## INSPEKTORAT

Jln. Nipah No. 51 Berok Nipah, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25118  
Telp. (0751) 31961-39263, Fax. (0751) 31841  
Laman inspektorat.sumbarprov.go.id, email: inspektorat@sumbarprov.go.id

---

### PERNYATAAN TELAH DIREVIU

### LAPORAN KINERJA DINAS PERKEBUNAN, TANAMAN PANGAN & HORTIKULTURA

### PROVINSI SUMATERA BARAT

### TAHUN 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan & Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Padang, 22 Februari 2026

Inspektur



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE  
Pembina Utama Madya  
NIP. 197210261997031003

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridhanya, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Pengukuran Pencapaian Target Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025. Laporan pengukuran dan analisa pencapaian target indikator kinerja pemerintah daerah menggambarkan hasil pengukuran dan evaluasi dan analisis terhadap target kinerja pemerintah daerah yang menjadi tanggungjawab Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura yang dijabarkan pada Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Barat tahun 2025.

Laporan ini disusun mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Gubernur Nomor 71 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Provinsi Sumatera Barat. Selaku Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh jajaran dilingkungan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas yang pada hakikatnya merupakan hasil kerja keras kita bersama. Namun demikian masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan disempurnakan guna meraih hasil kerja yang lebih baik ditahun mendatang.

Akhir kata, Laporan Pengukuran Pencapaian Target Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dinas Perkebunan Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ini disampaikan kepada Gubernur Sumatera Barat dengan harapan semoga bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam perumusan strategi dan kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat pada khususnya dan menjadi sumber informasi bagi masyarakat pada umumnya.

Padang, Januari 2026  
Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan  
dan Hortikultura Provinsi Sumbar



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Pengukuran Pencapaian Target Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026; Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 dan Rencana Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Dalam rangka mewujudkan visi Kepala Daerah (KDH) dan Wakil Kepala Daerah (Wakil KDH) terpilih yang dituangkan ke dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan dokumen pembangunan daerah 5 (lima) tahunan dan sesuai dengan tugas dan fungsinya, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat akan mendukung terlaksananya Misi ke-3 (tiga) yaitu **“Meningkatkan nilai tambah dan produktifitas pertanian, perkebunan, perkebunan, peternakan dan perikanan.”**

Sasaran strategis Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan) dengan indikator kinerja 1) Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 101,19 ; 2) Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) sebesar 103,98 ; dan 3) Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 5,00 % . Pencapaian target indikator kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target*	Realisasi*
1	Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan)	1. Nilai Tukar Petani (NTP)	101,60	127,94
		2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	105,03	132,17
		3. Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	5,00%	10,66

Sumber : Perjanjian Kinerja 2025 dan \*\* dan BPS (2024)

Untuk melihat capaian realisasi capaian indikator kinerja ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Pada terlihat bahwa dari ketiga target indikator kinerja sasaran strategis persentase capaian realisasinya diatas 100% atau telah mencapai target, sehingga berkriteria menunjukkan kinerja yang baik. Pada Tabel terlihat capaian terhadap indikator kinerja tujuan yaitu sebesar **154,99 %** dengan kriteria penilaian realisasi kinerja **sangat tinggi**.

No	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target*	Realisasi**	Capaian Realisasi (%)***
1	Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan)	1. Nilai Tukar Petani (NTP)	101,60	127,94	125,93
		2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	105,03	132,17	125,84
		3. Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	5,00%	10,66	213,20
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja</b>					<b>154,99</b>

Sumber : Perjanjian Kinerja 2025 dan \*\*, BPS (2026) dan \*\*\* Data diolah (2026)

Sedangkan untuk hasil pengukuran kinerja terhadap semua indikator kinerja sasaran OPD yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada Tabel terlihat capaian terhadap indikator kinerja sasaran yaitu sebesar **255,78 %** dengan kriteria penilaian realisasi kinerja **sangat tinggi**.

Tabel 3. 3 Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran OPD Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target*	Realisasi	Capaian Realisasi (%)
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**	2,90	2,99	103,10
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura***	1,75	24,01	1.372,00
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan****	1,00	2,46	246,00
		<b>Rata-Rata</b>		<b>9,82</b>	<b>573,70</b>
2	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja*****	75,00	73,03	94,84
3	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	83,00	82,00	98,80
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama</b>					<b>255,78</b>

Sumber: \* Perjanjian Kinerja Tahun 2025, \*\*KSA Padi dan ajung BPS rilis Januari (2026), \*\*\* Tabulasi SiPedas tarik data tanggal 23 Januari (2026), \*\*\*\* ASEM Perkebunan (2026), \*\*\*\*\* Nilai Evaluasi Sakip Tahun 2025 Oleh Inspektorat (2025), dan \*\*\*\*\* SKM DPTPH Tahun 2025 (2026)



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Gambaran Organisasi

##### 1.1.1 Dasar Pembentukan Organisasi

Secara kelembagaan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Sumatera Barat yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam menyelenggarakan Pemerintahan Provinsi di bidang perkebunan tanaman pangan dan hortikultura. Adapun dasar dari pembentukan organisasi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat ini berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan dasar hukum kedudukan tugas dan Fungsi DPTPh Prov.Sumbar yaituberdasrkan Peraruruan gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.

##### 1.1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Adapun kedudukan, tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu ;

###### 1. Kedudukan

- a) Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan Daerah, dan
- b) Dinas dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

###### 2. Tugas

Dinas mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan Daerah serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

###### 3. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

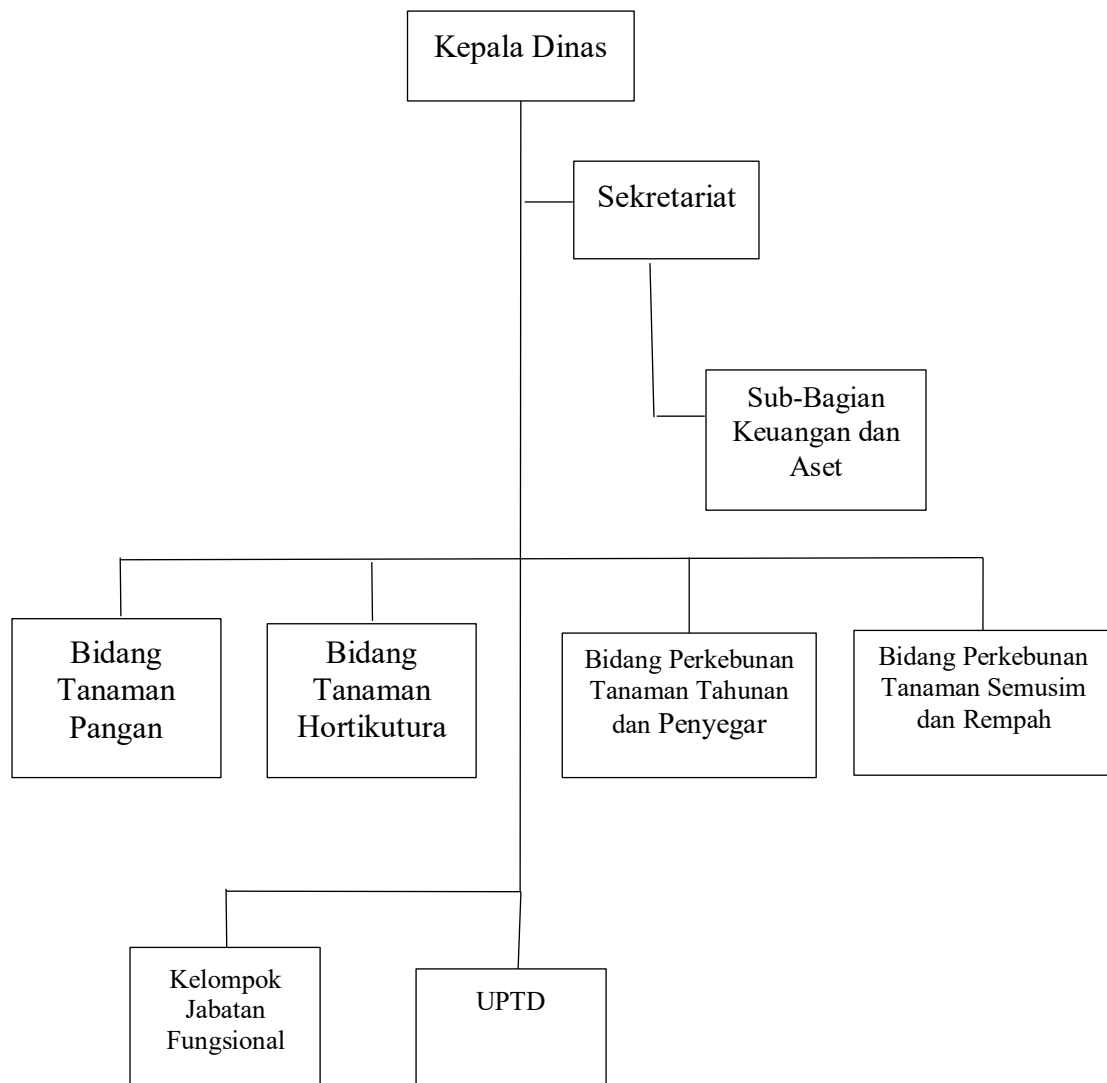
- a) Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan daerah;
- b) Penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan daerah;
- c) Penyelenggaraan administrasi Dinas;
- d) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura); dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

### 1.1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2025 Susunan organisasi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura terdiri atas:

- a. Sekretariat, terdiri atas Sub Bagian Keuangan dan Aset;
- b. Bidang Tanaman Pangan;
- c. Bidang Tanaman Hortikultura;
- d. Bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar;
- e. Bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah;
- f. UPTD; dan
- g. Kelompok Jabatan Fungsional.

Dimana Sekretariat dipimpin oleh seorang 1) Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, 2) Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, 3) Sub Bagian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris, 4) UPTD dipimpin oleh seorang Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas, 5) Kelompok Jabatan Fungsional berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama atau Pejabat Administrasi yang ditunjuk sebagai Pejabat Penilai Kinerja serta memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat seperti pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat

Sumber: Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 29 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah

Penjabaran tugas dan fungsi masing-masing unit kerja pada Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut :

### 1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan perumusan kebijakan teknis di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan daerah;
- b) Menyelenggarakan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura) yang menjadi kewenangan daerah;

- c) Menyelenggarakan administrasi Dinas;
- d) Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan di bidang Pertanian (sektor Perkebunan, sektor Tanaman Pangan dan sektor Hortikultura); dan
- e) Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

## **2. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan, hubungan masyarakat, protokol, penyusunan program dan keuangan. Untuk melaksanakan tugasnya, sekretariat mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan koordinasi kegiatan di lingkungan Dinas;
- b) Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan rencana dan evaluasi kegiatan di lingkungan Dinas;
- c) Pelaksanaan pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumah tanggaan, aset, kerja sama, kehumasan, kearsipan dan dokumentasi di lingkungan Dinas;
- d) Pelaksanaan koordinasi, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas;
- e) Pelaksanaan koordinasi pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah dan pengelolaan informasi;
- f) Pelaksanaan pengelolaan barang milik/kekayaan Daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas;
- g) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di lingkungan Dinas; dan
- h) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

## **3. Sub Bagian Keuangan dan Aset**

Sub Bagian Keuangan dan Aset mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan di bidang Keuangan dan Aset. Untuk melaksanakan tugasnya, Sub Bagian Keuangan dan Aset mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang Keuangan dan Aset;
- b) Penyiapan bahan pengelolaan keuangan dan aset di lingkungan dinas;
- c) Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang Keuangan dan Aset;
- d) Pelaksanaan ketatausahaan di lingkungan dinas;
- e) Pelaksanaan pengelolaan aset;
- f) Pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- g) Pelaksanaan verifikasi dan pembukuan;
- h) Pelaksanaan pelaksanaan akuntansi;
- i) Penyiapan bahan pengelolaan data dan informasi di bidang Keuangan dan Aset; dan
- j) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

## **4. Bidang Tanaman Pangan**

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang

Tanaman Pangan. Untuk melaksanakan tugasnya, Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis di bidang Tanaman Pangan;
- b) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pembinaan di bidang Tanaman Pangan;
- c) Pelaksanaan penyusunan rencana tanam dan produksi di bidang Tanaman Pangan;
- d) Pelaksanaan bimbingan peningkatan mutu dan produksi di bidang Tanaman Pangan;
- e) Pelaksanaan bimbingan penerapan teknologi budidaya di bidang Tanaman Pangan;
- f) Menyediakan kebutuhan alat pengolahan hasil di bidang Tanaman Pangan;
- g) Pelaksanaan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) di bidang Tanaman Pangan;
- h) Pelaksanaan pelayanan dan pengembangan informasi pasar di bidang Tanaman Pangan;
- i) Pelaksanaan fasilitasi promosi produk di bidang Tanaman Pangan;
- j) Memberikan bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Tanaman Pangan;
- k) Pelaksanaan pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Tanaman Pangan;
- l) Pelaksanaan fasilitasi dan pengembangan tanaman pangan;
- m) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Tanaman Pangan; dan
- n) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan.

## 5. Bidang Tanaman Hortikultura

Bidang Tanaman Hortikultura mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan di bidang Tanaman Hortikultura. Untuk melaksanakan tugasnya, Bidang Tanaman Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut: :

- a) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis di bidang Tanaman Hortikultura;
- b) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pembinaan di bidang Tanaman Hortikultura;
- c) Pelaksanaan penyusunan rencana tanam dan produksi di bidang Tanaman Hortikultura;
- d) Pelaksanaan bimbingan peningkatan mutu dan produksi di bidang Tanaman Hortikultura;
- e) Pelaksanaan bimbingan penerapan teknologi budidaya di bidang Tanaman Hortikultura;
- f) Penyediaan kebutuhan alat pengolahan hasil di bidang Tanaman Hortikultura;
- g) Pelaksanaan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan (SKKP/SKP) di bidang Tanaman Hortikultura.
- h) Pelaksanaan pelayanan dan pengembangan informasi pasar di bidang Tanaman Hortikultura;
- i) Pelaksanaan fasilitasi promosi produk di bidang Tanaman Hortikultura;

- j) Pelaksanaan bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Tanaman Hortikultura;
- k) Pelaksanaan pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Tanaman Hortikultura;
- l) Pelaksanaan fasilitasi dan pengembangan bidang Tanaman Hortikultura;
- m) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang Tanaman Hortikultura; dan
- n) Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan.

## **6. Bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar**

Bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan yang meliputi produksi, pelayanan perizinan, penanganan konflik, pembinaan kebun mitra dan pengembangan perkebunan di bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar. Untuk melaksanakan tugasnya, Bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis di bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar;
- b) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pembinaan di bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar;
- c) Pelaksanaan bimbingan penerapan teknologi budidaya tanaman di bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar;
- d) Penyelenggaraan pemberian rekomendasi izin usaha perkebunan tanaman tahunan dan penyegar lintas kabupaten/kota;
- e) Penyusunan dan pelaksanaan perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi serta pengembangan perkebunan tanaman tahunan dan penyegar ;
- f) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi usaha perkebunan tanaman tahunan dan penyegar;
- g) Pelaksanaan pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar;
- h) Pelaksanaan bimbingan peningkatan mutu dan produksi perkebunan tanaman tahunan dan penyegar;
- i) Pelaksanaan peningkatan produksi, pembinaan dan fasilitasi budidaya, pengelolaan hasil, kelembagaan perkebunan tanaman tahunan dan penyegar dan mendukung pelestarian lingkungan; dan
- j) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

## **7. Bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah**

Bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, memfasilitasi, mengendalikan dan pelaporan kegiatan yang meliputi produksi dan pengembangan di bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah. Untuk melaksanakan tugasnya, Bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis di bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah;
- b) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pembinaan di bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah;
- c) Pelaksanaan bimbingan penerapan teknologi budidaya tanaman di bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah;
- d) Penyusunan dan pelaksanaan perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi serta pengembangan tanaman semusim dan rempah;
- e) Pelaksanaan pelaksanaan monitoring dan evaluasi usaha perkebunan tanaman semusim dan rempah;
- f) Pelaksanaan pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah;
- g) Pelaksanaan peningkatan produksi, pembinaan dan fasilitasi budidaya, pengelolaan hasil, kelembagaan pekebunan tanaman semusim dan rempah dan mendukung pelestarian lingkungan; dan
- h) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan.

#### **1.1.4 Sumber Daya Manusia (SDM)**

Untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2025 didukung oleh jumlah dan komposisi pegawai sebagai berikut:

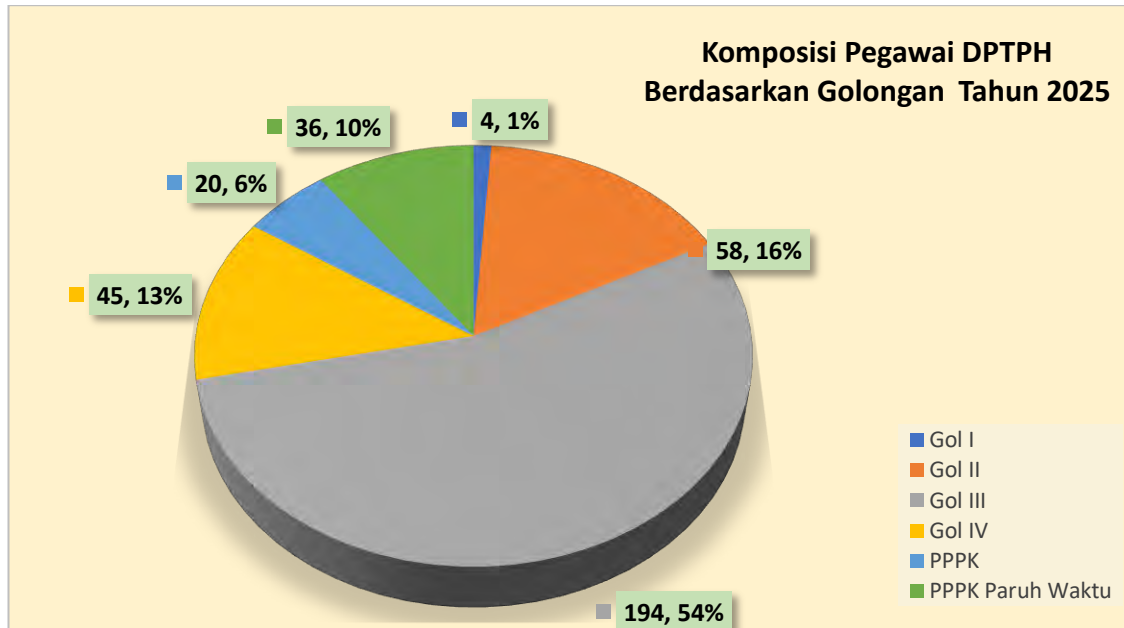
##### **a. Jumlah Pegawai**

Pegawai Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat terdiri atas PNS, PPPK dan PTT. Jumlah pegawai saat ini (Perkiraan kondisi hingga bulan Desember 2025) adalah 326 orang yang terdiri :

1. PNS : 301 orang
2. PPPK : 20 orang
3. PPPK Paruh Waktu : 5 orang

##### **b. Komposisi Kepegawaian**

Komposisi pegawai Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat berdasarkan golongan ditunjukkan ditunjukkan pada Gambar dibawah.



Gambar 1. 2 Komposisi Pegawai DTPH Berdasarkan Golongan Tahun 2025  
 (Sumber: Subbag Umum dan Kepegawaian DTPH, 2025)

Rincian daftar jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) per golongan dan per jabatan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 1.1. Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa komposisi PNS didominasi oleh PNS Golongan III sebanyak 294 orang dan diikuti oleh Golongan II sebanyak 58 orang.

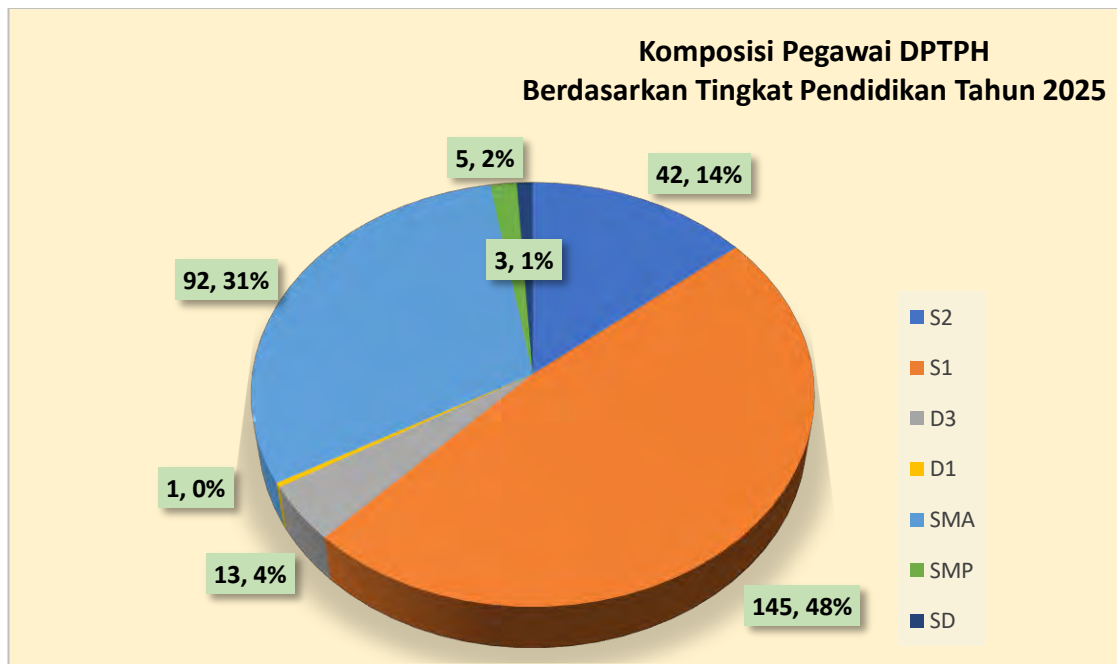
Golongan / Ruang	Golongan				PPPK	PTT
	I	II	III	IV		
Golongan IV/e						
Golongan IV/d						
Golongan IV/c				6		
Golongan IV/b				15		
Golongan IV/a				24		
<b>Jumlah Golongan IV</b>			<b>45</b>			
Golongan III/d			59			
Golongan III/c			29			
Golongan III/b			54			
Golongan III/a			52			
<b>Jumlah Golongan III</b>			<b>194</b>			
Golongan II/d		18				
Golongan II/c		10				
Golongan II/b		4				
Golongan II/a		26				
<b>Jumlah Golongan II</b>		<b>58</b>				

Golongan / Ruang	Golongan				PPPK	PTT
	I	II	III	IV		
Golongan I/d	3					
Golongan I/c	1					
Golongan I/b						
Golongan I/a						
<b>Jumlah Golongan I</b>	<b>4</b>					
<b>Jumlah PPPK</b>						<b>20</b>
<b>Jumlah PPPK Paru Waktu</b>						<b>36</b>
<b>Total</b>	<b>357</b>					

Tabel 1. 1 Daftar Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan DPTPH Tahun 2025  
 (Sumber: Subbag Umum dan Kepegawaian DPTPH, 2025)

**c. Kualifikasi Pendidikan**

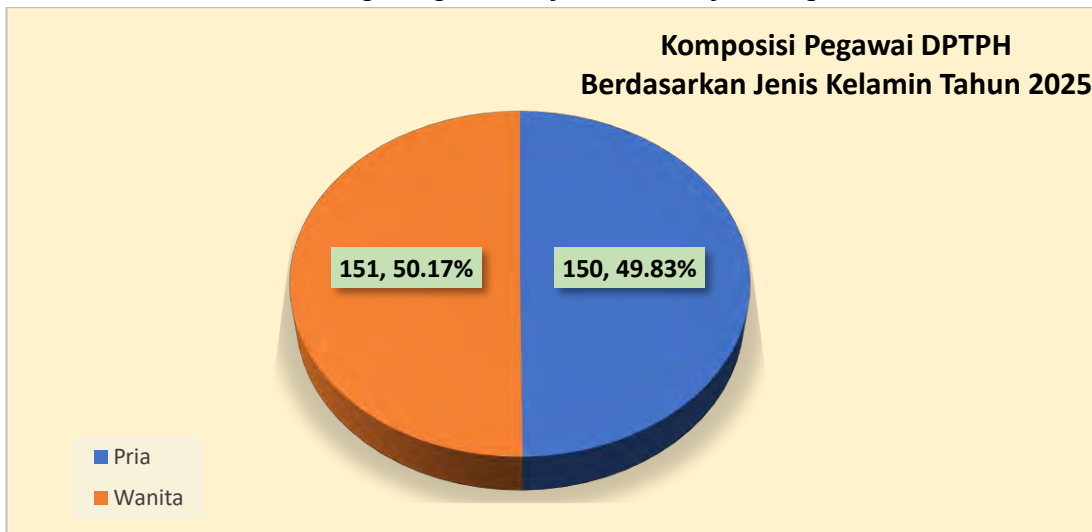
Kualifikasi tingkat pendidikan pegawai Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat ditunjukkan pada Gambar 1.3. Pada gambar terlihat bahwa Pendidikan pegawai tertinggi yaitu sarjana sebanyak 48% dan SLTA sebanyak 31%.



Gambar 1. 3 Komposisi Pegawai DPTPH Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025  
 (Sumber: Subbag Umum dan Kepegawaian DPTPH, 2025)

**c. Kualifikasi Jenis kelamin**

Komposisi pegawai Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat berdasarkan golongan ditunjukkan ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Gambar 1. 4 Komposisi Pegawai DTPH Berdasarkan Jenis kelamin Tahun 2025  
(Sumber: Subbag Umum dan Kepegawaian DTPH, 2025)

**1.2 Aspek Strategis Organisasi**

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPH) memiliki posisi strategis dalam struktur pemerintahan daerah karena peranannya yang secara langsung berkaitan dengan pengelolaan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan penopang utama ekonomi Provinsi Sumatera Barat. Dalam perspektif teori organisasi publik, DTPH merupakan *policy implementing agency* sekaligus *technical administrative institution* yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan pembangunan pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat diimplementasikan secara efektif hingga level petani. Dengan fungsi tersebut, DTPH berada pada posisi yang sangat kritis dalam menentukan arah dan kualitas pembangunan pertanian daerah.

Secara konseptual, aspek strategis organisasi DTPH dapat dipahami melalui tiga dimensi utama: (1) mandat sektoral, (2) keterkaitan struktural dan fungsional, serta (3) kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah. Mandat sektoral organisasi ditetapkan melalui regulasi perundang-undangan yang mengatur kewenangan pemerintah daerah dalam bidang pertanian, termasuk Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut, pemerintah provinsi memiliki kewenangan substantif dalam urusan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta fasilitasi sarana dan prasarana pertanian. DTPH bertindak sebagai entitas yang mengonversi mandat legal tersebut menjadi kebijakan, program, dan layanan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, khususnya petani.

Visi pembangunan Provinsi Sumatera Barat yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”. Visi ini merupakan gambaran kondisi masa

depan yang dicita-citakan dan dapat terwujud dalam kurun waktu tahun 2021 hingga 2026. Dalam rangka mewujudkan visi Kepala Daerah (KDH) dan Wakil Kepala Daerah Wakil KDH) terpilih yang dituangkan ke dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan dokumen pembangunan daerah 5 (lima) tahunan dan sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat akan mendukung terlaksananya Misi ke 3 (tiga), yaitu “Meningkatkan nilai tambah dan produktifitas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura”.

Aspek strategis organisasi juga terletak pada kewajiban daerah untuk mengimplementasikan kebijakan nasional di sektor pertanian, sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN, RKP tahunan, Instruksi Presiden, dan regulasi teknis dari Kementerian Pertanian. Program prioritas nasional seperti peningkatan produksi pangan strategis, pengembangan pertanian modern, digitalisasi sistem produksi, penguatan infrastruktur irigasi, pengendalian OPT, pengembangan perbenihan, serta penguatan kelembagaan petani merupakan mandat fungsional yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi. Perangkat daerah yang menjadi pelaksana utama mandat tersebut adalah DPTPH, sehingga organisasi ini berperan sebagai penerjemah kebijakan nasional ke dalam kebijakan operasional daerah.

Dalam implementasinya, DPTPH juga memiliki peran strategis dalam koordinasi lintas sektor dengan perangkat daerah lain seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, Bappeda, serta BPBD dalam rangka mitigasi dampak perubahan iklim terhadap pertanian. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, yang menekankan pentingnya koordinasi horizontal antar perangkat daerah untuk memperkuat efektivitas penyelenggaraan urusan pemerintahan.

Aspek strategis organisasi juga ditinjau dari keterlibatan DPTPH dalam koordinasi vertikal dengan instansi pusat, kabupaten/kota, dan balai-balai teknis pertanian. Melalui mekanisme koordinasi tersebut, DPTPH memastikan sinkronisasi kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan di tingkat provinsi dengan kebijakan pusat serta implementasi di tingkat kabupaten/kota. Peran koordinatif ini merupakan kewajiban yang melekat secara struktural pada perangkat daerah provinsi, sebagaimana diatur dalam UU 23/2014 terkait pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintahan di kabupaten/kota.

Dari aspek pelayanan publik, DPTPH bertanggung jawab untuk menyediakan layanan teknis kepada petani dan pemangku kepentingan lainnya, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Layanan tersebut mencakup rekomendasi teknis perbenihan, verifikasi bantuan sarana produksi, pengendalian OPT, penyusunan peta komoditas, fasilitasi pelatihan, dan dukungan teknis lainnya. Pelaksanaan layanan publik ini merupakan bagian fundamental dari aspek strategis organisasi karena memiliki dampak langsung terhadap kualitas produksi dan kesejahteraan petani.

Selain itu, aspek strategis DTPH juga mencakup peranannya dalam pengelolaan data statistik pertanian sebagai bagian dari Sistem Statistik Nasional. Pengumpulan, pengolahan, verifikasi, dan pelaporan data pertanian, termasuk data harga, produksi, luas tanam, serta serangan OPT, menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan secara akurat dan berkesinambungan. Keandalan data ini menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja sektor pertanian baik di tingkat daerah maupun nasional.

Kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, anggaran, dan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dari aspek strategis DTPH. Implementasi prinsip *good governance* yang mencakup akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi menjadi prasyarat untuk memastikan bahwa program pembangunan pertanian dapat berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Dengan memperhatikan keseluruhan dimensi tersebut, dapat ditegaskan bahwa aspek strategis organisasi DTPH terletak pada kedudukannya sebagai pelaksana utama urusan pemerintahan bidang pertanian di tingkat provinsi, penanggung jawab indikator kinerja daerah, pelaksana kebijakan nasional di tingkat lokal, penyelenggara layanan publik sektoral, pengelola data pertanian, serta koordinator lintas sektor dan lintas tingkat pemerintahan. Oleh karena itu, peran DTPH sangat penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembangunan daerah dan nasional pada sektor pertanian.

Sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura, merupakan sektor strategis dalam pembangunan Provinsi Sumatera Barat. Peran sektor ini bukan hanya sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi daerah dan sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan. Di bawah ini disajikan pendalaman analisis strategis melalui tiga pendekatan penting:

#### a.. Analisis Rantai Nilai

Komoditas unggulan seperti padi, jagung, cabai, bawang merah, gambir, kopi, kelapa, dan kakao memiliki rantai nilai (*value chain*) yang panjang dan melibatkan banyak aktor, mulai dari petani, penyedia sarana produksi, pedagang pengumpul, pelaku pengolahan, hingga distributor. Rantai nilai ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah jika setiap tahapan diperkuat.

Beberapa temuan strategis dalam rantai nilai komoditas unggulan yaitu 1) Tahap hulu (*input*) masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan benih unggul, pupuk, mekanisasi, dan teknologi budidaya. Peningkatan kualitas input akan meningkatkan produktivitas; 2) Tahap budidaya didominasi oleh praktik tradisional. Penerapan GAP (*Good Agricultural Practices*) masih terbatas. Modernisasi teknis menjadi kunci peningkatan hasil dan kualitas produk; 3) Tahap pascapanen berpotensi menghasilkan nilai tambah signifikan, namun sering terkendala oleh kehilangan hasil yang tinggi, kurangnya fasilitas pengolahan, dan minimnya teknologi pascapanen; 4) Tahap pemasaran masih menghadapi fluktuasi harga yang dipengaruhi musim dan struktur pasar. Penguatan akses pasar dan integrasi petani ke dalam rantai pasok modern sangat diperlukan; dan 5) Tahap hilirisasi memiliki peluang besar pada komoditas gambir, kelapa, kopi, cabai, dan hortikultura. Pengembangan agroindustri dapat meningkatkan

pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja. Penguatan rantai nilai ini akan memperkuat daya saing komoditas Sumatera Barat dan mendukung pengembangan kawasan pertanian terpadu.

#### b.. Kontribusi Terhadap PDRB

Subsektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam struktur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat. Peran subsektor ini tidak hanya stabil, tetapi juga menunjukkan ketahanan tinggi terhadap guncangan ekonomi. Kontribusi PDRB sektor pertanian terutama berasal dari: Tanaman pangan (padi dan jagung) sebagai komponen terbesar; Perkebunan (gambir, kelapa, kopi, kakao); Hortikultura (cabai dan bawang merah) yang memberi kontribusi signifikan baik dari aspek volume produksi maupun nilai ekonominya. Pertumbuhan sektor pertanian juga memberikan multiplier effect terhadap sektor perdagangan, transportasi, industri pengolahan, dan jasa. Ketika produksi pertanian meningkat, aktivitas ekonomi daerah turut bergerak, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi Sumatera Barat.

#### c. Hubungan Subsektor Pertanian dengan Kemiskinan dan Ketahanan Pangan

Subsektor pertanian memiliki hubungan langsung dengan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat, mengingat sebagian besar masyarakat miskin bermukim di daerah pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Oleh karena itu, setiap peningkatan produktivitas dan nilai tambah pertanian memberikan dampak langsung pada penurunan angka kemiskinan.

Hubungan strategis tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Peningkatan produksi → meningkatkan pendapatan petani → menurunkan kemiskinan.
2. Peningkatan akses terhadap teknologi dan pasar → memperkuat daya tawar petani.
3. Pengembangan agroindustri desa → menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas sumber pendapatan keluarga.
4. Penguatan ketahanan pangan melalui stabilitas produksi padi, jagung, sayuran, dan hortikultura berdampak pada stabilitas harga pangan dan daya beli masyarakat.
5. Diversifikasi pangan lokal memperkecil risiko kerawanan pangan akibat ketergantungan pada satu komoditas tertentu.

Dengan demikian, subsektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai motor ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam memperkuat ketahanan pangan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Sektor pertanian, khususnya subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura, menjadi sektor strategis dalam pembangunan di Provinsi Sumatera Barat karena perannya yang sangat fundamental terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, stabilitas ekonomi, serta keberlanjutan industri berbasis komoditas lokal. Subsektor ini bukan hanya memastikan tersedianya suplai bahan pangan bagi masyarakat Sumatera Barat, tetapi juga berkontribusi besar dalam memasok kebutuhan pangan provinsi-provinsi tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak hanya bersifat

lokal, tetapi juga memiliki dimensi regional yang membutuhkan pengelolaan komoditas secara terencana dan berkelanjutan.

Selain itu, subsektor ini memiliki potensi besar dalam pengembangan agroindustri daerah. Ketersediaan bahan baku yang melimpah—baik dari komoditas perkebunan seperti gambir, kopi, kelapa, kakao; maupun komoditas tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, jagung, cabai, dan bawang merah—menjadi modal penting dalam mendorong industri pengolahan. Kemampuan menghasilkan bahan baku secara berkesinambungan menjadikan sektor ini sebagai sumber daya strategis yang dapat meningkatkan nilai tambah produk, memperluas rantai pasok, serta menciptakan peluang ekonomi baru, mulai dari pengolahan primer hingga industri turunan bernilai tinggi.

Analisis menunjukkan bahwa kekuatan sektor ini terletak pada kombinasi antara potensi sumber daya alam, pengalaman petani dalam budidaya, serta kebutuhan pasar yang terus meningkat terhadap produk pangan segar dan olahan. Namun demikian, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan penguatan teknologi budidaya, peningkatan akses terhadap sarana produksi, serta fasilitasi pasar yang lebih terintegrasi. Dengan pendekatan tersebut, sektor pertanian tidak hanya memainkan fungsi produksi pangan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi daerah melalui pengembangan agroindustri yang mampu menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing daerah.

Pembangunan subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura di Provinsi Sumatera Barat memiliki posisi yang sangat penting dalam skema pembangunan daerah Tahun 2025 menjadi periode yang menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, baik terhadap perubahan iklim, dinamika pasar komoditas, maupun perkembangan teknologi pertanian. Dalam kondisi seperti ini, aspek strategis organisasi bukan hanya berfungsi sebagai pedoman arahan, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menjawab kebutuhan nyata masyarakat dan tantangan sektor pertanian.

. Peningkatan produktivitas ini tidak lagi hanya dipahami sebagai peningkatan jumlah produksi, tetapi juga mencakup kualitas hasil, efisiensi usaha tani, serta kemampuan petani dan pelaku usaha untuk bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, upaya-upaya strategis diarahkan pada peningkatan akses terhadap teknologi, penggunaan benih unggul, mekanisasi pertanian, serta memperkuat kelembagaan petani agar mampu melakukan manajemen usaha tani secara lebih profesional. Selain itu, tantangan eksternal seperti perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), dan alih fungsi lahan membuat organisasi perlu membangun strategi yang tidak hanya bersifat responsif, tetapi juga antisipatif. Strategi tersebut mencakup penguatan sistem peringatan dini terhadap gangguan produksi, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti irigasi dan jalan usaha tani, serta peningkatan kemampuan petugas lapangan dan penyuluh untuk memberikan pendampingan yang lebih efektif.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk hortikultura dan pangan segar memberikan peluang besar bagi

pengembangan agroindustri dan hilirisasi pertanian. Peluang ini harus dimanfaatkan dengan baik melalui pengembangan kawasan pertanian terpadu, fasilitasi industri pengolahan skala kecil dan menengah, serta membuka akses pemasaran yang lebih luas, baik di dalam daerah maupun ke luar daerah.

Pembangunan sub sektor perkebunan tanaman pangan dan hortikultura sebagai bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi mengembangkan usaha profesional yang efektif dan efisien serta mampu bersaing di pasar bebas baik di dalam negeri maupun luar negeri sehingga punya kontribusi terhadap perekonomian daerah. Berbagai usaha pertanian perkebunan tanaman pangan dan hortikultura baik secara aspek produksi pengolahan maupun pemasaran memiliki potensi besar sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Revitalisasi pertanian menjadi penting tidak hanya dalam mendorong percepatan pertumbuhan produksi tetapi juga dalam peningkatan nilai tambah produk lokal dengan pengembangan agroindustri di pedesaan.

Dengan memahami keseluruhan kondisi strategis tersebut, DPTPH merumuskan pendekatan pembangunan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan berbasis bukti. Fokus pembangunan diarahkan untuk meningkatkan produktivitas komoditas unggulan, memperkuat infrastruktur pertanian, meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan hasil, memperluas akses teknologi, serta meningkatkan kapasitas petani dan tenaga pendamping. Semua strategi ini dijalankan dengan prinsip kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat sehingga pembangunan sektor pertanian dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan petani.

Program pembangunan perkebunan tanaman pangan dan hortikultura pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha pertanian untuk peningkatan produksi dan produktivitas yang mengarah pada peningkatan efisiensi usaha dan mutu produk melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta peningkatan partisipasi masyarakat dan swasta.

### **1.3 Permasalahan Utama (*Strategic Issue*) yang Sedang Dihadapi Organisasi**

Permasalahan pembangunan pertanian adalah merupakan penyebab terjadinya kesenjangan antara kinerja pembangunan pertanian yang dicapai saat ini dengan yang di rencanakan serta antara apa yang ingin di capai di masa datang dengan konsisi riil saat perencanaan dibuat. Permasalahan utama atau isu strategis merupakan tantangan yang berdampak langsung terhadap kemampuan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) dalam mencapai tujuan pembangunan sektor pertanian. Isu-isu ini muncul sebagai akibat dari perubahan lingkungan strategis, perkembangan teknologi, dinamika pasar, serta kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Identifikasi isu strategis penting dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kebijakan yang dilaksanakan tepat sasaran serta efektif dalam mendorong peningkatan produksi dan kesejahteraan petani. Beberapa permasalahan dalam pembangunan pertanian sektor

perkebunan tanaman pangan dan hortikultura di Sumatera Barat antara lain adalah :

*1. Rendahnya Penggunaan Benih Bersertifikat dan Teknologi Budidaya.*

Masih rendahnya penggunaan benih unggul bersertifikat dan lambatnya adopsi teknologi menyebabkan produktivitas komoditas pertanian belum optimal. Petani masih banyak menggunakan benih lokal tanpa standar mutu serta mengandalkan praktik budidaya tradisional. Kondisi ini berdampak pada kualitas hasil, ketahanan tanaman, dan kemampuan petani bersaing di pasar.

*2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian.*

Keterbatasan infrastruktur pertanian, seperti jaringan irigasi, jalan usaha tani, fasilitas pascapanen, serta akses terhadap alat dan mesin pertanian (alsintan), menjadi hambatan utama peningkatan produksi. Fasilitas yang ada pun sering kali tidak merata dan tidak terkelola dengan optimal.

*3. Rendahnya Pendapatan dan Daya Saing Petani.*

Pendapatan petani masih rendah akibat fluktuasi harga komoditas, tingginya biaya produksi, minimnya akses pasar, serta lemahnya posisi tawar dalam rantai nilai. Kondisi ini berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani dan menjadi salah satu penyebab kemiskinan di pedesaan.

*4. Belum Optimalnya Produktivitas dan Nilai Tambah Produk Pertanian.*

Meskipun memiliki potensi besar, produktivitas komoditas perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura masih belum mencapai target yang diharapkan. Nilai tambah produk juga rendah karena terbatasnya fasilitas pengolahan dan kurangnya investasi pada agroindustri lokal.

*5. Lemahnya Kelembagaan Petani dan Akses Pembiayaan.*

Banyak kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) belum berfungsi optimal. Kapasitas manajerial dan organisasi masih perlu diperkuat, terutama dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan kemitraan. Selain itu, akses pembiayaan untuk petani masih terbatas karena persyaratan perbankan yang sulit dipenuhi.

*6. Rendahnya Akselerasi Pemanfaatan Inovasi Teknologi.*

Berbagai inovasi teknologi sebenarnya tersedia, baik untuk budidaya maupun pengolahan hasil. Namun tingkat pemanfaatannya masih rendah akibat keterbatasan penyuluh, minimnya pendampingan, serta rendahnya pengetahuan teknologi di tingkat petani.

*7. Alih Fungsi dan Fragmentasi Lahan Pertanian.*

Laju alih fungsi lahan pertanian untuk kepentingan non-pertanian terus meningkat. Selain itu, ukuran lahan yang semakin kecil akibat pembagian warisan membuat kegiatan usahatani tidak efisien dan sulit mencapai skala ekonomi yang menguntungkan.

#### *8. Dampak Perubahan Iklim dan Serangan OPT.*

Perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian musim tanam, peningkatan intensitas kekeringan dan banjir, serta memicu ledakan organisme pengganggu tanaman (OPT). Kondisi ini menurunkan produksi dan menimbulkan kerugian besar bagi petani.

#### *9. Tingginya Kehilangan Hasil Pascapanen.*

Hilangnya hasil pascapanen (*post-harvest losses*) masih tinggi terutama pada komoditas hortikultura. Hal ini disebabkan minimnya fasilitas penyimpanan, pengolahan, dan teknologi pengemasan yang memadai.

#### *10. Kualitas SDM Pertanian dan Tenaga Penyuluh Masih Terbatas.*

Jumlah tenaga penyuluh pertanian masih belum sebanding dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM petani dan penyuluh masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pelatihan, keterampilan digital, dan literasi agribisnis.

#### *11. Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan (GUP).*

Konflik lahan, gangguan keamanan, serta sengketa usaha perkebunan masih terjadi di beberapa wilayah. Kondisi ini menghambat kelancaran produksi dan menurunkan minat investasi di sektor perkebunan.

Secara keseluruhan, berbagai permasalahan strategis ini harus diatasi melalui pendekatan yang terpadu, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani. Dengan memahami isu strategis secara komprehensif, DPTPH dapat merumuskan program dan kebijakan yang tepat sasaran untuk menjawab tantangan pembangunan sektor pertanian pada tahun 2025 dan seterusnya.

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode lima tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu strategis juga merupakan kondisi yang berpotensi menjadi peluang daerah di masa datang. Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Disamping upaya peningkatan produksi juga perlu diperhatikan masalah pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian serta ketersediaan sarana dan prasarana pertanian yang memadai.

Untuk memastikan permasalahan strategis yang telah diidentifikasi dapat ditangani secara efektif, diperlukan langkah-langkah mitigasi yang terarah, terukur, dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Berikut adalah analisis mitigasi terhadap permasalahan utama subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura:

a. Mitigasi Rendahnya Penggunaan Benih Bersertifikat dan Teknologi Budidaya, terdiri dari:

- Adap Meningkatkan produksi dan distribusi benih unggul bersertifikat melalui UPTD perbenihan.

- Memperluas program demplot inovasi teknologi dan Sekolah Lapang (SL) untuk petani.
  - Memperkuat peran penyuluh dalam pendampingan penerapan GAP.
- b. Mitigasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pertanian, terdiri dari:
- Mendorong pembangunan dan rehabilitasi irigasi, jalan usaha tani, dan sarana produksi.
  - Optimalisasi pemanfaatan alsintan melalui penguatan UPJA dan kelembagaan pengelola alsintan.
  - Kerja sama lintas sektor untuk pembangunan infrastruktur pertanian strategis.
- c. Mitigasi Rendahnya Pendapatan dan Daya Saing Petani, terdiri dari:
- Fasilitasi akses pasar melalui integrasi rantai pasok dan sistem informasi harga.
  - Penguatan korporasi petani, BUMDes, dan kemitraan dengan pelaku usaha.
  - Mendorong diversifikasi usaha tani dan pengolahan hasil untuk meningkatkan nilai tambah.
- d. Mitigasi Produktivitas dan Nilai Tambah yang Belum Optimal, terdiri dari:
- Mendorong industrialisasi pertanian di tingkat desa.
  - Pengembangan unit pengolahan hasil (UPH) dan rumah pengeringan komoditas.
  - Pendampingan penerapan teknologi pascapanen untuk menurunkan losses.
- e. Mitigasi Kelembagaan Petani yang Lemah
- Penguatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan manajemen agribisnis.
  - Pengembangan kelembagaan ekonomi petani (KEP) dan koperasi agribisnis.
  - Fasilitasi akses pembiayaan KUR dan non-KUR.
- f. Mitigasi Rendahnya Akselerasi Teknologi dan Inovasi
- Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga riset untuk transfer teknologi.
  - Penerapan pertanian digital (digital farming) sebagai pilot project di beberapa kawasan.
  - Memperluas penggunaan aplikasi sistem informasi pertanian.
- g. Mitigasi Alih Fungsi dan Fragmentasi Lahan Pertanian
- Penguatan regulasi perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B).
  - Pengembangan kawasan pertanian terpadu untuk menjaga luasan lahan.
  - Fasilitasi konsolidasi lahan melalui kerja sama antarpetani.
- h. Mitigasi Dampak Perubahan Iklim dan OPT
- Sistem peringatan dini (early warning system) OPT dan iklim.
  - Penyediaan sarana pengendalian OPT ramah lingkungan.
  - Pengembangan varietas adaptif dan tahan cekaman iklim.
- i. Mitigasi Kehilangan Hasil Pascapanen
- Penyediaan alat pascapanen seperti dryer, cool storage, dan alat sortasi.

- Pelatihan teknik pascapanen untuk petani dan pelaku usaha.
  - Pengembangan rantai dingin (cold chain) untuk hortikultura.
- j. Mitigasi Keterbatasan SDM Pertanian dan Penyuluh
- Penambahan tenaga penyuluh melalui skema PPPK.
  - Pelatihan peningkatan kapasitas berbasis kompetensi.
  - Pengembangan pusat pelatihan agribisnis di tingkat provinsi.
- k. Mitigasi Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan (GUP)
- Forum koordinasi penanganan konflik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota.
  - Mediasi antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah daerah.
  - Penguatan penegakan aturan dan tata kelola usaha perkebunan.

Mitigasi ini menjadi landasan dalam penyusunan program dan kegiatan tahun 2025 sehingga setiap langkah strategis benar-benar merespons sumber permasalahan secara tepat.

## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Tujuan dan Sasaran OPD

Perencanaan kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (DPTPH) Provinsi Sumatera Barat disusun berdasarkan arah pembangunan daerah yang tertuang dalam RPJMD 2021–2026 serta mandat Renstra OPD. Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pertanian—khususnya subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura—memiliki peran strategis sebagai penopang ketahanan pangan, penggerak ekonomi masyarakat, dan penyedia lapangan kerja. Oleh karena itu, tujuan dan sasaran DPTPH tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan daya saing, kesejahteraan petani, serta tata kelola organisasi yang lebih akuntabel.

Tujuan organisasi dirancang untuk menjawab tantangan strategis, meningkatkan kualitas layanan publik, serta memastikan sektor pertanian mampu berkontribusi optimal terhadap pembangunan daerah. Tujuan tersebut mencakup upaya meningkatkan produktivitas komoditas pertanian, memperkuat nilai tambah melalui pengolahan dan akses pasar, serta meningkatkan kesejahteraan petani melalui intervensi yang tepat sasaran. Selain itu, DPTPH juga mengemban tujuan internal berupa penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas organisasi, dan peningkatan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Sasaran organisasi ditetapkan sebagai langkah operasional untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sasaran yang disusun mencerminkan fokus peningkatan produksi dan produktivitas komoditas utama, penguatan nilai tambah produk pertanian, peningkatan pendapatan petani, serta peningkatan kualitas layanan dan akuntabilitas kinerja OPD. Setiap sasaran dirancang agar terukur dan dapat dicapai melalui indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi alat monitor keberhasilan tahunan, seperti persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, nilai evaluasi akuntabilitas kinerja, serta indeks kepuasan masyarakat.

Terkait dengan tugas dan fungsinya, maka Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini mendukung terlaksananya misi ketiga yang bertujuan meningkatkan pendapatan petani dengan sasaran yang ingin dicapai yaitu **“Meningkatkan nilai tambah dan produktivitas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura”** memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan utama DPTPH, yaitu **“Meningkatkan kesejahteraan petani.”** Peningkatan nilai tambah dan produktivitas merupakan dua instrumen kritis dalam mendorong peningkatan pendapatan petani.

Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan, pemasaran, dan penguatan agroindustri menjadikan produk pertanian tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga mampu menghasilkan harga jual yang lebih tinggi. Sementara itu, peningkatan produktivitas memperbesar volume panen, menurunkan biaya produksi per

satuan hasil, dan memperkuat daya saing produk. Kedua proses ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Dengan kata lain, visi dan misi daerah tidak hanya menjadi arah pembangunan sektor pertanian, tetapi juga menjadi fondasi strategis untuk menjawab isu kesejahteraan petani. Melalui peningkatan nilai tambah dan produktivitas, tujuan meningkatkan kesejahteraan petani dapat diwujudkan secara lebih terukur, berkelanjutan, dan berdampak luas.

Keterkaitan ini semakin kuat ketika dihubungkan dengan sasaran organisasi, yaitu *meningkatkan pendapatan rumah tangga petani*. Peningkatan pendapatan petani merupakan outcome langsung dari meningkatnya produktivitas dan nilai tambah komoditas. Semakin tinggi produktivitas, semakin besar volume produksi yang dapat dijual; semakin tinggi nilai tambah, semakin besar margin keuntungan yang diterima petani. Oleh karena itu, sasaran meningkatkan pendapatan petani merupakan manifestasi operasional dari tujuan meningkatkan kesejahteraan petani.

Keterkaitan antara sasaran meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dengan indikator kinerja juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa pencapaian sasaran dapat diukur secara objektif. Indikator yang digunakan, yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), dan Persentase Peningkatan Pendapatan Petani, merupakan representasi yang menggambarkan kondisi kesejahteraan petani secara langsung.

1. NTP (Nilai Tukar Petani) menunjukkan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil usaha tani. Ketika produktivitas meningkat dan harga output lebih baik dibandingkan biaya input, NTP akan meningkat. Artinya, sasaran peningkatan pendapatan petani tercermin langsung melalui kenaikan NTP.
2. NTUP (Nilai Tukar Usaha Pertanian) menggambarkan tingkat keuntungan usaha pertanian secara keseluruhan. NTUP yang meningkat menandakan usaha tani semakin efisien dan menguntungkan. Hal ini merupakan bentuk nyata bahwa intervensi peningkatan nilai tambah dan produktivitas telah memperbaiki pendapatan petani.
3. Persentase Peningkatan Pendapatan Petani menjadi indikator outcome paling langsung, yang memperlihatkan perubahan daya beli dan taraf hidup petani. Indikator ini menunjukkan bagaimana kebijakan, program, dan dukungan pemerintah berdampak nyata terhadap ekonomi rumah tangga petani.

Target kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat tahun 2021-2026 adalah tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai oleh Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dalam periode 2021-2026 dalam upaya mewujudkan visi dan misi Kepala daerah serta Wakil Kepala Daerah periode 2021-2026. Tujuan dan sasaran tersebut juga dilengkapi dengan indikator kinerja dan target sebagai alat dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja pembangunan. Selanjutnya indikator dan target kinerja RPJMD

Provinsi Sumatera Barat yang terkait dengan tupoksi Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2021-2026 dicapai disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 2.1 Target dan Indikator Kinerja Provinsi Sumatera Barat terkait DPTPH

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL 2021	TARGET CAPAIAN					KONDISI AKHIR
					2022	2023	2024	2025	2026	
Meningkatkan kesejahteraan petani  IK: Persentase peningkatan pendapatan petani	Meningkatkan pendapatan petani	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	100,79	100,99	100,19	101,40	101,60	101,80	101,80
	petani pertanian (Tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan)	Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	%	102,95	103,47	103,98	104,50	105,03	105,55	105,55
		Persentase peningkatan pendapatan petani tanaman pangan dan hortikultura	%	5	5	5	5	5	5	5

Sumber (Sumber: Renstra DPTPH Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026)

Berdasarkan indikator kinerja tujuan tersebut, **ditetapkan tiga sasaran kinerja utama OPD, yaitu: (1) meningkatnya produksi, (2) meningkatnya akuntabilitas kinerja, dan (3) meningkatnya kualitas pelayanan publik.** Ketiga sasaran ini merupakan penyempurnaan dari hubungan tujuan–sasaran–indikator yang dibahas sebelumnya.

Pertama, sasaran meningkatnya produksi merupakan refleksi langsung dari strategi peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditas perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura. Peningkatan produksi akan memperkuat daya saing, menurunkan biaya per satuan hasil, serta berdampak meningkatkan NTP, NTUP, dan pendapatan petani. Dengan meningkatnya produksi, outcome kesejahteraan petani menjadi lebih realistis untuk dicapai. Adapun Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu 1) Persentase Peningkatan Tanaman Pangan; 2) Persentase Peningkatan Tanaman Hortikultura; dan 3) Persentase Peningkatan Tanaman Perkebunan.

Kedua, sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja dikembangkan untuk memastikan bahwa seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan program berjalan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas yang baik memastikan bahwa setiap kebijakan, anggaran, dan program benar-benar mendukung sasaran peningkatan produksi dan pendapatan petani. Tanpa tata kelola yang kuat, berbagai intervensi peningkatan produktivitas dan nilai tambah tidak akan memberikan dampak optimal.

Ketiga, sasaran meningkatnya kualitas pelayanan publik berfungsi sebagai prasyarat pendukung tercapainya tujuan peningkatan kesejahteraan petani. Pelayanan publik yang semakin baik—baik dalam perizinan, fasilitasi usaha tani, penyuluhan, maupun layanan teknis lainnya—menjadi faktor penting yang mempercepat adopsi inovasi, memperkuat kelembagaan petani, dan mempermudah akses mereka terhadap sarana produksi maupun pasar. Dengan meningkatnya kualitas layanan publik, petani lebih mudah meningkatkan kapasitas usahanya.

Dengan demikian, hubungan antara indikator kinerja tujuan (NTP, NTUP, dan pendapatan petani) dengan sasaran kinerja OPD sangat selaras: peningkatan produksi menjadi motor utama peningkatan ekonomi petani; akuntabilitas kinerja memastikan program tepat sasaran; dan kualitas layanan publik menjamin percepatan dan keberlanjutan dampak program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kinerja tersebut maka setiap sasaran strategis memiliki indikator kinerja. Adapaun indikator kinerja utama Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat seperti pada Tabel dibawah.

Tabel 2. 2 Tujuan Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026

Indikator Kinerja Tujuan	Sasaran OPD	Indikator Kinerja Sasaran OPD	Satuan	Target Kinerja Sasaran Tahun						
				2021	2022	2023	2024	2025	2026	
1.1 Nilai Tukar Petani (NTP)	1 Meningkatkan Produksi Perkebunan,  2 Meningkatnya Akuntabilita Kinerja  3 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi		%	100,79	100,99	101,19	101,40	101,60	101,80	
1.2 Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)			%	102,95	103,47	103,98	104,50	105,03	105,55	
1.3 Pendapatan petani tanaman pangan dan hortikultura			%	5	5	5	5	5	5	
		1.1	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman	%	2,5	2,6	2,75	2,8	2,9	2,95
		1.2	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman	%	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75
		1.3	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman	%	1	1	1	1	1	1
		2.1	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	%	BB 71	BB 74	BB 75	BB 76	BB 77	BB 78
		3.1	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan	%	75	75	75	75	75	75

(Sumber: Renstra DPTPH Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026)

Dengan pendekatan ini, perencanaan kinerja DPTPH memiliki alur logis yang jelas: Visi–Misi → Tujuan → Sasaran → Indikator Kinerja → Program, sehingga setiap intervensi pembangunan benar-benar berkontribusi terhadap perbaikan ekonomi petani. Dengan demikian, tujuan dan sasaran OPD menjadi peta jalan tidak hanya menjadi arah pembangunan sektor pertanian, tetapi juga menjadi fondasi strategis untuk menjawab isu kesejahteraan petani. Melalui peningkatan nilai tambah dan produktivitas, tujuan meningkatkan kesejahteraan petani dapat diwujudkan secara lebih terukur,

berkelanjutan, dan berdampak luas, selain itu dapat menjadi peta jalan yang memastikan setiap program dan kegiatan tahun 2025 bergerak selaras dengan arah pembangunan jangka menengah daerah. Formulasi ini juga memastikan adanya keterkaitan logis antara visi daerah, mandat OPD, dan capaian kinerja yang diharapkan.

Indikator tersebut kemudian dikuatkan dalam Perjanjian Kinerja setiap tahun dan diturunkan (*cascading*) kedalam masing-masing program dan sasaran program. Indikator sasaran program merupakan capaian *outcome* yang diperlukan untuk mencapai indikator sasaran. Selanjutnya sasaran program diturunkan kedalam kegiatan-kegiatan dan indikatornya

## 2.2 Perjanjian Kinerja

Sebagai implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah khususnya perencanaan kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah membuat Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang ditandatangani oleh Gubernur Provinsi Sumatera Barat dan Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Adapun Perjanjian Kinerja ditunjukkan pada Lampiran.

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas transparansi dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dengan pemberi amanah yaitu Gubernur Sumatera Barat sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah membuat Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sesuai dengan kedudukan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dan telah sesuai dengan arahan tim evaluasi Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Penetapan kinerja ini telah mengacu pada Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 – 2026. Oleh karena itu indikator dan target tahunan yang digunakan dalam perjanjian kinerja ini adalah indikator kinerja utama Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan dan telah diintegrasikan dalam Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026. Perjanjian Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2,90	%
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	1,75	%
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	1,85	%
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja OPD	77,00	-
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	83	-

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala DPTPH tahun 2025

Rencana kinerja sasaran Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah rencana pencapaian target sasaran yang menjadi sarana bagi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan pembangunan subsektor perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana kinerja sasaran Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 lebih rinci sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.3. Adapun untuk mencapai target indikator kinerja di atas, maka diturunkan dalam bentuk Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dengan alokasi anggaran pada masing-masingnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dengan Alokasi Anggaran

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET
<b>A</b>	<b>URUSAN RUTIN</b>	<b>70.307.851.629</b>	<b>APBD</b>
<b>I</b>	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH</b>	<b>70.307.851.629</b>	<b>APBD</b>
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	584.420.000	APBD
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	47.306.105.217	APBD
3	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	240.000.000	APBD
4	Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah	11.820.000	APBD
5	Administrasi Umum Perangkat Daerah	10.447.481.097	APBD
6	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	204.365.750	APBD
7	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	10.401.991.065	APBD

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2025**  
**DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT**

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET
	8 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.111.668.500	APBD
<b>B</b>	<b>URUSAN PERTANIAN</b>	<b>113.805.033.316</b>	<b>APBD</b>
<b>II</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	<b>21.649.837.482</b>	<b>APBD</b>
	1 Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	6.282.735.240	APBD
	2 Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	15.367.102.242	APBD
<b>III</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>70.890.505.239</b>	<b>APBD</b>
	1 Kegiatan Penataan Prasarana	70.890.505.239	APBD
<b>IV</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>714.362.860</b>	<b>APBD</b>
	1 Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	714.362.860	APBD
<b>V</b>	<b>PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN</b>	<b>45.360.000</b>	<b>APB D</b>
	1 Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam daerah Kabupaten/Kota	45.360.000	APBD
<b>VI</b>	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>1.779.352.720</b>	<b>APB D</b>
	1 Kegiatan Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	98.070.000	APBD
	2 Kegiatan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	1.681.282.720	APBD
	<b>TOTAL APBD</b>	<b>165.387.269.930</b>	

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2025**  
**DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT**

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN (Rp)</b>	<b>KET</b>	
1	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	230.000.000	DK (03)	
	2 Program Dukungan Majemen	29.520.000		
	<b>JUMLAH</b>		<b>259.520.000</b>	
	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	103.000.000	TP (03)	
	2 Program Dukungan Majemen	591.785.000		
	<b>JUMLAH</b>		<b>694.785.000</b>	
<b>TOTAL SATKER (03)</b>		<b>594.305.000</b>		
2	1 Program Dukungan Majemen	150.000.000	DK (08)	
	<b>JUMLAH</b>			<b>150.000.000</b>
	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	3.011.470.000	TP (08)	
	2 Program Dukungan Majemen	600.000.000		
	<b>JUMLAH</b>		<b>3.611.470.000</b>	
	<b>TOTAL SATKER (08)</b>		<b>3.761.470.000</b>	
3	1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	146.500.000	DK (10)	
	<b>TOTAL SATKER (10)</b>			<b>146.500.000</b>
<b>TOTAL DEKONSENTRASI (DK)</b>		<b>556.020.000</b>		
<b>TOTAL TUGAS PEMBANTUAN (TP)</b>		<b>4.306.255.000</b>		
<b>TOTAL (DK + TP)</b>		<b>4.862.275.000</b>		
<b>TOTAL DINAS (APBD + APBN)</b>		<b>170.249.544.930</b>		

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Dinas DPTPH tahun 2025

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Metodologi Pengukuran Capaian Kinerja

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat terhadap penggunaan anggaran yang sudah dialokasikan. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja yaitu pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja terhadap sasaran strategis tahun berjalan yang sudah ditetapkan, serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat dalam pencapaian sasaran. Dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merujuk arahan dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian, Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Gubernur Nomor 100.3.4.1/373/ED/GSB-2025 tentang Penyampaian Hasil Pengukuran dan Analisa inerja Pemrintah Provinsi Sumatera Barat dan Penyampaian Laporan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2025.

Metode pengukuran capaian kinerja pada LKjIP ini berdasarkan arahan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; dan Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 71 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat pada Pasal 19, yaitu dimana tahap pengukuran kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan input Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan realisasi rencana aksi melalui aplikasi e-sakip pada alamat <http://sakip.sumbarprov.go.id>.
- b. Batas waktu input Perjanjian Kinerja eselon II, III dan IV dan rencana aksi perangkat daerah melalui e-sakip 1 (satu) bulan setelah Perjanjian Kinerja ditandatangani.
- c. Pengelolaan data kinerja dilakukan dengan cara mencatat, mengolah, dan melaporkan data kinerja Pemerintah Daerah, OPD dan unit kerja mandiri.
- d. Pengelolaan data kinerja mencakup: 1). penetapan data dasar (baseline data); 2). penyediaan instrumen perolehan data berupa pencatatan dan registrasi; 3). penatausahaan dan penyimpanan data; dan d. pengkompilasian dan perangkuman.
- e. Pengelolaan data kinerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan aplikasi e-sakip yang dapat diakses melalui <http://sakip.sumbarprov.go.id>.

f. Pelaksanaan pengelolaan data kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara

Adapun perhitungan capaian kinerja menggunakan kriteria berikut (Pasal 17) :

a. Jika realisasi tinggi menunjukkan kinerja yang baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

b. Jika realisasi tinggi menunjukkan kinerja yang tidak baik, persentase capaian kerjanya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(2 \times \text{target}) - (\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Sedangkan untuk skala penilaian terhadap peringkat kinerja merujuk kepada Tabel berikut:

Tabel 3. 1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi
2	76 % ≤ 90 %	Tinggi
3	66 % ≤ 75 %	Sedang
4	51 % ≤ 65 %	Rendah
5	≤ 50 %	Sangat Rendah

(Sumber: Permendagri No.86 Tahun 2017)

### 3.2 Hasil Pengukuran Kinerja

Adapun hasil pengukuran kinerja terhadap semua indikator kinerja tujuan yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada Tabel terlihat capaian terhadap indikator kinerja tujuan yaitu sebesar **154,99 %** dengan kriteria penilaian realisasi kinerja **sangat tinggi**.

Tabel 3. 2 Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Tujuan Tahun 2025

No	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja	Target*	Realisas **	Capaian Realisasi (%) ***
1	Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan)	1. Nilai Tukar Petani (NTP)	101,60	127,94	125,93
		2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	105,03	132,17	125,84
		3. Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	5,00%	10,66	213,20
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja</b>					<b>154,99</b>

Sumber : Perjanjian Kinerja 2025, \*\* olah data dari NTP, NTUP bulanan rilis BPS (2026) dan data diolah (2026)

Sedangkan untuk hasil pengukuran kinerja terhadap semua indikator kinerja sasaran OPD yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada Tabel terlihat capaian terhadap indikator kinerja sasaran yaitu sebesar **255,78 %** dengan kriteria penilaian realisasi kinerja **sangat tinggi**.

Tabel 3. 3 Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Sasaran OPD Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *	Realisasi	Capaian Realisasi (%)
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**	2,90	2,99	103,10
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura***	1,75	24,01	1.372,00
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan****	1,00	2,46	246,00
		<b>Rata-Rata</b>		<b>9,82</b>	<b>573,70</b>
2	Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja *****	75,00	73,03	94,84
3	Meningkatnya kualitas pelayanan organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	83,00	82,00	98,80
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama</b>					<b>255,78</b>

Sumber: \* Perjanjian Kinerja Tahun 2025, \*\*KSA Padi dan ajung BPS rilis Januari (2026), \*\*\* Tabulasi SiPedas tarik data tanggal 23 Januari (2026), \*\*\*\* ASEM Perkebunan (2026), \*\*\*\*\* Nilai Evaluasi Sakip Tahun 2025 Oleh Inspektorat (2025), dan \*\*\*\*\* SKM DPTPH Tahun 2025 (2026)

### 3.3 Capaian Kinerja Organisasi

Untuk melihat hasil pencapaian sasaran tujuan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 maka dilakukan pengukuran kinerja dengan metode membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja dalam bentuk persentase dan membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan realisasi kinerja tahun lalu. Kriteria penilaian yang diuraikan dalam tabel dibawah kemudian akan digunakan untuk mengukur kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.

Terdapat tiga target indikator kinerja tujuan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat yaitu 1) Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 101,60 ; 2) Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) sebesar 105,03 ; dan 3) Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 5,00 %. Sedangkan capaian kinerja tujuan ini ditunjukkan pada Tabel dibawah. Pada Tabel terlihat bahwa dari ketiga indikator kinerja tujuan telah mencapai target dengan capaian realisasi sebesar **154,99 %** atau diatas 100% begitupun rata-rata capaian indikator kinerja sehingga berperingkat kinerja **sangat tinggi**.

Tabel 3.4 Pencapaian Indikator Kinerja Tujuan Tahun 2025

No	Sasaran Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target*	Realisasi**	Capaian Realisasi (%) **	Peringkat Kinerja
1	Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan)	1. Nilai Tukar Petani (NTP)	101,60	127,94	125,93	Sangat Tinggi
		2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP)	105,03	132,17	125,84	Sangat Tinggi
		3. Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	5,00%	10,66	213,20	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja</b>					<b>154,99</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber : : Perjanjian Kinerja 2025, \*\* olah data dari NTP, NTUP bulanan rilis BPS (2026) dan data diolah (2026)

Terdapat tiga Sasaran Strategis target Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat yaitu 1) Meningkatkan produksi perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura dengan IKU a.) Persentase peningkatan produksi tanaman pangan sebesar 2,90%; b. Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura sebesar 1,75%; dan c) Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan sebesar 1,00%, 2) Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi dengan IKU nilai evaluasi akuntabilitas kinerja dengan nilai 75,00; dan 3). Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi dengan IKU tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi dengan nilai 83. Secara ringkas pencapaian IKU Sasaran Strategis ditunjukkan oleh Tabel 3.5 dan Tabel 3.6

Tabel 3. 5 Capaian IKU Sasaran Strategis Pertama pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target* (%)	Realisasi (%)	Capaian Realisasi (%)	Peringkat Kinerja
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Persentase peningkatan produksi tanaman pangan**	2,90	2,99	103,10	Sangat Tinggi
		2. Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura***	1,75	24,01	1.3672,00	Sangat Tinggi
		3. Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan***	1,00	2,46	246,00	Sangat Tinggi
<b>Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja</b>				<b>9,82</b>	<b>573,70</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: \* Perjanjian Kinerja Tahun 2025, \*\*KSA Padi dan ajung BPS rilis Januari (2026), \*\*\* Tabulasi SiPedas tarik data tanggal 23 Januari (2026), dan \*\*\*\* ASEM Perkebunan (2026)

Pada Tabel terlihat bahwa capaian realisasi terhadap sasaran strategis Meningkatkan Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura (1) yaitu sebesar **573,70 %** atau

sudah diatas 100%, sehingga **peringkat kerjanya yaitu sangat tinggi**. Pada Tabel terlihat nilai evaluasi akuntabilitas kinerja pada Tahun 2025 adalah sebesar **73,03**, atau belum mencapai target yang ditetapkan. Adapun capaian realisasi untuk sasaran strategis Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi (2) yaitu sebesar **94,84 %** dengan peringkat kinerja **sangat tinggi**. Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan lagi sehingga tata kelola organisasi pada Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat merupakan sebuah sistem dengan pengendalian langsung pada sistem manajemen kerjanya sehingga kesalahan manusia (*human error*) dapat diminimalkan. Dengan tata kelola organisasi yang baik maka diharapkan dapat mempermudah sistem kerja organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Untuk penilaian sasaran strategis Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi maka digunakan Data Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2025 (sesuai dengan arahan baku dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi). Berdasarkan tabulasi hasil kuesioner didapatkan **nilai SKM organisasi tahun 2025 yaitu 82,00** dan berdasarkan skala penilaian peringkat kerja tergolong pada peringkat **sangat tinggi**. Pencapaian **realisasi IKU pada sasaran strategis ketiga ini yaitu sebesar 98,80 %** atau belum mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 3. 6 Pencapaian IKU Sasaran Strategis Kedua dan Ketiga pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target*	Realisasi	Capaian Realisasi (%)	Peringkat Kinerja
2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja **	75,00	73,03	94,84	Sangat Tinggi
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi ***	83,00	82,00	98,80	Sangat Tinggi

Sumber: (\*Perjanjian Kinerja DPTPH 202, \*\* Nilai Evaluasi Sakip Tahun 2025 Oleh Inspektorat (2025), dan \*\*\*SKM DPTPH Tahun 2025 (2026)

Jika dilihat dari nilai rata-rata ketiga sasaran strategis maka didapatkan nilai capaian realisasi kinerja **255,79 %** atau lebih besar dari 100 %, dengan penilaian peringkat kinerja **sangat tinggi**. Hasil capaian kinerja ini menunjukkan bahwa kinerja DPTPH telah memberikan hasil yang maksimal selama tahun 2025.

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025, selanjutnya pada masing-masing sasaran kinerja akan diuraikan 1) penjelasan terkait sasaran yang akan diukur serta indikator yang digunakan; 2) dasar penetapan target indikator kinerja; 3) perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025; 4) cara menghitung/ mengukur realisasi serta data dukung penjelasan realisasi; 5) perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025 dengan beberapa tahun sebelumnya; 6) perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi; 7) perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional; 8) perkembangan Indikator 5 tahun terakhir; 9) Analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan, dan 10) analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan

kinerja). Evaluasi capaian kinerja dilakukan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja (*outcome*) sasaran dengan melihat secara lebih rinci pada capaian target indikator sasaran yang menjadi indikator kinerja tujuan dan indikator kinerja utama (IKU) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 dengan dukungan data atau informasi hasil sasaran secara menyeluruh.

Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi indikator kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 disajikan sebagai berikut:

## A. INDIKATOR KINERJA TUJUAN

### a. Penjelasan Indikator Kinerja Tujuan

#### Nilai Tukar Petani (NTP)

Dalam kerangka perencanaan pembangunan daerah, indikator kinerja sektor pertanian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur teknis, tetapi juga sebagai indikator makro daerah yang mencerminkan efektivitas kebijakan pembangunan serta daya tahan ekonomi perdesaan. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan tiga indikator utama yang secara langsung diampu oleh Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), dan Persentase Peningkatan Pendapatan Petani. Ketiga indikator ini dipilih karena memiliki keandalan analitis yang tinggi dalam menggambarkan kesejahteraan petani, keberlanjutan usaha pertanian, serta dampak nyata pembangunan sektor pertanian terhadap ekonomi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur tingkat kemampuan daya beli petani, yang mencerminkan kemampuan petani dalam menukar hasil produksinya dengan barang dan jasa yang dibutuhkan, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk biaya produksi. Dalam konteks Sumatera Barat, NTP menjadi sangat relevan mengingat struktur ekonomi daerah yang masih kuat bertumpu pada aktivitas usaha tani. Perubahan NTP secara langsung mencerminkan efektivitas kebijakan daerah dalam menjaga keseimbangan antara harga hasil pertanian dan biaya hidup petani, sehingga NTP berfungsi sebagai indikator peringatan dini (*early warning system*) terhadap tekanan kesejahteraan petani akibat fluktuasi harga, inflasi perdesaan, maupun dinamika pasar komoditas pertanian.

Selanjutnya, Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) menurut BPS didefinisikan sebagai perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). NTUP menggambarkan tingkat kemampuan usaha pertanian dalam menutup seluruh biaya produksi serta menyediakan ruang bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha tani. Dalam struktur pertanian Sumatera Barat yang didominasi oleh usaha tani rakyat berskala kecil hingga menengah, NTUP menjadi indikator penting untuk menilai kelayakan ekonomi usaha pertanian. NTUP melengkapi NTP dengan sudut pandang usaha, sehingga kebijakan pembangunan tidak hanya berorientasi pada daya beli rumah tangga petani, tetapi juga pada kemampuan usaha tani untuk bertahan, tumbuh, dan berdaya saing di tengah peningkatan biaya input dan keterbatasan permodalan.

Adapun Persentase Peningkatan Pendapatan Petani digunakan sebagai indikator kinerja yang menggambarkan perubahan pendapatan petani dari waktu ke waktu sebagai hasil langsung dari pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan sektor pertanian. Indikator ini merepresentasikan peningkatan nilai ekonomi yang diterima petani dari aktivitas usaha tani, khususnya pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang menjadi tulang punggung ekonomi pertanian Sumatera Barat. Persentase peningkatan pendapatan petani memperkuat analisis NTP dan NTUP dengan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai sejauh mana kebijakan dan intervensi OPD mampu meningkatkan produktivitas, nilai tambah, serta akses pasar hasil pertanian.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut membentuk satu kesatuan sistem pengukuran kinerja sektor pertanian yang saling melengkapi. NTP mencerminkan kesejahteraan petani dari sisi daya beli, NTUP menggambarkan keberlanjutan dan kelayakan usaha pertanian dari sisi produksi dan biaya, sedangkan Persentase peningkatan pendapatan petani menunjukkan dampak akhir pembangunan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Dalam konteks Sumatera Barat, penggunaan ketiga indikator ini memungkinkan pemerintah daerah untuk menilai kinerja sektor pertanian secara komprehensif, berimbang, dan berbasis kesejahteraan, sekaligus memastikan bahwa peran strategis sektor pertanian sebagai penopang utama perekonomian daerah benar-benar tercermin dalam capaian pembangunan.

Capaian NTP > 100 pada Tahun 2025 mengindikasikan *terpenuhinya real terms of trade advantage* bagi petani. Peningkatan NTP dapat mencerminkan dua hal: (1) adanya peningkatan produktivitas sistem produksi akibat adopsi teknologi, perbaikan pengelolaan usaha tani, atau pengurangan risiko produksi; dan (2) adanya perbaikan struktur pasar atau rantai nilai sehingga petani memperoleh price transmission yang lebih baik dari pasar. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan nilai tambah di tingkat petani, perbaikan stabilitas harga komoditas strategis, serta peningkatan efektivitas sistem distribusi dan pemasaran hasil pertanian di sejumlah komoditas unggulan.

Secara makro, peningkatan NTP memiliki implikasi signifikan terhadap perekonomian daerah. Dalam teori pembangunan pedesaan (*rural development*), peningkatan daya beli petani merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal melalui multiplier effect terhadap sektor perdagangan, jasa, dan UMKM pedesaan.

Lebih jauh, peningkatan NTP juga berkaitan erat dengan dinamika inflasi pangan dan stabilitas harga komoditas pertanian. Ketika NTP > 100, hal ini menunjukkan bahwa tekanan inflasi yang dihadapi rumah tangga petani relatif dapat dikendalikan, baik melalui intervensi kebijakan harga, penyediaan input produksi yang lebih terjangkau, maupun peningkatan efisiensi rantai pasok yang menurunkan biaya transaksi. Dengan demikian, NTP menjadi indikator kinerja yang tidak hanya menilai kesejahteraan petani, tetapi juga mencerminkan efektivitas koordinasi lintas sektor antara OPD teknis, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), dan pelaku usaha pertanian.

NTP dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari NTP bulanan (Januari hingga Desember) tahun 2025 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan capaian realisasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

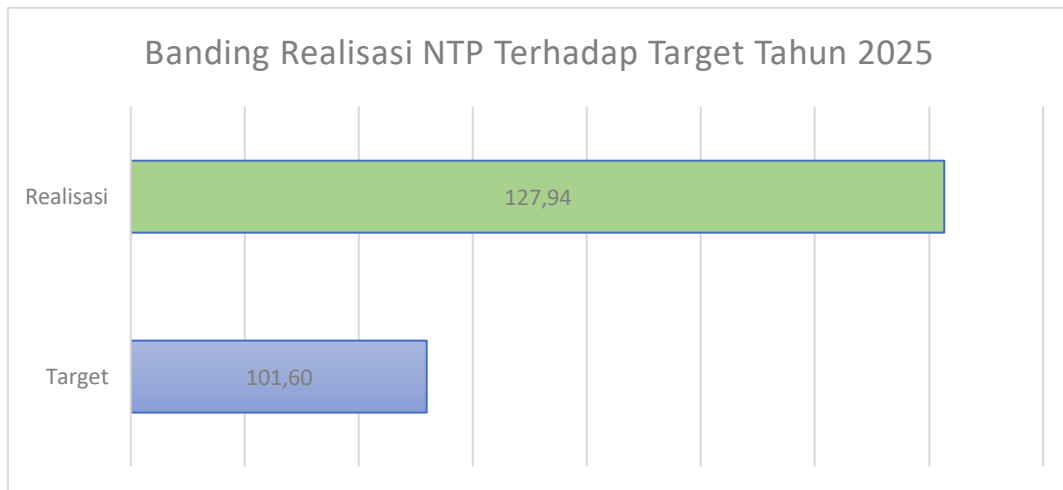
$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja di tunjukkan pada tabel di bawah. Pada tabel terlihat bahwa pada tahun 2025 Nilai NTP Prov.Sumatera Barat telah melebihi NTP yang ditargetkan dengan capaian kinerja besar dari 100, %, artinya bahwa untuk indikator kinerja ini telah tercapai dengan **sangat tinggi**.

Tabel 3.7 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target*	Realisasi**	Capaian Kinerja***
NTP	101,60	127,94	125,93

Sumber: Perjanjian Kinerja 2025, \*\* olah data dari NTPbulanan rilis BPS (2026) dan data diolah (2026)



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Target dengan Realisasi NTP Tahun 2025

.Pada Tahun 2025, capaian NTP menunjukkan nilai yang berada di atas 100, yang secara akademik memiliki makna penting bagi analisis kinerja, baik dari perspektif ekonomi mikro, ekonomi makro, maupun kebijakan publik. Secara substantif, capaian ini mengindikasikan bahwa kenaikan indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani, sehingga daya beli dan kesejahteraan petani secara agregat mengalami peningkatan. Kondisi ini mencerminkan efektivitas berbagai intervensi pembangunan pertanian, baik dalam aspek peningkatan produksi, stabilisasi harga di tingkat produsen, maupun dukungan sarana dan prasarana pertanian.

Pencapaian NTP > 100 pada Tahun 2025 dapat dikaitkan dengan peningkatan sirkulasi ekonomi di wilayah pedesaan, peningkatan konsumsi rumah tangga, dan membaiknya stabilitas ekonomi lokal. Kondisi ini juga berdampak pada meningkatnya ketahanan ekonomi pedesaan, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga input produksi, perubahan iklim, serta dinamika risiko pasar.

Dari perspektif kebijakan publik, pencapaian NTP di atas 100 pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa berbagai intervensi pemerintah daerah—baik melalui peningkatan produktivitas, pembangunan sarana prasarana pertanian, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), maupun fasilitasi pemasaran dan stabilisasi harga pangan—telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan misi pembangunan Provinsi Sumatera Barat, khususnya Misi ke-3 RPJMD, yaitu “Meningkatkan nilai tambah dan produktivitas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura.” Dengan demikian, capaian NTP menjadi indikator yang tidak hanya mencerminkan kondisi kesejahteraan petani, tetapi juga efektivitas implementasi kebijakan pembangunan pertanian oleh Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura sepanjang Tahun 2025.

Dengan memperhatikan aspek mikro, makro, teoritik, dan kebijakan tersebut, capaian NTP Tahun 2025 yang berada di atas 100 menunjukkan bahwa sektor pertanian Sumatera Barat berada pada kondisi yang relatif sehat dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Capaian ini sekaligus mengindikasikan bahwa program dan intervensi DPTPH selama tahun berjalan telah berjalan efektif dalam mendukung peningkatan pendapatan petani, penguatan daya beli, serta stabilitas ekonomi perdesaan. Namun demikian, peningkatan NTP harus terus dipertahankan melalui kebijakan berkelanjutan yang menekankan pada efisiensi produksi, diversifikasi pasar, stabilisasi harga, serta penguatan kelembagaan petani untuk menghadapi volatilitas harga dan risiko produksi di masa mendatang.

Nilai NTP per subsektor ditunjukkan pada tabel dibawah. Ditinjau berdasarkan subsektor, kinerja NTP Tahun 2025 menunjukkan variasi capaian. Subsektor Perkebunan mencatat NTP tertinggi sebesar 158,50, yang mencerminkan kondisi usaha perkebunan yang sangat menguntungkan bagi petani. Tingginya NTP ini didukung oleh komoditas unggulan seperti kelapa sawit, kelapa dalam, kopi arabika, kopi robusta, gambir, dan pinang, dimana komoditi ini memiliki permintaan pasar relatif stabil serta harga jual yang kompetitif. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan perkebunan tidak hanya penting pada aspek hulu, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan hilirisasi dan nilai tambah.

Tabel 3.8 Nilai NTP Per Subsektor Tahun 2025

	<b>Pangan*</b>	<b>Hortikultura*</b>	<b>Perkebunan*</b>
NTP subsektor	101,99	155,30	158,50

Sumber+\* olah data dari NTP bulanan rilis BPS (2026)

Subsektor Hortikultura menunjukkan NTP sebesar 155,30, yang berarti petani hortikultura masih memperoleh surplus yang hampir sama dengan subsektor perkebunan. Fluktuasi harga, kerentanan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta dampak perubahan iklim—seperti kejadian El Nino yang menurunkan produksi jeruk—menjadi faktor pembatas optimalisasi kinerja subsektor ini. Subsektor Tanaman Pangan mencatat NTP sebesar 101,99, yang masih berada di atas angka 100, namun merupakan capaian terendah dibandingkan subsektor lainnya. Kondisi ini mencerminkan struktur usaha tani tanaman pangan, khususnya padi, yang masih didominasi oleh skala usaha kecil sehingga biaya produksi per satuan luas relatif tinggi dan menekan margin keuntungan petani.

### b. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan indikator yang secara spesifik mengukur *profitabilitas riil* usaha tani pada tingkat rumah tangga petani, dengan membandingkan indeks harga yang diterima dari usaha pertanian terhadap indeks biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usahatani. Tidak seperti NTP yang memasukkan komponen konsumsi rumah tangga petani, NTUP fokus pada *input-output ratio* pada fungsi produksi pertanian, sehingga menjadi indikator yang lebih tepat untuk menilai daya saing dan keuntungan struktural usaha tani.

Ketika NTUP  $b > 100$ ) kondisi ini menunjukkan bahwa harga output pertanian mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan harga input produksi, sehingga petani memperoleh *real farm profit*. Dalam perspektif teori produksi, kondisi ini mencerminkan peningkatan efisiensi teknis (*technical efficiency*) maupun efisiensi alokatif (*allocative efficiency*) dalam penggunaan faktor produksi. Jika dilihat dalam kerangka dinamika pertanian, NTUP yang meningkat dapat menjadi indikasi terjadinya kemajuan teknologi (*induced innovation*), penggunaan varietas unggul, peningkatan efektivitas pengendalian OPT, atau perbaikan manajemen usaha tani yang meningkatkan produktivitas per satuan biaya input.

Secara mikroekonomi, NTUP  $> 100$  menunjukkan membaiknya rasio biaya-manfaat (*cost-benefit ratio*) usaha tani, yang memungkinkan petani untuk memperluas usaha, meningkatkan intensitas tanam, atau meningkatkan kualitas input seperti pupuk berimbang dan benih unggul. Hal ini juga mempengaruhi keputusan rumah tangga petani dalam konteks *household production model*, di mana peningkatan profitabilitas usaha tani memperkuat insentif untuk bertahan dalam sektor pertanian dan meningkatkan akumulasi modal.

Secara kebijakan, peningkatan NTUP mencerminkan keberhasilan implementasi program perlindungan tanaman, peningkatan produktivitas, dan penguatan sistem pertanian melalui pembangunan infrastruktur pertanian, peningkatan kapasitas petani, serta penggunaan teknologi budidaya. NTUP yang meningkat juga menunjukkan bahwa intervensi pemerintah dalam stabilisasi harga komoditas, fasilitasi pemasaran, serta penyerapan produk pertanian mampu meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian di tingkat petani. Dengan demikian, NTUP menjadi salah satu indikator kinerja utama (IKU) yang secara langsung mencerminkan dampak kebijakan Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap profitabilitas usaha tani di Sumatera Barat

Dari sisi makro-sektoral, NTUP  $> 100$  pada tahun 2025 menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan berada pada struktur biaya yang relatif stabil. Hal ini mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan input—termasuk pupuk bersubsidi, sarana produksi, serta penyediaan sarana irigasi dan alat mesin pertanian. Efektivitas kebijakan ini terlihat dari stabilnya indeks harga input yang dibayar petani (*farm input price index*), sehingga tekanan biaya produksi dapat diredam. Capaian ini juga mengindikasikan bahwa rantai pasok input produksi relatif lebih efisien, baik dari aspek distribusi, logistik, maupun ketersediaan.

NTUP dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari NTUP bulanan (Januari hingga Desember) tahun 2025 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan capaian realisasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

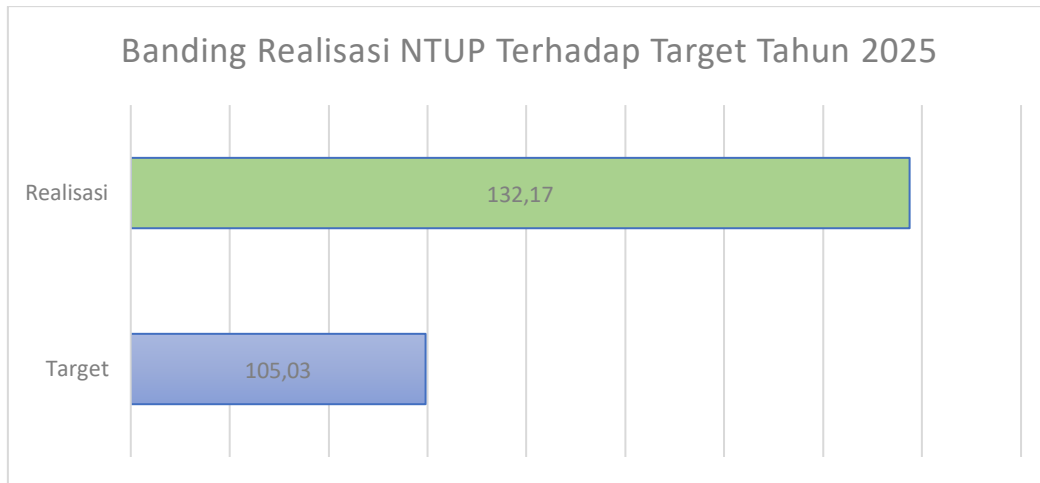
$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja NTUP di tunjukkan pada tabel di bawah. Pada tabel terlihat bahwa pada tahun 2025 NTUP Prov.Sumatera Barat telah melebihi NTUP yang ditargetkan dengan capaian kinerja di atas 100 %, artinya bahwa untuk indikator kinerja ini telah tercapai dengan sangat tinggi.

Tabel 3.9 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target*	Realisasi*	Capaian Kinerja*
NTUP	105,03	132,17	125,84

Sumber : Perjanjian Kinerja 2025, \*\* olah data dari NTUP bulanan rilis BPS (2026) dan data diolah (2026\*



Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Target dengan Realisasi NTUP Tahun 2025

Makna dari capaian ini adalah bahwa pendapatan usaha tani secara umum mampu menutupi biaya produksi dan penambahan barang modal, sehingga usaha pertanian masih layak secara ekonomi. Tingginya NTUP juga mencerminkan adanya efisiensi relatif dalam struktur biaya produksi, meskipun tekanan terhadap biaya input pertanian tetap menjadi tantangan yang perlu diantisipasi ke depan.

Nilai NTUP per subsektor ditunjukkan pada dibawah. Pada tabel terlihat dari ketiga subsektor, nilai NTUP nya di atas 100, artinya bahwa petani mengalami surplus, dimana harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, sehingga tingkat kesejahteraan petani lebih Nilai NTUP tertinggi yaitu pada subsektor perkebunan yaitu sebesar 156,10%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja subsektor perkebunan sangat baik dan mampu meningkatkan pendapatan petani

Tabel 3.10 Nilai NTUP Per Subsektor Tahun 2025

	Pangan*	Hortikultura*	Perkebunan*
NTP subsektor	105,13	126,28	156,10

Sumber: \*angka sementara diolah dari data BPS (2026)

### c. Peningkatan Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan indikator utama kesejahteraan rumah tangga petani dan berfungsi sebagai ukuran komprehensif terhadap keberhasilan pembangunan sektor pertanian. Secara teoretik, pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor produksi (tenaga kerja, tanah, modal, teknologi), harga output, harga input, struktur biaya, serta kondisi pasar. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani memiliki kedudukan strategis dalam menilai efektivitas seluruh program pembangunan pertanian.

Dalam kerangka teori *agricultural household model*, pendapatan rumah tangga petani merupakan hasil interaksi antara sektor produksi (*on-farm income*) dan sektor non-produksi (*off-farm income*). Ketika pendapatan petani meningkat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani tidak hanya memperoleh keuntungan dari komoditas yang dihasilkan, tetapi juga memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi tambahan seperti usaha perdagangan kecil, jasa pertanian, dan usaha non-pertanian. Namun demikian, indikator pendapatan petani yang dilaporkan dalam kinerja sektor pertanian terutama mencerminkan peningkatan pendapatan yang bersumber dari kegiatan *on-farm*.

Capaian peningkatan pendapatan petani pada Tahun 2025 dapat dijelaskan melalui tiga determinan utama:

1. Peningkatan produktivitas akibat adopsi teknologi budidaya yang lebih baik, peningkatan kualitas benih, perbaikan sarana irigasi, dan penanggulangan OPT yang lebih efektif.
2. Peningkatan harga output atau stabilisasi harga yang memberikan *price premium* bagi petani, sehingga nilai jual komoditas strategis seperti padi, cabai merah, dan bawang merah mengalami kenaikan.
3. Penurunan atau stabilitas harga input produksi, yang menurunkan tekanan biaya usaha tani dan meningkatkan margin keuntungan petani.

Dalam teori ekonomi kesejahteraan), peningkatan pendapatan petani merupakan determinan penting bagi peningkatan utilitas rumah tangga petani. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan petani mengakses layanan kesehatan, pendidikan, gizi, dan kebutuhan sosial lainnya. Pada tingkat makro, peningkatan pendapatan petani memperkuat *multiplier effect* pada ekonomi perdesaan karena peningkatan konsumsi dan aktivitas perdagangan lokal.

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, peningkatan pendapatan petani juga mencerminkan kemampuan petani untuk berinvestasi pada praktik budidaya yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan resiliensi terhadap perubahan iklim, serta memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan visi pembangunan Provinsi Sumatera Barat dan misi RPJMD yang menekankan peningkatan produktivitas serta nilai tambah pertanian.

Dengan mempertimbangkan seluruh dimensi tersebut, peningkatan pendapatan petani pada Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai indikator bahwa pembangunan sektor pertanian berjalan efektif dan mampu memberikan dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat. Capaian ini menjadi landasan penting bagi evaluasi program tahun berikutnya, serta dasar perbaikan strategi pembangunan pertanian untuk menjaga keberlanjutan peningkatan kesejahteraan petani di Provinsi Sumatera Barat

Peningkatan pendapatan petani dihitung berdasarkan nilai rata-rata peningkatan pendapatan petani persubsektor, sedangkan nilai peningkatan pendapatan dihitung dengan membandingkan selisih indeks nilai yang diterima petani (It) tahun 2025 dengan indeks nilai yang diterima petani (It) tahun 2024, berikut formulanya :

$$\text{Peningkatan Pendapatan Petani} = \frac{(\text{It}) \text{ tahun } 2025 - (\text{It}) \text{ tahun } 2024}{(\text{It}) \text{ tahun } 2024} \times 100\%$$

Tabel dibawah menunjukkan peningkatan petani tahun 2025. Pada Tabel terlihat bahwa peningkatan pendapatan petani tertinggi pada hortikultura , diikuti tanaman Perkebunan, namun pendapatan petani pangan turun sebesar -0,97 %. Secara rata-rata terjadi peningkatan pendapatan petani sebesar 10,66 %.

Tabel 3.5 Persentase Peningkatan Petani Tahun 2025

Subsektor	(It) 2024*	(It) 2025*	Peningkatan pendapatan (%)*
Pangan	111,42	118,51	-0,97
Hortikultura	126,92	124,32	26,67
Perkebunan	144,99	148,90	6,27
<b>Rata-rata</b>			<b>10,66</b>

Sumber : \*\*, BPS (2026) dan \*\*\* Data diolah (2026)

Untuk menghitung capaian realisasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

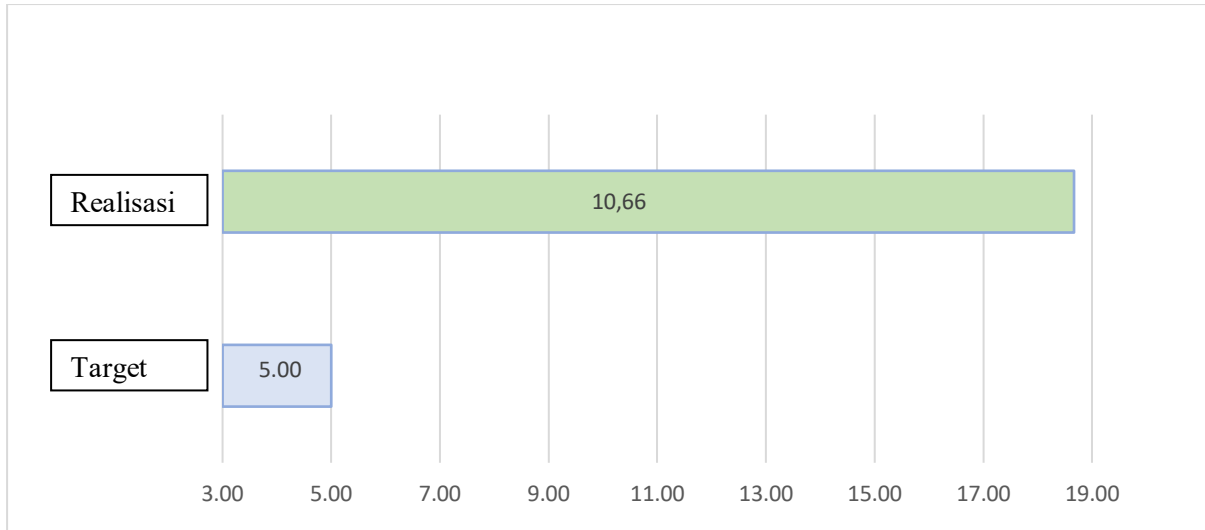
$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Perbandingan target, realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan petani di tunjukkan pada tabel di bawah. Berdasarkan hasil penghitungan, rata-rata peningkatan pendapatan petani Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 tercatat sebesar 10,66 %, jauh melampaui target sebesar 5,00 %, dengan capaian kinerja sebesar 213,20 %. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator peningkatan pendapatan petani telah melampaui target lebih dari dua kali lipat, dan mencerminkan dampak nyata pembangunan pertanian terhadap peningkatan kesejahteraan petani.

Tabel 3.12 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target*	Realisasi**	Capaian Kinerja**
Peningkatan Pendapatan Petani	5,00 %	10,66 %	213,20

Sumber : Perjanjian Kinerja 2025 dan \*\*, BPS (2026) dan \*\*\* Data diolah (2026)



Gambar 3.3 Grafik Perbandingan Target dengan Realisasi Peningkatan Pendapatan Tahun 2025

### 3.2 Perbandingan Terhadap Capaian Tahun 2022-2024

#### a. Nilai Tukar Petani (NTP)

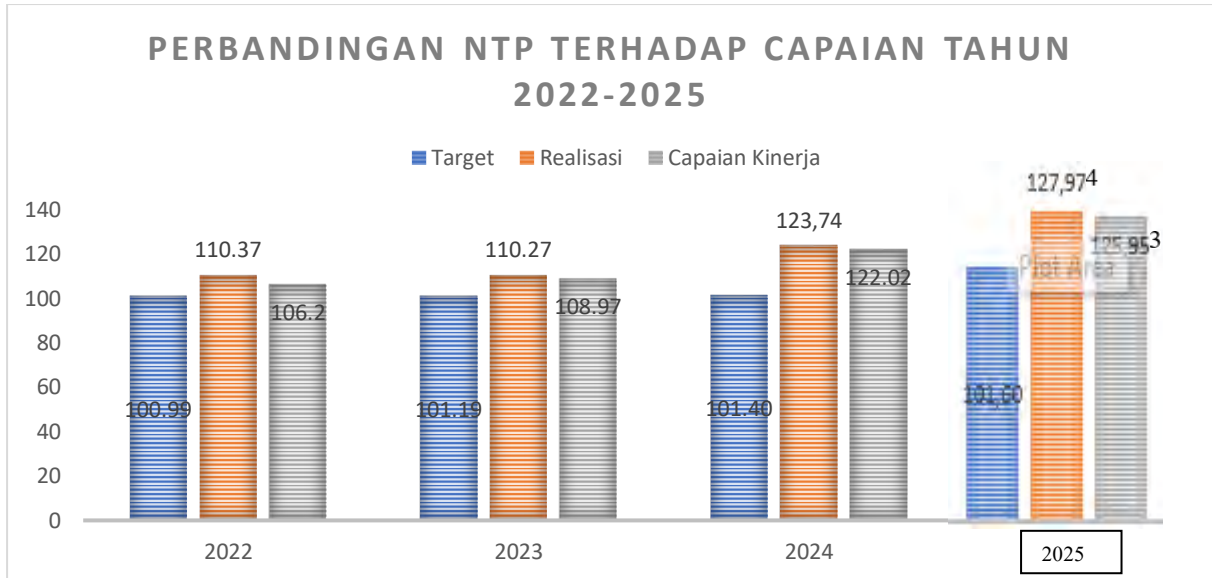
Perbandingan terhadap capaian NTP tahun 2025 dengan tahun 2022-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa dari tahun 2022 hingga 2025 pencapaian NTP telah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai NTP dan capaian tertinggi pada tahun 2025.

Tabel 3.13 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

	2022*	2023*	2024*	2025
Target	100,99	101,19	101,40	101,60
Realisasi	110,37	110,27	123,74	127,94
Capaian Kinerja	106,20	108,97	122,02	125,93

Sumber : \* Laporan Kinerja tahun 2024 dan \*\* BPS (2025)

Gambar dibawah menunjukkan perbandingan terhadap capaian NTP tahun 2022 hingga 2025. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2022 capaian kinerja terhadap indikator ini sedikit lebih tinggi sebesar 19,73 % , jika dibandingkan capaian tahun 2023 lebih tinggi sebesar 16,96 % dan lebih tinggi sebesar 3,91%. Pada gambar terlihat baik target, realisasi maupun capaian kinerja NTP sejak tahun 2022 hingga 2025 selalu mengalami kenaikan.



Gambar 3.4 Perbandingan Terhadap Capaian NTP Tahun 2022 hingga 2025

Jika dibandingkan dengan target NTP pada tahun 2026 yaitu sebesar 101,80, maka sudah mencapai target yang ditetapkan. Capaian terhadap target 2026 di tunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026 *	Realisasi**	Capaian Kinerja
NTP	101,80	127,94	Sudah tercapai

Sumber: RPJMD 2021-2026 dan \*\* olah data dari NTP bulanan rilis BPS (2026)

### b. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

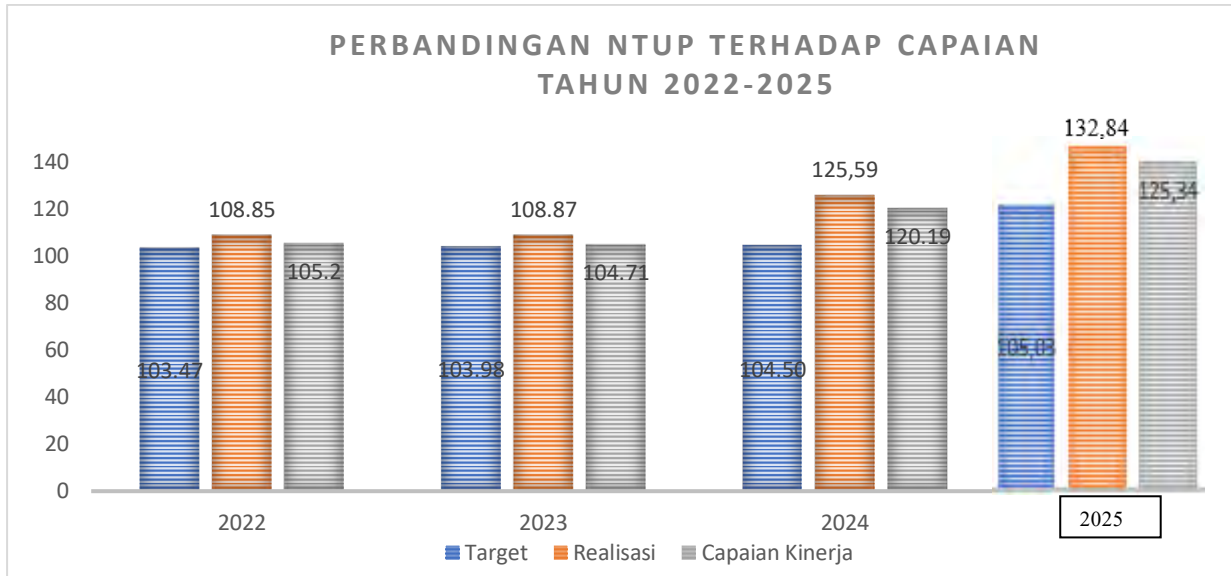
Perbandingan terhadap capaian NTUP tahun 2025 dengan tahun 2022-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa dari tahun 2022 hingga 2025 pencapai NTUP telah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai NTUP dan capaian tertinggi pada tahun 2025.

Tabel 3.15 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

Tahun	2022*	2023*	2024	2025
Target	103,47	103,98	104,50	105,03
Realisasi	108,85	108,87	125,59	132,17
Capaian Kinerja	105,20	104,71	120,19	125,84

Sumber : \* Laporan Kinerja tahun 2024 dan \*\* BPS (2025)

Gambar dibawah menunjukkan perbandingan terhadap capaian NTUP tahun 2022 hingga 2025. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2022 capaian kinerja terhadap indikator ini sedikit lebih tinggi sebesar 20,64 % dan jika dibandingkan capaian tahun 2023 lebih tinggi sebesar 21,13%; dan jika dibandingkan tahun 2024 lebih tinggi 5,65%. Pada gambar terlihat baik target, realisasi maupun capaian kinerja NTUP sejak tahun 2022 hingga 2025 selalu mengalami kenaikan.



Gambar 3.5 Perbandingan Capaian NTUP Tahun 2025 dengan Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target NTUP pada tahun 2026 yaitu sebesar 105,55, maka sudah mencapai target yang ditetapkan. Capaian terhadap target 2026 di tunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026 *	Realisasi*	Capaian Kinerja*
NTUP	105,55	132,84	Sudah tercapai

Sumber: RPJMD 2021-2026 dan \*\*, BPS (2025)

### c. Peningkatan Pendapatan Petani

Perbandingan terhadap capaian . Peningkatan Pendapatan Petani tahun 2025 dengan tahun 2022-2024 ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa dari tahun 2022 hingga 2025. Peningkatan Pendapatan Petani telah mencapai target yang ditetapkan dengan nilai Peningkatan Pendapatan Petani dan capaian tertinggi pada tahun 2025.

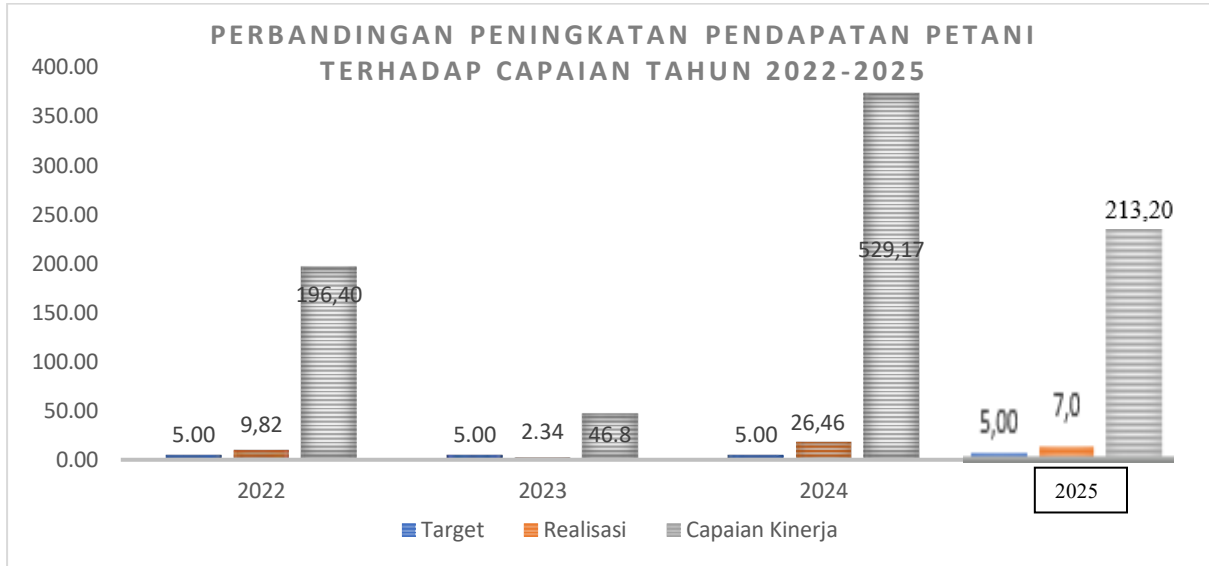
Tabel 3.17 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025

	2022	2023	2024	2025
Target	5,00	5,00	5,00	5,00
Realisasi	9,82	2,34	26,46	10,66
Capaian Kinerja	196,40	46,8	529,17	213,20

Sumber : \* Laporan Kinerja tahun 2023 dan \*\* data diolah (2025)

Gambar dibawah menunjukkan perbandingan terhadap capaian Peningkatan Pendapatan Petani tahun 2022 hingga 2025. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2022 capaian

kinerja terhadap indikator ini lebih tinggi sebesar sebesar 17,20% ; jika dibandingkan capaian tahun 2023 lebih tinggi sebesar 166,80 %; dan jika dibandingkan tahun 2024 lebih rendah sebesar -315,57%. Jika lihat pada gambar, bahwa target selalu sama setiap tahun, namun realisasi dan capaian kinerja berfluktuasi, dimana capaian tertinggi pada tahun 2024.



Gambar 3.6 Perbandingan Capaian Peningkatan Pendapatan Petani Tahun 2025 dengan Tahun 2022

Jika dibandingkan dengan target indikator kinerja Pendapatan Petani pada tahun 2026 yaitu sebesar 5,00%, maka sudah mencapai target yang ditetapkan. Capaian terhadap target 2026 di tunjukkan pada Tabel dibawah.

Tabel 3.18 Perbandingan Realisasi Terhadap Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026 *	Realisasi**	Capaian Kinerja
Peningkatan Pendapatan Petani	5,00%	10,66 %	Sudah tercapai

Sumber: RPJMD 2021-2026 dan \*\*, diolah dari data BPS (2026)

### 3.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Mendukung Pencapaian Sasaran Indikator Tujuan

#### a. Nilai Tukar Petani (NTP)

Upaya peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) selama Tahun 2025 diarahkan untuk memperbaiki keseimbangan antara indeks harga yang diterima petani (It) dan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Secara konseptual, upaya-upaya ini berfokus pada dua domain utama: (1) peningkatan pendapatan usahatani melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi, serta (2) penurunan tekanan biaya produksi dan konsumsi sehingga daya beli petani meningkat secara riil.

**Pertama, melakukan program peningkatan produktivitas komoditas strategis** dengan memperluas penggunaan benih unggul, memperkuat pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan meningkatkan penerapan teknologi budidaya modern. Dimana inovasi teknologi merupakan determinan utama peningkatan output dan pendapatan petani dalam jangka panjang.

**Kedua, pemerintah daerah meningkatkan peran fasilitas penyuluhan dan Sekolah Lapang** untuk memperkuat kapasitas petani dalam mengelola input secara efisien. Intervensi ini bertujuan mengurangi inefficiency gap antara praktik budidaya aktual dan praktik budidaya optimal.

**Ketiga, upaya stabilisasi harga** dilakukan melalui koordinasi TPID, pemantauan harga pasar secara real-time, serta intervensi distribusi komoditas tertentu pada periode fluktuasi tinggi. Pendekatan ini berakar pada teori price stabilization policy yang menyatakan bahwa stabilitas harga berperan langsung terhadap stabilitas pendapatan rumah tangga petani.

**Keempat, penguatan kelembagaan petani** melalui pembinaan kelompok tani, gapoktan, hingga korporasi petani dilakukan untuk mendorong konsolidasi produksi, pengadaan input kolektif, serta peningkatan posisi tawar dalam rantai nilai. Dengan demikian, upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada konsolidasi struktural dan penguatan ekosistem pertanian sebagai prasyarat peningkatan NTP secara berkelanjutan.

Adapun **strategi peningkatan NTP** pada dasarnya berorientasi pada penciptaan “*real terms of trade advantage*” bagi rumah tangga petani, yaitu kondisi ketika pertumbuhan nilai output pertanian melebihi pertumbuhan biaya input dan konsumsi. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan multi-level yang meliputi strategi produksi, harga, kelembagaan, dan mitigasi risiko.

**Pertama**, strategi peningkatan produktivitas diarahkan pada **intensifikasi dan modernisasi budidaya** melalui *good agricultural practices* (GAP), pemanfaatan alsintan, dan penggunaan varietas toleran cekaman iklim. Dalam kerangka teori produksi neoklasik, strategi ini bertujuan meningkatkan efisiensi teknis dan efisiensi alokatif sehingga biaya produksi per unit output dapat ditekan.

**Kedua, strategi stabilisasi harga** dilakukan melalui intervensi terukur pada rantai pasok, penguatan sistem informasi harga, dan fasilitasi pasar. Strategi ini selaras dengan prioritas nasional stabilisasi harga pangan dan bertujuan mengurangi volatilitas harga yang berdampak langsung pada fluktuasi pendapatan petani.

**Ketiga, strategi penguatan kelembagaan petani** diarahkan untuk membangun struktur ekonomi perdesaan yang lebih resilien. Kelembagaan yang kuat memungkinkan peningkatan daya tawar, efisiensi pengadaan input, serta peningkatan akses terhadap pembiayaan dan pasar modern.

**Keempat, strategi mitigasi risiko iklim dan OPT** dilakukan melalui penyusunan kalender tanam berbasis iklim, penguatan laboratorium agens hayati, serta perluasan skema asuransi pertanian. Pendekatan ini berakar pada teori agricultural risk management sebagai instrumen untuk menjaga stabilitas pendapatan petani. Dengan demikian, strategi pencapaian sasaran NTP bersifat komprehensif dan berbasis bukti dengan tujuan mempertahankan keunggulan nilai tukar petani dalam jangka panjang.

## b. Nilai Tukar Usaha Pertanian

Untuk mendukung pencapaian sasaran NTUP, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura telah melaksanakan sejumlah upaya yang berorientasi pada peningkatan efisiensi usaha tani dan penurunan biaya produksi. Upaya utama dilakukan melalui penyediaan sarana produksi pertanian dengan harga terjangkau, termasuk pupuk bersubsidi, benih unggul, pestisida nabati, serta fasilitasi penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan). Upaya ini bertujuan mengurangi beban biaya produksi sehingga rasio biaya terhadap pendapatan menjadi lebih baik.

Selain itu, penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan, Sekolah Lapang (SL), dan pendampingan penerapan (GAP) ditingkatkan untuk memastikan petani mampu mengelola input secara efisien. Dinas juga melakukan penguatan pengendalian OPT melalui monitoring lapangan dan penyediaan agens hayati guna menekan biaya pengendalian penyakit. Upaya memperbaiki kualitas panen dan pascapanen pun dilakukan untuk meningkatkan nilai jual komoditas dan memperkuat *price received* petani.

**Strategi utama dalam pencapaian NTUP** difokuskan pada penguatan efisiensi teknis usaha tani dan penurunan komponen biaya produksi. Strategi dilakukan melalui:

1. **Peningkatan efisiensi input** melalui penggunaan benih unggul berlabel, pengurangan penggunaan pestisida kimia secara berlebihan, dan optimalisasi pemupukan berimbang.
2. **Modernisasi budidaya** melalui mekanisasi pertanian, baik untuk pengolahan lahan, tanam, hingga panen, guna menekan biaya tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.
3. **Penguatan pengendalian OPT terintegrasi (PHT)** melalui monitoring dini, pengembangan agens hayati, dan pelatihan teknik pengendalian berbasis ekologi.
4. **Peningkatan kualitas produk** melalui penyediaan fasilitas pascapanen seperti pengering, penyimpanan dingin, dan pengemasan sehingga harga jual di tingkat petani meningkat.
5. **Peningkatan akses permodalan** agar petani dapat membeli input berkualitas dan meningkatkan skala usaha tani.

Melalui strategi tersebut, NTUP diharapkan dapat meningkat melalui sinergi antara peningkatan produksi, efisiensi biaya, dan peningkatan nilai jual komoditas.

## c. Peningkatan Pendapatan Petani

Upaya peningkatan pendapatan petani diarahkan pada perbaikan kapasitas produksi, stabilisasi harga, dan nilai tambah hasil pertanian. Dinas melakukan pendampingan intensif bagi petani untuk meningkatkan produktivitas melalui teknologi budidaya, penyediaan benih unggul, pengendalian OPT, serta penggunaan mekanisasi. Selain itu, dilakukan fasilitasi pemasaran komoditas melalui pasar tani, kerja sama antar daerah, dan integrasi petani ke dalam rantai nilai modern untuk memperbaiki harga jual.

Penguatan kelembagaan petani juga menjadi fokus penting. Melalui kelompok tani, gapoktan, dan korporasi petani, petani difasilitasi untuk melakukan pembelian input secara

kolektif, mengatur produksi, serta memasarkan hasil secara lebih efisien sehingga pendapatan meningkat.

**Strategi yang diterapkan** meliputi:

1. **Peningkatan produktivitas** melalui penyediaan benih unggul dan penguatan penerapan GAP.
2. **Peningkatan nilai jual komoditas** melalui pengembangan hilirisasi, pengolahan sederhana, pengemasan, dan penyimpanan modern.
3. **Penguatan pemasaran** melalui akses pasar modern, penjualan kolektif, dan kerja sama perdagangan antarwilayah.
4. **Diversifikasi usaha tani**, agar pendapatan tidak hanya bergantung pada satu komoditas.
5. **Mitigasi risiko iklim**, melalui penyesuaian kalender tanam, penyediaan varietas adaptif, dan perluasan asuransi usaha tani.

Strategi ini dilakukan secara terpadu untuk memastikan pendapatan petani meningkat melalui kombinasi peningkatan volume produksi, peningkatan mutu, dan penguatan akses pasar.

### 3.4 Hambatan Dalam Pencapaian Indikator Kinerja Tujuan

Pencapaian target NTP, NTUP, dan Peningkatan Pendapatan Petani menghadapi berbagai hambatan struktural, teknis, dan eksternal yang bersifat saling berkaitan. Hambatan ini tidak hanya berpengaruh terhadap produksi dan biaya usaha tani, namun juga berdampak langsung terhadap daya beli, margin usaha, serta stabilitas pendapatan petani secara agregat. Secara umum, **hambatan-hambatan** tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

#### 1. Kondisi Cuaca dan Iklim Ekstrem

Perubahan iklim dan cuaca yang semakin tidak menentu menjadi hambatan fundamental bagi pencapaian kesejahteraan petani. Fenomena seperti kekeringan berkepanjangan, curah hujan tinggi yang memicu banjir, serta fluktuasi suhu ekstrem menyebabkan:

- Penurunan produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.
- Gangguan pada fase kritis pertumbuhan tanaman, sehingga menurunkan kualitas dan kuantitas hasil.
- Peningkatan risiko gagal panen yang berdampak langsung pada pendapatan petani.

Ketidakpastian iklim juga memperbesar biaya operasional petani karena meningkatnya kebutuhan irigasi, pestisida, dan tindakan adaptasi lainnya, yang pada akhirnya menekan nilai NTUP dan pendapatan.

#### 2. Keterbatasan Akses Sumber Daya Produksi

Petani menghadapi keterbatasan dalam memperoleh:

- Air irigasi yang stabil dan memadai.
- Lahan yang produktif dan tidak terfragmentasi.
- Pupuk subsidi dan non-subsidi tepat waktu dan sesuai kebutuhan.
- Benih/bibit unggul yang tahan iklim dan berproduktivitas tinggi.

Keterbatasan sumber daya ini menurunkan efisiensi produksi, menambah biaya input, dan menekan produktivitas yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap NTP, NTUP, dan pendapatan petani.

### 3. Kesenjangan Teknologi Pertanian

Sebagian besar petani masih bergantung pada:

- Teknologi budidaya konvensional.
- Pola tanam berbasis tradisi budaya, bukan berbasis produktivitas.
- Minimnya mekanisasi pertanian.
- 

Akses terhadap inovasi seperti pertanian presisi, sistem tanam modern, pest management berbasis data, varietas unggul adaptif, hingga teknologi pascapanen masih terbatas. Kesenjangan teknologi ini menyebabkan rendahnya efisiensi usaha, tingginya biaya produksi, dan kerentanan usaha tani terhadap perubahan pasar maupun iklim.

### 4. Ketidakstabilan Pasar dan Harga

Fluktuasi harga komoditas di tingkat petani masih tinggi, baik disebabkan oleh:

- Asimetri informasi harga.
- Ketergantungan petani pada pedagang pengumpul.
- Lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pasok.
- Inflasi dan kebijakan ekonomi makro yang mempengaruhi harga input dan output pertanian.

Ketidakstabilan harga menyebabkan nilai tukar petani tertekan (NTP dan NTUP menurun), serta membuat pendapatan petani tidak konsisten sepanjang tahun.

### 5. Rendahnya Pendidikan dan Pengetahuan Petani

Rendahnya tingkat pendidikan formal dan kurangnya pelatihan teknis menyebabkan petani kurang optimal dalam:

- Mengadopsi teknologi pertanian baru.
- Menerapkan praktik budidaya modern berbasis GAP (Good Agricultural Practices).
- Melakukan pencatatan biaya dan analisis usaha tani.

Regenerasi petani juga menjadi masalah, karena minat generasi muda terhadap pertanian menurun. Kondisi ini berdampak langsung pada produktivitas dan efisiensi usaha tani, sekaligus mempengaruhi NTP dan NTUP.

### 6. Keterbatasan Infrastruktur Utama Pertanian

Infrastruktur pendukung pertanian seperti: Jaringan irigasi, Jalan usaha tani, Akses transportasi, Penerangan/listrik di sentra produksi, dan Fasilitas pascapanen dan penyimpanan, masih belum sepenuhnya memadai. Infrastruktur yang tidak memadai meningkatkan biaya logistik dan biaya transaksi petani, membuat pemasaran hasil menjadi tidak efisien, serta menekan pendapatan petani.

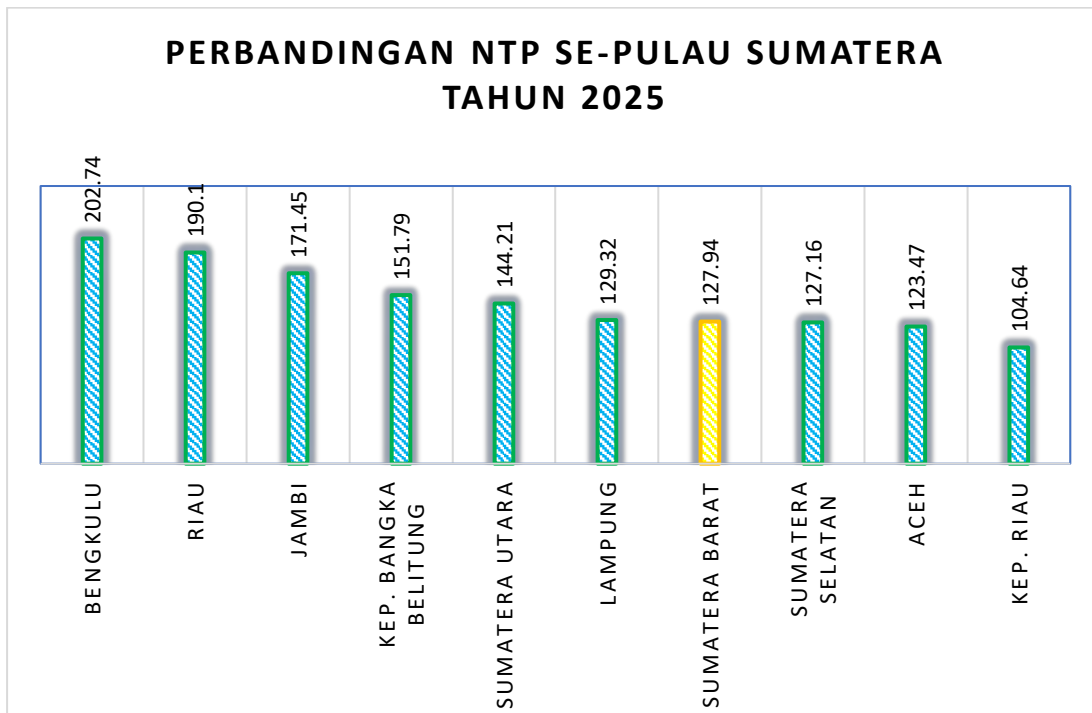
## 7. Akses Keuangan yang Terbatas

Banyak petani belum mendapatkan akses pendanaan yang ideal untuk: Modal usaha, Pembelian alat dan mesin, Biaya input produksi, dan Pengembangan usaha dan diversifikasi. Syarat perbankan yang ketat, ketiadaan agunan, serta literasi keuangan yang rendah membuat petani bergantung pada modal sendiri atau pinjaman informal dengan bunga tinggi. Keterbatasan modal membuat peningkatan produksi dan pendapatan menjadi lambat.

### 3.5 Perbandingan Terhadap Realisasi se-Pulau Sumatera dan Nasional

#### a. Nilai Tukar Petani (NTP)

Perbandingan NTP se-Pulau Sumatera tahun 2025 di tunjukkan pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa diantara 10 Provinsi di Pulau Sumatera, **Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan ke-7**, dimana NTP tertinggi yaitu pada Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 202,74 dan terendah pada Provinsi Kep. Riau yaitu sebesar 104,64.



Gambar 3.7 Perbandingan Nilai Tukar Petani (NTP) se-Pulau Sumatera Tahun 2025

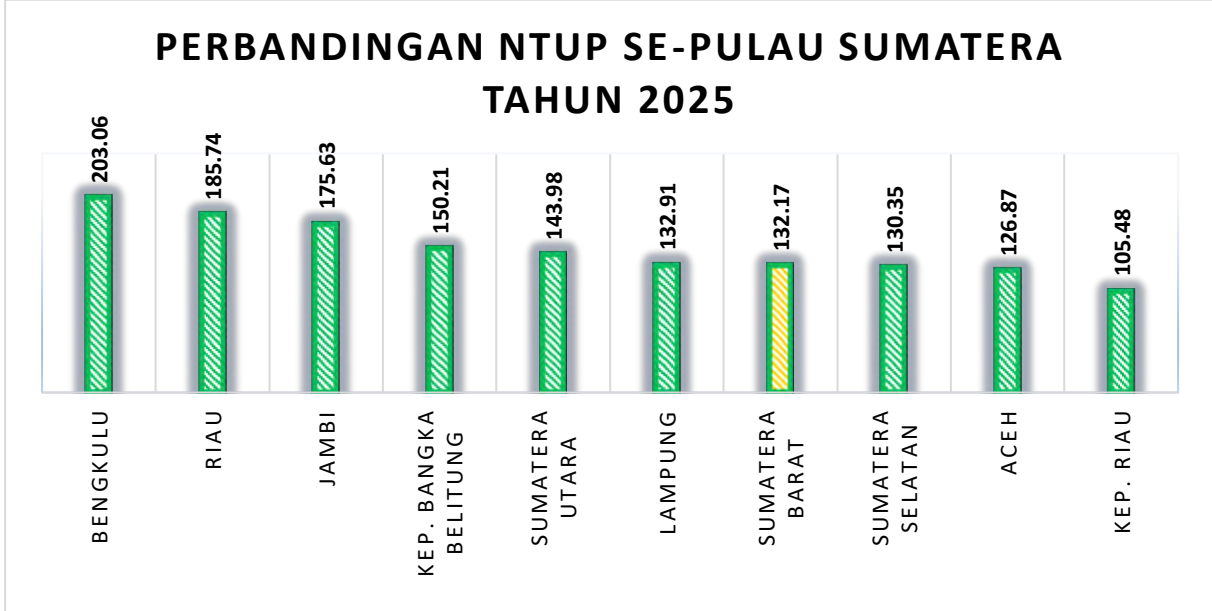
Sedangkan jika dsbandingkan dengan Indonesia, NTP Provinsi Sumatera Barat **lebih tinggi sebesar 4,00**.



Gambar 3.8 Perbandingan NTP Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia Tahun 2025

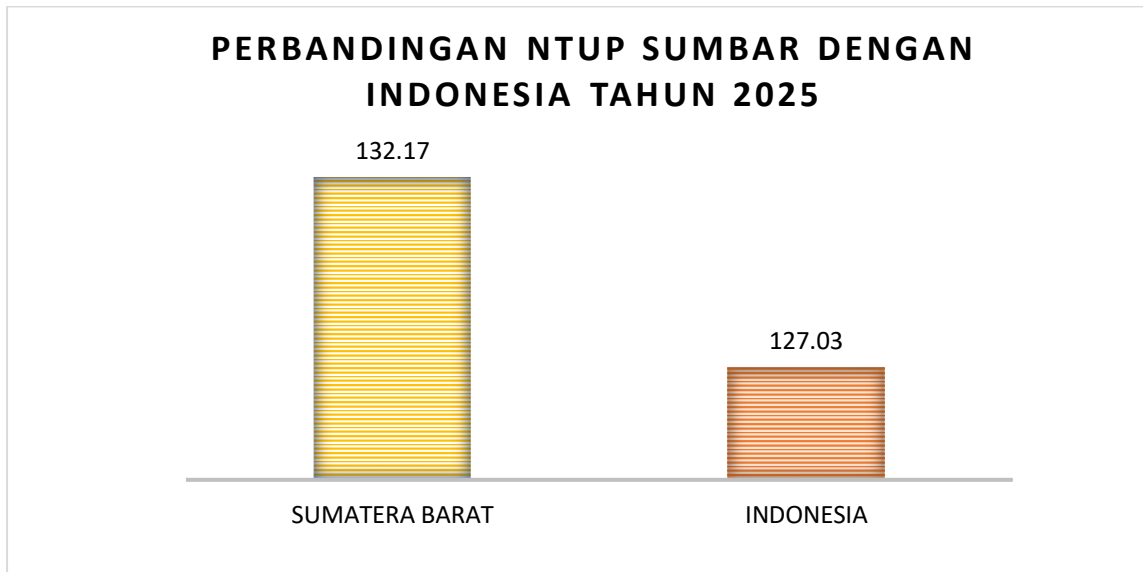
**b. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)**

Perbandingan NTUP se-Pulau Sumatera tahun 2025 di tunjukkan pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa diantara 10 Provinsi di Pulau Sumatera, **Nilai Tukar Petani (NTUP) Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan ke-6**, dimana NTUP tertinggi yaitu pada Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 203,06 dan terendah pada Provinsi Kep. Riau yaitu sebesar 105,48



Gambar 3.9 Perbandingan Nilai Tukar Usaha Petanian (NTUP) se-Pulau Sumatera Tahun 2025

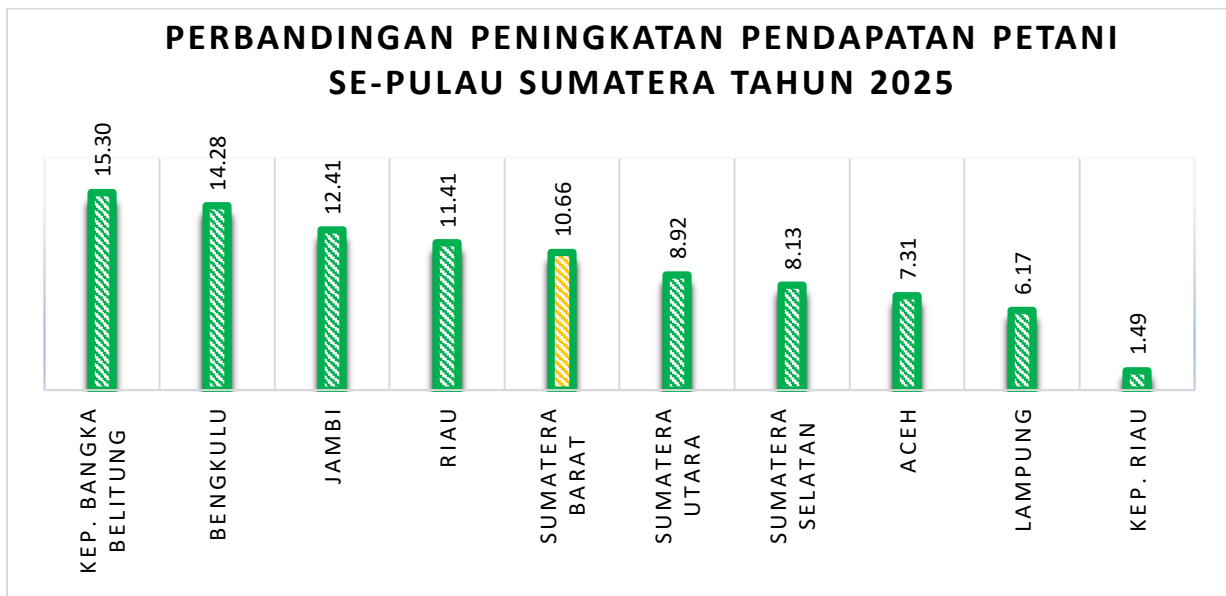
Sedangkan jika dibandingkan dengan Indonesia, NTP Provinsi Sumatera Barat **lebih tinggi sebesar 4,34** , dimana NTUP Indonesia adalah sebesar 112,46. perbandingan NTUP Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia tahun 2025 ditunjukkan pada Gambar 3.10.



Gambar 3.10 Perbandingan NTUP Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia Tahun 2025

### c. Peningkatan Pendapatan Petani

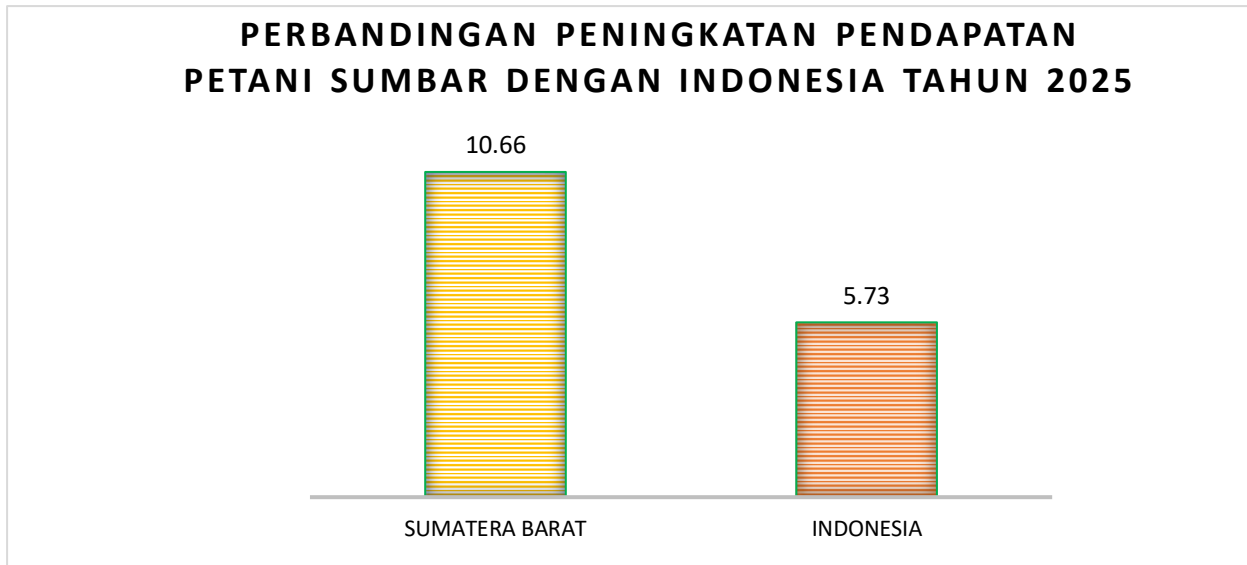
Perbandingan peningkatan pendapatan petani se-Pulau Sumatera tahun 2025 di tunjukkan pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa diantara 10 Provinsi di Pulau Sumatera, **peningkatan pendapatan petani Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan ke-5**, dimana peningkatan pendapatan petani tertinggi yaitu pada Provinsi Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 15,30 % dan terendah pada Provinsi Kep. Riau yaitu sebesar 1,49%.



Gambar 3.11 Perbandingan peningkatan pendapatan petani se-Pulau Sumatera Tahun 2025

Sedangkan jika dibandingkan dengan Indonesia, peningkatan pendapatan petani Provinsi Sumatera Barat **lebih tinggi sebesar 4,93**, dimana peningkatan pendapatan petani Indonesia

adalah sebesar 10,66. Perbandingan peningkatan pendapatan petani Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia tahun 2025 ditunjukkan pada gambar dibawah.



Gambar 3.12 Perbandingan Peningkatan Pendapatan Petani Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia Tahun 2025

### 3.6 Saran Untuk Pencapaian Indikator Kinerja Tujuan

#### a. Nilai Tukar Petani (NTP)

Untuk memperkuat pencapaian indikator kinerja Nilai Tukar Petani (NTP) pada periode mendatang, diperlukan serangkaian saran kebijakan yang bersifat komprehensif, adaptif, dan selaras dengan tantangan struktural sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Saran-saran ini disusun dengan mempertimbangkan dinamika produksi, fluktuasi harga, perubahan iklim, ketersediaan sarana produksi, serta kapasitas kelembagaan petani.

#### 1. Penguatan Sistem Stabilisasi Harga dan Akses Pasar

- Intervensi ini membantu memastikan bahwa kenaikan harga di tingkat pasar dapat tersalurkan secara proporsional kepada petani. NTP sangat dipengaruhi oleh harga output pertanian, sehingga diperlukan:
- Integrasi sistem informasi harga berbasis real-time untuk memperbaiki transparansi pasar dan meningkatkan daya tawar petani.
- Penguatan konektivitas pasar melalui pembentukan klaster agribisnis dan pemetaan rantai pasok komoditas unggulan.
- Fasilitasi akses pemasaran melalui pola kemitraan, kontrak farming, dan perluasan pasar luar daerah.
- Pengendalian biaya logistik dengan meningkatkan fungsi pergudangan, transportasi, dan distribusi.

## **2. Perbaikan Akses dan Efisiensi Sumber Daya Produksi**

Biaya produksi merupakan komponen utama dalam perhitungan NTP. Oleh karena itu, disarankan:

- Perbaikan dan perluasan jaringan irigasi serta penyediaan air baku untuk meningkatkan stabilitas produksi.
- Mempermudah akses petani terhadap benih unggul, pupuk bersubsidi, dan sarana produksi lain tepat waktu dan tepat jumlah.
- Peningkatan distribusi pupuk organik dan teknologi ramah lingkungan, sehingga mengurangi ketergantungan pada input anorganik berbiaya tinggi.
- Optimalisasi pemanfaatan alsintan untuk menekan biaya tenaga kerja dan efisiensi produksi.

## **3. Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian**

SDM yang kompeten akan meningkatkan efisiensi usaha dan daya kompetitif komoditas. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas usaha tani, perlu:

- Pelatihan teknis dan bimbingan lapangan tentang budidaya modern, efisiensi biaya, dan analisis usahatani.
- Peningkatan literasi pasar dan manajemen usaha agar petani memahami struktur harga, biaya produksi, serta pengambilan keputusan berbasis data.
- Regenerasi petani melalui pemberdayaan petani milenial, bantuan modal, dan adopsi teknologi digital pertanian.

## **4. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani**

Kelembagaan yang kuat meningkatkan posisi tawar petani terhadap pasar dan distributor. Kelembagaan menjadi faktor penting dalam stabilitas harga dan akses pasar. Disarankan:

- Penguatan koperasi dan korporasi petani sebagai lembaga ekonomi yang mampu melakukan transaksi kolektif.
- Fasilitasi legalitas, permodalan, dan akses ke lembaga keuangan bagi kelembagaan tani.
- Pengembangan model integrasi hulu–hilir agar petani terlibat pada rantai nilai yang lebih menguntungkan.

## **5. Mitigasi Risiko Produksi dan Adaptasi Perubahan Iklim**

Mitigasi risiko penting untuk menjaga stabilitas produksi dan pendapatan petani. Untuk meminimalkan kerugian akibat variabilitas iklim, diperlukan:

- Perluasan Asuransi Usaha Tani sebagai instrumen mitigasi risiko gagal panen.
- Penguatan infrastruktur dan manajemen air (irigasi cerdas iklim).
- Teknologi prediksi cuaca dan OPT berbasis data serta sistem peringatan dini.
- Pelatihan adaptasi iklim melalui penerapan GAP dan budidaya berbasis mitigasi risiko.

## **6. Peningkatan Penelitian, Inovasi, dan Teknologi Pertanian**

Inovasi menjadi dasar transformasi menuju pertanian produktif dan efisien. Untuk memperkuat produktivitas, dibutuhkan:

- Pengembangan varietas tahan penyakit dan adaptif terhadap perubahan iklim.
- Riset pemupukan efektif, penghematan air, dan teknologi organik berkelanjutan.
- Pemanfaatan teknologi digital, seperti sensor tanah, citra satelit, dan pertanian presisi.

#### **7. Penguatan Infrastruktur Pendukung Pertanian**

Infrastruktur yang baik menekan biaya, meningkatkan mutu hasil, dan memperbaiki posisi tawar petani .NTP dipengaruhi oleh biaya distribusi dan produksi, sehingga disarankan:

- Perbaikan jalan usaha tani, akses transportasi, dan fasilitas penyimpanan hasil pertanian.
- Pengembangan infrastruktur pascapanen seperti rumah kemas, cold storage, dan fasilitas pengering.
- Penguatan penerangan dan listrik di sentra produksi.

#### **8. Penguatan Sistem Informasi Pertanian dan Data Analytics**

Informasi yang cepat dan akurat meningkatkan ketepatan keputusan usaha tani. Untuk meningkatkan kemampuan petani merespons pasar dan iklim:

- Pengembangan sistem informasi cuaca, OPT, dan harga secara real-time.
- Penyediaan dashboard data pertanian untuk perencanaan produksi berbasis demand.
- Pemanfaatan platform digital untuk akses input, kredit, dan pemasaran.

#### **9. Peningkatan Jejaring dan Kolaborasi Multipihak**

Kolaborasi multipihak memperluas sumber daya untuk mendukung peningkatan NTP. Untuk memperkuat kualitas layanan pendampingan:

- Kolaborasi pemerintah–perguruan tinggi–lembaga penelitian–swasta dalam diseminasi inovasi teknologi.
- Model kemitraan agribisnis yang adil dan berpihak kepada petani.
- Integrasi kegiatan lintas sektor (irigasi, energi, industri, perdagangan).

Saran-saran tersebut disusun untuk mendukung pencapaian IKU NTP secara berkelanjutan dengan memperhatikan dinamika harga, produksi, kelembagaan, dan kemampuan adaptasi petani. Rangkaian saran ini dapat menjadi dasar perencanaan intervensi program Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun mendatang

### **b. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)**

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan indikator yang mencerminkan rasio antara pendapatan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan. Meningkatnya NTUP menggambarkan adanya peningkatan efisiensi usaha, membaiknya profitabilitas, serta kemampuan petani untuk memperluas usaha dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, pencapaian NTUP tidak hanya ditentukan oleh peningkatan hasil produksi, tetapi sangat

dipengaruhi oleh struktur biaya usaha, efisiensi input, penerapan teknologi, kualitas pascapanen, dan akses pembiayaan.

Untuk memperkuat pencapaian NTUP pada tahun mendatang, beberapa **saran kebijakan** yang bersifat teknis dan struktural dapat dilakukan sebagai berikut.

### ***1. Stabilisasi Harga Input dan Reformasi Sistem Pupuk Bersubsidi***

Pupuk merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha tani. Distorsi harga input akan langsung meningkatkan biaya produksi dan menekan NTUP. Oleh karena itu, secara akademik stabilisasi harga input dapat dilakukan melalui:

- Penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Penguatan pengawasan distribusi pupuk dari tingkat distributor hingga kios pengecer.
- Diversifikasi input melalui alternatif pupuk organik. substitusi pupuk anorganik dengan pupuk organik dapat: menurunkan biaya input dalam jangka panjang, dan meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas.
- Mengurangi ketergantungan terhadap pasar pupuk global.

### ***2. Percepatan Mekanisasi Pertanian untuk Menekan Biaya Budidaya***

Dengan menekan komponen biaya tenaga kerja dan operasional, margin usaha tani meningkat, sehingga NTUP terdongkrak secara signifikan. Menurut teori efisiensi teknis penggunaan alat mesin pertanian mampu: menurunkan biaya tenaga kerja, mempercepat waktu tanam dan panen, mengurangi kehilangan hasil), dan meningkatkan produktivitas lahan

Pemerintah daerah perlu memperkuat:

- Unit Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) berbasis kawasan.
- Skema sewa alsintan murah bagi petani.
- Pemeliharaan alsintan agar efisiensi operasional tetap terjaga.

### ***3. Penguatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Laboratorium Agens Hayati***

Biaya pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan salah satu beban utama dalam usaha tani, terutama pada komoditas hortikultura dan perkebunan. Dengan menurunkan biaya pengendalian OPT dan meningkatkan kualitas hasil, NTUP meningkat lebih cepat. Pendekatan *Integrated Pest Management (IPM)* atau PHT dapat menurunkan intensitas serangan opt, mengurangi penggunaan pestisida kimia berbiaya tinggi, dan meningkatkan kesehatan tanah dan kualitas hasil panen.

Fasilitasi pemerintah dapat mencakup:

- Penguatan laboratorium agens hayati di tingkat provinsi dan kabupaten.
- Penyediaan musuh alami dan bio-pesticide bagi kelompok tani.
- Pelatihan PHT melalui sekolah lapang.

### ***4. Pembangunan dan Revitalisasi Fasilitas Pascapanen***

Aspek pascapanen memiliki pengaruh besar pada NTUP karena meningkatkan nilai jual dan menurunkan kehilangan pasca panen . Dengan peningkatan harga jual output dan

pengurangan losses, NTUP akan meningkat bahkan tanpa peningkatan produksi Intervensi pascapanen meliputi:

- Fasilitas pengeringan, sortasi, dan grading.
- Pengembangan fasilitas penyimpanan (cold storage, warehouse), Menurunkan volatilitas harga akibat oversupply musiman dan Memungkinkan penjualan produk pada saat harga lebih tinggi.
- Pengolahan sederhana (hilirisasi mikro) seperti Pembuatan produk olahan primer seperti kopi sangrai, beras premium, atau minyak kelapa dan Meningkatkan nilai tambah secara signifikan.

#### **5. Perluasan Akses Permodalan dan Pembiayaan Usaha Tani**

Akses modal yang lebih baik akan meningkatkan kemampuan petani untuk berinvestasi, sehingga NTUP meningkat secara berkelanjutan. Modal usaha merupakan faktor kritis dalam menentukan kemampuan petani untuk mengakses input berkualitas, memanfaatkan teknologi modern, dan mengembangkan komoditas bernilai tinggi.

Saran kebijakan meliputi:

- Fasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang adaptif, yaitu Skema bunga rendah, Persyaratan administratif yang disederhanakan., dan Pendampingan pengelolaan usaha.
- Pembiayaan kelembagaan (koperasi, kelompok tani, dan Gapoktan). Bentuk pembiayaan kolektif lebih efektif karena Menekan risiko gagal bayar, Memperkuat posisi tawar kelompok, dan meningkatkan efisiensi dalam pembelian input.

Melalui stabilisasi input, modernisasi budidaya, optimisasi PHT, peningkatan fasilitas pascapanen, dan akses permodalan yang lebih inklusif, pencapaian NTUP dapat ditingkatkan secara lebih stabil dan berkelanjutan. Intervensi ini sekaligus mendukung pencapaian NTP, pendapatan petani, dan pembangunan pertanian yang produktif.

### **c. Peningkatan Pendapatan Petani**

Meskipun capaian indikator peningkatan pendapatan petani pada Tahun 2025 telah melampaui target, dinamika fluktuasi antar subsektor dan perbandingan dengan capaian Tahun 2024 menunjukkan bahwa keberlanjutan peningkatan pendapatan petani masih memerlukan penguatan kebijakan yang lebih terfokus, adaptif, dan berbasis subsektor. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

#### **1. Penguatan Intervensi Berbasis Subsektor dan Komoditas Unggulan**

Peningkatan pendapatan petani perlu diarahkan secara lebih spesifik pada subsektor dan komoditas dengan kontribusi pendapatan terbesar dan potensi nilai tambah tinggi, seperti hortikultura dan perkebunan rakyat. Untuk memberikan dampak langsung peningkatan nilai jual (It) dan pendapatan riil petani. Pemerintah daerah disarankan untuk:

- Memfokuskan program peningkatan produktivitas dan kualitas pada komoditas unggulan daerah (cabai, bawang, kopi, gambir, kelapa, dan sawit rakyat).

- Mengembangkan pendekatan cluster komoditas berbasis wilayah produksi untuk menekan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi usaha tani.

## **2. Penguatan Hilirisasi dan Akses Pasar**

Pendapatan petani tidak hanya ditentukan oleh volume produksi, tetapi juga oleh nilai tambah dan akses pasar. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang memberikan dampak pada penibgkatan margin usaha, fluktuasi harga dapat ditekan, dan pendapatan petani lebih stabil, kegiatan tersebut seperti:

- Diperlukan penguatan program pasca panen, pengolahan hasil, dan pengemasan sederhana di tingkat petani atau kelompok tani.
- Mendorong kemitraan petani dengan off-taker, UMKM pengolah, koperasi, dan BUMD pangan.
- Pemanfaatan platform digital dan e-commerce pertanian untuk memperluas akses pasar dan memperpendek rantai distribusi.

## **3. Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi melalui Mekanisasi dan Sarana Produksi**

Untuk memastikan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan, perhatian tidak hanya diberikan pada penerimaan, tetapi juga pada pengurangan biaya usaha tani, melalui:

- Perluasan penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) berbasis kebutuhan wilayah.
- Penyediaan dan pengawasan benih bermutu, pupuk, dan sarana produksi tepat waktu.
- Optimalisasi peran UPTD Balai Mekanisasi dan Sarana Prasarana Pertanian.

## **4. Penguatan Penyuluhan Pertanian yang Adaptif dan Digital**

Penyuluhan pertanian perlu diarahkan tidak hanya pada aspek teknis budidaya, tetapi juga pada manajemen usaha dan adaptasi risiko: 1) Mendorong penyuluhan berbasis good agricultural practices (GAP) dan pertanian adaptif perubahan iklim; 2) Penguatan literasi manajemen biaya, pencatatan usaha tani, dan kewirausahaan petani dan 3)Pemanfaatan teknologi informasi untuk penyuluhan digital dan diseminasi informasi harga. Dampak dari kegiatan ini yaitu petani lebih responsif terhadap pasar dan mampu meningkatkan pendapatan secara mandiri.

## **5. Mitigasi Risiko Iklim dan Bencana Pertanian**

Fluktuasi pendapatan petani sering dipengaruhi oleh risiko bencana dan iklim, sehingga perlu di lakukan kegiatan yang memberi dampak dalam menjaga stabilitas pendapatan petani dan mencegah penurunan pendapatan secara drastis. Oleh karena itu disarankan :

- Penguatan Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian perlu terus ditingkatkan.
- Mendorong penerapan pola tanam adaptif, varietas tahan iklim ekstrem, dan asuransi usaha tani.
- Peningkatan kesiapsiagaan wilayah rawan banjir dan kekeringan.

### **6. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Petani**

Pendapatan petani akan meningkat secara lebih berkelanjutan apabila petani memiliki posisi tawar yang lebih kuat. Oleh karena itu:

- Penguatan koperasi, BUMP, dan korporatisasi petani perlu menjadi prioritas.
- Mendorong konsolidasi produksi dan pemasaran melalui kelembagaan ekonomi petani.
- Sinkronisasi program OPD dengan lembaga pembiayaan dan pasar.

### **7. Peningkatan Akurasi Data dan Monitoring Pendapatan Petani**

Untuk memastikan indikator peningkatan pendapatan petani benar-benar mencerminkan kondisi lapangan:

- Perlu penguatan sistem monitoring dan evaluasi pendapatan petani berbasis data BPS dan data sektoral.
- Sinkronisasi data antar subsektor untuk perumusan kebijakan yang lebih presisi.
- Evaluasi tahunan berbasis evidence sebagai dasar penajaman program berikutnya.

Peningkatan pendapatan petani ke depan perlu ditempatkan sebagai outcome utama pembangunan pertanian, yang dicapai melalui sinergi peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, nilai tambah, dan penguatan kelembagaan. Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara konsisten, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan capaian indikator pendapatan petani secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran sektor pertanian sebagai penopang utama kesejahteraan masyarakat perdesaan.

## **3.7 Program/Kegiatan Untuk Mendukung Pencapaian Indikator Kinerja tujuan**

Untuk mencapai sasaran strategis Meningkatnya Pendapatan Petani Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan) dengan indikator kinerja 1) Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 101,19 ; 2) Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) sebesar 105,03 ; dan 3) Pendapatan Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura sebesar 5,00%, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat melalui Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 **telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp156.239.921.294,00 dan telah terealisasi Rp143.531.617.233,00 atau teralisasi sebesar 91,87 %.**

Pencapaian indikator kinerja strategis berupa Nilai Tukar Petani (NTP), Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP), dan Persentase Peningkatan Pendapatan Petani tidak terlepas dari pelaksanaan **program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat** beserta UPTD di bawahnya. Seluruh program tersebut dirancang untuk memengaruhi dua komponen utama kesejahteraan petani, yaitu peningkatan penerimaan (It) dan pengendalian biaya produksi serta pengeluaran (Ib), baik pada sisi konsumsi maupun usaha tani, yakni ;

**1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (Perencanaan, Penganggaran, Administrasi, dan Penunjang)**

Program ini berfungsi sebagai enabler program teknis, yang memastikan seluruh intervensi pembangunan pertanian berjalan efektif, akuntabel, dan tepat sasaran. Kegiatan seperti perencanaan dan evaluasi kinerja, administrasi keuangan, pengelolaan aset, serta penyediaan jasa penunjang berkontribusi secara tidak langsung namun fundamental terhadap pencapaian indikator NTP, NTUP, dan pendapatan petani. Keterkaitan indikator yaitu dapat 1) Mendukung efektivitas pelaksanaan program teknis yang berdampak langsung pada It dan Ib; 2) Menjamin ketepatan sasaran anggaran sehingga intervensi peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani dapat berjalan optima ; dan 3) Memperkuat akuntabilitas dan kesinambungan kebijakan yang berdampak pada stabilitas kesejahteraan petani.

**2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian, Benih, Mekanisasi)**

Program ini memiliki keterkaitan langsung dan signifikan terhadap NTUP dan pendapatan petani. Penyediaan benih bermutu, pengawasan sarana produksi, serta dukungan mekanisasi pertanian berperan dalam menurunkan biaya produksi per satuan hasil serta meningkatkan produktivitas usaha tani. Dampak terhadap indikator ini yaitu 1) NTUP meningkat karena biaya input dan penambahan barang modal menjadi lebih efisien; Pendapatan petani meningkat melalui peningkatan hasil produksi dan efisiensi usaha. dan 3) Secara tidak langsung NTP ikut membaik, karena peningkatan pendapatan usaha tani memperkuat daya beli rumah tangga petani.

**3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (Penataan Prasarana Pertanian, Irigasi, Sarpras Penunjang)**

Prasarana pertanian merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas produksi dan pendapatan petani, terutama pada subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Penataan prasarana pertanian, termasuk dukungan irigasi dan infrastruktur pendukung, berkontribusi dalam menekan risiko gagal panen dan fluktuasi produksi. Keterkaitan indikator yaitu 1) Meningkatkan It (harga yang diterima petani) melalui stabilitas volume dan kualitas hasil; 2) Menurunkan risiko biaya tambahan akibat kerusakan lahan dan gangguan produksi; dan 3) Berkontribusi terhadap peningkatan NTP dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

**4. Program Perizinan Usaha Pertanian**

Penerbitan izin usaha pertanian mendorong terciptanya iklim usaha pertanian yang kondusif dan tertib, serta membuka peluang kemitraan dan akses pasar yang lebih luas bagi petani dan pelaku usaha tani. Program ini dapat 1) Memperluas akses pasar dan nilai tambah, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan petani dan 2) Mendorong transformasi usaha tani rakyat menuju agribisnis yang berkelanjutan, yang tercermin pada perbaikan NTUP.

**5. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian**

Program ini memiliki peran strategis dalam menjaga ketahanan pendapatan petani di tengah risiko bencana seperti banjir, banjir bandang, dan kekeringan. Intervensi ini bersifat protektif, menjaga agar penurunan It dan lonjakan Ib dapat diminimalkan. Keterkaitan dengan

indikator yaitu 1) Menahan penurunan NTP dan NTUP akibat kerusakan produksi; 2) Menjaga stabilitas pendapatan petani pascabencana, dan 3) Berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko kesejahteraan petani.

#### **6. Program Penyuluhan Pertanian (Pengembangan Ketenagaan dan Penerapan Penyuluhan)**

Penyuluhan pertanian merupakan program kunci dalam transformasi perilaku dan kapasitas petani. Melalui penyuluhan, petani didorong menerapkan teknologi tepat guna, efisiensi input, dan praktik budidaya yang adaptif terhadap perubahan iklim. Kontribusi terhadap indikator yaitu 1) Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil sehingga menaikkan It; 2) Menekan biaya produksi melalui efisiensi sehingga meningkatkan NTUP; dan 3) Berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.

#### **7. Peran Strategis UPTD Teknis**

UPTD seperti Balai Benih Induk, Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih, Balai Mekanisasi, serta Balai Pelatihan dan Penyuluhan berperan sebagai garda terdepan implementasi teknis. Keberadaan UPTD memastikan bahwa kualitas benih, sarana produksi, mekanisasi, dan kapasitas SDM pertanian terjaga secara konsisten. Dampak terhadap indikator yaitu 1) Memperkuat daya saing usaha tani (NTUP); 2) Memperkuat keberlanjutan pendapatan petani; dan 3) Mendukung peningkatan NTP melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Secara keseluruhan, seluruh program dan kegiatan Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat membentuk rantai intervensi kebijakan yang saling terhubung. Program penunjang memastikan tata kelola yang baik, program teknis meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sementara program mitigasi dan penyuluhan menjaga keberlanjutan kesejahteraan petani. Dengan desain kebijakan tersebut, peningkatan NTP mencerminkan membaiknya daya beli petani, NTUP menunjukkan semakin layaknya usaha pertanian, dan pendapatan petani menjadi indikator akhir (outcome) dari efektivitas seluruh program pembangunan pertanian daerah

## **B. INDIKATOR KINERJA UTAMA**

### **3.3.1 Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**

Sasaran strategis “*Meningkatnya produksi perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura*” merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat. Sasaran ini selaras dengan Misi ke-3 RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021–2026, yaitu “*Meningkatkan nilai tambah dan produktivitas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura*”, serta mendukung tujuan nasional terkait ketahanan pangan, mitigasi inflasi pangan, dan peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, yang mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan volume hasil produksi komoditas pangan utama, baik dari sisi kuantitas, kualitas, maupun keberlanjutan sistem produksinya. Produksi tanaman pangan menjadi indikator

kunci karena berhubungan langsung dengan stabilitas pasokan pangan daerah, daya saing komoditas, serta pendapatan rumah tangga petani.

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa produksi dalam pertanian yaitu suatu hasil yang diperoleh dari lahan pertanian dalam waktu tertentu biasanya diukur dengan satuan berat ton atau kg menandakan besar potensi komoditi pertanian.

Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Pangan tidak hanya menggambarkan bertambahnya volume hasil tanam, tetapi merupakan ukuran komprehensif yang merefleksikan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya, mengoptimalkan teknologi, dan menciptakan ekosistem agribisnis yang resilien terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan. Produksi tanaman pangan adalah keluaran (output) dari suatu sistem agrikultur yang dipengaruhi oleh beragam faktor—baik teknis maupun struktural—yang meliputi luas tanam, varietas yang digunakan, tingkat kesuburan tanah, ketersediaan air irigasi, teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), serta kualitas sarana dan prasarana pertanian.

Dalam konteks sistem pembangunan daerah, **indikator ini memiliki beberapa dimensi makna strategis** sebagai berikut:

### **1. Sebagai Indikator Ketahanan Pangan Daerah**

Produksi tanaman pangan merupakan komponen inti dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan daerah. Ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan terjangkau merupakan syarat utama terbentuknya stabilitas sosial dan ekonomi. Produksi yang stabil dan meningkat dapat memastikan terpenuhinya kebutuhan konsumsi masyarakat provinsi, memperkuat cadangan pangan daerah yang menjadi buffer saat terjadi gejolak pasokan nasional, mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah, sehingga memperkuat kemandirian pangan daerah, dan menjadi instrumen pengendali inflasi bahan pangan strategis (beras, jagung, ubi, dll). Dengan demikian, produksi tanaman pangan merupakan indikator utama daya tahan ekonomi suatu wilayah terhadap guncangan harga, gangguan pasokan, serta risiko bencana.

### **2. Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani**

Secara ekonomi, produksi tanaman pangan merupakan salah satu penentu pendapatan rumah tangga petani. Peningkatan produksi, dengan asumsi harga relatif stabil, akan meningkatkan penerimaan usaha tani dan margin keuntungan petani. Produksi juga berkaitan langsung dengan kemampuan petani untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, kapasitas untuk reinvestasi dalam usaha tani, ketahanan pendapatan petani terhadap fluktuasi pasar, peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP). Dengan demikian, keberhasilan mencapai peningkatan produksi secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani sebagai kelompok ekonomi terbesar di wilayah pedesaan.

### **3. Sebagai Indikator Daya Saing Pertanian Daerah**

Produksi tanaman pangan yang meningkat tidak hanya memperkuat ketahanan pangan lokal, tetapi juga berimplikasi pada daya saing komoditas unggulan daerah. Daerah

yang mampu meningkatkan produksi secara konsisten akan memiliki kapasitas untuk memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar, daya saing harga melalui efisiensi produksi, kemampuan memasuki pasar luar daerah dan pasar industri, peluang ekspor komoditas tertentu (misalnya jagung atau cabai olahan). Produksi yang meningkat secara simultan dengan perbaikan kualitas akan memperluas peluang industri pengolahan pangan untuk berkembang di daerah, sehingga menciptakan rantai nilai (value chain) yang lebih panjang bagi petani.

#### **4. Sebagai Indikator Produktivitas Lahan dan Efisiensi Sistem Produksi**

Peningkatan produksi tanaman pangan tidak selalu identik dengan perluasan lahan. Dalam kerangka intensifikasi, peningkatan produksi yang berkelanjutan justru lebih memperhatikan: peningkatan efisiensi per satuan luas, penerapan varietas unggul yang adaptif terhadap iklim, penggunaan pupuk berimbang dan pengendalian OPT secara terpadu, mekanisasi untuk menekan losses dan meningkatkan efisiensi kerja, peningkatan indeks pertanaman (IP) melalui pengelolaan irigasi. Oleh karena itu, indikator produksi mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi, kemampuan teknologi, dan tingkat modernisasi pertanian suatu daerah.

#### **5. Sebagai Indikator Stabilitas Sistem Agrikultur dalam Jangka Panjang**

Produksi tanaman pangan juga menjadi refleksi dari ketahanan sistem pertanian terhadap dinamika lingkungan dan perubahan iklim. Peningkatan produksi yang berkelanjutan menunjukkan: keberhasilan adaptasi teknologi dan varietas tahan iklim, kemampuan pengelolaan air dan irigasi dalam menghadapi cuaca ekstrem, efektivitas program mitigasi risiko bencana dan OPT, keberhasilan implementasi praktik budidaya yang ramah lingkungan (GAP). Dengan kata lain, indikator produksi menjadi representasi keberlanjutan jangka panjang sistem agrikultur daerah.

#### **6. Dampak Lintas Sektor**

Produksi tanaman pangan yang meningkat mempunyai implikasi luas terhadap perekonomian daerah (melalui peningkatan kontribusi PDRB sektor pertanian), industri olahan pangan, stabilitas sosial, penyerapan tenaga kerja, pengendalian inflasi (komoditas pangan sebagai penyumbang terbesar IHK), dan pengurangan kemiskinan pedesaan. Hal ini menjadikan indikator produksi bukan sekadar ukuran kinerja sektor pertanian, tetapi juga komponen strategis dalam pembangunan daerah secara keseluruhan.

Dengan berbagai dimensi tersebut, indikator peningkatan produksi tanaman pangan merupakan indikator kunci yang mencerminkan efektivitas implementasi program pemerintah, keberhasilan transformasi teknologi di tingkat petani, ketahanan pangan daerah, dan kesejahteraan rumah tangga petani. Analisis terhadap indikator ini harus dilakukan secara komprehensif karena pengaruhnya sangat luas dan bersifat lintas sektoral.

*Peningkatan produksi menunjukkan terjadi peningkatan potensi komoditi, artinya dengan terjadinya peningkatan produksi menunjukkan semakin meningkatnya kinerja pertanian dimana peningkatan produksi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani juga. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan peningkatan input, penerapan teknologi dan*

*intensifikasi*. Adapun peningkatan input dapat dilakukan dengan penambahan luas lahan dan penambahan pupuk, sedangkan penerapan teknologi modern dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Teknologi ini termasuk teknologi irigasi, teknologi pengendalian hama dan penyakit, dan teknologi pemupukan. Intensifikasi dapat dilakukan dengan penggunaan benih unggul bersertifikat dan penerapan GAP.

*Adapun indikator yang digunakan yaitu persentase peningkatan produksi tanaman pangan (%) yang dihitung dengan cara membandingkan produksi tahun 2025 dikurangi produksi tahun sebelumnya (tahun 2024) kemudian dibagi dengan produksi tahun sebelumnya.* Persentase peningkatan ini menunjukkan tingkat pertumbuhan komoditi tanaman pangan dari tahun sebelumnya. Adapun komoditi tanaman pangan yang dihitung pada indikator ini adalah padi dan jagung.

**a. Capaian Indikator Kinerja Target**

Adapun dasar dalam penetapan target persentase peningkatan produksi tanaman pangan ini yaitu Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 dan Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Tabel 3. 20 Indikator Kinerja Target dan Realisasi Dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target * (%)	Realisasi ** (%)	Capaian Realisasi (%)	Peringkat Kinerja
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2,90	2,99	103,10	Sangat Tinggi

Sumber: \* Perjanjian Kinerja Tahun 2025, \*\*KSA Padi dan ajung BPS rilis Januari (2026), dan \*\*\*\* olah data (2026)

Persentase capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara persentase target dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025. Persentase capaian realisasi berdasarkan indikator kinerja target dan realisasi dari persentase peningkatan produksi tanaman pangan tahun 2025 ditunjukkan pada tabel di atas. Pada tabel terlihat capaian realisasi terhadap peningkatan produksi pangan adalah sebesar **103,10 %** hal ini menunjukkan bahwa sudah mencapai target pada perjanjian kinerja dengan peringkat kinerja **sangat tinggi**.

**a. Cara Penghitungan**

Pada Renstra DPTPH terdapat terdapat 2 komoditi tanaman pangan yang menjadi tanaman unggulan pada IKU yaitu padi dan jagung. Berikut analisa terhadap peningkatan produksi tanaman pangan;

$$\frac{\text{Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025}}{\text{Jumlah Tanaman Pangan}} \times 100\%$$

Dimana rumus perhitungan persentase peningkatan produksi pangan adalah sebagai berikut :

*Persentase Peningkatan Produksi Komoditi*

$$= \frac{(\text{Produksi Komoditi Tahun 2025} - \text{Produksi Komoditi Tahun 2024})}{\text{Produksi Komoditi Tahun 2024}} \times 100\%$$

Persentase peningkatan produksi tanaman pangan tahun 2025 disajikan dalam Tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa terjadi peningkatan produksi pada komoditi padi sebesar 0,80% ini menunjukkan terjadi kenaikan produksi begitu pun untuk jagung produksi yang signifikan yaitu 5,16 %. Secara rata-rata terjadi **peningkatan produksi tanaman pangan yaitu sebesar 2,99 %**, hal ini menunjukkan peningkatan produksi pangan belum mencapai target pada perjanjian kinerja.

Tabel 3. 21 Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Produksi Tahun 2024*	Produksi Tahun 2025*	Peningkatan Produksi (ton)**	Peningkatan Produksi (%)**
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase peningkatan Produksi Tanaman Pangan				
		- Padi	1.356.467,93	1.366.175,77	9.707,84	0,72
		- Jagung	701.135,48	738.084	36.948,86	5,27
<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan</b>						<b>2,99</b>

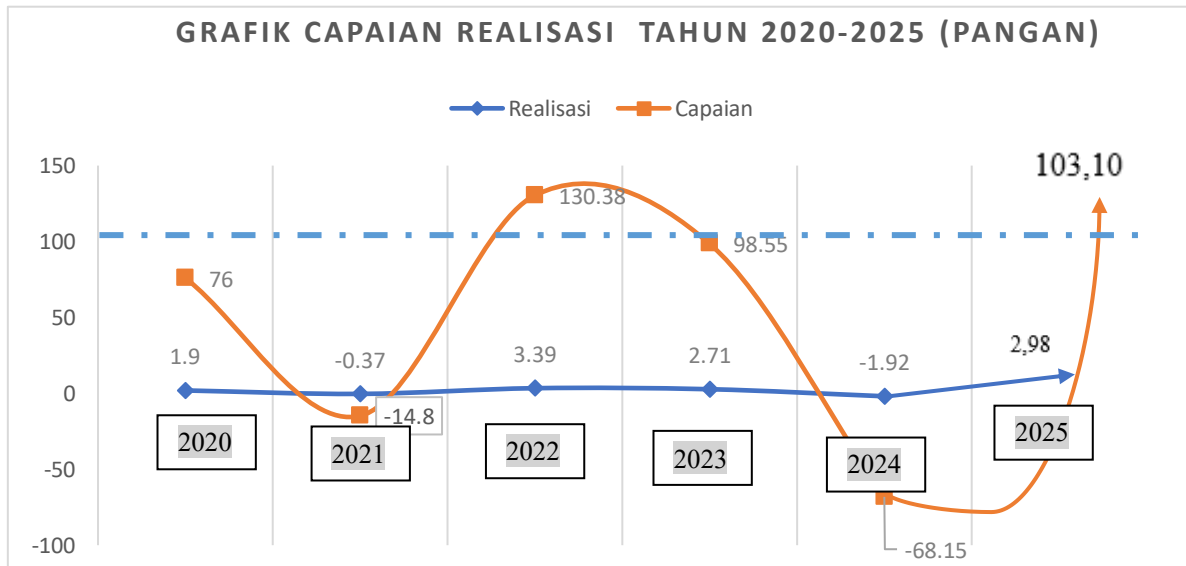
Sumber: \*KSA Padi dan jagung BPS rilis Januari (2026), dan \*\* olah data (2026)

Persentase capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara persentase target peningkatan produksi dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025. Berikut penjelasan perhitungan persentase peningkatan produksi dan persentase capaian realisasi. Capaian realisasi terhadap IKU persentase peningkatan produksi tanaman pangan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

**b. Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2025**

Lebih jauh lagi berikut **perbandingan capaian realisasi dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan tahun 2020-2025** seperti pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024 tidak mencapai target kinerja, sedangkan pada tahun 2022 capaian realisasi sudah mencapai target kinerja dengan capaian sebesar 130,38 %, sedangkan pada tahun 2025 capaian kinerja sebesar 103,10 %.



Gambar 3. 13 Grafik Capaian Realisasi Tahun 2020-2025

Perkembangan komoditi diberbagai daerah dijelaskan pada paparan dibawah ini. Berdasarkan data perkembangan produksi padi menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa kondisi produksi pertanian di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan dinamika yang tidak merata antar wilayah. Sebagian daerah masih mampu mencatatkan kenaikan produksi, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kabupaten/kota yang menunjukkan kenaikan produksi tertinggi yaitu Kab. Solok sebesar 42.0019 ton, diikuti Kab. Solok Selatan 10.589 ton, dan Pasaman Barat sebesar 7.072 ton. Kabupaten lain yang mengalami kenaikan produksi yaitu Kab. Sijunjung 843 ton, Kab. Kepulauan Mentawai 503 ton, Kota Padang Panjang 930 ton, Kab. Pasaman 5.324 ton, Kab. Padang Pariaman 3.115 ton, dan Pesisir Selatan 35 ton.

Sebaliknya, beberapa daerah mengalami penurunan produksi yang cukup tajam. Penurunan paling besar terjadi di Kabupaten Lima Puluh Kota (-23.858) dan Tanah Datar (-12.470), diikuti Agam (-5.648), Kota Pariaman (-4.142), Kota Padang (-8.301), Kota Bukittinggi (-668), Kota Solok (-1.176), Kota Sawah Lunto (-1.014), serta Dharmasraya (-649). Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan serius terhadap sektor produksi, yang dapat disebabkan oleh kombinasi faktor seperti dampak cuaca ekstrem, banjir dan banjir bandang, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), keterbatasan irigasi, serta fluktuasi harga yang memengaruhi intensitas tanam petani.

**c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah**

Dokumen perencanaan jangka menengah yang dijadikan acuan yaitu Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2021-2026. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa dari **target jangka menengah pada tahun 2026 yaitu sebesar 2,95 % dan capaian hingga tahun 2025 yaitu sebesar 2,99%**, hal ini menunjukkan bahwa **sudah mencapai target menengah jangka panjang**.

Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2025 dengan Target Menengah Perencanaan Strategis Organisasi (Tanaman Pangan)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *(%)						Capaian Hingga Tahun 2025**	Ket
		2021	2022	2023	2025	2025	2026		
<b>Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	2,5	2,6	2,75	2,8	2,9	2,95	2,99	Sudah mencapai target

Sumber: \* berdasarkan target kinerja sasaran tahunan tahun 2021-2026, dan \*\* olah data KSA Padi dan Jagung BPS rilis Januari (2026), dan \*\*\*\* olah data (2026)

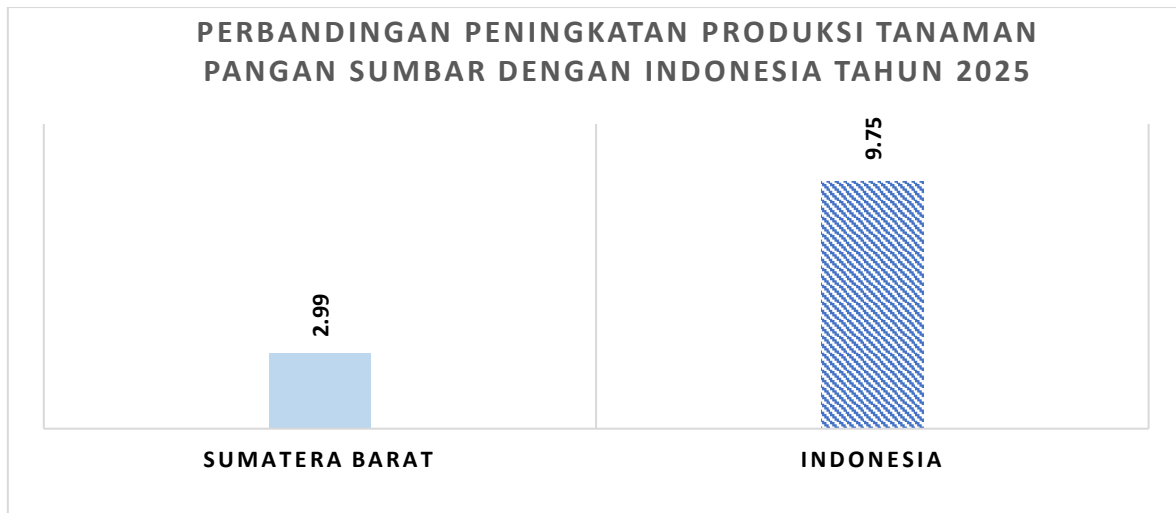
**d. Perbandingan Realisasi dengan Capaian Nasional**

Produksi peningkatan tanaman pangan secara nasional (Indonesia) ditunjukkan pada tabel dibawah. Sedangkan **perbandingan peningkatan produksi pangan dengan nasional** ditunjukkan pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa peningkatan **produksi pangan nasional lebih tinggi** dari pada peningkatan produksi pangan di Prov.Sumbar.

Tabel 3.23 Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Tahun 2025

Komoditi	Produksi Tahun 2024*	Produksi Tahun 2025*	Peningkatan Produksi**
Padi	54.499.195	61.613.212	13,05
Jagung	20.478.691	21.797.244	6,44
<b>Rata-rata</b>			<b>9,75</b>

Sumber : KSA Padi dan Jagung BPS rilis Januari (2026)



Gambar 3.8 Perbandingan Peningkatan produksi Tanaman Pangan Prov.Sumatera Barat dengan Indonesia Tahun 2025

#### e. Perkembangan Indikator Tahun 2020-2025

Adapun perkembangan indikator peningkatan produksi tanaman pangan di tunjukkan pada gambar di bawah. **Perkembangan peningkatan produksi pangan tahun 2020–2025 menunjukkan dinamika fluktuatif pada komoditas padi dan jagung.** Pola tren yang terbentuk menggambarkan adanya perubahan struktural dalam sistem produksi pertanian, dampak faktor cuaca, ketersediaan sarana produksi, dan respons petani terhadap kondisi pasar. Secara umum, grafik memperlihatkan bahwa periode 2020–2024 merupakan fase yang ditandai oleh variabilitas tinggi, yang menggambarkan tingginya sensitivitas sektor pangan terhadap kondisi iklim, kebijakan input, serta serangan OPT.

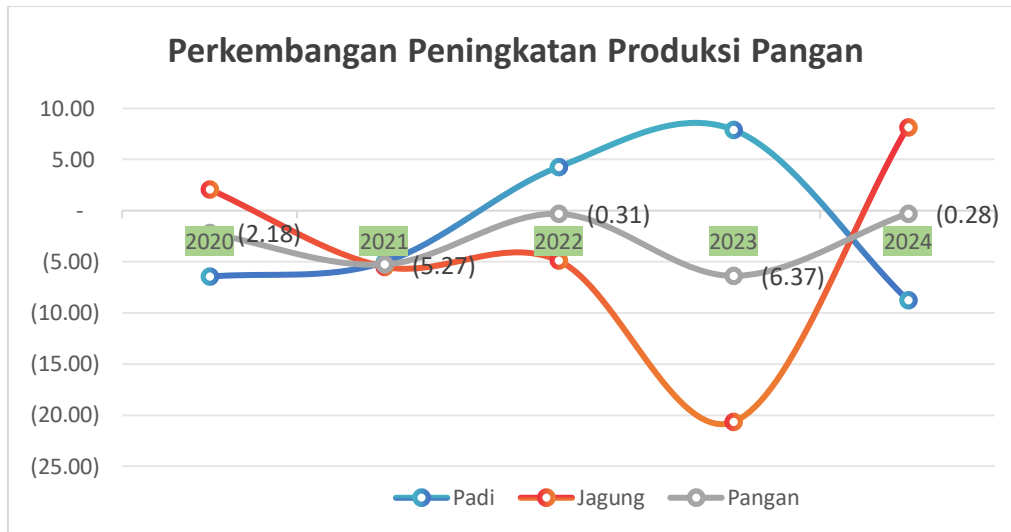
Produksi padi mengalami fluktuasi dengan pola naik–turun yang relatif lebih moderat dibandingkan jagung. Pada tahun 2020 terdapat pertumbuhan negatif (-2,18%), yang dapat dikaitkan dengan awal periode ketidakstabilan iklim dan gangguan pada suplai input pertanian. Tahun 2021 kondisi membaik dengan tren menuju positif, namun pada 2022 kembali mengalami perlambatan (-5,27 %). Tahun 2023 menunjukkan pemulihan dan kembali ke tren positif (sekitar 0,31%), sejalan dengan peningkatan bantuan benih unggul dan optimalisasi jaringan irigasi kecil di beberapa daerah. Namun pada tahun 2024, grafik menunjukkan kembali turunnya produksi padi (-6,37%) yang menggambarkan tekanan perubahan iklim semakin nyata, terutama fenomena El Niño moderat yang menurunkan ketersediaan air dan menggeser pola tanam petani. Pada tahun 2025 terjadi peningkatan produksi padi sebesar 0,72%.

Secara keseluruhan, pola fluktuatif ini menunjukkan bahwa komoditas padi sangat rentan terhadap perubahan iklim dan ketidakstabilan input, namun masih memiliki ketahanan lebih baik dibanding jagung.

Produksi jagung pada grafik menunjukkan fluktuasi paling ekstrem. Tahun 2020 dimulai dengan pertumbuhan positif yang cukup tinggi, namun pada 2021–2023 terjadi pola penurunan yang signifikan hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 (sekitar -20%). Pada tahun

2024 terlihat pemulihan tajam dengan peningkatan yang cenderung drastis. Tren kenaikan produksi juga terjadi di tahun 2025 walaupun tidak setinggi tahun sebelumnya.

Pemulihan yang sangat cepat ini menunjukkan tingginya elastisitas produksi jagung terhadap perubahan harga dan input, namun juga menunjukkan ketergantungan petani pada kondisi pasar dan ketersediaan sarana produksi.



Gambar 3.15 Perkembangan Peningkatan Produksi Pangan Tahun 2020-2025

Perkembangan pangan cenderung membentuk tren yang lebih stabil dibandingkan jagung dan padi secara individual. Data menunjukkan tren penurunan pada 2021–2022, pemulihan pada 2023 (0,31%), kembali melemah pada 2024 (-0,28%) dan kembali naik pada tahun 2,99 %. Fluktuasi ringan ini menggambarkan bahwa keragaman komoditas pangan memberikan efek penyeimbang (*buffer effect*). Jika satu komoditas mengalami gagal panen, komoditas lain dapat menahan penurunan produksi komoditi pangan.

#### f. Upaya Untuk Mencapai Target Kinerja

**Upaya untuk mencapai peningkatan produksi tanaman pangan pada tahun 2025,** Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura telah melaksanakan berbagai upaya terpadu yang mencakup aspek hulu, budidaya, dan pascapanen. Program diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui penyediaan benih unggul, peningkatan akses sarana produksi, dan modernisasi budidaya.

Upaya *pertama dilakukan melalui penyediaan benih unggul bersertifikat* yang adaptif terhadap perubahan iklim dan memiliki potensi hasil tinggi, baik untuk padi, jagung, maupun komoditas lainnya. Melalui koordinasi dengan Balai Benih, penangkar, dan BPSB, distribusi benih yang berkualitas dipastikan tepat waktu dan tepat sasaran.

*Kedua, dilakukan penyediaan sarana produksi* seperti pupuk bersubsidi, pestisida nabati, serta fasilitas yang menunjang efisiensi budidaya. Program intensifikasi dan demplot teknologi juga dilaksanakan untuk mendorong petani mengadopsi inovasi budidaya yang lebih produktif.

**Ketiga, melakukan program pemanfaatan alsintan modern** (*traktor, transplanter, combine harvester*) untuk menekan biaya tenaga kerja dan mempercepat proses tanam–panen sehingga indeks pertanaman (IP) dapat meningkat.

**Keempat, dilakukan perbaikan pengelolaan air dan irigasi** pada sentra produksi tanaman pangan, baik melalui rehabilitasi jaringan irigasi tersier maupun optimalisasi embung dan sumur dangkal sebagai sumber air alternatif.

**Kelima, penguatan pendampingan penyuluhan dan Sekolah Lapang** dilaksanakan untuk memastikan petani memiliki kapasitas teknis yang memadai dalam menerapkan *good agricultural practices (GAP)*. Upaya-upaya tersebut secara kumulatif berkontribusi pada peningkatan produksi yang lebih stabil, berbasis teknologi, dan berorientasi pada peningkatan produktivitas lahan.

## f. Strategi Untuk Mencapai Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis berupa peningkatan produksi tanaman pangan, diperlukan serangkaian strategi yang tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga struktural, integratif, dan adaptif terhadap dinamika iklim, pasar, serta teknologi pertanian. Strategi ini harus mencakup seluruh mata rantai produksi mulai dari penyediaan input, proses budidaya, pengelolaan risiko, hingga penanganan pascapanen. Dengan pendekatan seperti ini, peningkatan produksi tidak hanya terjadi secara jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan mendukung ketahanan pangan daerah. Berikut uraian **strategi untuk peningkatan produksi tanaman pangan** yaitu:

### 1. Optimalisasi Ketersediaan Benih Unggul

Dampak dari strategi ini yaitu tanam yang tepat waktu dan produktivitas meningkat. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Mengadakan bantuan benih unggul bersertifikat bagi sentra produksi prioritas.
- Mendorong pembinaan penangkar benih lokal agar ketersediaan benih tidak bergantung dari luar daerah.
- Membuat bank benih daerah sebagai cadangan saat terjadi gagal tanam akibat banjir/kekeringan.
- Verifikasi lapangan kebutuhan benih melalui penyuluh menggunakan aplikasi SIMLUHTAN.

### 2. Perbaikan Distribusi Pupuk dan Monitoring e-RDCK

Dampak dari strategi ini yaitu penurunan biaya produksi dan tanaman lebih sehat. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Melakukan rekonsiliasi RDCK bersama kios dan distributor untuk memastikan kesesuaian kebutuhan petani.
- Menerapkan monitoring digital pemakaian pupuk melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
- Program pendampingan penggunaan pupuk berimbang pada komoditas prioritas.

- Fasilitasi akses petani terhadap pupuk organik hasil unit produksi pupuk organik kelompok.

### **3. Mempercepat Mekanisasi Pertanian**

Dampak dari strategi ini yaitu waktu untuk tanam dan panen lebih cepat, serta dampak kehilangan hasil pascapanen berkurang. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Menyalurkan alsintan (traktor, pompa air, *combine harvester*) sesuai kebutuhan wilayah.
- Mendorong penguatan UPJA (Unit Pengelola Jasa Alsintan) hingga tingkat nagari/sentra.
- Mengadakan pelatihan operator alsintan agar pemanfaatan maksimal.
- Menjamin perawatan alsintan melalui MoU dengan bengkel mitra.

### **4. Penguatan Pengendalian OPT Terpadu (PHT)**

Dampak dari strategi ini yaitu kerugian panen berkurang signifikan. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Memproduksi dan menyalurkan agens hayati (*Trichoderma, Beauveria*) melalui Laboratorium OPT Dinas.
- Menyelenggarakan Sekolah Lapang PHT pada daerah rawan serangan hama.
- Pemantauan OPT berbasis aplikasi surveilans OPT oleh penyuluh.
- Penyediaan layanan cepat tanggap (*early response*) untuk OPT kritis seperti wereng dan ulat grayak.

### **5. Rehabilitasi Infrastruktur Pertanian**

Dampak dari strategi ini yaitu Indeks Pertanaman (IP) dan luas tanam meningkat. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan jalan usaha tani melalui APBD/APBN.
- Pengadaan pompa air dan embung kecil untuk daerah rawan kekeringan.
- Pengembangan irigasi perpompaan untuk sawah tadah hujan.
- Fasilitasi pembangunan lumbung pangan dan dryer untuk komoditas jagung dan padi.

### **6. Adaptasi Perubahan Iklim dan Manajemen Risiko**

Dampak dari strategi ini yaitu produksi lebih stabil meski iklim ekstrem. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Menyusun Kalender Tanam Daerah berbasis data BMKG dan BWS.
- Fasilitasi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan AUTS/AUTK untuk jagung dan hortikultura.
- Sosialisasi mitigasi risiko banjir/kekeringan kepada petani.

### **7. Penguatan Kapasitas SDM Petani dan Penyuluh**

Dampak dari strategi ini yaitu Adopsi teknologi meningkat dan produktivitas naik. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Pelaksanaan bimtek GAP untuk padi, jagung, sayuran, dan perkebunan.
- Pelatihan manajemen usahatani untuk menekan biaya produksi.

- Peningkatan kapasitas penyuluh.
- Pengembangan Demonstration Plot (Demplot) varietas unggul dan teknologi baru.

#### **8. Pengembangan Kawasan Sentra Produksi**

Dampak dari strategi ini yaitu produksi lebih terkonsolidasi dan efisien. Dampak dari strategi ini yaitu

- Penetapan kawasan tanaman pangan berbasis potensi wilayah (padi di irigasi teknis, jagung di lahan kering).
- Pengembangan korporasi petani pada sentra jagung dan padi.
- Integrasi dengan kawasan hortikultura & perkebunan guna efisiensi logistik.
- Pemanfaatan *cluster-based development* untuk komoditas unggulan.

#### **9. Penguatan Sistem Informasi Pertanian dan Market Intelligence**

Dampak dari strategi ini yaitu keputusan tanam lebih akurat dan risiko pasar berkurang. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Monitoring harga harian komoditas melalui dashboard dinamis.
- Penyediaan informasi pasar langsung kepada petani
- Integrasi data produksi dengan Satgas Pangan untuk pengendalian inflasi.

#### **10. Fasilitasi Akses Permodalan Petani**

Dampak dari strategi ini yaitu modal usaha meningkat dan produksi naik. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Kerja sama dengan bank penyalur KUR pertanian.
- Penyediaan pendampingan administrasi untuk kelompok tani agar mudah mengakses kredit.
- Penguatan koperasi tani sebagai lembaga pembiayaan internal kelompok.
- Fasilitasi pembiayaan berbasis syariah untuk petani kecil.

#### **11. Pengembangan Pascapanen dan Hilirisasi**

Dampak dari strategi ini yaitu nilai tambah meningkat dan pendapatan petani naik. Langkah yang dilakukan yaitu:

- Pengadaan rice milling unit kecil, dryer, dan corn sheller untuk kelompok tani.
- Pelatihan grading, sortasi, dan pengemasan hasil panen.
- Pengembangan olahan primer (beras premium, tepung jagung, chips singkong).

### **g. Hambatan dalam Pencapaian Target**

Pencapaian peningkatan produksi tanaman pangan menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program maupun capaian output. Hambatan ini bersifat multifaktor, saling berkaitan, dan mencerminkan sensitivitas sektor pertanian terhadap dinamika iklim, input produksi, serta kapasitas pelaku usaha tani. Berikut adalah analisis dari **hambatan-hambatan utama yang dihadapi**.

**a. Ketidakpastian Iklim dan Cuaca Ekstrem**

Perubahan iklim menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi produksi tanaman pangan. Ketidakpastian pola curah hujan, fenomena El Niño/La Niña, kekeringan berkepanjangan, dan banjir mendadak menyebabkan ketidaktepatan jadwal tanam, karena petani sulit menentukan awal musim tanam; gangguan fase pertumbuhan tanaman, seperti terhambatnya pembentukan malai pada padi; penurunan produktivitas, terutama pada tahun-tahun dengan indeks curah hujan ekstrem; penurunan indeks pertanaman (IP) akibat kekurangan air. Iklim merupakan *limiting factor* pada fungsi produksi pertanian. Oleh karena itu, kondisi iklim ekstrem secara langsung menurunkan efisiensi dan stabilitas produksi pangan.

**b. Peningkatan Intensitas dan Variabilitas Serangan OPT**

Perubahan suhu dan kelembaban menciptakan kondisi ideal bagi perkembangan organisme pengganggu tanaman (OPT), seperti: wereng batang coklat, penggerek batang, ulat grayak (fall armyworm) pada jagung, dan penyakit jamur seperti blas dan kresek. Ledakan populasi OPT menyebabkan petani: meningkatkan frekuensi penyemprotan pestisida, mengeluarkan biaya tambahan yang memengaruhi margin keuntungan, mengalami potensi gagal panen lokal, dan menghadapi kehilangan hasil) hingga 30–50% pada insiden tinggi. Hambatan ini berkaitan erat dengan lemahnya implementasi Pengendalian Hama Terpadu (PHT), terbatasnya agens hayati, dan rendahnya kemampuan petani dalam deteksi dini.

**c. Keterbatasan Ketersediaan Air dan Infrastruktur Irigasi Tidak Optimal**

Air adalah faktor produksi esensial, dan kekurangannya memberikan dampak langsung terhadap fase vegetatif maupun generatif tanaman. Konsekuensinya, luas tanam menurun, jadwal tanam tertunda, dan produktivitas lahan tidak optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi:

- kerusakan jaringan irigasi tersier, yang menyebabkan distribusi air tidak merata;
- degradasi sumber air, seperti pendangkalan sungai dan embung;
- minimnya embung dan pompa air di sentra tanaman pangan;
- ketergantungan pada sawah tadah hujan, yang membuat produksi sangat rentan.

**d. Rendahnya Kemampuan Adopsi Teknologi oleh Petani**

Meski teknologi pertanian berkembang pesat, adopsi di tingkat petani masih terbatas karena: kurangnya pengetahuan tentang manfaat teknologi, keterbatasan akses terhadap alsintan, biaya investasi awal yang dianggap tinggi, dan minimnya pendampingan dari penyuluh. Hal ini membuat sebagian besar petani tetap menggunakan metode tradisional yang kurang efisien, sehingga: produktivitas stagnan, tenaga kerja dan waktu tanam tidak optimal, kehilangan hasil tinggi, dan ketergantungan pada pola budidaya lama tetap besar. Inilah salah satu penyebab produksi tanaman pangan tidak meningkat signifikan meskipun program bantuan digulirkan.

***e. Meningkatnya Biaya Produksi Usaha Tani***

Pada tahun-tahun terakhir, biaya produksi meningkat cukup tajam, terutama: pupuk nonsubsidi mengalami lonjakan harga, BBM untuk irigasi perpompaan meningkat, ongkos tenaga kerja naik akibat urbanisasi tenaga kerja muda, dan biaya pengendalian OPT meningkat.

***f. Tingginya Kehilangan Hasil (Post-Harvest Loss)***

Kehilangan hasil masih menjadi masalah besar dalam sistem produksi tanaman pangan, terutama pada padi dan jagung. Hambatan ini terjadi karena: kurangnya fasilitas pengering (dryer), minimnya rumah penyimpanan) yang memadai, proses panen dan penanganan pascapanen yang masih manual, dan kurangnya alat panen modern (combine harvester) di beberapa daerah. Sebagian hasil panen menjadi rusak, kualitas menurun, atau tidak memenuhi standar pasar.

**h. Rekomendasi/saran Strategis**

Untuk meningkatkan capaian sasaran peningkatan produksi tanaman pangan pada tahun-tahun mendatang, diperlukan serangkaian rekomendasi strategis yang bersifat adaptif, aplikatif, dan berorientasi hasil. Rekomendasi berikut disusun dengan mempertimbangkan analisis hambatan, dinamika iklim, perkembangan teknologi, serta kemampuan kelembagaan petani dan pemerintah daerah. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem budidaya, meningkatkan produktivitas, sekaligus menstabilkan output produksi secara berkelanjutan.

***a. Penguatan Mitigasi Iklim dan Adaptasi Cuaca Ekstrem***

Sektor tanaman pangan sangat sensitif terhadap ketidakpastian iklim. Mitigasi iklim secara sistematis akan meningkatkan stabilitas produksi dan mengurangi risiko penurunan produktivitas akibat cuaca ekstrem. Oleh karena itu, upaya mitigasi iklim merupakan langkah prioritas. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- Pemanfaatan teknologi informasi iklim dengan cara integrasi data iklim BMKG dengan kalender tanam dinamis, Penyebaran informasi cuaca melalui kanal PPL, WA group petani, dan papan informasi nagari.
- Penerapan kalender tanam berbasis prediksi musim dengan cara penyusunan *seasonal cropping calendar* dan penyesuaian pola tanam sesuai potensi banjir atau kekeringan.
- Pengembangan dan adopsi varietas adaptif iklim seperti varietas tahan kekeringan (untuk lahan kering jagung), Varietas tahan genangan atau rendaman (untuk sawah terdampak banjir) dan Varietas umur genjah rendah risiko gagal panen.

***b. Penguatan Pengendalian OPT Terpadu Berbasis Kawasan***

Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) terbukti menjadi faktor signifikan penurunan produksi. Penguatan PHT menurunkan serangan OPT dan mengurangi kerugian produksi hingga 30–50%. Oleh karena itu, pendekatan PHT berbasis kawasan menjadi keharusan. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- Pengembangan laboratorium agens hayati tambahan seperti Produksi Trichoderma, Beauveria, dan parasitoid OPT utama dan Penempatan unit layanan agens hayati di sentra produksi prioritas.
- Pelatihan PHT secara berkala bagi petani seperti *sekolah lapang PHT* untuk deteksi dini dan Edukasi penggunaan pestisida yang tepat guna.
- Penempatan petugas pengendali OPT dan tim reaksi cepat untuk melakukan monitoring intensif pada musim rawan dan respon cepat untuk lokasi dengan serangan kritis.  
Nilai tambah bagi daerah:

#### **c. Rehabilitasi Infrastruktur Irigasi dan Penguatan Sumber Air**

Ketersediaan air merupakan prasyarat utama keberhasilan produksi tanaman pangan. Ketersediaan air yang terjaga mendorong peningkatan produktivitas dan peningkatan indeks pertanaman (IP). Oleh karena itu, rehabilitasi infrastruktur irigasi menjadi strategi yang sangat penting. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- Optimalisasi embung, sumur dangkal, dan pompanisasi dengan cara Peningkatan kapasitas embung yang sudah ada dan Pengadaan pompa air untuk area rawan kekeringan.
- Rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kuarter karena dapat Meningkatkan efisiensi distribusi air dan Memastikan ketersediaan air saat musim kemarau panjang.
- Pengembangan irigasi hemat air dengan cara membangun *drip irrigation* pada lahan kering dan Pemanfaatan air hujan untuk lahan tadah hujan.

#### **d. Perluasan Mekanisasi Pertanian**

Modernisasi pertanian melalui alsintan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi tanam dan panen. Mekanisasi mengurangi losses panen, mempercepat tanam, dan meningkatkan produktivitas. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- Penambahan alsintan bantuan seperti Combine harvester, transplanter, cultivator, dan pompa air dan pemanfaatan UPJA sebagai *service provider*.
- Digitalisasi layanan alsintan dengan pemeberian informasi kapasitas alsintan dan jadwal layanan dapat diakses petani.
- Pelatihan operator alsintan karena dapat memperkuat kemampuan kelompok tani dalam mengoperasikan alat modern.

#### **e. Peningkatan Hilirisasi dan Pengolahan Hasil**

Nilai tambah pascapanen menjadi kunci untuk meningkatkan pendapatan petani dan kualitas produksi. Hilirisasi mengurangi ketergantungan pada penjualan gabah kering panen (GKP) dan meningkatkan nilai tambah petani. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- Penyediaan fasilitas pascapanen seperti dryer, rice milling unit (RMU), corn sheller, dan cold storage serta penyimpanan terkontrol untuk komoditas yang mudah rusak.
- Pengembangan pengolahan pangan sederhana seperti pengolahan beras premium, tepung jagung, keripik, chips, dan produk UMKM, serta transfer teknologi tepat guna ke kelompok wanita tani dan UMKM desa.
- Pelatihan standardisasi dan sertifikasi seperti PIRT, Halal, SNI, packaging, dan manajemen mutu.

**f. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Petani**

Peningkatan produksi tidak dapat berhasil tanpa kelembagaan petani yang kuat. Kelembagaan petani yang kuat meningkatkan koordinasi produksi dan mempercepat adopsi teknologi. Kegiatan yang dapat direkomendasikan yaitu :

- o Penyusunan rencana tanam berbasis kawasan dengan cara disusun bersama PPL, kelompok tani, dan nagari, serta menyelaraskan pola tanam, input, dan teknologi kawasan.
- o Penguatan peran penyuluh pertanian dengan cara penyuluhan digital menggunakan video, WA group, dan media interaktif dan ToT penyuluh untuk peningkatan kapasitas teknis.
- o Pembentukan korporasi petani untuk penguatan tata kelola produksi, distribusi input, pemasaran, dan hilirisasi.

Dengan implementasi rekomendasi strategis ini, sasaran peningkatan produksi tanaman pangan diharapkan dapat tercapai secara lebih stabil, produktif, dan berkelanjutan. Pendekatan yang terintegrasi antara mitigasi iklim, teknologi budidaya, irigasi, OPT, mekanisasi, hilirisasi, serta kelembagaan menjadi kunci peningkatan produksi yang signifikan.

**i. Realisasi Anggaran**

Adapun besarnya **anggaran** yang di alokasikan untuk mencapai IKU ini yaitu sebesar **Rp 85.923.184.202 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 79.161.805.107 atau senilai 92,13 %**. Rincian Anggaran dan Realisasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 3.27 Rincian Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Pengawasan Sebaran Sarana Pascapanen Tanaman Pangan	1.965.951.938	1.813.360.313	92,24
Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	129.189.500	128.296.150	99,31
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	15.210.477.413	14.738.661.812	96,9
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	828.359.887	811.808.397	98
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	77.000.000	76.998.150	100
Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	947.603.400	938.156.152	99

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2025**  
**DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT**

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	25.171.200	25.171.200	100
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	32.664.523.089	28.065.741.312	85,92
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	30.353.197.500	29.506.195.370	97,21
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	963.950.000	666.119.185	69,1
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	20.592.500	17.252.500	83,78
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya [UPTD - <b>BP2MB PTP</b> ~ BALAI PENGAWASAN PENGUJIAN MUTU BENIH DAN PERLINDUNGAN TANAMAN PERKEBUNAN]	57.226.000	57.075.000	99,74
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya [UPTD - <b>BPPPP</b> ~ BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN]	504.825.000	442.878.985	87,73
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	339.065.815	338.477.951	99,83
Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	61.468.000	60.632.000	98,64
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	51.931.520	51.931.520	100
Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	150.000.000	0	0
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	51.931.520	51.931.520	100
Pembinaan dan Pengawasan Penerapan standar dan Izin Usaha Pertanian	70.560.000	68.880.000	97,62
Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian	59.280.000	53.960.000	91,03
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	179.415.720	179.415.720	100
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	999.727.200	944.977.200	94,52
Penataan Prasarana Pertanian	211.737.000	123.884.670	58,51

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Total	85.923.184.202	79.161.805.107	92,13

*Sumber: Laporan Keuangan DPTPH tahun 2025*

### j. Analisa Efisiensi

Untuk menganalisa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya terhadap program kegiatan pencapaian kinerja dihitung dengan menggunakan perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021, berikut rumusnya:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = 11,07 \%$$

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{\text{tingkat efisiensi}}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + ( 11,07 \% ) / 20 \times 50 = 77,67\%$$

Jadi tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiensi adalah 100%. Nilai efisiensi untuk IKU persentase peningkatan produksi tanaman pangan yaitu **77,67 %**, dimana nilai ini > 20 %, artinya **nilai efisiensinya adalah 100 %**.

### 3.3.2 Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura

Sasaran strategi meningkatkan nilai tambah dan produktivitas perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura”, serta mendukung tujuan nasional terkait ketahanan pangan, mitigasi inflasi pangan, dan peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut, ditetapkan IKU peningkatan produksi tanaman hortikultura, yang mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan volume kualitas, kontinuitas, serta daya saing komoditas hortikultura. Tidak hanya menggambarkan output fisik berupa tonase produksi, indikator ini juga mencerminkan efektivitas sistem agribisnis hortikultura mulai dari hulu (benih, sarana produksi, budidaya), tengah (panen–pascapanen), hingga hilir (pengolahan

dan pemasaran). Hortikultura—yang mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka—memiliki karakteristik yang berbeda dari tanaman pangan. Komoditas hortikultura bersifat lebih sensitif, memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, tetapi lebih mudah rusak (*perishable*), sehingga indikator produksinya memerlukan analisis multi-dimensi. Berikut adalah **dimensi dan peran strategis dari indikator** ini.

#### ***1. Sebagai Indikator Ketersediaan dan Ketahanan Pangan Non-beras yang Berkualitas***

Produksi hortikultura berperan penting dalam membentuk ketahanan pangan daerah yang lebih komprehensif. Hortikultura memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (vitamin, mineral, serat), sehingga peningkatan produksinya berkontribusi pada: diversifikasi pangan daerah, peningkatan kualitas konsumsi masyarakat, penguatan cadangan pangan tidak hanya berbasis beras, dan pengendalian inflasi bahan pangan strategis (cabai, bawang merah, tomat). Dalam kerangka sistem pangan modern, hortikultura adalah *strategic nutrition commodities* yang menentukan kualitas pangan, bukan hanya ketersediaannya. Oleh sebab itu, peningkatan produksi hortikultura menjadi indikator kemampuan daerah menjaga stabilitas konsumsi sehat dan beragam.

#### ***2. Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani dan Nilai Ekonomi Tinggi***

Komoditas hortikultura umumnya memiliki nilai jual lebih tinggi dibanding tanaman pangan. Dengan demikian, peningkatan produksi memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan petani, terutama: petani sayuran dataran tinggi, petani buah-buahan unggulan seperti jeruk, manggis, salak, pisang, dan pelaku agribisnis hortikultura dengan orientasi ekspor. Produksi yang meningkat, apabila diikuti stabilitas harga, akan memperkuat kesejahteraan petani hortikultura secara signifikan. Hortikultura menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap: peningkatan Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTP-H), pembentukan lapangan kerja berkualitas di pedesaan, dan penguatan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan. Dengan demikian, indikator produksi hortikultura merupakan refleksi nyata dari kualitas hidup dan daya beli petani hortikultura.

#### ***3. Sebagai Indikator Daya Saing Daerah dalam Sistem Agribisnis Nasional***

Produksi hortikultura yang meningkat dan berkualitas tinggi menunjukkan kemampuan daerah memasok pasar regional, nasional, bahkan ekspor. Hortikultura memiliki pola permintaan yang elastis dan tumbuh pesat karena: meningkatnya kesadaran konsumsi sehat, berkembangnya industri pariwisata dan kuliner, dan berkembangnya pasar ritel modern. Indikator ini juga mencerminkan: kemampuan daerah menjaga kontinuitas suplai komoditas strategis seperti cabai dan bawang merah (komoditas pengendali inflasi), peluang daerah memasuki pasar ekspor komoditas tropis, dan daya saing komoditas buah dan sayur unggulan Sumatera Barat (jeruk, salak, pisang, manggis, dan sayuran dataran tinggi). Produktivitas hortikultura yang meningkat menggambarkan kemajuan teknologi budidaya, efisiensi logistik, dan peningkatan kualitas pascapanen daerah.

#### ***4. Sebagai Indikator Efisiensi Pemanfaatan Lahan dan Intensifikasi Pertanian***

Peningkatan produksi hortikultura tidak bergantung pada ekspansi lahan, tetapi pada intensifikasi: teknologi budidaya modern, greenhouse dan screenhouse, penggunaan benih unggul (F1), fertigasi dan irigasi presisi, pemupukan berimbang, dan pengendalian OPT berbasis agens hayati. Indikator produksi hortikultura ini juga mencerminkan tingkat: efisiensi input, efektivitas adopsi teknologi, intensitas usaha tani per satuan luas, dan stabilitas produksi sepanjang musim. Karena hortikultura memiliki indeks pertanaman lebih tinggi ( $IP > 2$ ), peningkatan produksinya mencerminkan kemampuan daerah melakukan manajemen lahan yang lebih produktif.

#### **5. Sebagai Indikator Stabilitas Pasokan Komoditas Inflasi Daerah**

Sayuran dan buah-buahan tertentu—terutama cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah—merupakan komoditas dengan kontribusi besar terhadap inflasi. Peningkatan produksi hortikultura berarti: pasokan meningkat maka harga lebih stabil; volatilitas harga menurun menyebabkan tekanan inflasi berkurang; dan stabilitas pasokan pasar lebih terjaga. Dengan demikian, indikator produksi hortikultura terkait langsung dengan tugas daerah dalam pengendalian inflasi pangan daerah (TPID).

#### **6. Sebagai Indikator Keberlanjutan Lingkungan dan Sistem Pertanian**

Hortikultura membutuhkan budidaya yang intensif dan rentan terhadap: erosi lahan dataran tinggi, penggunaan pestisida berlebih, degradasi tanah, dan kerusakan hidro-orologi. Peningkatan produksi hortikultura yang berkelanjutan mencerminkan keberhasilan daerah dalam: mengadopsi praktik ramah lingkungan (GAP), menguatkan penggunaan agens hayati, menerapkan konservasi lahan miring, dan menerapkan pertanian presisi. Dengan kata lain, indikator ini merupakan sinyal kualitas sistem agrikultur berkelanjutan di daerah.

#### **7. Dampak Lintas Sektor**

Produksi hortikultura berimplikasi pada perekonomian daerah (PDRB pertanian), industri pengolahan pangan, pariwisata agro, ekspor hortikultura, pengentasan kemiskinan pedesaan, dan penyerapan tenaga kerja intensif. Karena hortikultura berorientasi pasar dan bernilai ekonomi tinggi, peningkatan produksinya menciptakan multiplier effect yang lebih besar dibanding komoditas lain

**Adapun indikator yang digunakan yaitu persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura (%) yang dihitung dengan cara membandingkan produksi tahun 2025 dikurangi produksi tahun sebelumnya (tahun 2024) kemudian dibagi dengan produksi tahun sebelumnya.** Persentase peningkatan ini menunjukkan tingkat pertumbuhan komoditi tanaman hortikultura dari tahun sebelumnya. Adapun komoditi tanaman hortikultura yang dihitung pada indikator ini adalah bawang merah, cabe merah, jeruk dan manggis.

#### **a. Capaian Indikator Kinerja Target**

Dasar dalam penetapan target persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura ini yaitu Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026 dan Perjanjian Kinerja tahun 2025. Persentase capaian realisasi dilihat

dengan cara membandingkan antara persentase target dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025.

Realisasi dan capaian realisasi target persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura di tunjukkan pada tabel dibawah . Pada tabel terlihat bahwa target realisasi sudah tercapai dengan capaian realisasi sebesar **1.372,00 %** dengan peringkat kinerja **sangat tinggi**.

Tabel 3. 28 Indikator Kinerja Target dan Realisasi Dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman hortikultura Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target * (%)	Realisasi ** (%)	Capaian Realisasi (%)	Peringkat Kinerja
1	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	1,75	24,01	1.372,00	Sangat Tinggi

Sumber : \*Berdasarkan perjanjian kinerja DPTPH Prov.Sumatera Barat Tahun 2025 dan \*\* Tabulasi SiPedas tarik data tanggal 23 Januari (2026)

### a. Cara Perhitungan

Pada Renstra DPTPH terdapat 4 komoditi tanaman hortikultura yang menjadi tanaman unggulan pada IKU yaitu cabe, bawang merah, manggis dan jeruk. Berikut analisa terhadap peningkatan produksi tanaman hortikultura;

$$\frac{\sum \text{Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2025}}{\sum \text{Jumlah Tanaman Hortikultura}} \times 100 \%$$

Dimana rumus perhitungan persentase peningkatan produksi pangan adalah sebagai berikut :

*Persentase Peningkatan Produksi Komoditi*

$$= \frac{(\text{Produksi Komoditi Tahun 2025} - \text{Produksi Komoditi Tahun 2024})}{\text{Produksi Komoditi Tahun 2024}} \times 100 \%$$

Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura tahun 2025 disajikan dalam dibawah. Pada tabel terlihat bahwa terjadi peningkatan produksi pada cabe merah, bawang merah dan manggis, yaitu masing-masing sebesar 6,65 %, 0,86% dan 127,91% , sedangkan untuk jeruk mengalami penurunan produksi -40,22. Adapun persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura tahun 2025 yaitu sebesar **1.372,00 %** atau sudah memenuhi target kinerja yang ditetapkan.

Tabel 3. 29 Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Produksi Tahun 2024*	Produksi Tahun 2025*	Peningkatan Produksi (ton)	Peningkatan Produksi (%)
1	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura					

Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Cabe Merah	114.169,78	121.762,29	7.592,51	6,65
	Bawang Merah	230.718,41	232.702,60	1.984,19	0,86
	Jeruk	54.321,99	32.572,48	-21.749,51	-40,04
	Manggis	24.910,87	56.937,59	32.026,72	128,57
<b>Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikulura</b>					<b>24,01</b>

Sumber : Diolah dari data primer: \*Berdasarkan ATAP pertanian Tahun 2024 dan Tahun 2025

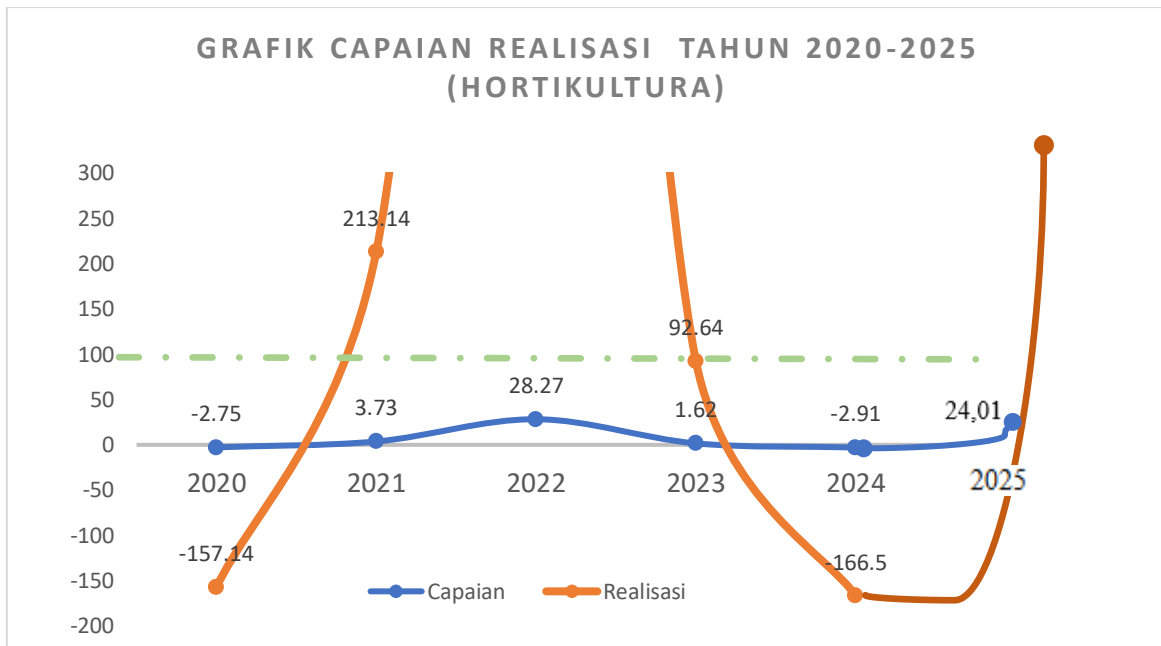
Persentase capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara persentase target peningkatan produksi dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025. Berikut penjelasan perhitungan persentase peningkatan produksi dan persentase capaian realisasi. Capaian realisasi terhadap IKU persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Tanaman hortikultura yang mencapai target peningkatan produksi yaitu produksi cabe merah dan manggis, dimana peningkatan produksi tertinggi terjadi pada komoditi manggis di kabupaten Lima Puluh kota sejumlah 13.515,08 ton, Kab.Sijunjung sebesar 8.198,7 ton, dan Kab.Pesisir Selatan sebanyak 4.547,7 ton. Peningkatan produksi terjadi karena musim panen raya yang terjadi pada Triwulan 1 dan akhir Triwulan 4. Sedangkan komoditi cabe merah terjadi peningkatan produksi tertinggi di daerah sentra yaitu Kab.Solok sebesar 9.856,68 ton dan Kab. Tanah Datar sebanyak 5.041,67 ton, hal ini terjadi karena harga cabe yang tinggi menyebabkan minat petani pun meningkat untuk melakukan penanaman. Sedangkan komoditi yang tidak mencapai target yaitu bawang merah, walau pun bawang merah terjadi kenaikan produksi sebesar 0,86% namun belum mencapai target. Komoditi lainnya yaitu Jeruk penurunan produksi tertinggi terjadi di Kab. Lima Puluh Kota yaitu sebesar 21.331,53 ton atau sebesar 39,37 %. Hal ini terjadi akibat serangan OPT lalat buah, walaupun telah dilakukan gerdal, namun masih belum mampu mengatasinya, selain itu musim kemarau yang panjang selama TW2-TW3 juga menyebabkan banyak putik yang gugur sehingga gagal panen. Penurunan produksi jeruk ini terjadi pada 15 kab/kota.

### b. Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2025

Lebih jauh lagi berikut perbandingan capaian realisasi dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura dengan tahun 2021 -2025 seperti pada Gambar dibawah. Pada Gambar terlihat bahwa pada tahun 2020 tidak tercapai target kinerja, sedangkan pada tahun 2021, 2023 dan 2025 capaian realisasi sudah mencapai target bahkan melebihi 100%. Jika dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2022, merupakan realisasi tertinggi yaitu sebesar 1.615,53%. Namun pada tahun 2024 tidak tercapai target kinerja indikator. 24,01



Gambar 3. 16 Grafik Capaian Realisasi Tahun 2020-2025  
 Sumber: \*LKjIP tahun 2024 dan ASEM Hortikultura 2025 DPTPH

Grafik capaian realisasi hortikultura tahun 2020–2025 menunjukkan dinamika kinerja yang sangat fluktuatif, baik dari sisi capaian (achievement score) maupun realisasi fisik produksi. Dua kurva yang ditampilkan—kurva biru (capaian) dan kurva oranye (realisasi)—menggambarkan bagaimana perubahan produksi hortikultura dipengaruhi oleh variabilitas iklim, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), serta ketersediaan sarana prasarana selama periode enam tahun tersebut.

1. Periode 2020: Awal Pemulihan dengan Produksi Rendah

Pada tahun 2020, capaian berada pada titik  $-2,75$ , sedangkan realisasi menunjukkan angka negatif ekstrem sebesar  $-157,44$ . Kondisi ini menunjukkan tekanan kuat akibat gangguan iklim dan curah hujan tinggi pada beberapa sentra hortikultura, pandemi COVID-19 yang berdampak pada mobilitas produksi, pemasaran, dan ketersediaan input, dan rendahnya kualitas pascapanen. Tahun ini menjadi baseline rendah bagi subsektor hortikultura.

2. Tahun 2021: Mulai Terjadi Pemulihan

Kinerja meningkat signifikan pada 2021, di mana capaian naik menjadi  $3,73$ , sementara realisasi melonjak drastis ke  $213,24$ . Lonjakan ini mencerminkan: meningkatnya area tanam hortikultura pascapandemi, pulihnya rantai pasok input pertanian, peningkatan curah produksi cabai dan bawang merah pada wilayah sentra. Secara keseluruhan, 2021 menjadi titik balik pemulihan subsektor hortikultura.

3. Tahun 2022: Puncak Stabilitas Produksi

Tahun 2022 ditandai dengan capaian tertinggi selama periode enam tahun, yaitu  $28,27$ , sedangkan realisasi berada pada tingkat menengah ( $28,27$  pada kurva capaian; realisasi fluktuatif). Tahun ini karakteristiknya stabil karena: kondisi cuaca relatif mendukung,

serangan OPT lebih terkendali, dan teknologi budidaya mulai diadopsi secara lebih luas. Kinerja tahun 2022 dapat dianggap sebagai performa ideal sebelum kembali menghadapi penurunan.

#### 4. Tahun 2023: Terjadi Penurunan Kinerja

Pada 2023, capaian menurun menjadi 1,68, sementara realisasi tercatat 91,64. Penurunan capaian ini menandakan bahwa meskipun volume produksi meningkat, target capaian tidak sejalan dengan kenaikan realisasi karena faktor: fluktuasi harga cabai dan bawang merah yang menurunkan nilai ekonomi produksi, serangan OPT terutama antraknosa dan lalat buah, dan ketidakteraturan pola tanam. Tahun ini menunjukkan adanya mismatch antara output produksi dan capaian IKU yang ditetapkan.

#### 5. Tahun 2024: Tahun dengan Kinerja Terendah dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun 2024 kembali mencatat kontraksi dengan capaian -2,91 dan realisasi -166,5. Penurunan yang cukup tajam ini disebabkan oleh: curah hujan ekstrem akibat fenomena iklim global (El Niño/La Niña), tingginya serangan OPT pada komoditas hortikultura sensitif, keterbatasan sarana prasarana irigasi, dan kerusakan pascapanen yang cukup besar karena logistik belum optimal. Ini merupakan titik terendah kedua setelah 2020.

#### 6. Tahun 2025: Pemulihan yang Sangat Kuat

Pada 2025, produksi hortikultura kembali pulih dengan capaian 3,68 dan realisasi melonjak ke 210,31. Kinerja 2025 mencerminkan: keberhasilan intervensi pemerintah dalam penyediaan benih unggul, irigasi mikro, dan pembinaan teknis, stabilitas cuaca yang lebih baik dibandingkan 2023-2024, implementasi pengendalian OPT berbasis agens hayati dan PHT kawasan, dan peningkatan kemampuan petani mengelola pola tanam. Secara keseluruhan, 2025 menandai fase rebound yang kuat, menegaskan respons positif terhadap program intervensi teknis dan kelembagaan.

Grafik menunjukkan bahwa subsektor hortikultura bersifat *high variability* dan sangat sensitif terhadap perubahan eksternal. Meski demikian, pola grafik memperlihatkan bahwa: 1) kinerja membaik pada tahun dengan kondisi iklim stabil, ketersediaan input cukup, dan OPT terkendali; 2) penurunan kinerja terjadi terutama saat iklim ekstrem dan gangguan budidaya; dan 3) intervensi kebijakan yang tepat (benih unggul, irigasi, PHT, pascapanen) berdampak signifikan dalam pemulihan kinerja.

### c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada Tabel terlihat bahwa dari target jangka menengah pada tahun 2026 yaitu 1,75 %, sedangkan capaian kinerja tahun 2025 yaitu 24,01 % sehingga capaian kinerja **telah mencapai target menengah jangka panjang**.

Tabel 3. 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2025 Dengan Target Menengah Perencanaan Strategis Organisasi (Tanaman Hortikultura)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *(%)						Capaian Hingga Tahun 2025**	Ket
		2021	2022	2023	2025	2025	2026		
Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75	24,01	Telah Mencapai target

Ket : \* berdasarkan dari target Kinerja sasaran tahunan tahun 2021-2026

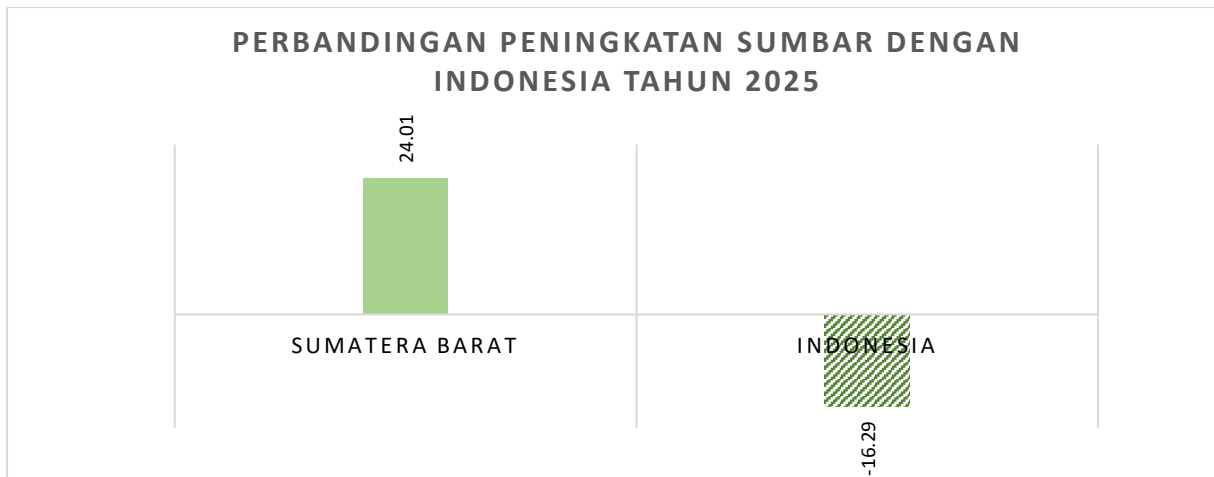
\*\*olah data Tabulasi SiPedas tarik data tanggal 23 Januari (2026)

#### d. Perbandingan Realisasi dengan Capaian Nasional

Produksi peningkatan tanaman hortikultura secara nasional (Indonesia) ditunjukkan pada tabel dibawah. Sedangkan perbandingan peningkatan produksi hortikultura dengan nasional ditunjukkan pada gambar dibawah. Pada gambar terlihat bahwa secara nasional produksi hortikultura mengalami penurunan sebesar -16,29, sedangkan sumbar mengalami kenaikan produksi.

Tabel 3. 31 Perkembangan Produksi Komoditi Hortikultura di Indonesia Tahun 2024-2025

Komoditi	Produksi Tahun 2024	Produksi Tahun 2025	Peningkatan Produksi
Cabe Merah	1.469.325,12	1.673.820,87	13,92
Bawang Merah	2.085.720,83	2.179.682,73	4,51
Jeruk	2.447.897	2.344.196	- 4,24
Manggis	416.753	298.649	- 28,34
<b>Rata-rata</b>			- 16,29



Gambar 3.17 Perbandingan Peningkatan Sumbar Dengan Indonesia Tahun 2025

#### e. Upaya Untuk Mencapai Target Kinerja

Untuk mendukung pencapaian sasaran peningkatan produksi hortikultura, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan berbagai upaya strategis, baik pada aspek hulu, budidaya, maupun pascapanen. Mengingat hortikultura memiliki karakter sensitif terhadap iklim, mudah rusak, serta membutuhkan teknologi budidaya intensif, upaya yang dilakukan tidak hanya menekankan peningkatan produksi, tetapi juga peningkatan kualitas, keberlanjutan, dan kontinuitas suplai. Berikut uraian upaya yang dilakukan :

##### a. Penyediaan Benih Unggul Bermutu dan Adaptif Komoditas Hortikultura

Ketersediaan benih berkualitas merupakan fondasi budidaya hortikultura. Upaya ini meningkatkan kualitas hasil panen dan ketahanan tanaman terhadap perubahan cuaca. Dinas melakukan: penyaluran benih unggul (F1) sayuran dan buah-buahan, termasuk cabai, bawang merah, tomat, kentang, bawang daun, dan jenis hortikultura dataran tinggi; pengembangan kawasan penangkar benih hortikultura, terutama untuk cabai dan bawang merah, sehingga daerah memiliki kemandirian benih; fasilitasi sertifikasi benih dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB); dan penggunaan varietas adaptif iklim dan tahan penyakit.

##### b. Penerapan Teknologi Budidaya Modern dan Good Agricultural Practices (GAP)

Hortikultura sangat dipengaruhi teknik budidaya yang tepat. Penerapan teknologi modern meningkatkan efisiensi dan menurunkan resiko gagal panen. Oleh karena itu, upaya dilakukan melalui: Demonstration Plot (Demplot) varietas unggul dan teknologi ramah lingkungan; pelatihan GAP mencakup pemupukan berimbang, pemangkasan, sanitasi kebun, dan pemeliharaan tanaman intensif; pengembangan screen house dan greenhouse untuk komoditas bernilai tinggi; penerapan fertigasi dan irigasi presisi, terutama pada sayuran dataran tinggi; dan pengendalian gulma dan pemupukan mikro untuk meningkatkan kualitas buah dan sayur.

***c. Penguatan Sistem Pengendalian OPT Hortikultura Berbasis Agens Hayati***

OPT merupakan salah satu faktor paling kritis dalam hortikultura. Upaya ini meningkatkan keberlanjutan budidaya dan menurunkan potensi kerusakan panen. Upaya yang dilakukan yaitu produksi dan distribusi agens hayati seperti *Trichoderma*, *Beauveria*, *Metarhizium*; pelaksanaan Sekolah Lapang PHT (SL-PHT) bagi petani hortikultura; monitoring rutin serangan OPT pada jalur distribusi cabai, bawang merah, kentang, dan tanaman buah; pembentukan Tim Gerak Cepat Pengendalian OPT pada sentra hortikultura rawan; dan kampanye penggunaan pestisida rendah residu untuk memenuhi standar pasar.

***d. Pengembangan Infrastruktur Pendukung Hortikultura***

Ketersediaan infrastruktur menentukan kontinuitas panen dan kualitas hasil. Infrastruktur ini mengurangi losses, mempertahankan kualitas, dan meningkatkan nilai jual produk. Upaya yang telah dilakukan mencakup pengembangan irigasi tetes pada lahan hortikultura rawan kekeringan; pembangunan rumah bibit hortikultura untuk penyediaan bibit sehat; perbaikan jalan usaha tani guna memperlancar transportasi input dan hasil panen; dan pembangunan rumah kemas (packing house) untuk komoditas hortikultura strategis.

***e. Perluasan Mekanisasi Hortikultura dan Penggunaan Teknologi Tepat Guna***

Mekanisasi hortikultura membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi. Mekanisasi mempercepat pekerjaan budidaya dan meningkatkan kualitas tanaman. Upaya yang dilakukan yaitu penyediaan alsintan khusus hortikultura seperti cultivator mini, sprayer elektrik, fogging untuk greenhouse, dan alat pascapanen; pelatihan operator alat di tingkat kelompok tani; fasilitasi penggunaan drone sprayer untuk keberlanjutan pengendalian hama; pengembangan layanan jasa alsintan oleh UPJA hortikultura.

***f. Penguatan Kapasitas Petani dan Kelembagaan Hortikultura***

Hortikultura memerlukan keahlian tinggi. Upaya ini meningkatkan adopsi teknologi dan memperkuat manajemen usaha hortikultura. Dinas melakukan upaya pelatihan petani melalui Bimtek GAP Hortikultura, SL-PHT, dan Bimtek pascapanen; pembinaan dan peningkatan kapasitas Kelompok Tani, dan Gapoktan untuk hortikultura; penggunaan penyuluhan digital berbasis video, modul daring, dan grup komunikasi petani–penyuluh; dan pendampingan intensif untuk petani pemula dan milenial.

***g. Pengembangan Rantai Nilai dan Pemasaran Hortikultura***

Rantai nilai yang kuat membuat harga lebih stabil dan meningkatkan pendapatan petani. Untuk memastikan petani mendapatkan nilai ekonomi maksimal, upaya dilakukan yaitu fasilitasi kerjasama pemasaran dengan supermarket, restoran, hotel, dan pelaku UMKM; pengembangan pasar online hortikultura; pembentukan Sentra Hortikultura dengan konsep supply–demand terintegrasi; fasilitasi sertifikasi PIRT, Halal, dan SNI untuk olahan hortikultura.

#### ***h. Penguatan Sistem Informasi Hortikultura***

Informasi yang baik menghasilkan keputusan produksi yang lebih rasional dan mengurangi risiko over supply atau under supply. Upaya ini dilakukan melalui: pelaporan digital produksi dan serangan OPT menggunakan aplikasi (bertingkat dari kecamatan).

Melalui berbagai upaya tersebut, sasaran peningkatan produksi hortikultura diharapkan dapat dicapai dengan lebih efektif, stabil, dan berkelanjutan. Upaya ini juga mencerminkan sinergi antara pendekatan teknis budidaya, adaptasi iklim, kelembagaan petani, serta penguatan rantai nilai hortikultura.

### **f. Strategi Untuk Mencapai Target Kinerja**

Adapun Untuk mencapai sasaran peningkatan produksi hortikultura, diperlukan serangkaian strategi yang bersifat operasional, adaptif, dan berbasis kawasan. Mengingat hortikultura merupakan subsektor bernilai ekonomi tinggi tetapi sangat sensitif terhadap iklim, air, OPT, dan pascapanen, strategi pembangunan hortikultura harus menekankan efisiensi, keberlanjutan, dan stabilisasi output. Berikut **strategi yang dilakukan** dan telah dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.

#### ***1. Penguatan Sistem Penyediaan Benih dan Bibit Hortikultura Berkualitas***

Strategi ini dapat menjamin kontinuitas produksi dan mengurangi risiko gagal panen akibat mutu benih yang tidak seragam. Benih dan bibit bermutu adalah fondasi peningkatan produktivitas hortikultura. Strategi dilakukan melalui: pengembangan kawasan penangkaran benih hortikultura untuk cabai, bawang merah, kentang, jeruk dan manggis; penyediaan benih dan bibit bersertifikat untuk meningkatkan keseragaman hasil; mendorong penggunaan varietas adaptif cuaca ekstrem serta tahan penyakit busuk daun, layu fusarium, dan antraknosa; penguatan rumah bibit (nursery) dan unit pembibitan sayuran dataran tinggi.

#### ***2. Penerapan Teknologi Budidaya Modern dan Intensifikasi Hortikultura***

Strategi ini dapat meningkatkan produksi berkualitas tinggi dan menurunkan ketergantungan terhadap kondisi iklim. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, strategi berikut ditempuh: pemanfaatan greenhouse, screenhouse, irigasi tetes, dan fertigasi pada kawasan bawang merah, cabai, dan tomat; penerapan teknologi mulsa plastik, pemupukan berimbang, soil test kit, serta pemeliharaan tanaman intensif; penerapan Good Agricultural Practices (GAP) secara sistematis; demplot inovasi teknologi hortikultura (varietas unggul, sistem vertikultur, hidroponik sederhana).

#### ***3. Penguatan Sistem Pengendalian OPT Berbasis Agens Hayati (PHT Kawasan)***

Strategi ini dapat menekan kehilangan hasil signifikan dan menjaga kualitas komoditas agar sesuai permintaan pasar. OPT merupakan risiko terbesar subsektor hortikultura. Strategi intensif dilakukan melalui: peningkatan kapasitas dan produksi agens hayati dari laboratorium; pengendalian OPT prioritas (lalat buah, thrips, kutu daun, layu fusarium, antraknosa) secara terpadu; dan pelaksanaan SL-PHT untuk peningkatan kapasitas petani dan penyuluh.

#### **4. Revitalisasi Infrastruktur Irigasi dan Sarana Budidaya Hortikultura**

Strategi ini dapat menjamin kecukupan air, meningkatkan indeks tanam hortikultura, serta menekan biaya distribusi. Irigasi dan sarana dasar yang baik menjadi prasyarat peningkatan produksi. Strategi ini mencakup: pengembangan irigasi mikro (irigasi tetes, embung kecil, pompa irigasi); rehabilitasi jalan usaha tani untuk mempercepat distribusi input dan hasil panen; penyediaan rumah bibit, bedengan intensif, dan fasilitas penunjang lainnya; dan penguatan sistem panen terjadwal pada daerah rawan kekeringan.

#### **5. Mekanisasi Hortikultura dan Teknologi Tepat Guna**

Strategi ini berdampak pada produktivitas tenaga kerja meningkat dan kualitas produk terjaga sejak proses panen. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi budidaya, strategi dilakukan melalui: penyediaan alsintan seperti cultivator mini, power sprayer elektrik, mesin pengolah kompos, hingga drone sprayer; pembentukan UPJA hortikultura sebagai penyedia jasa alsintan; pelatihan operator alat agar pemanfaatan alat maksimal dan tidak idle; dan penerapan mesin grading, sortasi, dan pengemasan sederhana.

#### **6. Pengembangan Hilirisasi dan Pengolahan Pascapanen Hortikultura**

Strategi ini dapat memperpanjang umur simpan, mengurangi kerusakan pascapanen, serta meningkatkan daya saing pasar. Untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan nilai tambah, strategi dilakukan melalui: pengadaan packing house untuk komoditas rentan rusak; fasilitasi rumah kemas: pelatihan pengolahan cabai, bawang merah, buah-buahan menjadi produk olahan bernilai tambah; dan pendampingan sertifikasi keamanan pangan (PIRT, Halal, SNI).

#### **7. Penguatan Kelembagaan Petani dan Koordinasi Kawasan Hortikultura**

Peningkatan koordinasi dan pengaturan suplai, cocok untuk komoditas yang memengaruhi inflasi. Hortikultura membutuhkan koordinasi produksi yang kuat. Strategi dilakukan melalui: penyusunan rencana tanam (RTT) hortikultura berbasis kawasan; pembinaan Gapoktan, Keltan, dan korporasi petani sebagai agregator produksi; dan peningkatan fungsi penyuluh sebagai fasilitator perubahan teknologi.

#### **8. Penguatan Sistem Informasi dan Market Intelligence Hortikultura**

Dengan strategi ini petani dapat mengatur waktu tanam dan panen secara lebih efisien dan menghindari oversupply. Informasi pasar sangat penting mengingat hortikultura rentan fluktuasi harga. Strategi berupa: sistem informasi harga harian cabai, bawang merah, bawang daun, tomat, dan sayuran lainnya; pemantauan produksi dan serangan OPT secara real-time melalui aplikasi; dan fasilitasi kemitraan antara petani, pedagang besar, dan ritel modern.

### **g. Hambatan dalam Pencapaian Target**

Produksi hortikultura di Provinsi Sumatera Barat menghadapi sejumlah hambatan fundamental yang bersifat teknis, ekonomis, ekologis, dan sosial. Tantangan-tantangan ini

memengaruhi produktivitas, kuantitas, kualitas, serta stabilitas suplai komoditas hortikultura yang menjadi fokus pembangunan daerah. Berikut uraian **hambatan yang ditemui**:

**a. Ketidakpastian Iklim dan Sensitivitas Hortikultura terhadap Cuaca Ekstrem**

Tanaman hortikultura—terutama cabai, bawang merah, tomat, dan sayuran daun—memiliki level sensitivitas yang lebih tinggi terhadap perubahan suhu, kelembaban, dan curah hujan dibandingkan tanaman pangan. Kondisi yang sering terjadi yaitu hujan berkepanjangan menyebabkan busuk daun, antraknosa, dan serangan jamur pada cabai; kelembaban tinggi meningkatkan risiko penyakit pada bawang merah (*fusarium*, *moler*); dan suhu ekstrem menurunkan kualitas bunga dan buah pada sayuran buah. Dampak yang terjadi yaitu penurunan produksi sangat signifikan karena kehilangan hasil (*losses*) terjadi tidak hanya saat budidaya, tetapi juga pascapanen.

**b. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang Intensif dan Berulang**

Serangan OPT hortikultura bersifat sangat beragam dan agresif seperti Lalat buah, thrips, kutu daun, penggerek daun, penyakit antraknosa, layu *fusarium*, dan *Phytophthora* infestans. Selain itu perubahan iklim memperparah populasi OPT dan menyebabkan ledakan pada musim-musim tertentu. Masalah utama yang dihadapi yaitu pengendalian kimia berlebihan menurunkan efektivitasnya; penggunaan agens hayati belum merata; dan petani belum menerapkan sanitasi kebun standar. Dampak serangan OPT dapat menurunkan hasil hingga 30–60% pada cabai dan 25–40% pada bawang merah.

**c. Keterbatasan Infrastruktur Irigasi, Air, dan Sarana Produksi**

Hortikultura membutuhkan ketersediaan air yang stabil, terutama pada bawang merah dan cabai. Kendala yang ditemui yaitu jaringan irigasi tersier dan sekunder banyak mengalami kerusakan; embung dan sumur dangkal belum banyak pada sentra hortikultura dataran tinggi; dan teknologi pengairan modern (*drip irrigation*, *sprinkle*) belum banyak diterapkan karena biaya tinggi. Dampak yang terjadi yaitu penurunan luas tanam dan kualitas hasil akibat stres air atau genangan.

**d. Rendahnya Adopsi Teknologi Budidaya Modern**

Walaupun teknologi hortikultura berkembang cepat, adopsi di tingkat petani masih terbatas. Kendala yang muncul yaitu penggunaan mulsa plastik, *greenhouse*, dan fertigasi masih belum merata; kapasitas teknis petani belum memadai dalam teknologi intensif; alsintan khusus hortikultura belum tersedia dalam jumlah cukup; dan keterbatasan modal untuk investasi awal. Hal ini berdampak pada efisiensi produksi rendah, produktivitas stagnan, dan kesenjangan hasil antarpetani besar.

**e. Biaya Produksi Tinggi dan Akses Input yang Tidak Stabil**

Hortikultura merupakan subsektor dengan struktur biaya produksi tertinggi. Hambatan yang ditemui yaitu fluktuasi harga pupuk non-subsidi dan pestisida; meningkatnya biaya tenaga kerja karena sistem intensif; harga benih hortikultura berkualitas cenderung mahal; dan ketergantungan pada input eksternal tinggi. Dampaknya yaitu margin keuntungan menurun, sehingga petani berisiko mengurangi luas tanam.

**f. Tingginya Kehilangan Pascapanen (*Post-Harvest Loss*)**

Komoditas hortikultura memiliki sifat mudah rusak (*perishable goods*). Tantangan pascapanen berupa: minimnya fasilitas cold storage dan cold chain; kurangnya unit pengolahan sederhana (dryer, rumah kemas, mesin grading); penanganan panen dan transportasi yang tidak sesuai standar; dan kurangnya kemasan yang dapat menjaga kualitas produk. Dampak dari hambatan ini yaitu penurunan kualitas dan kuantitas hasil hingga 20–40% sebelum tiba di konsumen.

**g. Volatilitas Harga dan Ketidakpastian Pasar**

Produk hortikultura sangat sensitif terhadap fluktuasi harga. Masalah yang sering terjadi yaitu oversupply menyebabkan harga anjlok, terutama pada cabai dan bawang merah; kestabilan harga sangat bergantung pada pola tanam yang tidak terkendali; dan informasi pasar masih terbatas, sehingga petani tidak dapat mengatur waktu panen optimal. Dampak yang terjadi yaitu petani mengalami kerugian, dan keputusan tanam menjadi tidak terencana.

**h. Lemahnya Kelembagaan Petani dan Sistem Kemitraan**

Kelembagaan petani hortikultura belum sepenuhnya berfungsi optimal. Kendala di lapangan yaitu gapoktan/kelompok tani kurang aktif dalam perencanaan produksi; koordinasi pola tanam berbasis kawasan belum solid; hubungan dengan pedagang besar masih lemah; dan model bisnis korporasi petani belum berkembang. Hal ini berdampak pada produksi tidak terkoordinasi, sulit mengikuti standar pasar, dan rantai agribisnis belum efisien.

**h. Rekomendasi/saran Strategis**

Untuk memperkuat pencapaian peningkatan produksi hortikultura dan memastikan stabilitas suplai komoditas strategis seperti cabai, bawang merah, tomat, dan sayuran dataran tinggi, diperlukan serangkaian intervensi yang bersifat struktural, teknis, dan kelembagaan. Berikut **rekomendasi strategis** yang dapat dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat guna meningkatkan capaian IKU hortikultura:

**a. Penguatan Sistem Mitigasi Iklim dan Adaptasi terhadap Cuaca Ekstrem**

Karena hortikultura sangat sensitif terhadap suhu dan kelembaban, adaptasi iklim perlu diarahkan pada: 1) Pemanfaatan sistem informasi iklim berbasis digital (BMKG Climate Outlook, InfoHujan, aplikasi pertanian cerdas); 2) Penyesuaian kalender tanam spesifik lokasi, terutama pada komoditas cabai dan bawang merah; 3) Promosi dan distribusi varietas hortikultura adaptif terhadap kondisi basah dan kering; 4) Pembangunan rumah lindung (greenhouse sederhana/naungan plastik) pada sentra rawan hujan tinggi; dan 5) Sistem pemupukan dan pengairan presisi (fertigasi, drip irrigation) untuk efisiensi penggunaan air. Manfaat dari strategi ini yaitu mengurangi risiko gagal panen, meningkatkan kestabilan produksi sepanjang musim.

***b. Penguatan Pengendalian OPT melalui PHT Berbasis Kawasan***

Karena OPT hortikultura sangat agresif, diperlukan penguatan sistem PHT yang lebih modern dan terintegrasi dengan cara ; 1) Pembangunan atau revitalisasi laboratorium agens hayati di beberapa kabupaten sentra; 2) Distribusi massal agens hayati (*Trichoderma*, *Metarhizium*) kepada petani; 3)Pelatihan PHT berbasis demplot untuk cabai dan bawang merah; 4) Pemetaan sebaran OPT berbasis geospasial untuk respons cepat; dan 5) Penempatan petugas pengendali OPT di tiap kawasan hortikultura prioritas. Manfaat dari strategi ini yaitu dapat menekan biaya produksi dan mengurangi kerusakan tanaman secara signifikan.

***c. Optimalisasi Irigasi dan Sumber Air pada Sentra Hortikultura***

Hortikultura membutuhkan suplai air lebih konsisten daripada tanaman pangan. Intervensi yang disarankan 1) Rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kuartir yang menyuplai lahan hortikultura ; 2) Pembangunan embung hortikultura, sumur dangkal, dan pompanisasi pada wilayah dataran tinggi; 3)Penerapan irigasi tetes (*drip*) melalui program bantuan pemerintah daerah; dan4) Promosi efisiensi air melalui mulsa plastik, bedengan tinggi, dan irigasi *sprinkle*. Startegi dapat menjaga produktivitas secara stabil, mengurangi stres air, dan menjaga kualitas hasil.

***d. Akselerasi Mekanisasi dan Teknologi Budidaya Modern***

Penerapan teknologi sangat penting untuk sektor yang menuntut intensitas tinggi seperti hortikultura, sehingga direkomendasikan untuk 1) Penambahan alsintan hortikultura (*cultivator*, *hand traktor kecil*, mesin semprot elektrik); 2)Pembangunan *greenhouse* sederhana dan sistem fertigasi melalui pola bantuan kelompok tani; Penerapan sensor pertanian untuk kelembaban tanah dan suhu (*pilot project*); dan Digitalisasi layanan alsintan sehingga petani mudah memesan alat. Kegiatan ini diharapkan menjadi efisiensi tenaga kerja, penurunan biaya produksi, dan peningkatan kualitas produk.

***e. Penguatan Hilirisasi, Pascapanen, dan Rantai Pasok Hortikultura***

Hortikultura adalah komoditas yang sangat mudah rusak (*high perishability*). Oleh karena itu perlu dilakukan 1)Pembangunan unit pengolahan sederhana (*pengering cabai*, rumah kemas, mesin *grading*); Fasilitasi *cold storage* dan *cold chain* pada sentra produksi; 3)Pelatihan standar pascapanen (*grading*, *sorting*, sanitasi hasil panen); 4) Penguatan akses ke pasar melalui kontrak *farming* dan kemitraan *retail*; dan 5) Digitalisasi informasi pasar untuk meminimalkan fluktuasi harga dan menjaga kestabilan suplai. Manfaat kegiatan ini yaitu dapat menurunkan kehilangan hasil 20–40%, meningkatkan nilai jual, memperluas pasar.

***f. Penguatan Kelembagaan Petani dan Tata Kelola Kawasan Hortikultura***

Agar produksi lebih terkoordinasi dan mampu memenuhi permintaan pasar maka perlu 1) Pembentukan korporasi petani hortikultura berbasis koperasi dan BUMDes; 2)Penyusunan rencana tanam kawasan untuk menghindari *oversupply* 3) Optimalisasi peran PPL dan penyuluh hortikultura, termasuk penyuluhan digital; 4) Pendampingan intensif GAP (*Good Agricultural Practices*) untuk memperbaiki kualitas produk; dan 5) Penguatan kemitraan dengan industri pengolahan, pedagang besar, dan *e-commerce*. Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan daya tawar petani dan efisiensi rantai produksi–pemasaran.

**g. Peningkatan Akses Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Tani**

Untuk memperkuat struktur permodalan petani hortikultura dapat dengan 1) Mempermudah akses KUR hortikultura dengan skema yang lebih fleksibel; 2) Pengembangan asuransi hortikultura untuk komoditas rentan cuaca, dan 3) Fasilitasi pembiayaan berbasis kelompok agar skala produksi meningkat. Manfaat kegiatan ini yaitu petani berani berinvestasi pada teknologi baru, meningkatkan kapasitas produksi.

**i. Realisasi Anggaran**

Adapun besarnya anggaran yang di alokasikan untuk mencapai IKU ini yaitu **sebesar Rp 83.986.807.970 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 77.359601.794 atau senilai 92,11 %**. Rincian Anggaran dan Realisasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 3.27 Rincian Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
<b>Pengawasan Sebaran Sarana Pascapanen Hortikultura</b>	29.575.706	11.157.000	37,72
Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	129.189.500	128.296.150	99,31
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	15.210.477.413	14.738.661.812	96,9
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	828.359.887	811.808.397	98
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	77.000.000	76.998.150	100
Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	947.603.400	938.156.152	99
Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	25.171.200	25.171.200	100
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	32.664.523.089	28.065.741.312	85,92
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	30.353.197.500	29.506.195.370	97,21
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	963.950.000	666.119.185	69,1
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	20.592.500	17.252.500	83,78

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya [UPTD - <b>BP2MB PTP</b> ~ BALAI PENGAWASAN PENGUJIAN MUTU BENIH DAN PERLINDUNGAN TANAMAN PERKEBUNAN]	57.226.000	57.075.000	99,74
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya [UPTD - <b>BPPP</b> ~ BALAI PELATIHAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN]	504.825.000	442.878.985	87,73
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	339.065.815	338.477.951	99,83
Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	61.468.000	60.632.000	98,64
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	51.931.520	51.931.520	100
Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	150.000.000	0	0
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	51.931.520	51.931.520	100
Pembinaan dan Pengawasan Penerapan standar dan Izin Usaha Pertanian	70.560.000	68.880.000	97,62
Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian	59.280.000	53.960.000	91,03
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	179.415.720	179.415.720	100
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	999.727.200	944.977.200	94,52
Penataan Prasarana Pertanian	211.737.000	123.884.670	58,51
Total	83.986.807.970	77.359.601.794	92,11

Sumber: Laporan Keuangan DTPH tahun 2025

### j. Analisa Efisiensi

Untuk menganalisa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya terhadap program kegiatan pencapaian kinerja dihitung dengan menggunakan perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021, berikut rumusnya:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = 1.279,85\%$$

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{\text{tingkat efisiensi}}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{1.279,85\%}{20} \times 50 \right) = 3.249,63 \%$$

Jadi tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiensi adalah 100%. Nilai efisiensi untuk IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu **3.249,63 %**, dimana nilai ini > 20 %, artinya **nilai efisiensinya adalah 100 %**.

### 3.3.3 Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan

Indikator Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan merupakan ukuran utama yang menggambarkan kinerja subsektor perkebunan dalam menghasilkan komoditas unggulan daerah seperti kelapa, gambir, kakao, kopi, aren, pinang, dan lainnya. Sebagai subsektor yang menyumbang porsi signifikan terhadap PDRB pertanian dan memiliki orientasi ekspor, perkebunan memiliki peran yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan petani, dan pengembangan agribisnis jangka panjang.

Produksi perkebunan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis budidaya, tetapi juga oleh kondisi pasar global, harga komoditas, kualitas tanaman, faktor sosial-ekonomi petani, serta infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, indikator produksi perkebunan harus dianalisis secara multidimensional, mencakup aspek hulu, on-farm, hingga hilir. Berikut adalah **dimensi strategis dari indikator** peningkatan produksi tanaman perkebunan.

#### **1. Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Kontributor PDRB**

Perkebunan merupakan subsektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat. Komoditas seperti kelapa dalam, gambir, kakao, sawit, karet dan kopi menjadi sumber pendapatan utama banyak nagari sentra. Peningkatan produksi perkebunan mencerminkan meningkatnya output komoditas unggulan daerah, meningkatnya kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian, meningkatnya aktivitas ekonomi di sentra perkebunan, dan bertambahnya pendapatan petani dan pelaku UMKM berbasis hasil perkebunan. Dengan demikian, indikator ini secara langsung digunakan untuk menilai kemampuan daerah dalam memperkuat struktur ekonomi pedesaan.

#### **2. Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Perkebunan**

Komoditas perkebunan memiliki karakteristik high-value commodity dengan siklus produksi tahunan dan multi-tahunan (perennial crops). Peningkatan produksi perkebunan

berarti menggambarkan 1) produktivitas meningkat sehingga pendapatan petani naik; 2) volume panen stabil sehingga risiko gagal panen berkurang; 3) efisiensi biaya meningkat sehingga margin keuntungan meningkat; dan 4) ketahanan ekonomi petani lebih kuat terhadap fluktuasi harga. Karena banyak rumah tangga di Sumbar bergantung pada kelapa dalam, gambir, kopi, karet, dan sawit, maka indikator ini menjadi barometer kesejahteraan petani perkebunan di daerah.

### ***3. Sebagai Indikator Daya Saing Komoditas Unggulan Daerah***

Produksi perkebunan memiliki hubungan erat dengan daya saing daerah dalam hal 1) ekspor gambir (Sumbar adalah pemasok terbesar Indonesia); 2) pemasaran kopi robusta dan arabika ke pasar nasional; 3) pengembangan industri hilir (seperti gula aren, minyak kelapa, tepung sagu, dan minyak sawit); dan 4) pengembangan agroindustri berbasis kakao. Adapun peningkatan produksi menunjukkan bahwa 1) kemampuan daerah menjaga kontinuitas pasokan; 2) peningkatan kualitas pemeliharaan kebun; 3) keberhasilan revitalisasi tanaman tua; dan 4) daya saing komoditas semakin kuat di pasar. Dengan kata lain, indikator ini menggambarkan kemampuan daerah memasuki rantai nilai (value chain) perkebunan yang lebih tinggi.

### ***4. Sebagai Indikator Produktivitas Lahan dan Efisiensi Budidaya***

Peningkatan produksi perkebunan tidak hanya ditentukan oleh luas areal, tetapi juga menunjukkan 1) peningkatan produktivitas per pohon/hektare (dapat dikonversi); 2) penggunaan benih unggul (kelapa sawit, kelapa dalam, kopi, dan kakao); 3) perbaikan pemupukan dan perawatan kebun; dan 4) intensitas pemangkasan, penyiangan, dan pengendalian OPT. Indikator ini mencerminkan fungsi produksi jangka panjang, karena tanaman perkebunan bersifat perennial (long-term investment). Kenaikan produksi menunjukkan efektivitas perawatan kebun dan efisiensi input produksi.

### ***5. Sebagai Indikator Keberlanjutan Usahatani dan Ketahanan Sistem Agribisnis***

Perkebunan merupakan subsektor yang rentan terhadap perubahan iklim, penurunan kesuburan tanah, serangan OPT dan penyakit endemik (VSD, PBK, Helopeltis), dan tanaman tua/rusak yang belum diremajakan. Peningkatan produksi menunjukkan bahwa sistem agribisnis yang berjalan berada pada kondisi sustainable, yang ditandai oleh keberhasilan replanting, keberhasilan pengendalian OPT, perbaikan kesuburan tanah, dan perawatan kebun yang berkelanjutan. Indikator ini juga mencerminkan efektivitas program pemerintah dalam replanting, rehabilitasi, dan intensifikasi perkebunan rakyat.

### ***6. Sebagai Indikator Pengembangan Hilirisasi dan Nilai Tambah***

Produksi perkebunan menjadi basis utama bagi suksesnya hilirisasi komoditas seperti gula aren dan nira aren, gula pasir (tebu), minyak atsiri minyak kelapa dan turunan VCO, kopi sangrai, bubuk, dan olahan, gambir olahan, coklat dan kakao fermentasi, dan turunan pinang untuk industri. Peningkatan produksi berarti peningkatan suplai bahan baku bagi industri kecil-menengah, sehingga mendukung peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan UMKM pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas. Dengan demikian, indikator produksi perkebunan bukan hanya mencerminkan kinerja budidaya, tetapi juga

keberhasilan pembentukan rantai nilai agroindustri daerah.

### 7. Dampak Lintas Sektor

Peningkatan produksi perkebunan berdampak pada pertumbuhan ekonomi pedesaan, pengurangan kemiskinan berbasis pertanian, stabilisasi harga komoditas ekspor, pengendalian inflasi lokal (minyak goreng dan gula pasir), perkembangan pariwisata agro (agrowisata cokelat), dan penguatan daya dukung lingkungan (tanaman perennial sebagai penyerap karbon). Karena tanaman perkebunan bersifat tahunan dan ekologi-berpengaruh, indikator produksi juga berkaitan dengan aspek konservasi lahan dan ekosistem.

Peningkatan produksi menunjukkan terjadi peningkatan potensi komoditi, artinya dengan terjadinya peningkatan produksi menunjukkan semakin meningkatnya kinerja pertanian dimana peningkatan produksi ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani juga. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan peningkatan input, penerapan teknologi dan intensifikasi. Adapun peningkatan input dapat dilakukan dengan penambahan luas lahan dan penambahan pupuk, sedangkan penerapan teknologi modern dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas hasil panen. Teknologi ini termasuk teknologi irigasi, teknologi pengendalian hama dan penyakit, dan teknologi pemupukan. Intensifikasi dapat dilakukan dengan penggunaan benih unggul bersertifikat dan penerapan GAP.

Adapun indikator yang digunakan yaitu persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan (%) yang dihitung dengan cara membandingkan produksi tahun 2025 dikurangi produksi tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan produksi tahun sebelumnya. Persentase peningkatan ini menunjukkan tingkat pertumbuhan komoditi tanaman perkebunan dari tahun sebelumnya. Adapun komoditi tanaman perkebunan yang dihitung pada indikator ini adalah karet, kelapa sawit, kakao, kopi, kelapa dalam, dan gambir.

#### a. Capaian Indikator Kinerja Target

Adapun dasar dalam penetapan target persentase peningkatan produksi tanaman pangan ini yaitu Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026, dan Perjanjian Kinerja tahun 2025. Persentase capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara persentase target dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025.

Tabel 3. 37 Indikator Kinerja Target dan Realisasi dari Sasaran Strategis Pertama Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target * (%)	Realisasi (%)**	Capaian Realisasi (%)	Peringkat Kinerja
Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	1,00	2,46	246,00	Sangat Tinggi

Sumber : *\*\*Diolah dari data primer angka sementara perkebunan Tahun 2025*

Keterangan : *\*Berdasarkan Perjanjian Kinerja DPTPH Prov.Sumatera Barat Tahun 2025*

Capaian terhadap indikator kinerja target dan realisasi dari sasaran strategis pertama tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel di atas. Pada tabel terlihat persentase capaian realisasi terhadap IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan > 100% atau sudah mencapai target, yaitu sebesar **246,00%** dengan **peringkat kinerja sangat tinggi**. Hal ini dapat diartikan bahwa potensi terhadap tanaman perkebunan telah dapat dimanfaatkan secara optimal didukung dengan budidaya yang baik serta sarana dan prasarana yang optimal. Dukungan terhadap budidaya, sarana dan prasarana yang optimal salah satunya dapat terealisasi melalui kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.

**a. cara perhitungan**

Pada Renstra DPTPH terdapat 6 komoditi tanaman unggulan komoditi perkebunan yang menjadi IKU dalam perjanjian kinerja yaitu kakao, karet, kopi, kelapa sawit, kelapa, dan gambir. Berikut analisa terhadap peningkatan produksi tanaman perkebunan

$$\frac{\sum \text{Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2025}}{\sum [\text{Jumlah Tanaman Perkebunan}]} \times 100 \%$$

Dimana rumus perhitungan persentase peningkatan produksi perkebunan adalah sebagai berikut :

*Persentase Peningkatan Produksi Komoditi*

$$= \frac{(\text{Produksi Komoditi Tahun 2025} - \text{Produksi Komoditi Tahun 2024})}{\text{Produksi Komoditi Tahun 2024}} \times 100 \%$$

Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan tahun 2025 disajikan dalam tabel di bawah. Pada Tabel terlihat bahwa terjadi peningkatan produksi pada 5 komoditi unggulan pada IKU, yaitu karet, kakao, kelapa sawit, kopi, dan gambir, dimana kenaikan tertinggi terjadi pada komoditi gambir yaitu sebesar 8,79 %. Untuk komoditi kakao dan kelapa dalam mengalami penurunan produksi sebesar -3,61 %. Adapun persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan tahun 2025 yaitu sebesar 2,46 %.

Tabel 3.38 Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Produksi Tahun 2024*	Produksi Tahun 2025**	Peningkatan Produksi (%)
1	Meningkatnya Produksi	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan			
		Kakao	34.578,75	4.660,46	0,24

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Produksi Tahun 2024*	Produksi Tahun 2025**	Peningkatan Produksi (%)
	Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Karet	153.417,96	160.517,25	4,63
		Kopi Arabika	3.689,67	3.838,95	4,05
		Kopi Robusta	11.626,71	11.829,64	1,75
		Kelapa sawit	714.042,68	723.874,82	1,38
		Kelapa dalam	79.058,60	76.202,53	-3,61
		Gambir	26.912,18	29.278,65	8,79
<b>Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan</b>					<b>2,46</b>

Sumber : Diolah dari data primer penetapan kinerja dan monev pembangunan perkebunan tanaman pangan dan hortikultura Tahun 2025

Keterangan : \*Berdasarkan ATAP pertanian DPTPH Prov.Sumatera Barat Tahun 2024

\*\* Berdasarkan angka sementara produksi pertanian DPTPH tahun 2025

Pada tabel peningkatan produksi tanaman perkebunan tahun 2023–2025 menunjukkan dinamika kinerja subsektor perkebunan pada beberapa komoditas unggulan di Provinsi Sumatera Barat. Secara umum, tingkat peningkatan produksi yang dihasilkan berada pada kisaran variatif antar komoditas, mencerminkan perbedaan karakteristik agronomis, umur tanaman, tingkat peremajaan, serangan OPT, serta dukungan sarana produksi di tingkat petani.

Secara agregat, tingkat peningkatan produksi perkebunan pada seluruh komoditas yang disurvei mencapai 2,46 %, yang menunjukkan adanya pertumbuhan positif meskipun bersifat moderat. Angka ini menggambarkan bahwa subsektor perkebunan tetap menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi daerah, namun masih menghadapi sejumlah tantangan teknis terkait produktivitas dan efisiensi budidaya. Berikut perkembangan masing-masing komoditinya ;

#### 1. Kakao: Peningkatan Minimal Akibat Tanaman Tua dan OPT

Produksi kakao meningkat sebesar 0,24%. Pertumbuhan yang relatif kecil ini menggambarkan tingginya proporsi tanaman kakao tua, serangan OPT seperti PBKo dan Helopeltis, dan rendahnya adopsi fermentasi serta pemupukan berimbang. Selain itu, naiknya harga kakao selama tahun 2025 menjadi motivasi pekebun untuk me Meskipun demikian, adanya peningkatan tetap mengindikasikan keberhasilan program rehabilitasi kakao rakyat serta dukungan harga jual yang cukup tinggi sepanjang tahun.

#### 2. Karet: Peningkatan Stabil Berkat Perawatan Kebun yang Lebih Intensif

Produksi karet meningkat sebesar 4,63%. Peningkatan ini terjadi karena fluktuasi harga karet yang memengaruhi intensitas penyadapan, cuaca yang mendukung aktivitas sadap pagi, dan perbaikan perawatan kebun yang sudah mulai meningkat. Pertumbuhan yang moderat menunjukkan perlunya intensifikasi pemupukan dan peremajaan tanaman tua.

#### 3. Kopi Arabika: Kenaikan Produksi yang Sangat Minimal

Kopi Arabika tumbuh sebesar 4,05%. Peningkatan ini disebabkan oleh variabilitas curah hujan pada dataran tinggi, keterbatasan peremajaan tanaman arabika, sebagian kebun

mengalami produksi bergilir (biennial bearing). Meski demikian, keberlanjutan produksi Arabika tetap positif.

#### 4. Kopi Robusta: Pertumbuhan Cukup Konsisten

Produksi robusta naik sebesar 1,75%. Pertumbuhan ini didorong oleh perbaikan pemangkasan dan pemupukan, penggunaan varietas lebih adaptif, intensifikasi kebun di sentra robusta, dan peningkatan harga. Pertumbuhan robusta lebih tinggi dibanding Arabika karena robusta lebih toleran terhadap fluktuasi cuaca dan juga lebih tinggi permintaannya.

#### 5. Kelapa Sawit: Kontributor Utama Peningkatan Produksi

Produksi sawit mengalami kenaikan sebesar 1,38%. Peningkatan ini didukung oleh tanaman yang memasuki usia produktif optimal (peak production), perbaikan perawatan kebun pasca-pandemi, dan stabilisasi harga TBS yang mendorong pencatatan dan pemasaran lebih konsisten. Sawit tetap menjadi komoditas perkebunan dengan kontribusi dominan terhadap total produksi daerah.

#### 6. Kelapa Dalam: Penurunan Produksi yang Signifikan

Kelapa dalam justru mengalami penurunan sebesar -3,61%. Penurunan ini mengindikasikan usia tanaman kelapa banyak yang sudah melewati masa produktif, minimnya upaya replanting, serangan hama seperti kumbang kelapa, kondisi lahan yang semakin menurun kesuburannya, dan alih fungsi lahan sebagai pemukiman dan fasum. Kelapa menjadi komoditas prioritas untuk program replanting dan revitalisasi.

#### 7. Gambir: Pertumbuhan Tinggi Berkat Perbaikan Teknologi Pengolahan

Produksi gambir naik dengan tingkat peningkatan tertinggi 8,74%. Penyebab pertumbuhan tinggi yaitu meningkatnya harga gambir dunia sehingga mendorong intensifikasi lahan, perbaikan teknologi pengolahan dan pengeringan, produktivitas kebun meningkat akibat pemeliharaan yang lebih baik, dan program bantuan sarana produksi dari pemerintah. Gambir kembali mengukuhkan diri sebagai komoditas ekspor unggulan Sumatera Barat.

Secara keseluruhan Tren ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan tetap memiliki kontribusi positif, tetapi peningkatan produktivitas masih terbatas oleh faktor tanaman tua, OPT, dan keterbatasan sarana perawatan kebun.

Persentase capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara persentase target peningkatan produksi dengan persentase realisasi peningkatan produksi tahun 2025. Berikut penjelasan perhitungan persentase peningkatan produksi dan persentase capaian realisasi. Capaian realisasi terhadap IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

**b. Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2020-2025**

Lebih jauh lagi berikut perbandingan capaian realisasi dari persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan dengan tahun 2020 hingga tahun 2025 seperti pada gambar dibawah. Pada Tabel terlihat bahwa pada tahun 2020 dan 2024 tidak tercapai target kinerja, namun sejak tahun 2021-2023, dan 2025 realisasi peningkatan produksi perkebunan sudah mencapai target indikator kinerja.



Gambar 3. 18 Perbandingan Capaian Realisasi dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan dengan tahun 2021-2025  
 Sumber: \*LKjIP tahun 2024 dan data diolah 2025

Grafik capaian realisasi perkebunan tahun 2020–2025 menunjukkan pola kinerja yang fluktuatif, mencerminkan dinamika produksi komoditas perkebunan di Provinsi Sumatera Barat yang sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim, tingkat peremajaan tanaman, variabilitas harga komoditas, dan faktor teknis budidaya. Kurva biru menggambarkan capaian indikator kinerja, sedangkan kurva oranye mencerminkan realisasi peningkatan produksi. Kedua kurva bergerak dengan amplitudo yang berbeda, merefleksikan variasi antara target, realisasi, dan kondisi eksternal pada setiap tahunnya.

*1. Tahun 2020: Tahun Kontraksi Paling Dalam*

Tahun 2020 mencatat capaian  $-2,75$ , dengan realisasi berada pada titik ekstrem yaitu  $-275$ . Kondisi ini menunjukkan penurunan produksi signifikan pada beberapa komoditas utama seperti kakao, kelapa dalam dan karet, dampak pandemi COVID-19 pada mobilitas tenaga kerja, dan gangguan iklim yang memengaruhi pertumbuhan tanaman perkebunan. Tahun ini

menjadi baseline produksi yang sangat rendah.

### *2. Tahun 2021: Pemulihan Produksi yang Sangat Signifikan*

Tahun 2021 terjadi pemulihan luar biasa: capaian meningkat menjadi 3,73, sedangkan realisasi melonjak tajam ke 373. Kenaikan ini menandakan perbaikan aktivitas budidaya pascapandemi, membaiknya harga komoditas sawit, kopi dan gambir, pulihnya rantai pasok input perkebunan, dan mulai berjalannya kembali program peremajaan dan perawatan intensif kebun. 2021 menjadi titik puncak produksi dalam enam tahun.

### *3. Tahun 2022: Penyesuaian Produksi Setelah Lonjakan*

Pada 2022, capaian mengalami penurunan ke 119 karena realisasi ikut turun menjadi 1,19 walaupun memenuhi target kinerja. Penurunan ini merupakan proses normalisasi setelah ekspansi besar pada tahun sebelumnya. Faktor yang memengaruhi yaitu berkurangnya intensitas pemeliharaan pada beberapa kebun karena fluktuasi harga, efek biennial bearing pada komoditas kopi, dan sebagian wilayah mengalami serangan OPT seperti PBKo pada kakao. Meskipun menurun, produksi masih berada pada level stabil dibandingkan tahun krisis 2020.

### *4. Tahun 2023: Kembali Menguat dengan Kinerja Stabil*

Tahun 2023 menunjukkan peningkatan capaian menjadi 1,80 dan realisasi 180. Kenaikan ini dipengaruhi oleh stabilnya cuaca pada sebagian besar kabupaten sentra perkebunan, meningkatnya produktivitas sawit yang memasuki umur panen puncak, dan penguatan adopsi GAP pada kopi dan kakao. Pada tahun ini menjadi tahun konsolidasi yang cukup kuat bagi subsektor perkebunan.

### *5. Tahun 2024: Penurunan Moderat Akibat Variabilitas Iklim*

Tahun 2024 kembali menunjukkan perlambatan, dengan capaian menurun menjadi 1,65, sedangkan realisasi berada pada 89,31. Pada tahun ini terjadi kenaikan target kinerja yaitu 1,8%, sehingga walaupun terjadi kenaikan produksi namun capaian realisasi tidak tercapai. Penurunan ini disebabkan oleh cuaca ekstrem dan peningkatan curah hujan, meningkatnya serangan OPT pada kakao, karet, kopi dan kelapa, beberapa kebun sawit mengalami penurunan produksi musiman, dan terbatasnya perawatan kebun akibat kenaikan biaya input. Meskipun menurun, kinerja tidak sehanjur 2020 atau 2022.

### *6. Tahun 2025: Pemulihan Menguat pada Sebagian Besar Komoditas*

Capaian tahun 2025 meningkat menjadi 2,46, disertai realisasi yang melonjak menjadi 245,89. Faktor pendorong pemulihan yaitu peningkatan perawatan kebun pascapeningkatan harga komoditas, percepatan replanting dan rehabilitasi tanaman tua yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, meningkatnya kualitas pascapanen dan hilirisasi pada kopi, kakao, dan gambir, dan stabilitas iklim yang lebih baik dibandingkan 2024. Tahun ini mencerminkan pemulihan yang solid dan tren kembali menuju jalur pertumbuhan jangka panjang subsektor perkebunan.

### c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah

Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi ditunjukkan pada tabel dibawah. Pada Tabel terlihat bahwa dari target jangka menengah pada tahun 2025, capaian kinerja telah mencapai target yaitu sebesar 2,46 %.

Tabel 3. 39 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2025 Dengan Target Menengah Perencanaan Strategis Organisasi (Tanaman Perkebunan)

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *(%)						Capaian Hingga Tahun 2025**	Ket
		2021	2022	2023	2025	2025	2026		
<b>Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	1	1	1	1	1	1	2,46	Sudah Tercapai

Ket : \* berdasarkan angka akumulasi dari target Kinerja sasaran tahunan tahun 2021-2026

\*\* berdasarkan angka akumulasi dari realisasi tahun 2021 dan tahun 2025

### d. Perbandingan Realisasi dengan Capaian Nasional

Produksi peningkatan tanaman perkebunan secara nasional (Indonesia) ditunjukkan pada tabel dibawah. Sedangkan perbandingan peningkatan produksi perkebunan dengan nasional ditunjukkan pada gambar dibawah. Pada tabel terlihat bahwa peningkatan produksi perkebunan secara nasional lebih tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan produksi di Prov.Sumbar.

Tabel 3.40 Perkembangan Komoditi Perkebunan di Indonesi Tahun 2024-2025

Komoditi	Produksi 2024	Produksi 2025	Peningkatan Produksi
Kakao	615.724,00	615.077,00	- 0,11
Karet	1.942.645,00	1.968.428,00	1,33
Kopi	810.013,00	829.052,00	2,35
Kelapa Sawit	16.970.694,00	17.188.505,00	1,28
Kelapa Dalam	2.699.724	2.679.020	- 0,77
Gambir	30.680	43.107	40,51
<b>Rata-rata</b>			<b>7,43</b>



Gambar 3. 18 Perbandingan Peningkatan Produksi Perkebunan Sumbar dengan Indonesia Tahun 2025

#### e. Upaya Untuk Mencapai Target Kinerja

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan berbagai **upaya untuk mendorong peningkatan produksi komoditas perkebunan** strategis seperti kelapa sawit, karet, kopi, kakao, pala, dan pinang. Upaya tersebut mencakup intervensi teknis, kelembagaan, dan pembinaan petani, antara lain:

##### a. Program Peremajaan Tanaman Perkebunan (*Replanting*)

Kegiatanya yaitu 1) Fasilitasi peremajaan tanaman tua/rusak melalui pola bantuan benih unggul; 2) Pendampingan teknis pemangkasan, sambung samping, dan okulasi; 3) dan Demplot peremajaan sawit rakyat.

##### b. Penyediaan Sarana Produksi Perkebunan

Kegiatanya yaitu 1) Bantuan benih unggul komoditas perkebunan; 2) Bantuan pupuk organik, dan pupuk hayati; dan 3) Fasilitasi alsintan pengolahan dan pascapanen.

##### c. Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh

Kegiatanya yaitu 1) Pelatihan Good Agricultural Practices (GAP) perkebunan; 2) Pelatihan pengendalian OPT perkebunan dan sanitasi kebun; dan Pelatihan peningkatan mutu pascapanen.

##### d. Penguatan Infrastruktur Kebun dan Aksesibilitas

Kegiatannya yaitu 1) Perbaikan jalan kebun dan jalan produksi untuk mempermudah transportasi hasil; dan 2) Fasilitasi pembangunan embung dan sumber air untuk kebun dataran tinggi.

***e. Penguatan Kelembagaan Ekonomi dan Kemitraan***

Kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Pembentukan dan penguatan kelembagaan koperasi pekebun; 2) Fasilitasi sertifikasi mutu; dan 3) Kemitraan pekebun–pabrik/pedagang besar (asosiasi). Hal ini dapat meningkatkan efisiensi budidaya, menurunkan biaya produksi, dan mendorong peningkatan produksi komoditas perkebunan secara bertahap.

**f. Strategi Untuk Mencapai Target Kinerja**

Untuk menjamin keberhasilan produksi perkebunan, diperlukan strategi yang terstruktur dan adaptif terhadap karakteristik komoditas tahunan maupun semusim. Strategi utama meliputi:

***a. Peningkatan Produktivitas melalui Intensifikasi dan GAP (Good Agricultural Practices)***

Intensifikasi merupakan pendekatan paling efektif pada kebun rakyat yang lahannya semakin terbatas. Dukungan kegiatan untuk 1) Pemupukan berimbang berdasarkan analisis tanah, 2) Penanganan tanaman tidak produktif (TTM), 3) Penggunaan varietas unggul tahan penyakit, dan 3) Penguatan pemangkasan dan peremajaan bertahap.

***b. Percepatan Replanting Tanaman Tua dan Tidak Produktif***

Perkebunan Sumbar memiliki proporsi tanaman tua yang tinggi sehingga replanting adalah strategi kunci peningkatan produksi jangka panjang. Dilakukan pada 1) Prioritas pada kopi, kakao, kelapa dalam, sawit, pinang, dan karet; dan 2) Penerapan teknik sambung samping kakao, klon unggul karet, dan benih sawit bersertifikat.

***c. Penguatan Sistem Pengendalian OPT Perkebunan***

Serangan hama pada kopi, kakao, dan kelapa sawit dapat menurunkan produktivitas hingga 30–50% jika tidak dikendalikan dengan pendekatan terpadu. Kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Penyediaan agens hayati dan pemanfaatan musuh alami; 2) Pelatihan PHT perkebunan untuk petani; dan 3) Monitoring OPT berbasis kawasan.

***d. Pengembangan Hilirisasi dan Peningkatan Mutu Produk***

Hilirisasi memperbaiki nilai jual, sehingga petani memiliki insentif memperbaiki mutu dan meningkatkan produksi, adapun dukungannya dilakukan dengan 1) Penguatan fermentasi kakao dan perbaikan proses pengeringan; 2) Unit pengolahan kopi; 3) Pengolahan kelapa menjadi VCO dan produk turunan.

***e. Penguatan Kelembagaan Ekonomi Pekebun dan Kemitraan***

Jika kelembagaan kuat maka produksi akan stabil dan harga lebih baik sehingga akses modal pun lebih mudah. Dukungan yang dilakukan dengan penguatan pada 1) Korporasi petani dan koperasi pekebun; dan 2) Pola kemitraan dengan perdagangan, eksportir, dan industri pengolahan.

***f. Perluasan Akses Pembiayaan Berbasis Kelompok***

Modal adalah pembatas utama peningkatan produksi perkebunan (capital intensive). dukungan dengan cara fasilitasi 1) KUR perkebunan, dan 2) Pembiayaan replanting komoditas tertentu.

**g. Hambatan dalam Pencapaian Target**

Untuk pencapaian target kinerja peningkatan produksi tanaman perkebunan terdapat beberapa **hambatan** yaitu ;

***a. Tanaman Tua, Tidak Produktif, dan Bahan Tanam Kurang Bermutu***

Banyak komoditas perkebunan (kakao, kopi, karet) terdiri dari tanaman tua yang menghasilkan rendah. Hal ini akan berdampak pada produktivitas rendah, kualitas hasil tidak seragam.

***b. Serangan OPT yang Tinggi dan Berulang***

Contoh OPT perkebunan yaitu PBKo (Penggerek Buah Kakao), kumbang tanduk kelapa sawit, dan hama penggerek batang kopi. Dampak yang terjadi yaitu turunnya produksi 20–60% tergantung tingkat serangan.

***c. Minimnya Infrastruktur Kebun dan Irigasi***

Permasalahannya yaitu jalan kebun rusak, minim fasilitas air, dan biaya angkut tinggi, sehingga berdampak pada kualitas biji/perangsangan buah menurun dan menurunkan daya saing.

***d. Biaya Produksi Tinggi dan Fluktuasi Harga Input***

Input perkebunan intensif yaitu pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya transportasi. Dampak dari input ini yaitu pengurangan pemupukan yang dilakukan oleh petani sehingga dapat menurunkan produksi.

***e. Lemahnya Hilirisasi dan Minim Teknologi Pascapanen***

Contohnya yaitu fermentasi kakao belum standar, pengolahan kopi dan gambir belum modern, dan pengolahan kelapa terbatas. Dampaknya yaitu nilai jual menjadi rendah sehingga insentif produksi juga rendah.

***f. Kelembagaan Pekebun Belum Kuat***

Masalah ini karena koperasi belum aktif, sulit akses modal, dan petani kecil tidak terintegrasi ke rantai pasok. Hal ini berdampak pada produksi tidak terkoordinasi.

***g. Akses Permodalan Lemah***

Petani terkendala persyaratan seperti jaminan, agunan, legalitas lahan, dan administrasi kelompok. Dampaknya yaitu modal usaha berjalan lambat.

#### ***h. Perubahan Iklim dan Ketidakstabilan Curah Hujan***

Perkebunan sangat dipengaruhi oleh mikroklimat. Sehingga berdampak pada penurunan pembungaan, gugur bunga, dan stress tanaman.

#### **h. Rekomendasi/saran Strategis**

Adapun yang dapat di saran untuk pencapaian sasaran peningkatan produksi perkebunan yaitu ;

- a. ***Percepatan Replanting dan Intensifikasi Kebun Rakyat*** dengan cara 1) Replanting tanaman tua prioritas pada kopi, kakao, karet, dan kelapa; 2) Distribusi benih unggul bersertifikat; dan 3) Pelaksanaan intensifikasi pupuk berimbang.
- b. ***Penguatan Pengendalian OPT Perkebunan*** dengan cara 1) Pengembangan sentinel plot untuk deteksi dini OPT; 2) Pendampingan PHT perkebunan; dan 3) Produksi dan distribusi agens hayati (*Beauveria*, *Trichoderma*).
- c. ***Peningkatan Infrastruktur Kebun dan Sarana Produksi*** dengan cara 1) Pembangunan jalan kebun dan jembatan produksi; 2) Embung kebun dan irigasi tetes untuk kopi/kakao dataran tinggi dan 3) Bantuan alsintan pengolahan hasil.
- d. ***Hilirisasi dan Penguatan Mutu Produk Perkebunan*** dengan cara 1)Penguatan standar fermentasi kakao; 2) Pengembangan kopi premium (*specialty coffee*); dan 3) Pengolahan produk kelapa (VCO, kelapa parut kering, arang tempurung).
- e. ***Penguatan Kelembagaan Pekebun dan Korporasi Petani*** dengan cara 1) Fasilitasi kelembagaan ekonomi berbadan hukum; 2) Kemitraan langsung dengan industri/perdagangan; dan 3) Pelatihan manajemen usaha dan agribisnis.
- f. ***Peningkatan Akses Pembiayaan*** dengan cara 1) fasilitasi KUR perkebunan untuk replanting dan intensifikasi; 2) Skema pembiayaan bergulir kelompok tani; dan 3)Fasilitasi legalitas lahan untuk syarat pengajuan kredit.
- g. ***Adaptasi Perubahan Iklim*** dengan cara 1) pemetaan agroforestri dan konservasi tanah; 2) pemberian mulsa organik untuk kebun kakao dan kopi; dan 3) Sistem peneduh adaptif pada kopi arabika.

Dengan integrasi strategi hulu–hilir, peningkatan produksi perkebunan dapat dicapai secara berkelanjutan melalui perbaikan produktivitas tanaman, pengendalian OPT modern, penguatan hilirisasi, efisiensi rantai pasok, kelembagaan pekebun yang lebih kuat, dan akses modal yang lebih inklusif.

#### **b. Realisasi Anggaran**

Adapun besarnya **anggaran** yang di alokasikan untuk mencapai IKU ini yaitu sebesar **Rp 71.219.310.921**dengan **realisasi anggaran sebesar Rp 64.708.791.968** atau **senilai 90,86%**. Rincian Anggaran dan Realisasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 3.27 Rincian Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian	3.843.154.475	3.497.497.834	91,01
Pengawasan Sebaran Sarana Pascapanen Perkebunan	414.199.830	396.182.000	95,65
Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih	31.286.000	30.768.500	98,35
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	1.840.000	1.840.000	100
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	828.359.887	811.808.397	98
Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan	77.000.000	76.998.150	100
Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian	25.171.200	25.171.200	100
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jalan Usaha Tani	32.664.523.089	28.065.741.312	85,92
Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani	30.353.197.500	29.506.195.370	97,21
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	963.950.000	666.119.185	69,1
Koordinasi, Sinkronisasi dan Penataan Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	20.592.500	17.252.500	83,78
Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya	211.737.000	123.884.670	58,51
Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	15.610.000	15.610.000	100
Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	29.706.000	29.706.000	100
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	23.760.000	23.075.740	97,12

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	150.000.000	0	0
Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	51.931.520	51.931.520	100
Pembinaan dan Pengawasan Penerapan standar dan Izin Usaha Pertanian	70.560.000	68.880.000	97,62
Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh pertanian	51.852.000	51.852.000	100
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	179.415.720	179.415.720	100
Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani	999.727.200	944.977.200	94,52
Penataan Prasarana Pertanian	211.737.000	123.884.670	58,51
Total	71.219.310.921	64.708.791.968	90,86

Sumber: Laporan Keuangan DTPH tahun 2025

#### j. Analisa Efisiensi

Untuk menganalisa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya terhadap program kegiatan pencapaian kinerja dihitung dengan menggunakan perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021, berikut rumusnya:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = 155,03\%$$

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{\text{tingkat efisiensi}}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{155,03\%}{20} \right) \times 50 = 437,58 \%$$

Jadi tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiensi adalah 100%. Nilai efisiensi untuk IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu **437,58 %**, dimana nilai ini > 20 %, artinya **nilai efisiensinya adalah 100 %**.

### 3.2. Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Sasaran strategis “Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi” merupakan fondasi tata kelola pemerintahan yang berorientasi pada hasil (result-based management) dan menjadi prasyarat utama terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, sasaran ini berfungsi sebagai instrumen penguatan kapasitas kelembagaan agar seluruh sumber daya, program, dan anggaran dapat dikelola secara terukur serta memberikan dampak nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan sektor pertanian.

Akuntabilitas kinerja tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban administratif dalam penyusunan laporan, tetapi sebagai proses manajerial yang terintegrasi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, evaluasi, hingga pelaporan kinerja. Dengan demikian, peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi merupakan upaya sistemik untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan memiliki keterkaitan yang jelas antara input, output, outcome, dan dampak (impact).

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja, yang diperoleh melalui hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PAN dan RB atau aparat pengawas internal pemerintah. Nilai evaluasi ini mencerminkan kualitas implementasi AKIP secara menyeluruh, meliputi:

1. Perencanaan kinerja, yaitu keselarasan antara RPJMD, Renstra, Renja, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi;
2. Pengukuran kinerja, yaitu kejelasan indikator, validitas data, dan konsistensi pengukuran capaian;
3. Pelaporan kinerja, yaitu kualitas analisis capaian, efisiensi penggunaan sumber daya, serta transparansi informasi;
4. Evaluasi internal, yaitu kemampuan organisasi melakukan penilaian mandiri, mengidentifikasi akar masalah, dan merumuskan perbaikan berkelanjutan;
5. Capaian kinerja, yaitu tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran strategis secara nyata.

**Dengan demikian, IKU Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja tidak hanya mengukur kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencerminkan tingkat kematangan manajemen kinerja organisasi.** Hubungan antara sasaran strategis meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi dengan IKU Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja bersifat kausal dan struktural. Peningkatan nilai evaluasi AKIP merupakan konsekuensi langsung dari perbaikan sistem manajemen kinerja organisasi.

Secara analitis, peningkatan nilai AKIP menunjukkan bahwa organisasi telah mampu:

- Menyusun perencanaan kinerja yang berorientasi hasil (outcome-oriented planning),
- memastikan setiap program dan kegiatan memiliki indikator yang terukur dan relevan,
- memanfaatkan hasil pengukuran kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan,
- mengintegrasikan pengelolaan anggaran dengan pencapaian kinerja,
- melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) berdasarkan hasil evaluasi.

Peningkatan Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja memiliki **makna strategis** sebagai berikut:

1. ***Sebagai indikator kualitas tata kelola organisasi.*** Nilai AKIP mencerminkan tingkat profesionalisme dan kapasitas kelembagaan dalam mengelola pembangunan sektor pertanian.
2. ***Sebagai instrumen penguatan kepercayaan publik.*** Akuntabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat, petani, dan pemangku kepentingan terhadap kinerja pemerintah daerah.
3. ***Sebagai alat pengendalian kinerja dan anggaran.*** Nilai AKIP yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dikaitkan secara efektif dengan capaian kinerja.
4. ***Sebagai dasar reformasi birokrasi sektor pertanian.***
5. ***Perbaikan AKIP mendorong perubahan budaya kerja dari berbasis kegiatan menuju berbasis hasil.***

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Indikator Kinerja Utama “Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja” diukur berdasarkan hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Akuntabilitas pada Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat didukung hal-hal sebagai berikut:

- a. Penetapan Tujuan dan Sasaran yang jelas, baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah. Rencana tata kelola harus mengandung visi dan misi yang jelas, sebagai acuan untuk menyusun tujuan dan sasaran tata kelola.
- b. Struktur Kelembagaan yang solid untuk mendorong terwujudnya sistem manajemen yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Penetapan Kebijakan yang jelas dan terarah, konsisten dengan tujuan organisasi, tertulis, dan transparan.
- d. Perencanaan yang realistis, terinci dan sesuai dengan kebutuhan, transparan dan partisipatif, akomodatif terhadap sosial budaya masyarakat sekitar dan merupakan penjabaran tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- e. Penetapan Prosedur Kerja yang tepat dan jelas, mudah dilaksanakan, mudah dimengerti dan transparan, serta mempertimbangkan peraturan perundangan yang terkait.
- f. Sumber Daya Manusia yang kompeten, profesional dan bermoral.
- g. Pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, tertib administrasi, transparan, baik dalam pengadaan barang dan jasa, pengelolaan keuangan, pengelolaan aset daerah, pengelolaan barang inventaris.

h. Sistem pencatatan yang jelas, akurat dan sederhana.

Laporan pelaksanaan (akuntabilitas kinerja) tata kelola akan mengacu pada prinsip-prinsip obyektifitas, transparansi, akurasi yang tinggi, serta profesionalisme yang dapat diandalkan. Penerapan prinsip transparansi dimaksudkan agar data/informasi kegiatan tata kelola pemerintahan termasuk perumusan kebijakan dan pelaksanaan kerja organisasi, dapat diakses oleh publik. Transparansi menumbuhkan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, termasuk perumusan kebijakan dan pelaksanaan kerja organisasi, dapat diakses oleh publik. Transparansi menumbuhkan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat dan *stakeholders* lainnya sebagaimana yang telah kami lakukan melalui website [www.sumbarprov.go.id](http://www.sumbarprov.go.id).

**a. Capaian Indikator Kinerja Target**

Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP DPTPH tahun 2023, DPTPH Prov. Sumatera Barat memperoleh nilai sebesar 75,03. Capaian Kinerja secara keseluruhan merupakan gabungan dari realisasi seluruh proses tata kelola organisasi yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan, evaluasi kinerja dan pencapaian sasaran. Rekapitulasi hasil evaluasi akuntabilitas Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel dibawah. Pada tabel terlihat bahwa nilai tertinggi diperoleh dari Perencanaan Kinerja yaitu sebesar 23,48. Adapun nilai evaluasi kinerja DPTPH Prov. Sumbar Tahun 2023 yaitu **73,03 dengan nilai evaluasi SAKIP BB dan tingkat akuntabilitas kinerja berkategori Sangat Baik.**

Adapun dasar dalam penetapan target Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja ini yaitu Renstra Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2026, dan Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Tabel 3. 43 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Akuntabilitas Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30,00	23,48
2	Pengukuran Kinerja	30,00	20,61
3	Pelaporan Kinerja	15,00	13,27
4	Evaluasi Inernal	25,00	15,67
	<b>Jumlah Hasil Evaluasi Kinerja</b>		<b>73,03</b>
	<b>Nilai Evaluasi SAKIP</b>		<b>BB</b>
	<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja (Kategori)</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Sumber : Hasil Evaluasi Akuntabilitas DPTPH Prov. Sumatera Barat Tahun 2025

Capaian realisasi terhadap target IKU meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi yaitu sebesar **94,84 % dengan peringkat kinerja sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa capaian realisasi berperingkat kinerja sangat tinggi. Indikator kinerja target dan realisasi dari sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi tahun 2025 ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 42 Indikator Kinerja Target dan Realisasi Dari Sasaran Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *	Realisasi **	Capaian Realisasi	Peringkat Kinerja
2	Meningkatnya Produksi Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Nilai evaluasi akuntabilitas kinerja	77,00	73,03	94,84	Sangat Tinggi

Sumber : \*Berdasarkan perjanjian kinerja DPTPH Prov.Sumatera Barat Tahun 2025

\*\* Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP DPTPH tahun 2025

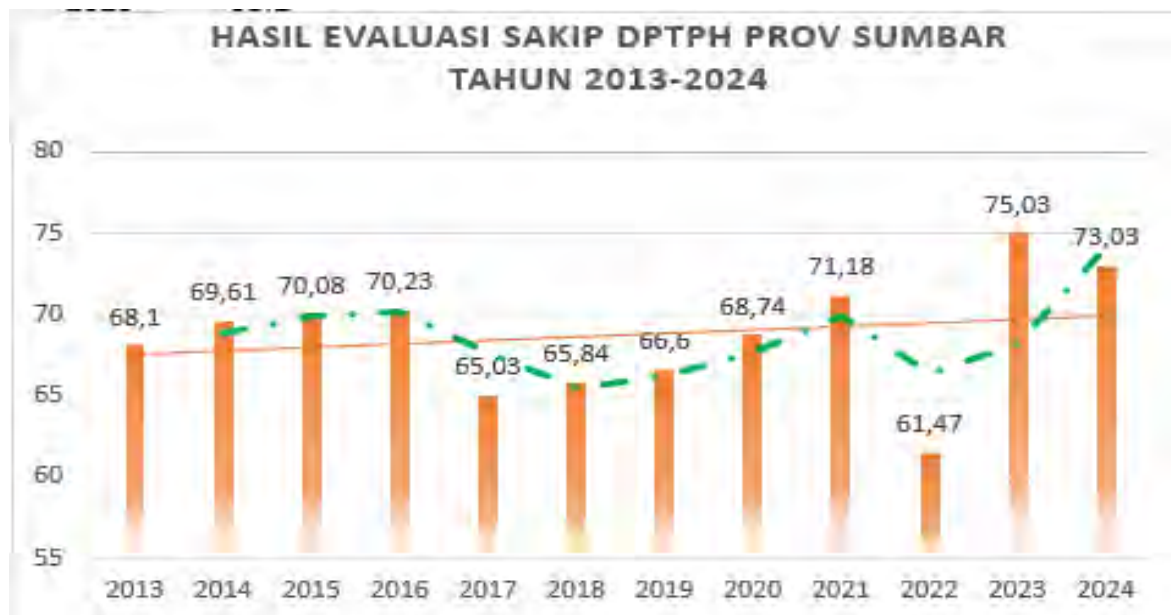
### a. Cara Perhitungan

Pada perjanjian kinerja, target terhadap sasaran meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi adalah 77,00. Berdasarkan hasil evaluasi SAKIP DPTPH tahun 2023, DPTPH Prov. Sumatera Barat memperoleh nilai sebesar 73,03. Capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi, kemudian memberikan peringkat kinerja berdasarkan skala peringkat kinerja. Capaian realisasi terhadap IKU persentase meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

### b. Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2013-2024

Sejak Tahun 2013 hingga Tahun 2023 Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah mendapatkan nilai antara B dan BB pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Pencapaian nilai SAKIP pada Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2013-2024 dapat dilihat pada Gambar di bawah.



Gambar 3. 21 Hasil Evaluasi Akuntabilitas Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2024

Grafik Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013–2024 menunjukkan tren peningkatan kinerja akuntabilitas organisasi secara umum, meskipun diwarnai fluktuasi pada beberapa periode tertentu. Perkembangan nilai evaluasi ini mencerminkan dinamika proses penguatan tata kelola, perbaikan sistem manajemen kinerja, serta konsistensi implementasi prinsip akuntabilitas di lingkungan organisasi.

Pada periode awal, yaitu tahun 2013–2016, nilai SAKIP menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap, dari 68,1 pada tahun 2013 menjadi 70,23 pada tahun 2016. Kenaikan ini mengindikasikan mulai terbangunnya kesadaran organisasi terhadap pentingnya perencanaan kinerja yang terstruktur, penyusunan indikator kinerja, serta penguatan pelaporan kinerja berbasis hasil. Pada fase ini, sistem AKIP masih berada pada tahap pengembangan, dengan fokus utama pada pemenuhan aspek-aspek dasar perencanaan dan pelaporan kinerja.

Memasuki periode 2017–2018, nilai evaluasi SAKIP mengalami penurunan, masing-masing menjadi 65,03 dan 65,84. Penurunan ini dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari proses penyesuaian kebijakan dan peningkatan standar evaluasi SAKIP secara nasional, yang menuntut kualitas perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja yang lebih tinggi. Pada fase ini, organisasi dihadapkan pada tantangan untuk melakukan penajaman indikator kinerja, penyelarasan dokumen perencanaan, serta peningkatan kualitas analisis kinerja.

Selanjutnya, pada periode 2019–2021, terjadi perbaikan kinerja akuntabilitas yang cukup signifikan. Nilai SAKIP meningkat dari 66,6 pada tahun 2019 menjadi 71,18 pada tahun 2021. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan organisasi dalam melakukan pembenahan sistem AKIP, termasuk penguatan cascading kinerja, peningkatan kualitas rencana aksi, serta pemanfaatan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Pada periode ini, implementasi AKIP mulai bergerak dari sekadar kepatuhan administratif menuju pendekatan manajemen kinerja yang lebih substantif.

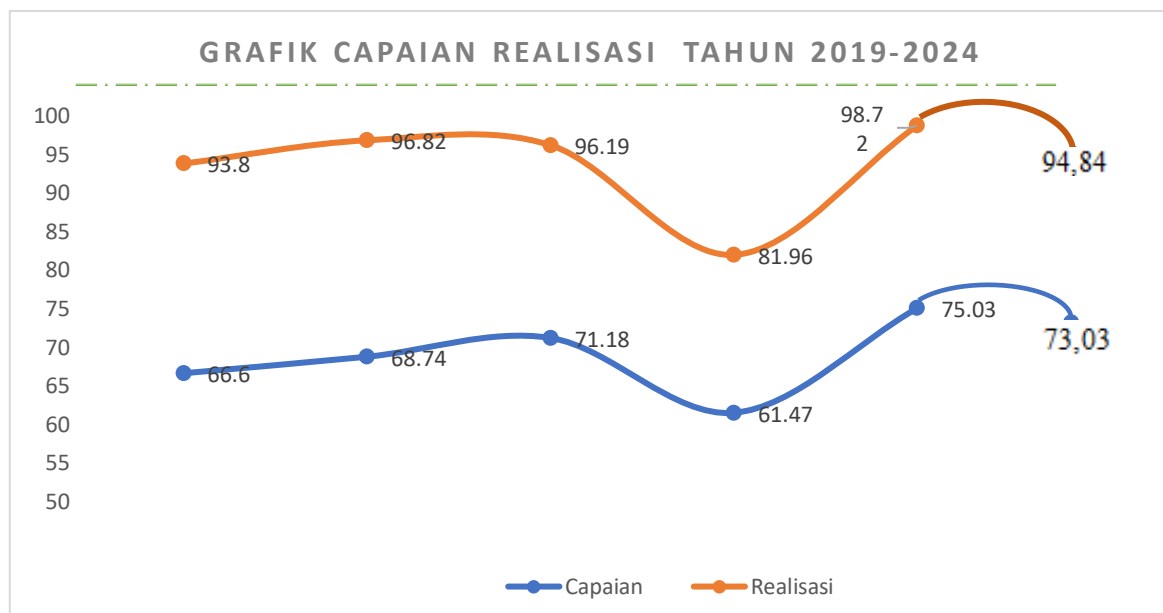
Namun demikian, pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai evaluasi yang cukup tajam, yaitu menjadi 61,47. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan eksternal dan internal yang memengaruhi konsistensi implementasi AKIP, antara lain dinamika kebijakan, perubahan prioritas program, serta tantangan adaptasi organisasi terhadap lingkungan kerja yang semakin kompleks. Penurunan ini menjadi momentum refleksi bagi organisasi untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kelemahan sistem akuntabilitas yang masih ada.

Pada periode selanjutnya, yaitu tahun 2023–2024, nilai SAKIP kembali menunjukkan tren peningkatan yang kuat. Tahun 2023 mencatat nilai 75,03, dan pada tahun 2024 nilai berada pada 73,03. Capaian ini menunjukkan adanya pemulihan dan penguatan signifikan dalam implementasi AKIP, yang ditandai dengan peningkatan kualitas perencanaan kinerja, pengukuran yang lebih konsisten, serta pelaporan kinerja yang lebih analitis dan berorientasi pada hasil. Nilai tersebut mencerminkan tingkat kematangan sistem AKIP yang semakin baik dan mendekati kategori kinerja akuntabilitas yang optimal.

Tren peningkatan pada periode terakhir menegaskan bahwa upaya perbaikan sistem AKIP yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap kualitas tata kelola organisasi. Ke depan, tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan peningkatan nilai SAKIP melalui konsistensi implementasi manajemen kinerja, penguatan evaluasi internal, dan integrasi AKIP dengan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja.

**c. Perkembangan Indikator Tahun 2021-2025**

Lebih jauh lagi berikut perbandingan capaian realisasi dari Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi dengan tahun 2021-2025 seperti pada gambar di bawah. Pada gambar terlihat bahwa pada tahun 2020 hingga 2025 tidak tercapai target kinerja.



Gambar 3. 22 Perbandingan Capaian Realisasi Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja tahun 2020-2025

Sumber: \*LKjIP tahun 2025 dan hail SAKIP tahun 2025

Grafik Capaian dan Realisasi Tahun 2019–2024 menggambarkan perkembangan nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) selama periode enam tahun terakhir. Secara umum, nilai akuntabilitas kinerja menunjukkan tren yang fluktuatif, namun realisasi kinerja tetap berada pada kategori tinggi dan mendekati target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2019, nilai capaian akuntabilitas kinerja tercatat sebesar 65,60 persen dengan realisasi sebesar 93,80 persen. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kinerja, ditunjukkan oleh kenaikan capaian menjadi 68,74 persen dan realisasi mencapai 96,82 persen. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2021, di mana capaian akuntabilitas kinerja meningkat menjadi 71,18 persen dengan realisasi sebesar 96,19 persen. Kondisi tersebut mencerminkan perbaikan dalam penerapan prinsip akuntabilitas kinerja, khususnya pada aspek perencanaan dan pengukuran kinerja.

Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan nilai akuntabilitas kinerja yang cukup signifikan. Capaian menurun menjadi 61,47 persen dan realisasi turun menjadi 81,96 persen. Penurunan ini mengindikasikan adanya kendala dalam implementasi sistem akuntabilitas kinerja, antara lain pada konsistensi perencanaan dan keterkaitan antara kinerja, program, serta anggaran. Pada tahun 2023, nilai akuntabilitas kinerja menunjukkan pemulihan yang cukup kuat. Capaian meningkat signifikan menjadi 75,03 persen, sementara realisasi mencapai 98,72 persen. Capaian ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kinerja, peningkatan kualitas pelaporan, serta penguatan evaluasi kinerja internal.

Pada tahun 2024, meskipun capaian nilai akuntabilitas kinerja sedikit menurun menjadi 73,03 persen, realisasi tetap berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 94,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan sistem akuntabilitas kinerja telah berjalan secara berkelanjutan, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi implementasi dan keberlanjutan peningkatan kualitas kinerja. Secara keseluruhan, perkembangan nilai akuntabilitas kinerja selama periode 2019–2024 menunjukkan adanya komitmen DPTPH dalam meningkatkan penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Ke depan, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas capaian dan mendorong peningkatan nilai akuntabilitas kinerja secara konsisten.

**d. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah**

Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi ditunjukkan pada Tabel di bawah. Pada tabel terlihat bahwa dari target **jangka menengah pada tahun 2025 yaitu sebesar 78,00 dan capaian hingga tahun 2025 yaitu sebesar 73,03, artinya belum mencapai target jangka menengah.**

Tabel 3. 44 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2025 Dengan Target Menengah Perencanaan Strategis Organisasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target						Capaian Hingga Tahun 2025**	Ket
		2021	2022	2023	2025	2025	2026		

Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	71,00	74,00	75,00	76,00	77,00	78,00	73,03	Belum Mencapai Target
---	--------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-----------------------

Ket : \* berdasarkan target kinerja sasaran tahunan tahun 2021-2026

\*\* berdasarkan nilai evaluasi SAKIP DTPH tahun 2025

### e. Perbandingan Realisasi dengan Capaian Nasional

Untuk target dan realisasi belum dapat dibandingkan karena belum tersedia data nasional. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional ditunjukkan pada Tabel dibawah.

Tabel 3. 45 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Standar Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Nasional (%)		Sumbar(%)	
		Target*	Realisasi**	Target	Realisasi
Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	-	-	76,00	75,03

### f. Upaya Untuk Mencapai Target Kinerja

Dalam rangka meningkatkan nilai evaluasi akuntabilitas kinerja, Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai **upaya sistematis** yang diarahkan pada penguatan seluruh siklus Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Upaya tersebut meliputi:

#### 1. Penguatan perencanaan kinerja berbasis hasil

Penyusunan dokumen perencanaan kinerja (Renstra, Renja, RKT, dan Perjanjian Kinerja) dilakukan dengan menekankan keterkaitan yang jelas antara tujuan, sasaran, indikator, dan target kinerja, serta memastikan keselarasan dengan RPJMD Provinsi Sumatera Barat.

#### 2. Penajaman Indikator Kinerja Utama (IKU)

IKU ditetapkan secara lebih spesifik, terukur, relevan, dan berorientasi outcome, sehingga mampu mencerminkan capaian kinerja organisasi secara substantif dan bukan sekadar administratif.

#### 3. Penerapan cascading kinerja secara berjenjang

Sasaran dan indikator kinerja diturunkan secara sistematis hingga ke level unit kerja dan individu, sehingga setiap pegawai memahami kontribusinya terhadap pencapaian kinerja organisasi.

#### 4. Penguatan sistem pengukuran dan pengumpulan data kinerja

Penyusunan SOP pengukuran kinerja dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memastikan data kinerja valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### 5. Peningkatan kualitas pelaporan kinerja

Laporan kinerja disusun tidak hanya menyajikan capaian numerik, tetapi juga memuat analisis keberhasilan dan kegagalan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta tindak lanjut perbaikan.

### g. Strategi Untuk Mencapai Target Kinerja

Untuk memastikan upaya tersebut berjalan efektif dan berdampak terhadap peningkatan nilai evaluasi SAKIP, **strategi** yang diterapkan antara lain:

1. **Integrasi AKIP dengan proses perencanaan dan penganggaran.** Setiap program dan kegiatan dirancang berdasarkan target kinerja yang jelas dan dikaitkan langsung dengan alokasi anggaran, sehingga anggaran benar-benar berfungsi sebagai instrumen pencapaian kinerja.
2. **Peningkatan kapasitas SDM aparatur.** Pelaksanaan bimbingan teknis, workshop, dan pendampingan AKIP secara berkala guna meningkatkan pemahaman aparatur terhadap manajemen kinerja dan evaluasi berbasis hasil.
3. **Penguatan peran pimpinan dalam manajemen kinerja.** Pimpinan unit kerja berperan aktif dalam monitoring, evaluasi, dan pengendalian kinerja, serta mendorong budaya kerja yang berorientasi pada hasil.
4. **Optimalisasi evaluasi internal dan tindak lanjut rekomendasi.** Hasil evaluasi internal dan rekomendasi dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan terhadap kelemahan sistem AKIP.
5. **Pemanfaatan teknologi informasi dalam AKIP.** Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi pendukung AKIP untuk mempermudah perencanaan, pemantauan, dan pelaporan kinerja secara terintegrasi.

### h. Hambatan dalam Pencapaian Target

Meskipun berbagai upaya dan strategi telah dilakukan, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah **hambatan**, antara lain:

1. **Perbedaan tingkat pemahaman aparatur terhadap AKIP.** Tidak seluruh pegawai memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep dan implementasi manajemen kinerja berbasis hasil.
2. **Budaya kerja yang masih berorientasi pada kegiatan.** Pada beberapa unit kerja, pendekatan activity-based masih lebih dominan dibandingkan pendekatan result-based.
3. **Kualitas data kinerja yang belum sepenuhnya optimal.** Terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi, validitas, dan ketepatan waktu penyampaian data kinerja.

4. **Keterbatasan sumber daya pendukung.** Keterbatasan SDM, waktu, dan dukungan teknologi informasi memengaruhi optimalisasi implementasi AKIP.
5. **Perubahan kebijakan dan regulasi.** Dinamika regulasi nasional terkait AKIP memerlukan adaptasi cepat, yang tidak selalu mudah dilakukan secara serentak oleh seluruh unit kerja.
- 6.

#### h. Rekomendasi/saran Strategis

Untuk meningkatkan dan mempertahankan capaian nilai evaluasi akuntabilitas kinerja pada periode mendatang, beberapa **saran strategis yang direkomendasikan** adalah:

1. **Penguatan internalisasi AKIP secara menyeluruh.** AKIP perlu dipahami sebagai sistem manajemen kinerja, bukan sekadar kewajiban pelaporan, melalui sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan.
2. **Penajaman indikator kinerja berbasis outcome dan impact.** Indikator perlu terus dievaluasi agar benar-benar mencerminkan hasil dan manfaat program bagi masyarakat dan sektor pertanian.
3. **Penguatan sistem informasi kinerja terintegrasi.** Pengembangan sistem informasi AKIP yang terintegrasi akan meningkatkan akurasi data, efisiensi proses, dan transparansi kinerja.
4. **Peningkatan kualitas evaluasi internal.** Evaluasi internal harus dilakukan secara lebih analitis, dengan fokus pada identifikasi akar masalah dan rekomendasi perbaikan yang aplikatif.
5. **Penguatan komitmen pimpinan dan seluruh jajaran.** Keberhasilan peningkatan nilai AKIP sangat ditentukan oleh komitmen kolektif pimpinan dan aparatur dalam membangun budaya kinerja yang akuntabel dan berorientasi hasil.

#### i. Realisasi Anggaran

Adapun besarnya **anggaran** yang di alokasikan untuk mencapai IKU ini yaitu sebesar **Rp 170.420.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 163.488.000 atau senilai 95,93 %**. Rincian Anggaran dan Realisasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 3.27 Rincian Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	21.960.000	21.863.000	99,56
Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	21.620.000	16.060.000	74,28
Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	21.960.000	21.790.000	99,23
Pelaksanaan Forum Perangkat Daerah Berdasarkan Bidang Urusan yang Diampu dalam Rangka Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	12.005.000	12.000.000	99,96

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Penyelenggaraan Walidata Pendukung Statistik Sektoral Daerah	92.875.000	91.775.000	98,82
TOTAL	170.420.000	163.488.000	95,93

Sumber: Laporan Keuangan DPTPH tahun 2025

### j. Analisa Efisiensi

Untuk menganalisa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya terhadap program kegiatan pencapaian kinerja dihitung dengan menggunakan perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021, berikut rumusnya:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = -1,09 \%$$

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{\text{tingkat efisiensi}}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (-11,09\%) / 20 \times 50 = 47,27\%$$

Jadi tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiensi adalah 100%. Nilai efisiensi untuk IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu **47,27 %**, dimana nilai ini > 20 %, artinya **nilai efisiensinya adalah 100 %**.

### 3.3.5 Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi

Sasaran strategis “Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi” merupakan wujud komitmen Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dalam mewujudkan pelayanan publik yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan daerah, kualitas pelayanan organisasi menjadi indikator penting dari keberhasilan reformasi birokrasi, khususnya dalam membangun tata kelola pemerintahan yang responsif dan berdaya guna.

Kualitas pelayanan organisasi tidak hanya mencakup kecepatan dan ketepatan layanan, tetapi juga meliputi kepastian prosedur, kemudahan akses, kejelasan informasi, kompetensi aparatur, serta sikap dan perilaku aparatur dalam memberikan pelayanan. Pelayanan yang berkualitas menjadi faktor penentu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi

pemerintah dan berperan strategis dalam mendukung keberhasilan program pembangunan sektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi. IKU ini mencerminkan persepsi, pengalaman, dan penilaian pengguna layanan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh organisasi. Tingkat kepuasan pelayanan umumnya diukur melalui survei kepuasan masyarakat yang mencakup berbagai dimensi pelayanan, antara lain: kesesuaian persyaratan layanan, kejelasan prosedur dan waktu pelayanan, kompetensi dan sikap aparatur, transparansi biaya dan informasi, dan kemudahan akses layanan dan mekanisme pengaduan.

Sebagai indikator berbasis persepsi pengguna, IKU ini memiliki nilai strategis karena secara langsung menggambarkan kualitas layanan dari sudut pandang masyarakat, bukan hanya dari perspektif internal organisasi. Hubungan antara sasaran strategis meningkatnya kualitas pelayanan organisasi dengan IKU tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi bersifat langsung dan kausal. Peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan secara sistematis akan berimplikasi pada meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Secara analitis, kualitas pelayanan merupakan variabel independen, sedangkan tingkat kepuasan masyarakat merupakan variabel dependen. Artinya, setiap perbaikan dalam aspek prosedur, waktu, kompetensi aparatur, dan aksesibilitas layanan akan memengaruhi persepsi kepuasan pengguna layanan. Sebaliknya, tingkat kepuasan yang rendah dapat menjadi indikator adanya kelemahan dalam sistem pelayanan yang perlu segera diperbaiki.

Dalam kerangka manajemen kinerja pemerintahan, IKU tingkat kepuasan pelayanan berfungsi sebagai feedback mechanism bagi organisasi untuk mengevaluasi efektivitas pelayanan yang telah diberikan. Hasil pengukuran IKU ini menjadi dasar dalam penyempurnaan kebijakan, peningkatan kualitas SDM aparatur, serta pengembangan inovasi pelayanan publik. IKU tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi memiliki beberapa **makna strategis**, antara lain:

- ***Sebagai indikator kualitas pelayanan publik.*** IKU ini menggambarkan sejauh mana pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.
- ***Sebagai instrumen evaluasi kinerja organisasi.*** Tingkat kepuasan masyarakat menjadi cerminan kinerja aparatur dan efektivitas sistem pelayanan yang diterapkan.
- ***Sebagai alat penguatan kepercayaan publik.*** Tingkat kepuasan yang tinggi berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sektor pertanian.
- ***Sebagai pendorong perbaikan berkelanjutan.*** Hasil pengukuran kepuasan menjadi dasar perbaikan kualitas pelayanan secara berkesinambungan.

Peningkatan kualitas pelayanan organisasi yang tercermin dari tingginya tingkat kepuasan masyarakat akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Organisasi yang mampu memberikan pelayanan berkualitas cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, memiliki legitimasi publik yang kuat, serta lebih adaptif terhadap perubahan dan tuntutan masyarakat.

Bagi Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, kualitas pelayanan yang baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan program pembinaan

petani, distribusi sarana produksi, penyuluhan, dan fasilitasi pengembangan usaha pertanian. Dengan demikian, sasaran strategis ini memiliki peran penting sebagai pendukung utama pencapaian sasaran-sasaran pembangunan sektor pertanian lainnya.

**a. Capaian Indikator Kinerja Target**

Untuk melihat capaian terhadap meningkatnya kualitas pelayanan organisasi dengan IKU tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi, maka digunakan kuesioner sebagai alat ukurnya yaitu aplikasi sepakat (sesuai arahan Biro Organisasi Setda Prov.Sumatera Barat). Kuesioner ini merupakan kuesioner untuk menilai Layanan Publik Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2025. Kuesioner ini ditujukan kepada Perorangan, Kelompok Tani, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan Instansi Lainnya yang mendapatkan Layanan Publik dari Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025. Kuesioner ini di isi oleh 49 orang (jawaban terlampir). Adapun hasil rekapitulasi penilaian responden ditunjukkan pada gambar dibawah. Pada tabel terlihat bahwa secara keseluruhan penilaian terhadap layanan publik DPTPH Prov. Sumbar Tahun 2025 adalah 82,00.

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)**  
**OPD DINAS PERKEBUNAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**  
**PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**TAHUN 2025**

NILAI IKM	Nama Layanan
82	Jumlah : 49 Orang
	Jenis Kelamin : L = 26 orang / P = 23 orang
	Pendidikan : SD = 0 orang
	SMP = 0 orang
	SMA = 14 orang
	DIII = 5 orang
	S1 = 23 orang
	S2 = 6 orang
	S3 = 0 orang
	Periode : 01-01-2025 s/d 31-12-2025

Sumber : IKM OPD DPTPH Tahun 2025

Pada perjanjian kinerja, target terhadap sasaran meningkatnya kualitas pelayanan organisasi dengan IKU tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi adalah 83,00 (B). Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner pelayanan publik DPTPH Prov. Sumatera Barat tahun 2025 memperoleh nilai sebesar 82 00. Capaian realisasi dilihat dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi, kemudian memberikan peringkat kinerja berdasarkan skala peringkat kinerja. Capaian realisasi terhadap IKU persentase meningkatnya meningkatnya kualitas pelayanan organisasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capaian Realisasi} = \frac{(\text{realisasi})}{(\text{target})} \times 100\%$$

Capaian realisasi terhadap target IKU meningkatnya meningkatnya kualitas pelayanan organisasi yaitu sebesar **98,80 %** hal ini menunjukkan bahwa sudah belum mencapai target pada perjanjian kinerja.dengan **peringkat kinerja sangat tinggi**. Indikator kinerja target dan realisasi dari sasaran meningkatnya meningkatnya kualitas pelayanan organisasi tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel di bawah

Tabel 3. 48 Indikator Kinerja Target dan Realisasi Dari Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi Tahun 2025

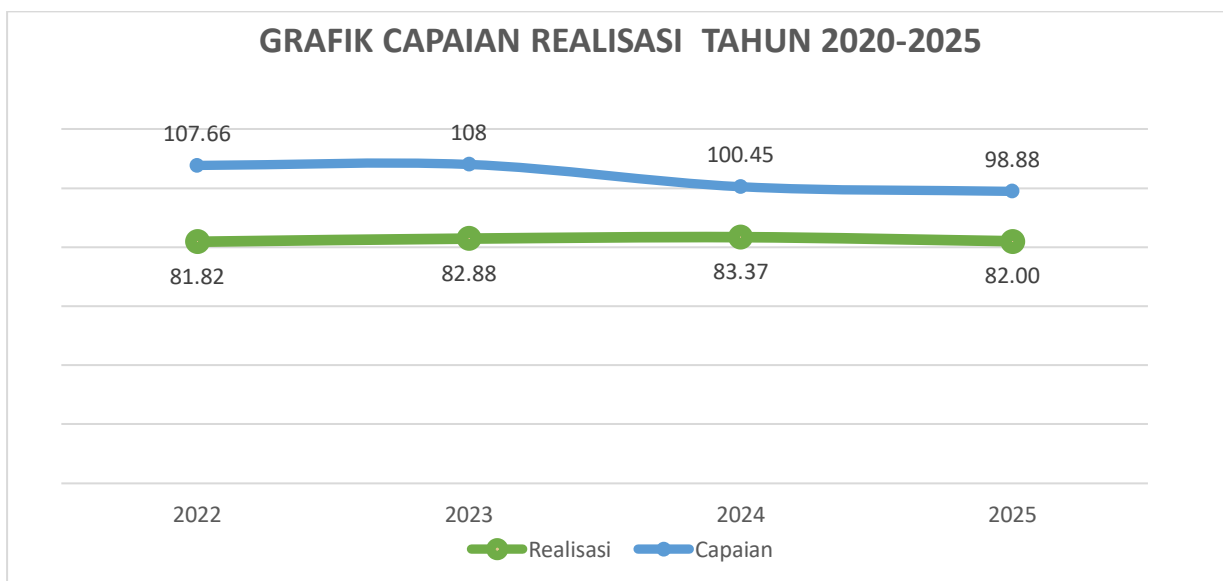
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target *	Realisasi **	Capaian Realisasi	Peringkat Kinerja
3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi	83,00	82,00	98,80	Sangat Tinggi

Sumber : \*Berdasarkan perjanjian kinerja DPTPH Prov.Sumatera Barat Tahun 2025

\*\* Berdasarkan hasil Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) DPTPH Prov. Sumatera Barat tahun 2025

### b. Perbandingan Capaian Realisasi Tahun 2021-2025

Lebih jauh lagi berikut perbandingan capaian realisasi dari Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi dengan tahun 2021-2025 seperti pada gambar dibawah. Pada tahun 2020-2021 tidak terdapat target dan realisasi kinerja karena belum termasuk kepada sasaran kinerja DPTPH Prov. Sumatera Barat. Pada Tabel terlihat bahwa pada tahun 2022 hingga 2025, target terhadap tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi sudah melebihi target kinerja.



Gambar 3. 23 Perbandingan Capaian Realisasi dari Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dengan tahun 2020-2025

Sumber: \*LKJIP tahun 2024 dan Kusioener tahun 2025

### c. Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah

Untuk target dan realisasi belum dapat dibandingkan dengan target menengah perencanaan strategis organisasi karena bukan merupakan indikator kinerja pada dokumen perencanaan jangka menengah yang dijadikan acuan yaitu Rencana Startegis (Renstra) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2021-2026. (Tidak terdapat data pada Renstra) Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2025 dengan target menengah perencanaan strategis organisasi ditunjukkan pada Tabel di bawah.

Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2025 Dengan Target Menengah Perencanaan Strategis Organisasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target						Capaian Hingga Tahun 2025**
		2021	2025	2025	2025	2025	2026	
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	-	-	-	-	-	-	-

### d. Perbandingan Realisasi dengan Capaian Nasional

Untuk target dan realisasi belum dapat dibandingkan karena belum tersedia data nasional. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2025 dengan standar nasional ditunjukkan pada Tabel dibawah.

Tabel 3. 50 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Standar Nasional

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Nasional (%)		Sumbar (%)	
		Target*	Realisasi* *	Target	Realisasi
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi	Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	-	-	83,00	82,00

Sumber : \*Berdasarkan perjanjian kinerja DPTPH Prov. Sumatera Barat Tahun 2025

\*\* Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner pelayanan publik DPTPH Prov. Sumatera Barat tahun 2025

### f. Upaya Untuk Mencapai Target Kinerja

Dalam rangka meningkatkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan organisasi, Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah melakukan berbagai **upaya perbaikan layanan secara berkelanjutan**, antara lain:

1. **Standarisasi dan penyempurnaan prosedur pelayanan.** Penyusunan dan pembaruan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan dilakukan untuk menjamin kepastian prosedur, waktu, dan output layanan bagi pengguna.

2. **Peningkatan kompetensi aparatur pelayanan.** Aparatur yang terlibat langsung dalam pelayanan diberikan pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan kompetensi teknis, komunikasi, serta etika pelayanan publik.
3. **Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan.** Upaya perbaikan dan penataan sarana pelayanan, termasuk ruang layanan, fasilitas informasi, dan aksesibilitas bagi pengguna layanan.
4. **Penerapan prinsip transparansi pelayanan.** Informasi terkait jenis layanan, persyaratan, dan waktu penyelesaian disampaikan secara terbuka melalui media informasi dan kanal layanan yang tersedia.
5. **Penguatan mekanisme pengaduan dan umpan balik.** Penyediaan saluran pengaduan dan survei kepuasan masyarakat sebagai sarana evaluasi dan perbaikan kualitas pelayanan.

#### f. Strategi Untuk Mencapai Target Kinerja

Untuk memastikan upaya peningkatan kualitas pelayanan berdampak nyata terhadap kepuasan masyarakat, **strategi yang diterapkan** meliputi:

1. **Penerapan pelayanan berbasis kebutuhan pengguna.** Pelayanan dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat sektor pertanian, sehingga lebih tepat sasaran dan responsif.
2. **Digitalisasi dan inovasi pelayanan.** Pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses pelayanan, mengurangi tatap muka yang tidak perlu, serta meningkatkan kemudahan akses layanan.
3. **Peningkatan budaya pelayanan prima.** Penanaman nilai-nilai pelayanan prima kepada seluruh aparatur melalui keteladanan pimpinan dan penguatan budaya kerja.
4. **Monitoring dan evaluasi kualitas pelayanan secara berkala.** Pelaksanaan survei kepuasan secara periodik dan analisis hasilnya sebagai dasar perbaikan layanan.
5. **Sinergi lintas unit dan pemangku kepentingan.** Penguatan koordinasi antarbidang dan dengan instansi terkait guna memastikan layanan diberikan secara terpadu dan tidak tumpang tindih.

#### g. Hambatan dalam Pencapaian Target

Dalam pelaksanaannya, peningkatan kualitas pelayanan organisasi masih menghadapi beberapa **hambatan**, antara lain:

1. **Keterbatasan sumber daya aparatur pelayanan.** Jumlah dan kompetensi aparatur pelayanan belum sepenuhnya sebanding dengan volume dan kompleksitas layanan.
2. **Variasi ekspektasi pengguna layanan.** Perbedaan latar belakang dan kebutuhan pengguna layanan menyebabkan persepsi kepuasan yang beragam.
3. **Keterbatasan sarana pendukung digitalisasi.** Belum seluruh layanan didukung oleh sistem digital yang terintegrasi dan mudah diakses.

4. **Resistensi terhadap perubahan pola pelayanan.** Perubahan dari pelayanan konvensional ke pelayanan berbasis digital memerlukan waktu adaptasi bagi aparatur maupun pengguna.
5. **Keterbatasan anggaran pelayanan publik.** Ketersediaan anggaran memengaruhi optimalisasi peningkatan sarana, prasarana, dan inovasi pelayanan.

#### h. Rekomendasi/saran Strategis

Untuk meningkatkan dan menjaga tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan organisasi di masa mendatang, beberapa **saran strategis yang direkomendasikan** adalah:

1. **Penguatan pelayanan berbasis standar dan inovasi.** Standar pelayanan perlu terus diperbarui dan diperkaya dengan inovasi yang memudahkan masyarakat.
2. **Peningkatan kapasitas dan motivasi aparatur pelayanan.** Pengembangan kompetensi aparatur perlu diiringi dengan sistem penghargaan berbasis kinerja pelayanan.
3. **Perluasan digitalisasi layanan.** Pengembangan layanan daring yang terintegrasi akan meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi pelayanan.
4. **Optimalisasi survei kepuasan dan pengaduan masyarakat.** Hasil survei dan pengaduan perlu dianalisis secara mendalam dan ditindaklanjuti secara sistematis.
5. **Penguatan komitmen organisasi terhadap pelayanan publik.** Seluruh jajaran organisasi perlu menempatkan kepuasan masyarakat sebagai orientasi utama dalam setiap proses pelayanan.

#### i. Realisasi Anggaran

Adapun besarnya **anggaran** yang di alokasikan untuk mencapai IKU ini yaitu sebesar **Rp 63.957.264.601** dengan **realisasi anggaran sebesar Rp 60.208.972.294** atau **senilai 94,14 %**. Rincian Anggaran dan Realisasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 3.27 Rincian Anggaran dan Realisasi Tahun 2025

KEGIATAN/SUBKEGIATAN	PAGU	REALISASI	
		JUMLAH	%
Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	45.141.947.423	42.717.879.031	94,63
Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	219.430.000	198.832.215	90,61
Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah	5.900.000	0	0
Administrasi Umum Perangkat Daerah	7.464.315.286	6.952.618.111	93,14
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	35.548.140	35.378.440	99,52
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	9.852.882.252	9.220.698.251	93,58

Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.237.241.500	1.083.566.246	87,58
Total	63.957.264.601	60.208.972.294	94,14

Sumber: Laporan Keuangan DPTPH tahun 2025

### j. Analisa Efisiensi

Untuk menganalisa tingkat efisiensi penggunaan sumber daya terhadap program kegiatan pencapaian kinerja dihitung dengan menggunakan perhitungan tingkat efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 22/PMK.02/2021, berikut rumusnya:

$$\text{Tingkat Efisiensi} = \frac{(\text{PA} \times \text{CK}) - \text{RA}}{\text{PA}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Efisiensi} = 4,66\%$$

Untuk mengetahui berapa nilai efisiensi, tingkat efisiensi perlu dikonversi menjadi skala 0%-100% dengan formula perhitungan berikut ini:

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + \left( \frac{\text{tingkat efisiensi}}{20} \times 50 \right)$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + (4,66\% / 20) \times 50 = 61,65\%$$

Jadi tingkat efisiensi diperoleh kurang dari -20%, nilai efisiensinya adalah 0%, sedangkan jika lebih dari 20%, nilai efisiensi adalah 100%. Nilai efisiensi untuk IKU persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan yaitu **61,65 %**, dimana nilai ini > 20 %, artinya **nilai efisiensinya adalah 100 %**.

## Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sumber Daya Perangkat Daerah

### 1. Analisis Efektivitas Sumber Daya

Efektivitas sumber daya menunjukkan sejauh mana sumber daya yang dimiliki perangkat daerah mampu mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan sektor pertanian dan perkebunan.

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa sumber daya utama yang menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan, yaitu sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta dukungan kelembagaan.

#### a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah. Aparatur yang dimiliki terdiri dari tenaga struktural, tenaga fungsional, serta tenaga teknis yang mendukung kegiatan pembinaan dan pengembangan komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.

Secara umum, jumlah dan kualitas aparatur telah mampu mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan seperti keterbatasan tenaga teknis tertentu, kebutuhan peningkatan kompetensi dalam penerapan teknologi pertanian modern, serta kebutuhan penguatan kapasitas aparatur dalam pengelolaan program berbasis kinerja.

#### **b. Sumber Daya Anggaran**

Anggaran merupakan sumber daya penting dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan sektor pertanian. Alokasi anggaran yang tersedia selama ini telah digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan seperti peningkatan produksi, penyediaan sarana produksi, pengembangan kawasan pertanian, serta pemberdayaan kelembagaan petani.

Namun demikian, keterbatasan anggaran masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan komoditas unggulan dan peningkatan nilai tambah produk pertanian. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan berbasis prioritas pembangunan.

#### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pertanian seperti alat mesin pertanian, sarana produksi, fasilitas pascapanen, dan infrastruktur pendukung merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

Meskipun sarana yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pertanian, namun masih terdapat keterbatasan jumlah maupun kualitas sarana yang tersedia, sehingga diperlukan peningkatan dukungan sarana dan prasarana secara bertahap.

#### **d. Kelembagaan**

Struktur organisasi perangkat daerah telah mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara efektif. Namun demikian, koordinasi antar bidang serta sinergi dengan perangkat daerah lain dan pemerintah kabupaten/kota masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program pembangunan pertanian dapat berjalan lebih optimal.

## **2. Analisis Efisiensi Sumber Daya**

Efisiensi sumber daya menunjukkan kemampuan perangkat daerah dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk menghasilkan output dan outcome yang maksimal.

Efisiensi pelaksanaan program dapat dilihat dari tingkat realisasi anggaran, pencapaian indikator kinerja, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan sumber daya manusia.

Secara umum, pengelolaan program dan kegiatan pada perangkat daerah telah berjalan cukup efisien, yang tercermin dari tingginya tingkat realisasi anggaran dan tercapainya sebagian besar target kinerja. Namun demikian, masih terdapat peluang peningkatan efisiensi melalui perencanaan yang lebih terarah, peningkatan koordinasi antar unit kerja, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan program.

### 3. Matriks Analisis Efektivitas dan Efisiensi Sumber Daya OPD

No	Jenis Sumber Daya	Kondisi Saat Ini	Tingkat Efektivitas	Tingkat Efisiensi	Permasalahan Utama	Upaya Peningkatan
1	Sumber Daya Manusia	Tersedia aparatur teknis dan administrasi	Cukup efektif	Cukup efisien	Keterbatasan tenaga teknis tertentu dan kebutuhan peningkatan kompetensi	Pelatihan, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan tenaga teknis
2	Anggaran	Didukung APBD dan sebagian APBN	Efektif	Cukup efisien	Keterbatasan alokasi untuk pengembangan komoditas unggulan	Penajaman prioritas program dan optimalisasi sumber pembiayaan
3	Sarana dan Prasarana	Tersedia alsintan dan sarana produksi	Cukup efektif	Cukup efisien	Keterbatasan jumlah sarana produksi dan fasilitas pascapanen	Pengadaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana pertanian
4	Kelembagaan	Struktur organisasi telah berjalan	Efektif	Efisien	Koordinasi lintas sektor belum optimal	Penguatan koordinasi lintas OPD dan pemerintah kabupaten/kota
5	Sistem Pengelolaan Program	Program berbasis perencanaan pembangunan daerah	Cukup efektif	Cukup efisien	Integrasi data dan sistem informasi belum optimal	Penguatan sistem informasi dan perencanaan berbasis data

### 4. Matriks Keterkaitan Sumber Daya

No.	Sasaran Renstra	Sumber Daya Pendukung	Bentuk Dukungan
-----	-----------------	-----------------------	-----------------

1	Meningkatnya kapasitas produksi tanaman pangan	SDM teknis, sarana produksi, anggaran	Pembinaan teknis, bantuan sarana produksi, pengembangan kawasan pertanian
2	Meningkatnya produksi hortikultura	SDM penyuluh, fasilitas budidaya, anggaran program	Pengembangan komoditas hortikultura dan peningkatan teknologi budidaya
3.	Meningkatnya produksi tanaman perkebunan	SDM teknis perkebunan, sarana produksi, dukungan anggaran	Pengembangan komoditas perkebunan unggulan dan peningkatan produktivitas

Berdasarkan analisis efektivitas dan efisiensi sumber daya, secara umum sumber daya yang dimiliki perangkat daerah telah mampu mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan sektor pertanian dan perkebunan. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan anggaran, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan koordinasi kelembagaan agar pelaksanaan program pembangunan pertanian dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### 6. Matriks Permasalahan, Akar Masalah, Dampak, dan Strategi Penanganan

No	Permasalahan	Akar Masalah	Dampak Terhadap Pembangunan Pertanian	Strategi Penanganan
1	Keterbatasan jumlah dan kompetensi tenaga teknis pertanian	Distribusi tenaga teknis belum merata dan kebutuhan peningkatan kompetensi	Pendampingan kepada petani belum optimal dan adopsi teknologi pertanian berjalan lambat	Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, bimtek, dan penguatan tenaga teknis
2	Keterbatasan alokasi anggaran pembangunan sektor pertanian	Kebutuhan pembiayaan pembangunan pertanian relatif besar dibandingkan alokasi yang tersedia	Program pengembangan komoditas unggulan belum optimal	Penajaman prioritas program serta optimalisasi dukungan pembiayaan dari pemerintah pusat dan sumber lainnya
3	Keterbatasan sarana dan prasarana produksi pertanian	Ketersediaan alat mesin pertanian dan fasilitas pascapanen masih terbatas	Produktivitas dan efisiensi usaha tani belum maksimal	Pengadaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana produksi serta penguatan fasilitas pascapanen
4	Belum optimalnya pengolahan dan nilai tambah produk pertanian	Keterbatasan fasilitas pengolahan hasil dan pengembangan industri hilir	Nilai tambah produk pertanian masih rendah	Pengembangan unit pengolahan hasil dan penguatan hilirisasi komoditas pertanian
5	Koordinasi dan sinergi antar	Perencanaan program lintas sektor	Pelaksanaan program pembangunan	Penguatan koordinasi lintas OPD,

	pemangku kepentingan belum optimal	belum sepenuhnya terintegrasi	pertanian kurang sinergis	pemerintah kabupaten/kota, serta pemangku kepentingan lainnya
6	Pemanfaatan teknologi pertanian modern belum optimal	Keterbatasan akses teknologi dan inovasi pertanian	Produktivitas dan efisiensi produksi pertanian belum maksimal	Peningkatan diseminasi inovasi teknologi dan pengembangan pertanian modern
7	Kelembagaan petani belum sepenuhnya kuat	Kapasitas kelembagaan petani dan kelompok tani masih terbatas	Daya saing dan posisi tawar petani dalam rantai pasar masih rendah	Penguatan kelembagaan petani serta peningkatan kapasitas kelompok tani

Berdasarkan matriks tersebut, permasalahan utama dalam pengelolaan sumber daya perangkat daerah berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, serta penguatan kelembagaan petani. Permasalahan tersebut memerlukan strategi penanganan yang terintegrasi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi pemanfaatan anggaran, penguatan sarana dan prasarana, serta peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan.

Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran Renstra perangkat daerah yaitu **meningkatnya kapasitas produksi dan ketersediaan komoditas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan secara berkelanjutan.**

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Penutup

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat sebagai Perangkat Daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura, senantiasa menjalankan tugas dan kewenangannya berdasarkan prinsip akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, serta tata kelola pemerintahan yang baik. Pelaksanaan tugas dimaksud berpedoman pada berbagai dokumen perencanaan strategis, meliputi RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021–2026, Renstra Dinas Tahun 2021–2026, serta dokumen perencanaan tahunan seperti Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025.

Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun anggaran berjalan. Dokumen ini memuat gambaran menyeluruh mengenai capaian keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran strategis organisasi. Capaian tersebut tercermin melalui Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), serta analisis kinerja yang menggambarkan efektivitas pelaksanaan pembangunan subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura.

Secara umum, capaian kinerja yang ditampilkan dalam laporan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dengan baik melalui sinergi antara pemangku kepentingan pemerintah, pelaku usaha, masyarakat tani, dan mitra strategis lainnya. Kinerja organisasi tidak hanya diukur dari capaian output, tetapi juga dari peningkatan outcome seperti peningkatan produksi, efisiensi usaha tani, peningkatan pendapatan petani, serta penguatan ketahanan pangan dan daya saing komoditas unggulan daerah.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus terus diperbaiki, seperti keterbatasan infrastruktur, fluktuasi harga komoditas, dinamika iklim dan serangan OPT, serta kebutuhan peningkatan kapasitas kelembagaan petani dan SDM teknis. Berbagai kendala tersebut menjadi dasar bagi penyusunan strategi perbaikan yang lebih responsif, adaptif, dan terukur pada periode mendatang.

Melalui penyusunan Laporan Kinerja ini, diharapkan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kinerja perangkat daerah semakin berkualitas, sehingga ke depan pembangunan subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah, penurunan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan petani, dan penguatan ketahanan pangan Provinsi Sumatera Barat.

#### **4.2 Perbaikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)**

Selama Tahun 2025, Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura telah melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan terhadap implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya. Perbaikan tersebut dilakukan pada empat komponen utama: Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Evaluasi Internal, sebagai berikut:

##### **A. Perencanaan Kinerja**

Perbaikan dalam aspek perencanaan kinerja meliputi:

- a. Meningkatkan kualitas dan keselarasan perencanaan kinerja mulai dari level Eselon II hingga Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana di lingkup Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dengan menerapkan cascading yang dilengkapi diagram crosscutting sesuai pembagian tugas Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- b. Menetapkan target pada masing-masing triwulan pelaksanaan aktivitas Rencana Aksi serta melakukan penyesuaian terhadap hambatan dan tindak lanjut setiap triwulan sesuai kondisi riil yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas Rencana Aksi, yang dituangkan dalam Realisasi Rencana Aksi dengan dilengkapi bukti dukung berupa notulen dan/atau laporan berita acara.
- c. Pimpinan dan seluruh unit kerja agar terus meningkatkan komitmen dalam menyusun perencanaan kinerja serta menyampaikan hasil perencanaan kinerja secara berkala, dan secara aktif melakukan pemantauan kinerja bawahannya.
- d. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh pegawai dalam mencapai kinerja yang telah direncanakan.

##### **B. Pengukuran Kinerja**

Perbaikan dalam pengukuran kinerja dilakukan melalui:

- a. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengukuran dan pengumpulan data kinerja sebagai pedoman yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan.
- b. Menyusun laporan dan/atau notulen serta memastikan data kinerja sasaran strategis yang dibuat relevan dan mendukung kinerja yang ingin dicapai.

- c. Memanfaatkan secara optimal hasil pengukuran kinerja dalam penyusunan dan perbaikan strategi serta aktivitas pada rencana kinerja yang lebih baik.
- d. Menginstruksikan setiap Bagian/Subbagian/Pegawai agar sepenuhnya memahami dan peduli terhadap hasil pengukuran kinerja.

#### C. Pelaporan Kinerja

Upaya penyempurnaan pelaporan kinerja mencakup:

- a. Menyajikan dalam laporan kinerja analisis besaran efisiensi yang terjadi secara kuantitatif dan dilengkapi dengan informasi tentang efisiensi yang telah dilakukan pada seluruh sasaran kinerja secara memadai.
- b. Memanfaatkan secara optimal informasi dalam laporan kinerja berkala (Realisasi Rencana Aksi) untuk penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta penyesuaian perencanaan dalam mencapai keberhasilan kinerja.
- c. Agar pelaporan kinerja memberikan dampak dalam penyesuaian strategis/kebijakan, aktivitas, anggaran, dan penyesuaian rencana berikutnya sehingga menjadi budaya kerja organisasi oleh seluruh pegawai.

#### D. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Perbaikan aspek evaluasi kinerja internal meliputi:

- a. Membentuk Tim SAKIP Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan pemantauan akuntabilitas kinerja internal.
- b. Melaksanakan pemantauan kinerja internal dengan pendalaman yang memadai, meliputi pembahasan target kinerja yang berjenjang, hambatan, kebdala dan pembahasan rencana penyesuaian aktivitas, strategis, kebijakan yang dilakukan rutin secara berkala dan dituangkan dalam notulen Rapat/laporan Pemantauan serta penyusunan Laporan monitoring Evaluasi Kinerja sebagai output SOP Evaluasi Kinerja Dinas Perkebunan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
- c. Lebih optimalkan dalam memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, efektifitas dan efisiensi kinerja berikutnya.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa manfaat program pembangunan subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura sangat ditentukan oleh komitmen aparatur, dukungan masyarakat, dunia usaha, serta keberlanjutan kebijakan pemerintah daerah. Berbagai kemajuan yang telah dicapai harus menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas program, dan tata kelola kinerja ke depan.

Akhirnya, diharapkan Laporan Kinerja Tahun 2025 ini dapat menjadi instrumen akuntabilitas yang valid, informatif, dan dapat dipergunakan oleh pemangku kepentingan sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan pembangunan subsektor pertanian di Provinsi Sumatera Barat.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**

**Jln Raya Padang-Indarung KM 8 Bandar Buat**

Website : [diperta.sumbarprov.go.id](http://diperta.sumbarprov.go.id)  
Email : [info@diperta.sumbarprov.go.id](mailto:info@diperta.sumbarprov.go.id)

Telp : 0751 72409  
Fax : 0751 72409

---

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan Manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Ir. AFNIWIRMAN**  
Jabatan : Kepala Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura  
Provinsi Sumatera Barat

**Selanjutnya disebut Pihak Pertama**

Nama : **MAHYELDI**  
Jabatan : Gubernur Sumatera Barat

**Selaku atasan Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

**Pihak Kedua** akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Padang, 25 Agustus 2025

PIHAK KEDUA  
  
MAHYELDI

PIHAK PERTAMA  
  
**Ir. AFNIWIRMAN**  
NIP. 19671012 199302 1 002

**PERJANJIAN KINERJA**

**SKPD : DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA**  
**TAHUN : 2025**

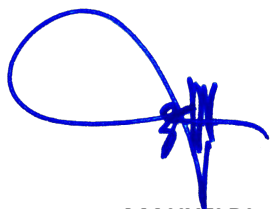
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan	1	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (%)	2,9
		2	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura (%)	1,75
		3	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan (%)	1
2.	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Organisasi		Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja OPD	77,00
3.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Organisasi		Tingkat Kepuasan Terhadap Pelayanan Organisasi	B (83)

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET
<b>A</b>	<b>URUSAN RUTIN</b>	<b>70.307.851.629</b>	<b>APBD</b>
<b>I</b>	<b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH</b>	<b>70.307.851.629</b>	<b>APBD</b>
1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	584.420.000	APBD
2	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	47.306.105.217	APBD
3	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	240.000.000	APBD
4	Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah	11.820.000	APBD
5	Administrasi Umum Perangkat Daerah	10.447.481.097	APBD
6	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	204.365.750	APBD
7	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	10.401.991.065	APBD
8	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.111.668.500	APBD
<b>B</b>	<b>URUSAN PERTANIAN</b>	<b>113.805.033.316</b>	<b>APBD</b>
<b>II</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>	<b>21.649.837.482</b>	<b>APBD</b>
1	Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian	6.282.735.240	APBD
2	Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman	15.367.102.242	APBD
<b>III</b>	<b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>	<b>70.890.505.239</b>	<b>APBD</b>
1	Kegiatan Penataan Prasarana	70.890.505.239	APBD
<b>IV</b>	<b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>	<b>714.362.860</b>	<b>APBD</b>
1	Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi	<b>714.362.860</b>	APBD

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET
V	<b>PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN</b>	<b>45.360.000</b>	<b>APBD</b>
	1 Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam daerah Kabupaten/Kota	<b>45.360.000</b>	APBD
VI	<b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>	<b>1.779.352.720</b>	<b>APBD</b>
	1 Kegiatan Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian	98.070.000	APBD
	2 Kegiatan Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian	1.681.282.720	APBD
<b>TOTAL APBD</b>		<b>165.387.269.930</b>	

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp)	KET	
1	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	230.000.000	DK (03)	
	2 Program Dukungan Majemen	29.520.000		
	<b>JUMLAH</b>			<b>259.520.000</b>
	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	103.000.000	TP (03)	
	2 Program Dukungan Majemen	591.785.000		
	<b>JUMLAH</b>			<b>694.785.000</b>
<b>TOTAL SATKER (03)</b>		<b>594.305.000</b>		
2	1 Program Dukungan Majemen	150.000.000	DK (08)	
	<b>JUMLAH</b>			<b>150.000.000</b>
	1 Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	3.011.470.000		TP (08)
	2 Program Dukungan Majemen	600.000.000		
	<b>JUMLAH</b>		<b>3.611.470.000</b>	
	<b>TOTAL SATKER (08)</b>		<b>3.761.470.000</b>	
3	1 Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	146.500.000	DK (10)	
	<b>TOTAL SATKER (10)</b>		<b>146.500.000</b>	
<b>TOTAL DEKONSENTRASI (DK)</b>		<b>556.020.000</b>		
<b>TOTAL TUGAS PEMBANTUAN (TP)</b>		<b>4.306.255.000</b>		
<b>TOTAL (DK + TP)</b>		<b>4.862.275.000</b>		
<b>TOTAL DINAS (APBD + APBN)</b>		<b>170.249.544.930</b>		

GUBERNUR SUMATERA BARAT



MAHYELDI

KEPALA DINAS  
PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI SUMATERA BARAT



Ir. AFNIWIRMAN

NIP. 19671012 199302 1 002



No	No HP	Nama	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
16	082387425005	Devi martita	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	08126725376	Arnida	4	3	3	4	4	3	4	3	3
18	082286305227	budi Usyawi	3	3	3	4	3	3	3	3	3
19	081267141390	Srivika Irawati, S.Pt	4	4	3	4	4	4	4	3	4
20	081266091122	Enwidarti	3	3	2	4	2	3	3	2	3
21	085271697386	Juprianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	081218348630	Indra siska	3	3	3	3	3	3	3	2	2
23	1371114707720026	Irlina	3	3	3	3	3	3	3	2	2
24	085263176850	Syafrizal	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	087739050177	Herna Susanti	3	3	3	4	3	3	3	2	1
26	081270703818	Hafid Harnas	4	3	3	4	4	3	3	3	4
27	082244926582	Yogi Syafrima Putra	3	2	2	3	3	3	4	3	3
28	085278169916	Deddy Alfianto	3	3	3	3	3	3	3	2	2
29	081267981873	Syafri Wandu	4	4	4	3	4	4	4	3	4
30	082171806873	Syamsurizal	3	3	2	4	3	3	3	2	3
31	081275419391	Adi Maryanto	3	3	3	4	3	3	3	2	3
32	085263370930	Ir. Linda Weni	3	3	3	4	3	3	3	3	4
33	082170745486	Saidil Anan	3	3	2	4	4	4	4	2	3

No	No HP	Nama	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
34	085264481006	Jefri Hariyanto	4	4	4	3	4	4	4	4	4
35	085365638125	Syastra Lasmana, STP	3	3	3	4	3	3	3	3	3
36	081374119112	Merry Rizki Amelia	2	2	2	3	2	3	2	1	2
37	089696538490	Fitria Syahenta	3	3	2	2	3	3	3	3	3
38	08126769183	Denny Eka Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	08126779103	Afriyanti	3	3	3	4	3	3	3	3	4
40	085278715955	Kartika shinta setiawaty	3	3	3	3	3	3	3	3	4
41	081266777148	Noerleni Azhar, SP	4	4	4	4	4	4	3	4	3
42	081378172280	Darhayati	3	3	3	4	4	4	4	3	4
43	089678133283	Zulhamdan	4	3	3	4	3	3	4	3	4
44	085363758669	Dessy Monavera	4	4	4	3	4	3	3	3	3
45	082235124223	Desnia ramadhani	3	4	3	3	3	3	4	3	3
46	082172276067	Hasan Basri	3	3	3	4	3	3	3	2	4
47	081276460797	Jamaris, SP	3	3	3	4	3	3	3	2	3
48	081276506233	Vinny Elvienita	3	4	3	4	4	3	3	4	4
49	082389478839	Suhendro	4	3	3	3	4	4	3	3	3
Total			165	161	153	180	164	164	166	145	167
NRR			3.37	3.29	3.12	3.67	3.35	3.35	3.39	2.96	3.41

No	No HP	Nama	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9
		NRR Tertimbang	0.37	0.36	0.34	0.4	0.37	0.37	0.37	0.33	0.37
		IKM	3.28								
		Konversi IKM	82								
		Nilai Layanan	B: Baik								

<b>Keterangan :</b>	
U1 - U9	Unsur - Unsur pelayanan
NRR	Nilai rata-rata
IKM	Indeks Kepuasan Masyarakat
NRR Per Unsur	Jumlah nilai per unsur dibagi Jumlah kuesioner yang terisi
NRR tertimbang	NRR per unsur x 0.111 per unsur

<b>IKM UNIT PELAYANAN</b>			
<b>Mutu Pelayanan :</b>			
A	(Sangat Baik)	:	88,31 - 100,00
B	(Baik)	:	76,61 - 88,30
C	(Kurang Baik)	:	65 - 76,60
D	(Tidak Baik)	:	25,00 - 64,99

<b>No.</b>	<b>UNSUR PELAYANAN</b>	<b>NILAI RATA-RATA</b>
U1	Persyaratan	3.37
U2	Prosedur	3.29
U3	Waktu Pelayanan	3.12
U4	Biaya/Tarif	3.67
U5	Produk Layanan	3.35
U6	Kompetensi pelaksana	3.35
U7	Perilaku pelaksana	3.39
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	2.96
U9	Sarana dan Prasarana	3.41

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)  
OPD DINAS PERKEBUNAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2025**

NILAI IKM	Nama Layanan	
<b>82</b>	<b>Jumlah</b>	<b>: 49 Orang</b>
	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>: L = 26 orang / P = 23 orang</b>
	<b>Pendidikan</b>	<b>: SD = 0 orang</b>
		<b>SMP = 0 orang</b>
		<b>SMA = 14 orang</b>
		<b>DIII = 5 orang</b>
		<b>S1 = 23 orang</b>
		<b>S2 = 6 orang</b>
		<b>S3 = 0 orang</b>
	<b>Periode</b>	<b>: 01-01-2025 s/d 31-12-2025</b>

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT



**INSPEKTORAT DAERAH  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

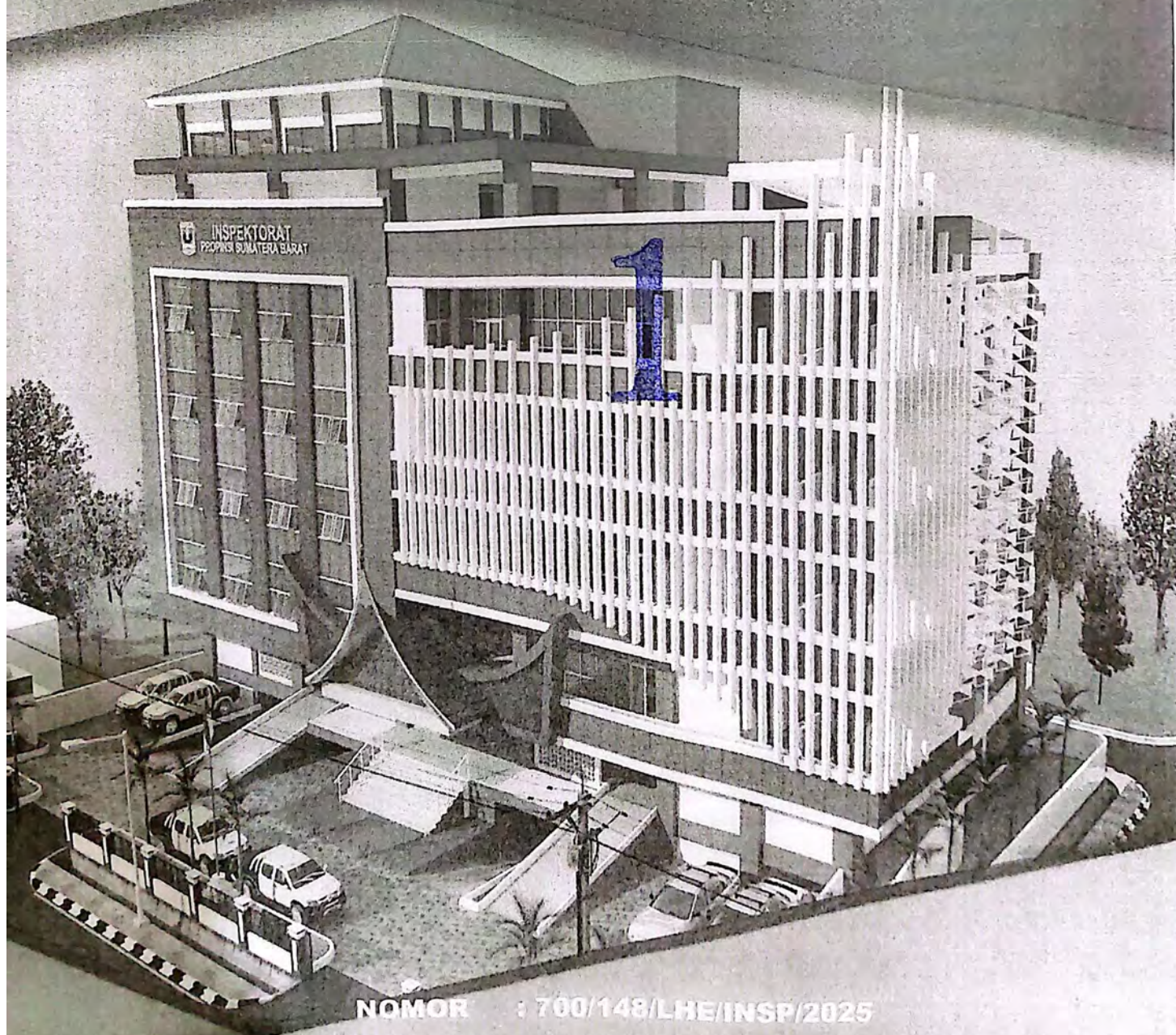
# **LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025**



**NOMOR : 700/148/LHE/INSP/2025  
TANGGAL : 24 JULI 2025**

**INSPEKTORAT DAERAH  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS  
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
PADA  
DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN  
DAN HORTUKULTURAL  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TAHUN 2025**



**NOMOR : 700/148/LHE/INSP/2025**

**TANGGAL : 24 JULI 2025**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
**INSPEKTORAT**

Jln. Nipah No. 51 telp (0751) 31961 – 39263 Fax (0751) 31841  
Email : inspektorat@sumbarprov.go.id

**HASIL EVALUASI ATAS  
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

**PADA** : PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT  
**SATUAN/UNIT KERJA** : DINAS PERKEBUNAN TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA BARAT  
**TAHUN** : 2025

**I. PENDAHULUAN**

**A. Dasar Hukum Evaluasi**

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat.
5. Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 71 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat.
6. Keputusan Gubernur Nomor 700-177-2025 tanggal 12 Maret 2025 tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.
7. Surat Tugas Gubernur Sumatera Barat Nomor ST-700/110/INSP/V/2025 tanggal 19 Mei 2025.

**B. Latar Belakang Evaluasi**

Penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi SAKIP dilaksanakan, serta untuk mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil, maka perlu dilakukan evaluasi AKIP atau evaluasi atas implementasi SAKIP.

Evaluasi AKIP ini diharapkan dapat mendorong setiap instansi pemerintah dalam hal ini Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk berkomitmen dan secara konsisten meningkatkan implementasi SAKIP dalam mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang telah direncanakan.

### C. Tujuan Evaluasi

1. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
2. Menilai tingkat implementasi SAKIP;
3. Menilai tingkat akuntabilitas kinerja;
4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
5. Memonitor tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

### D. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang Lingkup evaluasi meliputi :

1. Penilaian kualitas perencanaan kinerja yang selaras yang akan dicapai untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan;
2. Penilaian pengukuran kinerja berjenjang dan berkelanjutan yang telah menjadi kebutuhan dalam penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja;
3. Penilaian pelaporan kinerja yang menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, baik keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya yang memberikan dampak besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya;
4. Penilaian evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang memberikan kesan nyata (dampak) dalam peningkatan implementasi SAKIP untuk efektifitas dan efisiensi kinerja;
5. Penilaian capaian kinerja atas *output* dan *outcome* serta kinerja lainnya; dan
6. Periode Evaluasi Tahun 2025.

### E. Jangka Waktu Evaluasi

Dari tanggal 19 Mei s.d 20 Juni 2025.

### F. Susunan Tim Evaluasi

1. Penanggung Jawab : Andri Yulika
2. Wakil Penanggung Jawab : Alfianori
3. Pengendali Teknis : Megah Vivyawati
4. Ketua Tim : 1). Jelita Alamsyah  
2). Dewi Selvie  
3). Fakhru Rozi
5. Anggota : 1). Khairul  
2). Gerhana Bulan Butet Lubis  
3). Yanti Jasvia  
4). Viranita Arief  
5). Yunhesvo Melya  
6). Ranita Jasman  
7). Jelly Nostiva  
8). Egi Kurniawan  
9). Mutia Ramatri

## **G. Metodologi Evaluasi**

Metodologi yang dapat digunakan dalam evaluasi AKIP adalah kombinasi dari metodologi kualitatif dan kuantitatif dalam mempertimbangkan segi kepraktisan dan kegunaan (kemanfaatan) karena akan disesuaikan dengan tujuan evaluasi yang telah ditetapkan dan mempertimbangkan kendala yang ada.

## **H. Gambaran Umum Perangkat Daerah**

### **1. Dasar Hukum Pembentukan Organisasi**

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi. Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Barat.

### **2. Tugas Pokok dan Fungsi**

Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian (sektor perkebunan, sektor tanaman pangan dan sektor hortikultura) yang menjadi kewenangan Provinsi Sumatera Barat, serta tugas pembantuan yang ditugaskan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian (sektor perkebunan, sektor tanaman pangan dan sektor hortikultura) yang menjadi kewenangan provinsi.
- b. Penyelenggaraan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pertanian (sektor perkebunan, sektor tanaman pangan dan sektor hortikultura) yang menjadi kewenangan provinsi.
- c. Penyelenggaraan administrasi Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
- d. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian (sektor perkebunan, sektor tanaman pangan dan sektor hortikultura).
- e. Penyelenggaraan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **I. Komponen dan Predikat Penilaian**

Evaluasi dilaksanakan terhadap 4 (empat) komponen dasar manajemen kinerja, yang meliputi :

No	Komponen Yang Dinilai	Sub Komponen			Total Bobot (%)
		Keberadaan (20 %)	Kualitas (30 %)	Pemanfaatan (50 %)	
1.	Perencanaan Kinerja	6	9	15	30,00
2.	Pengukuran Kinerja	6	9	15	30,00
3.	Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15,00
4.	Evaluasi Internal	5	7,5	12,5	25,00
	<b>Jumlah Hasil Evaluasi Kinerja</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>100,00</b>

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan gambaran tingkat AKIP, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai > 90-100)	<b>Sangat Memuaskan</b> Telah terwujud <i>Good Governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh unit kerja. Telah terbentuk pemerintah yang dinamis, adaptif, dan efisien ( <i>Reform</i> ). Pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level individu.
A (Nilai > 80-90)	<b>Memuaskan</b> Terdapat gambaran bahwa instansi pemerintah/unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 4/Pengawas/Sub koordinator.
BB (Nilai > 70-80)	<b>Sangat Baik</b> Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik pada 2/3 unit kerja, baik itu unit kerja utama, maupun unit kerja pendukung. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai > 60-70)	<b>Baik</b> Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik pada 1/3 unit kerja, khususnya pada unit kerja utama. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada unit kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/unit kerja.
CC (Nilai > 50-60)	<b>Cukup (Memadai)</b> Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada unit kerja.
C (Nilai > 30-50)	<b>Kurang</b> Sistem dan tatanan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat.
D (Nilai > 0-30)	<b>Sangat Kurang</b> Sistem dan tatanan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar, khususnya dalam implementasi SAKIP.

## II. GAMBARAN HASIL EVALUASI

### A. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2025 pada Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat memperoleh nilai 73,03 dengan kategori BB dengan pengertian **Sangat Baik**, dengan nilai sebagai berikut:

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai 2025
1.	Perencanaan Kinerja	30,00	23,48
2.	Pengukuran Kinerja	30,00	20,61
3.	Pelaporan Kinerja	15,00	13,27
4.	Evaluasi Internal	25,00	15,67
	Jumlah Hasil Evaluasi Kinerja	100,00	73,03
	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP.		BB
	<b>Tingkat Akuntabilitas Kinerja (Kategori)</b>		<b>Sangat Baik</b>

Dengan rincian hasil evaluasi sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Kinerja

Hasil evaluasi terhadap Perencanaan Kinerja sebesar **23,48** dengan uraian sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat sudah membuat dan menyusun Dokumen Perencanaan Kinerja, yang meliputi Perencanaan Strategis (Renstra), Indikator Kinerja Utama (IKU), Perencanaan Kinerja Tahunan (Renja)/Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK), Perencanaan aktivitas pendukung kinerja (Rencana Aksi), dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).
- b. Beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk penyempurnaan Perencanaan Kinerja sebagai berikut:
  - 1) Penjejjangan/*cascading* kinerja belum sepenuhnya memadai untuk menggambarkan hubungan kinerja yang berkesinambungan, serta selaras antara kondisi/hasil yang akan dicapai di setiap level jabatan. Hal ini terlihat pada Perjanjian Kinerja Eselon II, Eselon III dan Eselon IV/JFT, diantaranya:
    - *Cascading* level eselon III pada sasaran “Meningkatnya produktivitas komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan” dengan indikator “**Persentase** tingkat produktivitas komoditi tanaman pangan hortikultura dan perkebunan”, namun PK eselon III (Kabid Tanaman Hortikultura, Kabid Perkebunan Tanaman Pangan dan Penyegar, Kabid Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah, Kepala UPTD BPSB dan Kepala UPTD BBI) menyajikan sasaran tersebut dengan indikator kinerja “**Jumlah** peningkatan produktivitas komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan”. Pada sasaran ini terdapat pula penambahan indikator kinerja “Jumlah kemitraan/kelembagaan yang difasilitasi” yang tidak tercantum pada *cascading*.

- Terdapat sasaran “Penumbuhan/Pengembangan Inovasi Daerah” dengan indikator “Jumlah inovasi yang ditumbuhkan/dikembangkan” pada PK Eselon III (Kabid Tanaman Pangan, Kabid Tanaman Hortikultura, Kabid Perkebunan Tanaman Tahunan dan Penyegar, Kabid Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah, Kepala UPTD BPTPH, Kepala UPTD BMSPP, Kepala UPTD BPPP, dan Kepala UPTD BBI), namun PK dan *cascading* pada level eselon II (Kepala Dinas) dan *cascading* level eselon III sasaran dan indikator tersebut belum ada.
  - Terdapat indikator kinerja Eselon III (Sekretaris) dalam *cascading* yang seharusnya diturunkan pada level Eselon IV/JFT (Kasubag Keuangan dan Aset/Analisis Perencana Ahli Muda), namun belum dijadikan sebagai indikator kinerja eselon IV/JFT tersebut. Contohnya pada sasaran “Meningkatnya tindak lanjut temuan pemeriksaan” dengan indikator kinerja “Persentase temuan pemeriksaan yang ditindaklanjuti” belum ada pengampu untuk Eselon IV-nya.
- 2) Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura belum menyusun identifikasi dan pemetaan tentang hubungan kinerja, strategis, kebijakan, dan aktivitas antar bidang/dengan tugas dan fungsi lain yang berkaitan (*crosscutting*). Contohnya pada sasaran strategis “Meningkatnya produktivitas komoditi tanaman pangan hortikultura dan perkebunan” yang beririsan (*crosscutting*) antar bidang dan UPTD Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura belum terlihat pada diagram *cascading*.
  - 3) Rencana Aksi belum sepenuhnya mencantumkan target yang dicapai dalam setiap langkah-langkah/aktivitas pencapaian target indikator kinerja.
  - 4) Realisasi Rencana Aksi memuat informasi Hambatan dan Tindak Lanjut yang sama pada tiap aktivitas dan tiap triwulannya yaitu pada sasaran “Meningkatnya produksi perkebunan tanaman pangan dan hortikultura” dengan hambatan “Pengaruh iklim, organisme pengganggu tumbuhan, pola tanam, *good agricultural practice*, *good handling practices* dan infrastruktur” dengan tindak lanjut “Pelaksanaan pembinaan dan pengamatan lapangan terkait pengendalian OPT, GAP dan revitalisasi infrastruktur berkesinambungan.
  - 5) Setiap unit/satuan kerja dan seluruh pegawai belum sepenuhnya peduli, memahami dan berkomitmen untuk dalam mencapai kinerja yang direncanakan.

## 2. Pengukuran Kinerja

Hasil evaluasi terhadap Pengukuran Kinerja sebesar 20,61 dengan uraian sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan Tanaman Pangan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah menyusun Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah memuat definisi operasional dan formulasi pengukuran.
- b. Beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk penyempurnaan Pengukuran Kinerja sebagai berikut:
  - 1) Mekanisme pengumpulan dan pengukuran kinerja masih belum jelas, dimana Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura belum mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengumpulan dan Pengukuran Kinerja.

- 2) Realisasi indikator kinerja sasaran “Meningkatnya produksi perkebunan tanaman pangan dan hortikultura” tidak tercapai, yaitu :
  - Indikator “Persentase peningkatan produksi tanaman pangan” dengan realisasi -1,92%, target 2,8%, dan tingkat capaian -68,51%.
  - Indikator “Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura” dengan capaian -2,91%, target 1,75%, dan tingkat capaian -166,50%.
- 3) Tingkat capaian kinerja tahun 2024 tidak lebih baik dari capaian kinerja sebelumnya (2023), yaitu indikator kinerja:
  - Persentase peningkatan produksi tanaman pangan
  - Persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura
  - Persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan
  - Tingkat kepuasan terhadap pelayanan organisasi
- 4) Pengukuran kinerja belum sepenuhnya menjadi perhatian pimpinan dalam melakukan pemantauan kinerja secara berkala, dimana Notulen Rapat yang dilampirkan adalah Notulen rapat dan Nota Dinas kegiatan lingkup Sekretariat Dinas terkait kelengkapan pemenuhan dokumen SAKIP Dinas Perkebunan Tanaman Pangan Hortikultura tahun 2024, yang hanya membahas 1 (satu) sasaran strategis “Meningkatnya akuntabilitas kinerja organisasi”. Terkait dokumen Notulen/Laporan pemantauan kinerja sasaran “Meningkatnya produksi perkebunan tanaman pangan dan hortikultura” belum ada.
- 5) Pengukuran kinerja belum sepenuhnya mempengaruhi penyesuaian strategi, penyesuaian kebijakan dan penyesuaian aktivitas dalam mencapai kinerja.
- 6) Belum sepenuhnya unit/satuan kerja dan seluruh pegawai memahami dan peduli terhadap hasil pengukuran kinerja.

### 3. Pelaporan Kinerja

Hasil evaluasi terhadap pelaporan kinerja sebesar 13,27 dengan uraian sebagai berikut :

- a. Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 telah disusun, direviu dan dipublikasikan serta telah disampaikan tepat waktu.
- b. Dokumen Laporan Kinerja sudah disusun dengan mempedomani Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 71 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.
- c. Dokumen Laporan Kinerja telah menginformasikan analisis dan evaluasi realisasi kinerja dengan target tahunan, dengan target jangka menengah, dan capaian kinerja tahun-tahun sebelumnya, serta perbandingan capaian kinerja dengan level nasional (*Benchmark* kinerja).
- d. Beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk penyempurnaan Pelaporan Kinerja sebagai berikut:
  - 1) Laporan Kinerja belum sepenuhnya memuat informasi analisa besaran efisiensi, besaran efisiensi yang disajikan masih sebatas efisiensi dari realisasi anggaran kegiatan.

- 2) Informasi dalam laporan kinerja berkala (Realisasi Rencana Aksi) belum digunakan dalam penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran dan penyesuaian perencanaan dalam mencapai keberhasilan kinerja. Contohnya pada indikator “Persentase peningkatan produktivitas tanaman pangan” dengan realisasi -1,92% dan tingkat capaian -68,51%, pada Realisasi Rencana Aksi Kabid Tanaman Pangan tidak ada menyajikan Hambatan: “Bencana longsor dan banjir yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada lahan sawah sehingga tidak dapat ditanami”, sedangkan pada Laporan Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 menyajikan hambatan tersebut sebagai penyebab tidak tercapainya target kinerja.
- 3) Laporan Kinerja belum sepenuhnya memberikan dampak dalam penyesuaian aktivitas, penyesuaian penggunaan anggaran dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan dihadapi berikutnya serta belum sepenuhnya mempengaruhi budaya kinerja organisasi.

#### 4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Hasil evaluasi terhadap pengukuran evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 15,67 dengan uraian sebagai berikut :

- a. Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat telah menyusun SOP Evaluasi Kinerja dan telah dilakukan pemantauan capaian kinerja secara berjenjang dengan bantuan Teknologi Informasi berupa pemanfaatan:
  - 1) Aplikasi *e-kinerja* Badan Kepegawaian Negara untuk rencana aksi dan capaian SKP triwulan.
  - 2) Aplikasi *e-madani* Sumatera Barat untuk target dan perilaku kerja bulanan yang dikaitkan dengan penerimaan Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP).
  - 3) Aplikasi *e-sakip* Sumatera Barat untuk input seluruh dokumen perencanaan dan realisasi kinerja.
  - 4) *Dashboard Pembangunan Sumatera Barat* untuk pemantauan kinerja Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah.
- b. Beberapa catatan yang perlu menjadi perhatian Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk penyempurnaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sebagai berikut:
  - 1) Belum terbentuknya Tim Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan pemantauan capaian kinerja internal secara memadai.
  - 2) Pemantauan capaian kinerja belum dilaksanakan dengan pendalaman yang memadai, dimana hambatan, kendala dan pembahasan rencana penyesuaian aktivitas belum dilaksanakan secara rutin/berkala, serta belum disusunnya Laporan Monitoring Evaluasi Kinerja sebagai *output* SOP Evaluasi Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
  - 3) Rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 yang dituangkan dalam Matriks Tindak Lanjut belum ditindaklanjuti (*on progress*).

## **B. Rekomendasi Atas Catatan Kekurangan Untuk Perbaikan**

Terhadap hasil evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat direkomendasikan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Kinerja**

- a. Meningkatkan kualitas dan keselarasan perencanaan kinerja mulai dari level eselon II hingga Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana lingkup Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat dengan mempedomani *cascading* yang dilengkapi diagram *crosscutting* sesuai pembahasan dengan Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- b. Mencantumkan target pada masing-masing triwulan pelaksanaan aktivitas Rencana Aksi, dan menyesuaikan hambatan dan tindak lanjut setiap triwulan sesuai dengan kondisi *riil* yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas Rencana Aksi dan dituangkan dalam Realisasi Rencana Aksi dengan melengkapi bukti dukung/*evidence* Notulen/Laporan/Berita Acara.
- c. Pimpinan dan seluruh unit kerja harus terus meningkatkan komitmen untuk menyusun perencanaan kinerja dan menyampaikan hasil perencanaan kinerja secara berkala dan aktif melakukan pemantauan kinerja bawahannya.
- d. Meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh pegawai dalam mencapai kinerja yang direncanakan.

### **2. Pengukuran Kinerja.**

- a. Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengukuran dan Pengumpulan Data Kinerja sebagai pedoman yang jelas terhadap pengumpulan data kinerja yang dapat diandalkan.
- b. Menyusun laporan/notulen dan memastikan data kinerja sasaran strategis yang dibuat relevan dan mendukung kinerja yang ingin dicapai.
- c. Memanfaatkan secara optimal hasil pengukuran kinerja dalam penyusunan dan perbaikan strategi dan aktivitas dalam mencapai kinerja yang lebih baik.
- d. Menginstruksikan setiap Bagian/Sub Bagian/Pegawai sepenuhnya memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja.

### **3. Pelaporan Kinerja**

- a. Menyajikan dalam Laporan kinerja analisis besaran efisiensi yang terjadi secara kuantitatif yang dilengkapi dengan informasi tentang efisiensi yang telah dilakukan pada seluruh sasaran kinerja secara memadai.
- b. Memanfaatkan secara optimal informasi dalam laporan kinerja berkala (Realisasi Rencana Aksi) untuk penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran dan penyesuaian perencanaan dalam mencapai keberhasilan kinerja.
- c. Agar pelaporan kinerja memberikan dampak dalam penyesuaian strategis/kebijakan, aktivitas, anggaran dan penyesuaian rencana berikutnya sehingga menjadi budaya kerja organisasi oleh seluruh pegawai.

### **4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**

- a. Membentuk Tim SAKIP Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat untuk melakukan pemantauan akuntabilitas kinerja internal.

- b. Melaksanakan pemantauan kinerja internal dengan pendalaman yang memadai, meliputi pembahasan target kinerja secara berjenjang, hambatan, kendala dan pembahasan rencana penyesuaian aktivitas, strategis, kebijakan yang dilakukan rutin secara berkala dan dituangkan dalam Notulen/Laporan Pemantauan serta menyusun Laporan Monitoring Evaluasi Kinerja sebagai *output* SOP Evaluasi Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
- c. Lebih optimal dalam memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, efektifitas dan efisiensi kinerja berikutnya.

Demikian Laporan Hasil Evaluasi ini disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE  
Pembina Utama Madya  
NIP.19721026 199703 1 003

- b. Melaksanakan pemantauan kinerja internal dengan pendalaman yang memadai, meliputi pembahasan target kinerja secara berjenjang, hambatan, kendala dan pembahasan rencana penyesuaian aktivitas, strategis, kebijakan yang dilakukan rutin secara berkala dan dituangkan dalam Notulen/Laporan Pemantauan serta menyusun Laporan Monitoring Evaluasi Kinerja sebagai *output* SOP Evaluasi Kinerja Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat.
- c. Lebih optimal dalam memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, efektifitas dan efesiensi kinerja berikutnya.

Demikian Laporan Hasil Evaluasi ini disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

**Plt. INSPEKTUR,**



ANDRI YULIKA, SH, M.Hum, CGCAE  
Pembina Utama Madya  
NIP.19721026 199703 1 003

No	JENIS	VOLUME	KELOMPOK PENERIMA	KABUPATEN/KOTA
1	Combaine Harvester	1	Kampung Pondok	Padang Pariaman
2	Combaine Harvester	1	Resor Pasar	Pesisir Selatan
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>		
3	Becak Motor	1	Bintang	Lima Puluh Kota
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>		
4	Power Thresher	1	Boneh Sarumpun	Agam
5	Power Thresher	1	Satelit	Bukittinggi
6	Power Thresher	1	Taruko	Sijunjung
7	Power Thresher	1	Batang Kinkin Mahdani	Sijunjung
8	Power Thresher	1	Sawah Pauh	Tanah Datar
10	Power Thresher	1	Pinang Gadang	Tanah Datar
11	Power Thresher	1	Saiyo	Padang Pariaman
12	Power Thresher	1	Bunga Tanjung	Padang Pariaman
13	Power Thresher	1	Terpadu	Padang Pariaman
14	Power Thresher	1	Tanjung Indah II	Padang Pariaman
15	Power Thresher	1	Bukit Aru Indah	Padang Pariaman
16	Power Thresher	1	Maju Bersama	Padang Pariaman
17	Power Thresher	1	Sakato	Padang Pariaman
18	Power Thresher	1	Bukit Barisan II	Padang Pariaman
19	Power Thresher	1	Cimantung Kiri	Padang Pariaman
20	Power Thresher	1	Saiyo Sakato II	Padang Pariaman
21	Power Thresher	1	Subarang Indah	Padang Pariaman
22	Power Thresher	1	Lubuk Napa	Padang Pariaman
23	Power Thresher	1	Pincuran Tambang	Padang Pariaman
24	Power Thresher	1	Jaya Bersama	Kota Pariaman
25	Power Thresher	1	Jati Saiyo	Kota Pariaman
26	Power Thresher	1	KWT Maju Bersama	Limapuluh Kota
27	Power Thresher	1	Batu Baraguang	Agam
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>		
28	Corn Seller	1	Ambacang Baru	Padang Pariaman
29	Corn Seller	1	Usaha Baru	Agam
30	Corn Seller	1	Ripan Jaya	Padang Pariaman
31	Corn Seller	1	Maju Bersama	Padang Pariaman
32	Corn Seller	1	Mangga Dua	Padang Pariaman
33	Corn Seller	1	Suka Makmur	Padang Pariaman
34	Corn Seller	1	Rita	Padang Pariaman
35	Corn Seller	1	Bunga Mawar	Padang Pariaman
36	Corn Seller	1	Koroja	Padang Pariaman
37	Corn Seller	1	Maju	Pesisir Selatan
38	Corn Seller	1	Lubuk Kasai I	Pesisir Selatan
39	Corn Seller	1	Perkumpulan Petani Panglima	Pesisir Selatan
	<b>Jumlah Corn Seller</b>	<b>12</b>		

40	Seed cleaner	1	Tani Mulya	Pasaman
	<b>Jumlah Seed Cleaner</b>	<b>1</b>		
41	Spiner	1	Super Ganepo	Lima Puluh Kota
42	Spiner	1	Bungo Tanjung	Lima Puluh Kota
43	Spiner	1	Tujuh Koto Lestari	Lima Puluh Kota
44	Spiner	1	KWT Sumber Jaya Karya Aba	Pasaman
45	Spiner	1	KWT Nan Sakato	Pasaman
46	Spiner	1	KWT Sejahtera	Pasaman Barat
	<b>Jumlah Spiner</b>	<b>6</b>		
	<b>TOTAL ALSINTAN P.</b>	<b>45</b>		
	<b>Benih Padi</b>	500	Serumpun Jaya	Pasaman
		500	Sejahtera II	Pasaman
		500	Amanah	Pasaman
		375	Semangat Baru	Pasaman
		625	Hampan Sepakat	Pasaman
		1,000	Mulya	Pasaman
		500	Pantura	Pasaman
		750	Mandiri	Pasaman
		625	Tani Subur	Pasaman
		625	Rap Tama	Pasaman
		750	Sukadamai III	Pasaman
		625	Serumpun	Pasaman
		625	kampung Baru	Pasaman
		625	Serasi	Pasaman
		750	Harapan Bahagia	Pasaman
		625	Sepakat	Pasaman
		1,000	Berkah Tani	Pasaman
		625	Bina Tani	Pasaman
		500	Sehati	Pasaman
		625	Saiyo	Pasaman
		375	Talang Sarumpun	Pasaman
		625	Kejora	Pasaman
		375	Cemerlang	Pasaman
		375	Maju Bersama	Pasaman
		500	Umak Namora	Pasaman
		500	Mekar Jaya	Pasaman
		500	KWT Teratai	Pasaman
		500	Dongan Saampung	Pasaman
		750	Aek Koteng	Pasaman
		500	Tani Baru	Pasaman
		500	Harapan Maju	Pasaman
		500	Keluarga Tani	Pasaman
		375	Saroha	Pasaman
		500	Tunas Baru	Pasaman

		500	Naburju	Pasaman
		750	Naburju Tani	Pasaman
		500	Suka Maju	Pasaman
		500	Daun Biru	Pasaman
		500	Satahi	Pasaman
		500	Sauduran Jaya	Pasaman
		500	Sumber Rezeki	Pasaman
		500	Rangkiang Saiyo	Pasaman
		500	Aek Gala-Gala	Pasaman
		750	Sakato	Pasaman
		750	Teratai	Pasaman
		500	Bersama	Pasaman
		375	Mandiri Jaya	Pasaman
		500	Sumber Hidayah	Pasaman
		500	Tunas Muda	Pasaman
		500	Maju Bersama	Pasaman
		500	Tunas Baru	Pasaman
		500	Setetes embun	Pasaman
		375	Harapan Ibu	Pasaman
		375	Bangun Basamo	Pasaman
		500	Sepakat Mandiri	Pasaman
		500	Tunas Mekar	Pasaman
		500	Bundo Kanduang	Pasaman
		375	Citra Muda	Pasaman
		625	Kito	Pasaman
		375	Suka Maju	Pasaman
		500	Satahi	Pasaman
		500	Hampan Baru	Pasaman
		500	Tani Jaya	Pasaman
		500	Semoga Jaya	Pasaman
		500	Tani Saiyo	Pasaman
		500	Jaya Bersama	Pasaman
		500	Mandiri	Pasaman
		625	Sempurna	Pasaman
		500	Bina Tani	Pasaman
		375	Mitra Tani	Pasaman
		500	Kurnia Ilahi	Pasaman
		500	Usaha Bersama	Pasaman
		500	Tunas Baru	Pasaman
		375	Sinar Tani	Pasaman
		750	Subur Nauli	Pasaman
		1,000	Madani Adil Sejahtera	Pasaman
		500	Sehati	Pasaman
		500	Sinar Tani	Pasaman

		250	Harapan Bunda	Solok Selatan
		250	Aliran Batang Suliti	Solok Selatan
		250	Tunas Mekar	Solok Selatan
		250	Mekar Sari	Solok Selatan
		125	Palak Durian	Solok Selatan
		125	Palai Baluik	Solok Selatan
		125	Jembatan Merah	Solok Selatan
		125	Berani Maju	Solok Selatan
		250	Pagu	Solok Selatan
		125	KWT Barokiah	Solok Selatan
		125	KWT Merak Rawang	Solok Selatan
		250	Kopadi	Solok Selatan
		250	Minang Saiyo	Solok Selatan
		125	Sekar Wangi	Solok Selatan
		125	Badunsanak	Solok Selatan
		125	Pintu Lubang Jaya	Solok Selatan
		125	Saiyo Mufakat	Solok Selatan
		125	Jemser Sepakat	Solok Selatan
		125	Basink Jaya	Solok Selatan
		125	Belakang Simpang	Solok Selatan
		125	Muaro Binjai	Solok Selatan
		125	Canbers	Solok Selatan
		125	Maju Berasama	Solok Selatan
		125	Prima Makmur	Solok Selatan
		125	Perempuan Mandiri	Solok Selatan
		125	Mother Land	Solok Selatan
		125	Jaya Baru	Solok Selatan
		125	Lereng Sangkar Puyuh	Solok Selatan
		125	Sawah Pek Abuak	Solok Selatan
		125	Rang Panai Sakato	Solok Selatan
		125	Bukik Kacik Saiyo	Solok Selatan
		125	Harapan Bunda	Solok Selatan
		125	Rumah Tani	Solok Selatan
		675	Tapian Puti	Padang Pariaman
		700	Mekar sari II	Padang Pariaman
		500	Kampung Tengah	Padang Pariaman
		625	Belanti Indah	Padang Pariaman
		250	Hidup Bersama	Padang Pariaman
		250	Harapan Jaya	Padang Pariaman
		250	Kampung Tanjung	Padang Pariaman
		250	Ujung Guguk	Padang Pariaman
		250	Tunas Baru	Padang Pariaman
		250	Kabun Baru	Padang Pariaman
		250	Karya Baru	Padang Pariaman

		250	Eka Jaya	Padang Pariaman
		250	Cimpago Indah	Padang Pariaman
		250	Oryza Sativa	Padang Pariaman
		250	Rangkiang Bundo	Padang Pariaman
		250	Banda Gadang	Padang Pariaman
		250	Tuah Sepakat	Padang Pariaman
		250	Bunga Tanjung	Padang Pariaman
		250	KWT Sibaraguang	Padang Pariaman
		250	Beringin	Limapuluh Kota
		250	Akar Senggani	Limapuluh Kota
		250	Tunas Muda	Limapuluh Kota
		125	Bungo Padi	Limapuluh Kota
		175	Cinta Damai	Limapuluh Kota
		200	Kamiko	Limapuluh Kota
		300	Bungo Tanjuang	Limapuluh Kota
		250	Taruko Maju	Limapuluh Kota
		250	Bunga Tanjung	Limapuluh Kota
		325	Piobang Tungka	Limapuluh Kota
		125	Mawar Saiyo	Limapuluh Kota
		125	KWT Harapan Baru	Limapuluh Kota
		125	KWT Semarak Tani	Limapuluh Kota
		375	Sawah Ibu	Limapuluh Kota
		325	Hampanan Pulau	Limapuluh Kota
		300	Ridho	Limapuluh Kota
		250	Karya Payobadar	Limapuluh Kota
		250	Usaha Baru	Limapuluh Kota
		250	Kerja Bersama	Limapuluh Kota
		250	Latansa	Limapuluh Kota
		250	Batu Raja IV	Limapuluh Kota
		250	Tuah Sakato	Limapuluh Kota
		300	Harapan Baru	Limapuluh Kota
		175	Pasia Putih	Limapuluh Kota
		250	Arjuna	Limapuluh Kota
		275	Sawah Andieng	Limapuluh Kota
		100	Pulutan sati	Payakumbuh
		100	Sikosan	Payakumbuh
		100	Baliak Saiyo	Payakumbuh
		100	Tunas Muda	Payakumbuh
		200	Sadar	Payakumbuh
		500	Sepakat	Payakumbuh
		250	Bina Bersama	Payakumbuh
		250	Sawah Kosiak	Payakumbuh
		400	Anak Aia	Payakumbuh
		100	Tunas Baru	Payakumbuh

		100	Sungai Tabir	Payakumbuh
		300	SDM I	Payakumbuh
		250	Hamparan Terbuka	Agam
		250	Hamparan Jaya	Agam
		250	Padi Sarumpun	Agam
		250	Asoka	Agam
		250	Simauang Indah	Agam
		250	Karya Jaya	Agam
		250	Berkah Tani	Agam
		250	Aia Sarasah	Agam
		175	Sepakat	Agam
		250	Elok Basamo	Agam
		200	Gantiang Saiyo	Agam
		250	Rawang Sepakat	Agam
		125	Sabar Subur	Agam
		250	Sungai Jauih	Agam
		125	Batang Kurambik	Agam
		125	Rangkiang Jaya	Agam
		250	Jaya Sepakat	Agam
		250	Durian Sabatang	Agam
		125	KWT Tunas Muda	Agam
		125	Hulu Aia	Agam
		125	Kapecong Jaya	Agam
		250	Gapoktan Magek	Agam
		200	Harapan despa	Agam
		125	KWT Mekar Abadi	Agam
		175	Giat Sejahtera	Agam
		125	Mapansa Madani	Agam
		125	Batu Badaguak	Agam
		125	KWT Rinjani	Agam
		250	Sarasah Saiyo	Agam
		250	Permata Biru	Agam
		250	Green Mandiri Sarumpun	Agam
		250	Kwt Sakato Kmapung Sawah	Agam
		175	Dagang Saiyo	Agam
		175	Bungo Tanjung	Agam
		250	Jaya Bersama	Agam
		250	Bina Usaha Sangkir	Agam
		250	Sawah Sago	Agam
		250	Banda Yaba	Agam
		250	Harapan	Agam
		250	Pasar Baru Jaya	Agam
		250	KWT Garcia	Agam
		250	Srikandi Saiyo	Agam

		250	KWT Panen Raya	Agam
		250	Parambahan	Agam
		250	Tigo Sapilin	Agam
		250	KWT.Arraudah	Agam
		250	Serba Guna	Agam
		250	Jambu Sakato	Sijunjung
		375	Batang Paniaran	Sijunjung
		375	Data	Sijunjung
		250	Lurah Pauh	Sijunjung
		250	Bunduang Jaya	Sijunjung
		250	Longuang Saiyo	Sijunjung
		250	Rawang	Sijunjung
		250	Taruko	Sijunjung
		375	Taruko	Sijunjung
		250	Ujung Bukik	Sijunjung
		250	Tapian Sakato	Sijunjung
		250	Tani Sakato	Sijunjung
		375	Jaya Abadi	Sijunjung
		250	Tunas Baru	Sijunjung
		250	Bersama	Sijunjung
		250	KWT MUaro Landeh	Sijunjung
		250	Padang Tongah Sakato	Sijunjung
		250	Lindang Laweh	Sijunjung
		250	Ujung Padang	Sijunjung
		250	Beringin Sepakat	Sijunjung
		250	Sawah Manongah	Sijunjung
		250	Koto Tangah	Sijunjung
		250	SAWAH BAKEK	Tanah Datar
		200	TALAGO INDAH	Tanah Datar
		200	ORIZA SATIVA	Tanah Datar
		200	SAWAH BANDAR	Tanah Datar
		250	SAWAH TERATAI	Tanah Datar
		250	SAWAH SINIBUANG	Tanah Datar
		200	AMBUYUIK I	Tanah Datar
		200	PINCURAN PINANG II	Tanah Datar
		250	SAWAH PANJANG	Tanah Datar
		250	BALERONG	Tanah Datar
		250	SAWAH AMBACANG	Tanah Datar
		200	TAMBUN IUAK	Tanah Datar
		200	DUSUN TUO	Tanah Datar
		200	DUSUN TUO I	Tanah Datar
		75	PANDAN WANGI	Tanah Datar
		125	MELATI	Tanah Datar
		200	SIRONA	Tanah Datar

		200	SAIYO SAKATO	Tanah Datar
		200	KOTO SAIYO	Tanah Datar
		200	MANDALA	Tanah Datar
		200	BANDA MUNGGU	Tanah Datar
		200	SUKA MAJU	Tanah Datar
		200	BABURAI SAKTI	Tanah Datar
		200	ELOK BASAMO	Tanah Datar
		200	TARUKO JAYA	Tanah Datar
		200	SAWAH MUDIAK	Tanah Datar
		200	SAWAH LURAH	Tanah Datar
		200	KOTO TANGAH	Tanah Datar
		200	BENDANG	Tanah Datar
		200	AIR MATA DUYUNG	Tanah Datar
		200	CIRONDA JAYA	Tanah Datar
		150	TABEK GANGGAM	Tanah Datar
		150	SAWAH SUBARANG	Tanah Datar
		150	BARINGIN	Tanah Datar
		150	MUNGGU PANJANG	Tanah Datar
		150	KAYU GADANG	Tanah Datar
		150	BATANG KUMPAI	Tanah Datar
		200	PULAI	Tanah Datar
		150	TARUKO II	Tanah Datar
		200	BANDA TANGAH	Tanah Datar
		175	SAWAH BALIAK	Tanah Datar
		200	SAWAH PADANG	Tanah Datar
		200	SAWAH BELAKANG RUMAH	Tanah Datar
		175	SAWAH DIATEH	Tanah Datar
		150	SAWAH LANTAI BATU	Tanah Datar
		150	SAWAH KASIAK	Tanah Datar
		150	SAWAH KAYUN	Tanah Datar
		175	SAWAH TARUKO	Tanah Datar
		175	SAWAH KARAMBIA	Tanah Datar
		175	SAWAH JAWI	Tanah Datar
		175	SAWAH TANGAH	Tanah Datar
		175	SAWAH PATAI	Tanah Datar
		175	SAWAH KAMPUANG	Tanah Datar
		250	Bodi	Tanah Datar
		250	Limau Padang	Tanah Datar
		250	Badinah	Tanah Datar
		250	Elok Basamo	Tanah Datar
		250	Batu Niniak	Tanah Datar
		250	Angin Berembus	Tanah Datar
		250	Banda Baru	Tanah Datar
		250	Rangeh	Tanah Datar

		175	Banda Gadang Tengah	Tanah Datar
		200	Sawah lurah	Tanah Datar
	<b>Total Bantuan Benih P</b>	<b>90,975</b>		
	<b>Benih Jagung</b>	90	Tunas Sakato	Agam
		90	Usaha Bersama	Agam
		75	Suka Jadi	Agam
		90	Asa Paraman Tali-Tali	Agam
		90	Serba Usaha	Agam
		90	Harapan Jaya	Agam
		75	Cabe Permai	Agam
		75	KWT Rang Mudo	Agam
		75	Bungo Tanjung	Agam
		90	Sawah Sago	Agam
		90	Gapotan Amanah	Agam
		90	Sungai Lingkung Saiyo	Agam
		90	Cupak Saiyo	Agam
		90	Tunas Fajar Mulia	Agam
		90	Labu Pacah Saiyo	Agam
		90	Tabuah	Agam
		90	Batu Runtuah	Agam
		90	Usaha Baru	Agam
		90	Antokan Sutra	Agam
		60	Sakato I	Padang Pariaman
		60	Sakato II	Padang Pariaman
		60	Belanti Indah	Padang Pariaman
		60	Mekar Sari I	Padang Pariaman
		60	Ambacang Baru	Padang Pariaman
		60	Kemuning Jaya	Padang Pariaman
		60	Borneo	Padang Pariaman
	<b>Total Bantuan Benih Ja</b>	<b>2,070</b>		
		5400	Tapian Puti	Padang Pariaman
		5600	Mekar sari II	Padang Pariaman
		4000	Kampung Tengah	Padang Pariaman
		5000	Belanti Indah	Padang Pariaman
	<b>Total Bantuan Pupuk N</b>	<b>20,000</b>		
No	Nama Kegiatan	Jml	Peserta	
1	Pengolahan hasil	1 kali	11 Kab/Kota	
2	Penanganan	1 kali	8 Kab/kota	
3	Alsintan	6 kali	5 kab	

Bantuan Alsintan Pasca Panen TP Sumber Dana APBN Satker Pusat Tahun 2025

No.	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	GAPOKTAN/POKTAN/UPJA/BP
1	Pesisir Selatan	Lengayang	Lakitan Tengah	Suka Maju
2	Pesisir Selatan	Lengayang	Lakitan Timur	Kabun Jaya Berkah
3	Pesisir Selatan	Lengayang	Kambang Timur	Kapalo Koto
4	Pesisir Selatan	Lengayang	Kambang	Talang TS I
5	Pesisir Selatan	Lengayang	Kambang	Limau Manis
6	Pesisir Selatan	Bayang	Kapelgam Koto Berapak	Sikuai
7	Kota Padang	Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	Maransi
8	Kota Padang	Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	Tunas Muda
9	Kota Padang	Bungus Teluk Kabung	Bungus Selatan	Pincuran Air Bersih
10	Kota Padang	Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	Koto Lua Saiyo
11	Kota Padang	Bungus Teluk Kabung	Bungus Barat	Labuan Tarok
12	Lima Puluh Kota	Lareh Sago Halaban	Sitanang	KWT Coran
13	Lima Puluh Kota	Lareh Sago Halaban	Bukik Sikumpa	Pataunan Sakti
14	Lima Puluh Kota	Lareh Sago Halaban	Balai Panjang	Salingka Bukik
15	Lima Puluh Kota	Mungka	Sungai Antuan	Boncah Takuluah
16	Lima Puluh Kota	Mungka	Jopang Manganti	Simun 2
17	Lima Puluh Kota	Payakumbuh	Piobang	Sahati
18	Lima Puluh Kota	Payakumbuh	Koto Baru Simalanggang	KWT Teratai
19	Lima Puluh Kota	Guguak	Kubang	Gontiang Jaya
20	Lima Puluh Kota	Harau	Gurun	Longuang Saiyo
21	Lima Puluh Kota	Harau	Tarantang	Pauah Saiyo
22	Pasaman	Lubuk Sikaping	Ala Manggih Barat	Cahaya Baru
23	Pasaman	Lubuk Sikaping	Ala Manggih Barat	Alam Makmur
24	Pasaman	Lubuk Sikaping	Ala Manggih Barat	Sawah Taruko
25	Pasaman	Lubuk Sikaping	Ala Manggih Barat	Banda Baru
26	Pasaman	Padang Gelugur	Sitombol	Sinar Harapan
27	Pasaman	Duo Koto	Simpang Tonang Utara	Harapan Maju
28	Pasaman	Duo Koto	Simpang Tonang Utara	Harapanta
29	Solok	Payung Sekaki		Limau Randah
30	Solok	X Koto Singkarak		Capsicum Anum
31	Solok	Bukit Sundi		Perempuan Hijau Daun
32	Solok	IXKoto Sungai Lasi		Gandoria
33	Solok	X Koto Diatas		Taruko Jaya
34	Solok	X Koto Diatas		Data Saiyo
35	Tanah Datar	Lintau Buo Utara	Tepi Selo	Koto Sepakat
36	Tanah Datar	Lintau Buo Utara	Tepi Selo	Guguak
37	Tanah Datar	Lintau Buo Utara	Tepi Selo	Tabek Angkuang Indah
38	Tanah Datar	Rambatan	Padang Magek	Sawah Limau Jao
39	Tanah Datar	Rambatan	Padang Magek	Sawah Dubaliak
40	Tanah Datar	Rambatan	Padang Magek	Sawah Limau Kambiang
41	Dharmasraya	Sitiung	Sitiung	Bhineka
42	Dharmasraya	Koto Solak	Koto Salak	Lemu

43	Dharmasraya	Pulau Punjung	Sikabau	Rawang Gadang
44	Dharmasraya	Sitiung	Sungai Duo	Juita
45	Dharmasraya	Sitiung	Sungai Duo	Gelora
46	Dharmasraya	Tiumang	Tiumang	Usaha Baru
47	Dharmasraya	Timpeh	Taratak Tinggi	Harapan
48	Pesisir Selatan	Koto XI Tarusan	Nanggalo	Kalampaian
49	Pesisir Selatan	Lunang	Lunang	Jawi Kumbang
50	Agam	Ampek Angkek	Nagari Balai Gurah	Sejahtera
51	Agam	Ampek Angkek	Nagari Ampang Gadang	Sejahtera
52	Agam	Banuhampu	Nagari Pakan Sinayan	Lubuak Gadang
53	Agam	Tilatang Kamang	Nagari Gadut	Usaha Bersama
54	Agam	Tilatang Kamang	Nagari Koto Tengah	Kulik Manih
55	Padang Pariaman	V Koto Timur	Limau Puruik	Harapan Tani
56	Pasaman	Panti	Nagari Panti Utara	Tani Mulya
57	Pasaman Barat	Ranah Batahan	Desa Baru	Sehati
58	Solok	Kubung	Salayo	Ande Saiyo
59	Padang Pariaman	IV Koto Amal	III Koto Aur Malintang	Subur
60	Pasaman	Simpat	Alahan Mati	Batu Kangkung
61	Pasaman	Lubuk Sikaping	Ala Manggih	USaha Mulya
62	Solok	Kubung	Salayo	Hidayatullah
63	Solok	Junjung Sirih	Gando Nagari Paninggahan	Malereng Indah
64	Kota Pariaman	Pariaman Tengah	Cimparuah	Subarang Jaya
65	Kota Pariaman	Pariaman Selatan	Toboh Palabah	Pinang Sekato
66	Kota Pariaman	Pariaman Selatan	Palak Aneh	Sakato
67	Kota Pariaman	Pariaman Timur	Sungai Sirah	Harapan Maju I
68	Tanah datar	Rambatan	III Koto	Aia Angek
69	Tanah datar	Sungai Tarab	Rao-Rao	Hilang Baganti
70	Pasaman	Rao Selatan	Lansek Kadok Barat	Muda Berkarya
71	Limapuluh Kota	Suliki	Andiang	Mekar Sari
72	Pasaman barat	Ranah Batahan	Desa Baru	Bina Sehati
73	Pasaman	Rao Selatan	Lansek Kadok Barat	Sempurna
74	Pasaman	Padang Gelugur	Bahagia Padang Gelugur	Gaya Baru

Bantuan Benih Padi dan Jagung Sumber Dana APBN Satker Pusat Tahun 2025

NO	Prov/Kab/Kota	Benih Padi		
		Luas (Ha)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)
	<b>Prov.SUMBAR</b>	<b>21,802</b>	<b>545,050</b>	<b>8,175,750,000</b>
1	Mentawai	630	15,750	236,250,000
2	Pesisir Selatan	2,677	66,925	1,003,875,000
3	Solok	115	2,875	43,125,000
4	Sijunjung	77	1,925	28,875,000
5	Tanah Datar	5,746	143,650	2,154,750,000
6	Padang Pariaman	1,219	30,475	457,125,000

7	Agam	1,331	33,275	499,125,000
8	Lima Puluh Kota	-	-	-
9	Pasaman	4,540	113,500	1,702,500,000
10	Solok Selatan	60	1,500	22,500,000
11	Dharmasraya	2,543	63,575	953,625,000
12	Pasaman Barat	1,634	40,850	612,750,000
13	Ko. Padang	956	23,900	358,500,000
14	Ko. Solok	-	-	-
15	Ko. Sawahlunto	274	6,850	102,750,000
16	Ko. Padang Panjang	-	-	-
17	Ko. Bukittinggi	-	-	-
18	Ko. Payakumbuh	-	-	-
19	Ko. Pariaman	-	-	-
		21,802.00	545,050.00	8,175,750,000.00

<b>NAMA KETUA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>JENIS ALAT</b>
M Yunus	1	Power Threser
Henky Afjul Naldy	1	Power Threser
Syam Surijal	1	Power Threser
Alisman	1	Power Threser
Hasman	1	Power Threser
Defri	1	Power Threser
Lukman	1	Power Threser
M Isa	1	Power Threser
Mulyadi Sahrul Ahma	1	Power Threser
Syafrizal Chan	1	Power Threser
Yesi Sulistia Ningsih	1	Power Threser
Ratna Defita	1	Power Threser
KH. Zamri Saoes	1	Power Threser
Daspianto	1	Power Threser
Yondri Elisman	1	Power Threser
Ermawati	1	Power Threser
Afrinaldi	1	Power Threser
Vivi Yetni	1	Power Threser
Abdul Hadi	1	Power Threser
Deni Maydekawati	1	Power Threser
M. Fajar	1	Power Threser
Hendra	1	Power Threser
Marahsudin	1	Power Threser
Efnida	1	Power Threser
Nonalawita	1	Power Threser
Gusti Siregar	1	Power Threser
Sopni Irawati	1	Power Threser
Saedah	1	Power Threser
Suhuridan Itin	1	Power Threser
Ratna Sari	1	Power Threser
Irawati Syam	1	Power Threser
Asril	1	Power Threser
Nur Aprizal	1	Power Threser
Markos	1	Power Threser
Ong Safitri	1	Power Threser
Hendri Hasan	1	Power Threser
Weldayanti	1	Power Threser
Nurzai Nisna	1	Power Threser
Joharnis	1	Power Threser
Arman	1	Power Threser
Wagito	1	Combaine Harvester Besar
Suradi	1	Combaine Harvester Besar

Busmaini	1	Combaine Harvester Besar
Gito	1	Combaine Harvester Besar
Rahmad Dasuki	1	Combaine Harvester Besar
Suprianto	1	Combaine Harvester Besar
Siswoyo	1	Combaine Harvester Besar
Syaiful Hasan	1	Combaine Harvester Besar
Asral	1	Combaine Harvester Besar
Fitrial	1	Power Threser
Kaidi	1	Power Threser
Dasmet	1	Power Threser
Hefendi Abdullah	1	Power Threser
Yeni Sasnita	1	Power Threser
Al Malik Arysad	1	Combaine Harvester Besar
Loliani	1	Combaine Harvester Besar
Herianto Hadi Saputra	1	Combaine Harvester Besar
Hanifan Taufik	1	Power Threser
Warman Edi	1	Power Threser
Citra Efendi	1	Power Threser
Desrinaldi	1	Power Threser
Sushadi	1	Power Threser
Rosnita	1	Power Threser
Syafrizal	1	Power Threser
Rustam	1	Power Threser
Muhamad Yasin	1	Power Threser
Sahen Marmis	1	Power Threser
Adri Siswanto	1	Power Threser
Yuyung Masri	1	Power Threser
Hacepto Eka Putra	1	Combaine Harvester Besar
Jusmiwati	1	Combaine Harvester Besar
Khairul Zaim	1	Combaine Harvester Besar
Agaon Pohan	1	Combaine Harvester Besar
Dahlawi	1	Combaine Harvester Besar

**Total** **74**

22,653,150,000

Benih Jagung		
Luas (Ha)	Volume (Kg)	Nilai (Rp)
7,660	114,900	14,477,400,000
-	-	-
7,000	105,000	13,230,000,000
-	-	-
-	-	-
131	1,965	247,590,000
-	-	-

-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
500	7,500	945,000,000
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
29	435	54,810,000
-	-	-
7,660.00	114,900.00	14,477,400,000.00

No.	Kelompok Penerima	Nama Penerima	Kabupaten Penerima
1	Rajin Bersama	Bujang Virgo	KOTA SOLOK
2	Brigade Alsintan	Bimma Satria	KAB. TANAH DATAR
3	Brigade Alsintan	Bimma Satria	KAB. TANAH DATAR
4	Batu Basa	Nasdi	KAB. TANAH DATAR
5	Sawah Kayu Hujan	Osela Beldri	KAB. TANAH DATAR
6	Polak pane	Ade Gusmantra	KAB. TANAH DATAR
7	KWT Annisa	Olvida Yetmi	KAB. TANAH DATAR
8	Distanhortbun Kab. Lima Pu	Melly Wenas, SP. M.Si	KAB. LIMA PULUH KOTO
9	Semoga Berkah	Ade Putra	KAB. LIMA PULUH KOTO
10	Saiyo	Eripal	KAB. LIMA PULUH KOTO
11	Bersaudara	Zulhardi	KAB. LIMA PULUH KOTO
12	Bengke Saiyo	Syofyardi	KAB. LIMA PULUH KOTO
13	Sabar Menanti	Afdal	KAB. LIMA PULUH KOTO
14	Tunas Baru	Fachrenjani Rahmedi	KAB. LIMA PULUH KOTO
15	Suko Batani	Khairul Rahman	KAB. LIMA PULUH KOTO
16	Subaladuang Sepakat	Rasdi Marsal	KAB. LIMA PULUH KOTO
17	Mekar Sari	Jusmiwati	KAB. LIMA PULUH KOTO
18	Satampang Baniah	Desi Ramayanti	KAB. LIMA PULUH KOTO
19	Tunas Muda	Muhammad Joni	KAB. LIMA PULUH KOTO
20	Koto Tuo Sakato	Ainova	KAB. LIMA PULUH KOTO
21	Ceria Bersama	Danofan Binafsihi	KAB. LIMA PULUH KOTO
22	Gambun Lestari	Yoni Arizal	KAB. LIMA PULUH KOTO
23	Simpang Tigo	Cisman	KAB. LIMA PULUH KOTO
24	Harapan Baru	Saiful Padri	KAB. LIMA PULUH KOTO
25	Muda Jaya	Yudi Fabio	KAB. LIMA PULUH KOTO
26	Multi Agro Jaya	Rahmat Hidayat	KAB. LIMA PULUH KOTO
27	Titian Baatok	Martinus	KAB. LIMA PULUH KOTO
28	Kedondong	Syofyan Efendi	KAB. PESISIR SELATAN
29	Tanjung Jati	Anthoni Fobi Mayza	KAB. PESISIR SELATAN
30	Kayu Bawang	Nasrul	KAB. PESISIR SELATAN
31	Banda Bakali	Kasimar	KAB. PESISIR SELATAN
32	Dadok Saiyo	Toni Yunianto	KAB. PESISIR SELATAN
33	Mekar Jaya	Isal	KAB. PESISIR SELATAN
34	Languang Sejahtera	Zakaria	KAB. PESISIR SELATAN
35	Lembah kiau Sejati	Jondra Neddi	KAB. PADANG PARIAMAN
36	Tapian Tanang	Acmad Faisal	KOTA SAWAH LUNTO
37	Sialang	Novida	KAB. LIMA PULUH KOTO
38	Teratai	Vivi Yetni	KAB. LIMA PULUH KOTO
39	Rawang Saiyo	Irwan N	KAB. LIMA PULUH KOTO
40	Berkah Tani	Faria Hasmi	KAB. LIMA PULUH KOTO
41	Baluka Jaya	Harmen	KAB. LIMA PULUH KOTO
42	Muaro Saiyo	Desfia Roza	KAB. LIMA PULUH KOTO

43	Tanjung Tirai	Iswen Refnita	KAB. LIMA PULUH KOTO
44	Badayuang Basamo	Suarni	KAB. PADANG PARIAMAN
45	Al Ikhlas	Fatmi Puspita	KAB. LIMA PULUH KOTO
46	Harapan Kito Basamo	Fitri Amelia	KAB. LIMA PULUH KOTO
47	Talago Indah	Daten	KAB. LIMA PULUH KOTO
48	Sinan Mulia	Yusfina	KAB. LIMA PULUH KOTO
49	Buluh Serumpun	Jamari	KAB. PADANG PARIAMAN
50	Tunas Muda	Nofrika Welni	KAB. LIMA PULUH KOTO
51	Telaga Biru Indah	Azwir R	KAB. LIMA PULUH KOTO
52	Kampung Duyan	Tarmizi	KAB. LIMA PULUH KOTO
53	Bundo Saiyo	Yurnita	KAB. LIMA PULUH KOTO
54	Tapian Kapur	Ramadanis	KAB. LIMA PULUH KOTO
55	Arah Pasti	Jhony Lumintang	KAB. LIMA PULUH KOTO
56	Salingka Bukik	Daspianto	KAB. LIMA PULUH KOTO
57	Semangat Baru	M. Frendi	KAB. LIMA PULUH KOTO
58	Probumi	Febri Febrian	KAB. LIMA PULUH KOTO
59	Gontiang Jaya	Abdul Hadi	KAB. LIMA PULUH KOTO
60	Pinang Saiyo	Radlim	KAB. LIMA PULUH KOTO
61	Maju Terus	Dedi Saputra	KAB. LIMA PULUH KOTO
62	Batu Susu	Yulizar	KAB. LIMA PULUH KOTO
63	Talao Indah	Bendrianto	KAB. LIMA PULUH KOTO
64	Banda Gadang	Zulkarnain	KAB. PADANG PARIAMAN
65	Pribumi	Leli Kurnia	KAB. LIMA PULUH KOTO
66	Payobadar Sehati	Nur Azizah	KAB. LIMA PULUH KOTO
67	Saiyo Sakato	Wiwid Ariska	KAB. LIMA PULUH KOTO
68	Sadar Sepakat	Efendi	KAB. LIMA PULUH KOTO
69	Sago Sejati	Tirsa Rahmi	KAB. LIMA PULUH KOTO
70	Ngalau Anyia	Riko Mardi	KAB. LIMA PULUH KOTO
71	Taruko Indah	Iswinar	KAB. LIMA PULUH KOTO
72	Pauh Saiyo	M. Fajar	KAB. LIMA PULUH KOTO
73	Sadar	Netra Delfia	KAB. LIMA PULUH KOTO
74	Mayang Sari	Wilda Herni	KAB. LIMA PULUH KOTO
75	Elok Saiyo	Muh. Hidayatul Fadli	KAB. LIMA PULUH KOTO
76	Melati 1	Jusmiwati	KAB. LIMA PULUH KOTO
77	Sakato	Zet Efendi	KAB. LIMA PULUH KOTO
78	Limbanang Saiyo	Herdinal	KAB. LIMA PULUH KOTO
79	Surya Pagi	Mulyadi. S	KAB. LIMA PULUH KOTO
80	Nusantara Jaya	Erizal	KAB. LIMA PULUH KOTO
81	Mitra Usaha	Hendra	KAB. LIMA PULUH KOTO
82	Tuah Sakato	Yona Febrianti	KAB. LIMA PULUH KOTO
83	Saiyo	Eti Murni	KAB. LIMA PULUH KOTO
84	Hijau Daun	Andi Antomas	KAB. LIMA PULUH KOTO
85	Harapan Bersama	Angela Putri	KAB. LIMA PULUH KOTO
86	Berkat Yakin	Zul Apendi	KAB. LIMA PULUH KOTO

87	Fajar Harapan	Fauzanul Qodri	KAB. LIMA PULUH KOTO
88	Lestari	Enim Elsi	KAB. LIMA PULUH KOTO
89	Pincuran Kunyik	Eki Mukrinaldi	KAB. PADANG PARIAMAN
90	Semoga Jaya	Maidawati	KAB. LIMA PULUH KOTO
91	Sinar Harapan	Erisman	KAB. LIMA PULUH KOTO
92	Mawar	Agusti Yolanda	KAB. LIMA PULUH KOTO
93	Saiyo	Mimi Lianti	KAB. LIMA PULUH KOTO
94	Lembah Kanawai	Erwin Eriadi	KAB. LIMA PULUH KOTO
95	Padang Juoh	Verawati	KAB. LIMA PULUH KOTO
96	Tandilau	Syaripuddin	KAB. LIMA PULUH KOTO
97	Mitra Mandiri	Indrawati	KAB. LIMA PULUH KOTO
98	Sahabat Tani	Sardion	KAB. LIMA PULUH KOTO
99	Sungai Pianggu	Dewi Murniati	KAB. LIMA PULUH KOTO
100	Konco Persada	Maswadi	KAB. LIMA PULUH KOTO
101	Damai Sejahtera	Mahjo Anas	KAB. PADANG PARIAMAN
102	Cinta Tani	Andri	KAB. LIMA PULUH KOTO
103	Batang Mahat	Admadi	KAB. LIMA PULUH KOTO
104	Sepakat Tani	Azri	KAB. LIMA PULUH KOTO
105	Rumah Gadang	Yeli	KAB. LIMA PULUH KOTO
106	Pasie Sakato	Yusmar Ewini	KAB. LIMA PULUH KOTO
107	Hatatike	Sari Alia	KAB. LIMA PULUH KOTO
108	Semoga Berkah	Ade Putra	KAB. LIMA PULUH KOTO
109	Karya Muda	Yentrisna Waldi	KAB. LIMA PULUH KOTO
110	Titian Baatok	Martinus	KAB. LIMA PULUH KOTO
111	Belukar	Mulia Fajri	KAB. LIMA PULUH KOTO
112	Bintungan Sepakat	Zedri Warman	KAB. LIMA PULUH KOTO
113	Srikandi Muda	Nisra Wati	KAB. LIMA PULUH KOTO
114	Subur Berkah	Fensa Putra	KAB. LIMA PULUH KOTO
115	Silka Tani	Mela Lia Tanti	KAB. LIMA PULUH KOTO
116	Luak Manggo	Nola	KAB. LIMA PULUH KOTO
117	Ingin Maju	Wiwit Mardinialis	KAB. LIMA PULUH KOTO
118	Maju Basamo	Rizka Adelila	KAB. LIMA PULUH KOTO
119	Tanjung Harapan	Masrul	KAB. LIMA PULUH KOTO
120	Binalia	Fakhruzi	KAB. LIMA PULUH KOTO
121	Nusa Indah	Azwar	KAB. PADANG PARIAMAN
122	Harapan Jaya Sakato	Amri Fahrizal	KAB. PADANG PARIAMAN
123	Harapan Kita	Diana Dwi Anjela	KAB. PADANG PARIAMAN
124	Alam Makmur	Azwardi	KAB. PADANG PARIAMAN
125	Senteng Mambilai	Sandi	KAB. PADANG PARIAMAN
126	Mekar Sari	Yusi Fitriani	KAB. PADANG PARIAMAN
127	Tani Bukit Barisan 1	Asmawi	KAB. PADANG PARIAMAN
128	Harapan Kita	Diana Dwi Anjela	KAB. PADANG PARIAMAN
129	Ajuang Sakato	Mhd. Rasyid	KAB. PADANG PARIAMAN
130	Arif Tani	Riki Hamda	KAB. PADANG PARIAMAN

131	Aulia Natural	Ema Suryanti	KAB. PADANG PARIAMAN
132	Saiyo Bersama	Reski Adriansyah	KAB. PADANG PARIAMAN
133	Pemuda Tani	Ersyah Pondra	KAB. TANAH DATAR
134	Nusa Indah	Azwar	KAB. PADANG PARIAMAN
135	Pemuda Tani Tunas Muda	Riki Amrizal	KAB. TANAH DATAR
136	KWT Bungo Rampai	Niswinta	KAB. TANAH DATAR
137	Teluk Bayur	Syahrial	KAB. TANAH DATAR
138	Guguak Panjang	Muhammad Hidayat	KAB. TANAH DATAR
139	Melati	Nella Yunezra	KAB. TANAH DATAR
140	Saiyo Sakato	Zuwerni	KAB. PADANG PARIAMAN
141	Serumpun Sukses	Rusli Umar	KAB. PADANG PARIAMAN
142	Kampung Apar	Yeni Hendra Atila	KAB. PADANG PARIAMAN
143	KWT. Cahaya Nirwana	Amina Jalani	KAB. PADANG PARIAMAN
144	Tani Istiqomah	Ali Nurdin	KAB. PADANG PARIAMAN
145	Harapan Jaya	Aliwan	KAB. SOLOK SELATAN
146	Berkat Sabar	Lusi Nofriani	KAB. PADANG PARIAMAN
147	Sakato 1	Rizal Efendi	KAB. PADANG PARIAMAN
148	Campago Saiyo	Razaswati	KAB. PADANG PARIAMAN
149	KWT. Mangga Rimbun	Sri Dewi Rahayu	KAB. PADANG PARIAMAN
150	Kampung Lintang 2	Agusman UN	KAB. PADANG PARIAMAN
151	Tuah Sakato	Bujang	KAB. PADANG PARIAMAN
152	Rimbo Tareut	M.Rasyid	KAB. PADANG PARIAMAN
153	Harapan Baru	Ali Musyawir	KAB. PADANG PARIAMAN
154	Sinar Matahari	Azrul Nafit	KAB. PADANG PARIAMAN
155	Indaruang Indah	Sumarni	KAB. PADANG PARIAMAN
156	Sakato Jaya	Andri Firdaus	KAB. PADANG PARIAMAN
157	Harapan Jaya Sakato	Amri Fahrizal	KAB. PADANG PARIAMAN
158	Sinar Tani	Anwar	KAB. PADANG PARIAMAN
159	Kampung V Koto	Rabinson	KAB. PADANG PARIAMAN
160	Kampus	Abdul Qadir	KAB. PADANG PARIAMAN
161	PADANG KOMBA	YASMAN EFENDI	KAB. PASAMAN
162	CAHAYA BARU	HENDRA	KAB. PASAMAN
163	KARYA SEPAKAT	TASLIM	KAB. PASAMAN
164	MAJU SAIYO	YULISRAN	KAB. PASAMAN
165	TUNAS BARU	KARTA	KAB. PASAMAN
166	SAIYO SAKATO 2	ALMIZAR	KAB. PASAMAN
167	INGIN MAJU	DAHNIL	KAB. PASAMAN
168	MEKAR SARI	GUSRIANTO	KAB. PASAMAN
169	BATU KANGKUANG	CITRA EFENDI	KAB. PASAMAN
170	MELATI	ROSNA	KAB. PASAMAN
171	SAMAYANG	OLOAN SIREGAR	KAB. PASAMAN
172	BERKAT AIR DOLOK	ZULFAHMI	KAB. PASAMAN
173	PULAU INDAH	YASRIL	KAB. PASAMAN
174	SAWAH LERENG	CENDRA MASRI	KAB. PASAMAN

175	SEPAKAT	HIDAYAT TAUFIK	KAB. PASAMAN
176	TIGA BERSATU	BY LEMAN	KAB. PASAMAN
177	TUAH BASAMO	AMRIL	KAB. PASAMAN
178	HARAPAN MAJU	ZAINAL DAULAY	KAB. PASAMAN
179	SEPAKAT	SYAFRUL	KAB. PASAMAN
180	MELATI	MARISA	KAB. PASAMAN
181	SUKSES	MUHAMMAD SABIR	KAB. PASAMAN
182	DAUN BIRU	ROMADON	KAB. PASAMAN
183	ULU MAPUN	ALBI JAMAL	KAB. PASAMAN
184	BORNEO PRATAMA	FIRMANSYAH	KAB. PASAMAN
185	BANDA GADANG	RADINAL	KAB. PASAMAN
186	SAIYO SAKATO 2	ALMIZAR	KAB. PASAMAN
187	BAWAH AUA	DASWIL	KAB. PASAMAN
188	SAWAH LAWEH	MUNAR	KAB. PASAMAN
189	KARYA TANI	ERDIWINAN	KAB. PASAMAN
190	INGIN MAJU	DAHNIL	KAB. PASAMAN
191	BERKAH	ILHAM	KAB. PASAMAN
192	AMBUN JAYA	IRZAN	KAB. PASAMAN
193	DINAS PERTANIAN	ZULFAN AFANDY, ST	KAB. PASAMAN
194	Gigiah Berkah	Sarib Agus	KAB. AGAM
195	KWT Saayun Salangkah	Wiwi Anggy Angriety	KAB. AGAM
196	NANGGUANG	AFRINAL	KOTA PAYAKUMBUH
197	Gajah Mungkur	Purwanto	KAB. DHARMASRAYA
198	Harapan	Siswoyo	KAB. DHARMASRAYA
199	Sumber Rezeki	Amin Afandi	KAB. DHARMASRAYA
200	Fajar	Aris Dwiyanto	KAB. DHARMASRAYA
201	Kandi	Nasril Efendi	KAB. DHARMASRAYA
202	Singolan Jaya	Samar	KAB. DHARMASRAYA
203	Sido Mulyo	Randi Permana	KAB. DHARMASRAYA
204	Pandam Gaduang	Radis	KAB. DHARMASRAYA
205	Muaro Situak	Hasbi	KAB. DHARMASRAYA
206	Tanjung Raya	Rajulis	KAB. DHARMASRAYA
207	Maju Bersama	Awardi	KAB. DHARMASRAYA
208	Bhineka	Wagito	KAB. DHARMASRAYA
209	Tuah Sakato Jaya	Amrizal	KAB. DHARMASRAYA
210	Ujung Tanah	Armaidid	KAB. DHARMASRAYA
211	Sungai Ambacang	Warno	KAB. DHARMASRAYA
212	Mitra Tani	Kamso	KAB. DHARMASRAYA
213	Gesit	Jiman	KAB. DHARMASRAYA
214	Laju	Wiyono	KAB. DHARMASRAYA
215	Babar	Danang Hariyanto	KAB. DHARMASRAYA
216	Manunggal Jaya	Yudi Ariyanto	KAB. DHARMASRAYA
217	Tani Karya	Suji	KAB. DHARMASRAYA
218	Mekar	Prayogo. HS	KAB. DHARMASRAYA

219	Tirta Sari	Edi Widodo	KAB. DHARMASRAYA
220	Pugoan Tani	Abdul Razak	KAB. DHARMASRAYA
221	Sejahtera	Mardanis	KAB. AGAM
222	Pulai Sakato	M. Yanis	KAB. AGAM
223	KWT Mawar Duo	Erma Rita Yanti	KAB. AGAM
224	Ranah Den Cinto	Syafruddin	KAB. AGAM
225	Sawah Di Agam	Syahrial	KAB. AGAM
226	KWT Cahaya Baru	Yetti Marni	KAB. AGAM
227	Aka Mambua	Abdul Akhir	KAB. AGAM
228	Toboh Organik	Sawamil	KAB. AGAM
229	Bukik Lasuang Batang	Riko Adi Putra	KAB. AGAM
230	Gesit	Jiman	KAB. DHARMASRAYA
231	Alamanda	Defri Andriyanto	KAB. DHARMASRAYA
232	Bengawan Solo	Surono	KAB. DHARMASRAYA
233	Teladan	Suyatno	KAB. DHARMASRAYA
234	Harmonis	Kristanto	KAB. DHARMASRAYA
235	Gajah Mungkur	Purwanto	KAB. DHARMASRAYA
236	Manunggal Jaya	Yudi Ariyanto	KAB. DHARMASRAYA
237	Kemala	Wahono	KAB. DHARMASRAYA
238	SIDO DADI	ALMALI	KAB. DHARMASRAYA
239	Rumah Gadang Sepakat	Mayhendri	KAB. DHARMASRAYA
240	ranah Sembilan	Idrus Ali	KAB. DHARMASRAYA
241	SUKA MAJU	Doni Fernando	KAB. DHARMASRAYA
242	GIAT	WIYADI	KAB. DHARMASRAYA
243	SIDO DADI	ALMALI	KAB. DHARMASRAYA
244	Candi Lubuk Biti	Kamso	KAB. DHARMASRAYA
245	Tani Maju	Yetno Wardoyo	KAB. DHARMASRAYA
246	Sri Pasco	Amrizal	KAB. DHARMASRAYA
247	Mudik Banai	Zulkarnaini	KAB. DHARMASRAYA
248	Ambangun Petani Maju (AP)	Suwarno	KAB. DHARMASRAYA
249	Alium Ceba	Yusman	KAB. DHARMASRAYA
250	Tanjung Raya	Rajulis	KAB. DHARMASRAYA
251	MULIA	Sukadi	KAB. DHARMASRAYA
252	Sumber Rejeki	Rudi Hadi Setiawan	KAB. DHARMASRAYA
253	mulia	Syamsunar	KAB. DHARMASRAYA
254	Suka Tani	Sumarisman	KAB. DHARMASRAYA
255	Labuah	Wal Jasri	KAB. PADANG PARIAMAN
256	Salisikan	Panji Agam	KAB. PADANG PARIAMAN
257	KWT Batang Sariak Indah	Yusmawati	KAB. PADANG PARIAMAN
258	Gaya Baru	Kundri	KAB. PADANG PARIAMAN
259	Ambacang Baru	Yunaldi TK. Sutan	KAB. PADANG PARIAMAN
260	Tunas Muda	Ali Mukhtar	KAB. PADANG PARIAMAN
261	Senteng Mambilai	Sandi	KAB. PADANG PARIAMAN
262	Gantiang Saiyo	Ahmat Yani	KAB. PADANG PARIAMAN

263	Damai kampung Sebelah	Suardi	KAB. PADANG PARIAMAN
264	Sakato Jaya	Andri Firdaus	KAB. PADANG PARIAMAN
265	Tanah Taban	Aulia Hamzah	KAB. PADANG PARIAMAN
266	Mekar Sari II	Akhirudin Bilal	KAB. PADANG PARIAMAN
267	Borneo	Iwan Kurniadi	KAB. PADANG PARIAMAN
268	Agro Mandiri	Alius	KAB. PADANG PARIAMAN
269	Kemuning Jaya	Algesri	KAB. PADANG PARIAMAN
270	Taruna	Suhaidi	KAB. PADANG PARIAMAN
271	Cimantuang Kiri	Yunasman	KAB. PADANG PARIAMAN
272	Rawang Lokan	Afdal Mulia	KAB. PADANG PARIAMAN
273	Taruko Jaya	Mardison	KAB. PADANG PARIAMAN
274	Sapadan Jaya	Yunaidi.A	KAB. PADANG PARIAMAN
275	Ambun Suri	Zaliwardi	KAB. PADANG PARIAMAN
276	Kampung Tengah	Zulbadri	KAB. PADANG PARIAMAN
277	Saiyo	Zahardi	KAB. PADANG PARIAMAN
278	Karya Maju	Iman Firdaus	KAB. PADANG PARIAMAN
279	Lipek Pageh	Jonizal	KAB. PADANG PARIAMAN
280	Bina Karya Mandiri	Umar Ganti	KAB. PADANG PARIAMAN
281	Padang Kabau	Darwis	KAB. PADANG PARIAMAN
282	Sepakat	Khairul Fahmi	KAB. PADANG PARIAMAN
283	Bungo Tanjung	Efendi	KAB. PADANG PARIAMAN
284	Batu Data	Ali Akbar	KAB. PADANG PARIAMAN
285	Pinang Data	Baidir	KAB. PADANG PARIAMAN
286	Batang Kalu	Dasman	KAB. PADANG PARIAMAN
287	Banda Baru	Asrizal	KAB. PADANG PARIAMAN
288	Kayu Kundur	Nasaruddin Khatib	KAB. PADANG PARIAMAN
289	Dagang Sepakat	Ali As	KAB. PADANG PARIAMAN
290	Talago Pacah	Afriadi	KAB. PADANG PARIAMAN
291	Pincuran Bungo	Limra	KAB. PADANG PARIAMAN
292	Dagang Sepakat	Khairul Rahmat	KAB. PADANG PARIAMAN
293	Sinar pagi 2	Amirudin	KAB. PADANG PARIAMAN
294	KWT Talago Pacah	Andriati	KAB. PADANG PARIAMAN
295	Budi Saiyo	Munir ST. Rajo Lelo	KAB. PADANG PARIAMAN
296	Cimangkuang	Yusnimar	KAB. PADANG PARIAMAN
297	Kampung Guci	Usma Wati	KAB. PADANG PARIAMAN
298	Bungo Cangkiang	Yasril	KAB. PADANG PARIAMAN
299	Kampung Jambu	Wirman	KAB. PADANG PARIAMAN
300	Sawah Liek	Badnovi Darmansyah,ST	KAB. PADANG PARIAMAN
301	Sinar Pagi 1	Yulinar	KAB. PADANG PARIAMAN
302	Palabiahhan	Syahril	KAB. PADANG PARIAMAN
303	Dagang Sakato	Yuliati	KAB. PADANG PARIAMAN
304	Maju Bersama	Ali Musa	KAB. PADANG PARIAMAN
305	Istiqamah	Ali Nurdin	KAB. PADANG PARIAMAN
306	KWT. Cahaya Nirwana	Amina Jalani	KAB. PADANG PARIAMAN

307	Berkat Sabar	Lusi Nofriani	KAB. PADANG PARIAMAN
308	Budi Saiyo	Arwin	KAB. PADANG PARIAMAN
309	Muda Karya	Nurhayani	KAB. PADANG PARIAMAN
310	Banda Gadang	Nazmayadi	KAB. PADANG PARIAMAN
311	Guguak Sejati	Zamzali	KAB. PADANG PARIAMAN
312	Banda Hiduik	Ajisman	KAB. PADANG PARIAMAN
313	Global	Nofrizal	KAB. PADANG PARIAMAN
314	Aur Kuning	Dasrinal	KAB. PADANG PARIAMAN
315	Hidayah	Adrianto	KAB. PADANG PARIAMAN
316	Aur serumpun	Khaidir	KAB. PADANG PARIAMAN
317	Banda Baru	Harmis Mon	KAB. PADANG PARIAMAN
318	Cimpago Indah	Hamidi Saputra	KAB. PADANG PARIAMAN
319	Sikilie Saiyo	Nursini	KAB. PADANG PARIAMAN
320	Harapan Kita	Al Malik Arsyad	KAB. PADANG PARIAMAN
321	Padang Ampalu Saiyo	Yasnita	KAB. PADANG PARIAMAN
322	Flora Saiyo	Hendra Abank	KAB. PADANG PARIAMAN
323	Batu Tapo	Baharuddin	KAB. PADANG PARIAMAN
324	Alam Makmur	Tri Murni	KAB. PADANG PARIAMAN
325	Buluh Serumpun	Jamari	KAB. PADANG PARIAMAN
326	Serumpun	Purman	KAB. PADANG PARIAMAN
327	Usaha Bersama	Marjoyo	KAB. PADANG PARIAMAN
328	Subur Jaya	Adel Candra	KAB. PADANG PARIAMAN
329	Berkat Yakin	Edi	KAB. PADANG PARIAMAN
330	Banio Sakato	Supelman	KAB. PADANG PARIAMAN
331	Usaha Bersama	Abdul Tiar	KAB. PADANG PARIAMAN
332	Ajuang Sakato	Mhd. Rasyid	KAB. PADANG PARIAMAN
333	Arif Tani	Riki Hamda	KAB. PADANG PARIAMAN
334	Nusa Indah	Azwar	KAB. PADANG PARIAMAN
335	Salodako Saiyo	Susi riyanti	KAB. PADANG PARIAMAN
336	Suka Maju	Zahari Tk. Imam Marajo	KAB. PADANG PARIAMAN
337	Siguruang Sakato	Irfianto	KAB. PADANG PARIAMAN
338	Lestari Makmur	Syarkoni	KAB. PADANG PARIAMAN
339	Sepakat Jaya	Nasril	KAB. PADANG PARIAMAN
340	Jalan baru	Efri Sandra	KAB. PADANG PARIAMAN
341	Makmur	Arel	KAB. PADANG PARIAMAN
342	Sukma Jaya	H. ALi Akbar	KAB. PADANG PARIAMAN
343	Lagan saiyo	Idrus	KAB. PADANG PARIAMAN
344	Saiyo Sakato	Zuwerman	KAB. PADANG PARIAMAN
345	Makmur jaya	Afrin Arifin	KAB. PADANG PARIAMAN
346	Badayuang Basamo	Suarni	KAB. PADANG PARIAMAN
347	Aur serumpun	Asrizon	KAB. PADANG PARIAMAN
348	Tuah sakato	Ezi Hartono	KAB. PADANG PARIAMAN
349	Tani Subur	Riza yeningsih	KAB. PADANG PARIAMAN
350	Limbukan Jaya	Delfira Gusma Wardani	KAB. PADANG PARIAMAN

351	Subur	Cendra Efendi	KAB. PADANG PARIAMAN
352	Palanta Indah	Siti Rasani	KAB. PADANG PARIAMAN
353	Berkat Sepakat	MHD.Yunus	KAB. PADANG PARIAMAN
354	Serba Usaha	Bakri Hosen	KAB. PADANG PARIAMAN
355	Karya Makmur	Syafrizal Efendi	KAB. PADANG PARIAMAN
356	Kampung Jambu	Wirman	KAB. PADANG PARIAMAN
357	UPJA Tunas Baru	Putra Miyoto	KAB. PADANG PARIAMAN
358	Lubuak Saiyo	Jarisman	KAB. PADANG PARIAMAN
359	Banda Hiduik	Ajisman	KAB. PADANG PARIAMAN
360	Kampung Lintang II	Agusman Un	KAB. PADANG PARIAMAN
361	Bandar Lintang Jaya	Abdul Rahim	KAB. PADANG PARIAMAN
362	Tanjung Jaya	Hendri Simanjuntak	KAB. PADANG PARIAMAN
363	Banda Baru	Asrizal	KAB. PADANG PARIAMAN
364	Saiyo Sakato	Zulkifli	KAB. PADANG PARIAMAN
365	Karya Tani	Riza Indra Jaya	KAB. PADANG PARIAMAN
366	gelugur indah	Fatmawati	KAB. PADANG PARIAMAN
367	KWT Amal Karya Bakti	Widya Kameli	KAB. PADANG PARIAMAN
368	Sungai Gemuruh	Djasri Chan	KAB. PADANG PARIAMAN
369	Nusantara	Rudini	KAB. PADANG PARIAMAN
370	Maju Bersama	Arianto	KAB. PADANG PARIAMAN
371	KWT Mutiara Saiyo	Ratna Dewi	KAB. PADANG PARIAMAN
372	Banda Sampia	Afrianto	KAB. SOLOK
373	Lubuak Cangkiang	Nursila Dalga	KAB. SOLOK
374	Kedu Permai	Apri	KAB. SOLOK
375	Hidayatullah	Sishadi	KAB. SOLOK
376	Malereng Indah	Rosnita	KAB. SOLOK
377	KWT Mardhatilah	Zul Mahdia	KAB. SOLOK
378	Mudo Baradok	Yandrifa	KAB. SOLOK
379	4.2.C	Asril	KAB. SOLOK
380	Bareh Solok	Herman HS	KAB. SOLOK
381	Bunda Sahara	Nofrizal	KAB. SOLOK
382	Sawah Kandang Sakato	Nofi Darma Putra	KAB. SOLOK
383	Ande Saiyo	Hanifan Taufik	KAB. SOLOK
384	Birok Itir	Yusi Ernita	KAB. SOLOK
385	Kedu Permai	Apri	KAB. SOLOK
386	Hidayatullah	Sishadi	KAB. SOLOK
387	Ande Saiyo	Hanifan Taufik	KAB. SOLOK
388	Birok Itir	Yusi Ernita	KAB. SOLOK
389	Kedu Permai	Apri	KAB. SOLOK
390	Hidayatullah	Sishadi	KAB. SOLOK
391	Harapan Jaya	Aliwan	KAB. SOLOK SELATAN
392	Singolan Jaya	Samar	KAB. DHARMASRAYA
393	Bukit Kemuning	Harmanto	KAB. DHARMASRAYA
394	Tunas Unggul	Jumli	KAB. DHARMASRAYA

395	Tuah Sakato Jaya	Amrizal	KAB. DHARMASRAYA
396	Sairiang Bajalan	Nasrul	KAB. DHARMASRAYA
397	Durian Takuak Rajo	Supenpri	KAB. DHARMASRAYA
398	Minang Harapan	Darwin	KAB. DHARMASRAYA
399	Sinar Jaya	Kus Endang	KAB. DHARMASRAYA
400	Sumanik Permai	M. Zen	KAB. DHARMASRAYA
401	Cimpur Permai	Alamsyah	KAB. DHARMASRAYA
402	DINAS TANAMAN PANGAN	AMIRI, SH	KAB. PASAMAN BARAT
403	DINAS TANAMAN PANGAN	AMIRI, SH	KAB. PASAMAN BARAT
404	SERASI INDAH	Sudirman	KOTA PARIAMAN
405	SUBARANG JAYA	Syafrizal	KOTA PARIAMAN
406	SAWAH LAWEH	Dodi	KOTA PARIAMAN
407	TABIANG INDAH	Anusirwan	KOTA PARIAMAN
408	JAYA BERSAMA	Noverizal	KOTA PARIAMAN
409	NAN CAREDEK	Mahyudin	KOTA PARIAMAN
410	SAIRIANG SAJALAN	Yulianis	KOTA PARIAMAN
411	ULU SIKIJANG I	Ismael Marzuki	KOTA PARIAMAN
412	KWT INDUSTAN	Desi Marlina	KOTA PARIAMAN
413	SAKATO MANDIRI	Gustiya Warman	KOTA PARIAMAN
414	NARAS JAYA	Dedi Rinaldi	KOTA PARIAMAN
415	SAWAH LAWEH	Dodi	KOTA PARIAMAN
416	CAHAYA REZKI	Mukhlis Rahman	KOTA PARIAMAN
417	ULU SIKIJANG 2	Herman	KOTA PARIAMAN
418	SUBUR BERSAMA	Zainal Wesri	KOTA PARIAMAN
419	KERJASAMA	Salam	KOTA PARIAMAN
420	TAPI AIE	Asril	KOTA PARIAMAN
421	Maju Jaya	Abdul Haris	KAB. PASAMAN BARAT
422	Suka Maju	Zulkani	KAB. PASAMAN BARAT
423	ROB Lembah Arastaji	Aidil Adhan	KAB. PASAMAN BARAT
424	Rura Lonah	Adrian	KAB. PASAMAN BARAT
425	Banjar Rao Rao	Riswan	KAB. PASAMAN BARAT
426	Aia Garinggiang	Junaidi	KAB. PASAMAN BARAT
427	Bancah Basuang	M. Tabrik	KAB. PASAMAN BARAT
428	Family Karya	Hendrizar	KAB. PASAMAN BARAT
429	Subarang Rajang	Makhrizal	KAB. PASAMAN BARAT
430	Aia Komba	Syafrizam	KAB. PASAMAN BARAT
431	Pinang Balirik	Nurbaya	KOTA PADANG PANJANG
432	Hamparan Sigata	Edisar	KOTA PADANG PANJANG
433	Sawah Sapuluah	Jhoni Verdy	KOTA PADANG PANJANG
434	Mudiak Poman Katapiang	Hilpan Rianto	KAB. PASAMAN BARAT
435	Aia Komba Sepakat	Malius Khatib	KAB. PASAMAN BARAT
436	Sepakat Barat	Zulkarnaini	KOTA PADANG PANJANG
437	Padang Anguih	Ahmad Hilton	KAB. PASAMAN BARAT
438	Koto Tinggi	Darmawan	KAB. PASAMAN BARAT

439	Sepakat	Anhar	KAB. PASAMAN BARAT
440	Saiyo	Asmiral	KAB. PASAMAN BARAT
441	Apa	Yasrul	KAB. PASAMAN BARAT
442	Bukik Fela	Dedi Syahrizal	KAB. PASAMAN BARAT
443	Brigade Alsintan	Bimma Satria	KAB. TANAH DATAR
444	Rumpun Aua	Herman Melko	KAB. PASAMAN BARAT
445	Mekar Serumpun	Andi Marzuki	KAB. PASAMAN BARAT
446	Subarang Rojang	Syafrudin	KAB. PASAMAN BARAT
447	Tembok Sepakat	Idelsyah	KAB. PASAMAN BARAT
448	Saiyo	Dahrizal	KAB. PASAMAN BARAT
449	Sepakat	Adrison	KAB. PASAMAN BARAT
450	Elok Basamo	Rasman	KAB. PASAMAN BARAT
451	Palak Kayu Bersama	Yuswandri	KAB. TANAH DATAR
452	Karya Bakti	Fauzi	KAB. TANAH DATAR
453	Aue Kuniang	Evendri Nurdin	KAB. TANAH DATAR
454	Bungo Padi	Adi Satria	KAB. TANAH DATAR
455	Saiyo Sakato	Jonlita Sovia Amri	KAB. TANAH DATAR
456	Sawah Pincuran	Alex Pernata	KAB. TANAH DATAR
457	Pincuran Gadang	Nurjana	KAB. TANAH DATAR
458	Pemuda Mutiara Tani	Hamhasi Husni	KAB. TANAH DATAR
459	Talago Indah	Firmaida	KAB. TANAH DATAR
460	Pulau Indah	Hafrizon	KAB. TANAH DATAR
461	Sakato Jaya	Paldi Putra	KAB. TANAH DATAR
462	Lurah Tarok	Erizal	KAB. TANAH DATAR
463	Kandang Botuang Sakato	Atra Hendrin Mitoni	KAB. TANAH DATAR
464	Tunas Muda	Indra	KAB. TANAH DATAR
465	Saiyo	Firdaus	KAB. TANAH DATAR
466	Sawah Pandam	Zulmainis	KAB. TANAH DATAR
467	Sawah Manggi	Zalmetra	KAB. TANAH DATAR
468	Guguak Panjang	Muhammad Hidayat	KAB. TANAH DATAR
469	Toluak Binjai	Yulizar Candra	KAB. TANAH DATAR
470	Sawah Pinang	Nasrul	KAB. TANAH DATAR
471	Sawah Gunung - Gunung	Febri Hanton	KAB. TANAH DATAR
472	Talang Batutu	Avando Ekardo	KAB. TANAH DATAR
473	Sawah Dulu	Erizon	KAB. TANAH DATAR
474	Merapi Sakato	Syamsuar	KAB. TANAH DATAR
475	Sawah Subarang	Elvis Fresli	KAB. TANAH DATAR
476	Sawah Batu	Fitrizal	KAB. TANAH DATAR
477	Umbuik Pisang	Gussalfiadi	KAB. TANAH DATAR
478	Hilang Baganti	Yuyung Masri	KAB. TANAH DATAR
479	KWT Legumer	Delmafita	KAB. TANAH DATAR
480	Gunung Saiyo	Lusdimar	KAB. TANAH DATAR
481	Badunsanak	Alfit	KAB. TANAH DATAR
482	Bukit Makmur	Mardian Alwis	KAB. TANAH DATAR

483	Sawah Ampang	Mulyadi	KAB. TANAH DATAR
484	Milenial Sakato	Hidral Azhari	KAB. TANAH DATAR
485	Sungai Rayo	Ediyon	KAB. TANAH DATAR
486	KWT Bunda	Yeni Sovia	KAB. TANAH DATAR
487	Sawah Lakuang	Freska Syafitri	KAB. TANAH DATAR
488	SERASI INDAH	Sudirman	KOTA PARIAMAN
489	Sapan Indah	Fauzi	KAB. SOLOK
490	Batang Paraman Saiyo	Yunizar	KAB. PASAMAN BARAT
491	Sawah Batu	Adrilman	KAB. PASAMAN BARAT
492	Keluarga Sakato	Kliwon	KAB. PASAMAN BARAT
493	Makmur Jaya	Fitriadi	KAB. PASAMAN BARAT
494	Koto Malau II	Taisman	KAB. PASAMAN BARAT
495	Jaya Bersama	Syaiful	KOTA PADANG
496	Sumber Harapan	Nafrizal	KOTA PADANG
497	Janjang Bakik	Desi Roza	KOTA PADANG
498	Pagang Dalam	Mansur	KOTA PADANG
499	Batung I	Yuniffiyalman	KOTA PADANG
500	Nurul Iman	Yusmarni	KOTA PADANG
501	Setia Budi	Hadrium	KOTA PADANG
502	Taruko Sejati	Darman	KOTA PADANG
503	Harapan Baru	Syahrial Darmawi	KOTA PADANG
504	Baringin Sarasah	Syafril	KOTA PADANG
505	Cinto Damai	Novrizal	KOTA PADANG
506	Koto Lua Saiyo	Syafrizal Chan	KOTA PADANG
507	Syaidatun Haibah	Syafrizal	KOTA PADANG
508	Batung I	Yuniffiyalman	KOTA PADANG
509	Bungo Tanjung	Tandri Adi	KOTA PADANG
510	Gurun Kudu	Sulman	KOTA PADANG
511	Kampung Caniago	Ramadi	KOTA PADANG
512	Batung II	Syafri Wandu	KOTA PADANG
513	Koto Duku	Dahli Sardi	KOTA PADANG
514	Basung Sepakat II	Masdaneli	KOTA PADANG
515	Sungai Pisang	Mardi	KOTA PADANG
516	Sepakat	Zainal Baide	KOTA PADANG
517	Seroja	Syafril	KOTA PADANG
518	Piai Saiyo	Freddy Apraedno	KOTA PADANG
519	Usaha Karya	Tomi Ardianto	KOTA PADANG
520	Air Cangkiang	Nasril	KOTA PADANG
521	Labuhan Tarok	Yesi Sulistia Ningsih	KOTA PADANG
522	Ridar Jaya	Endang Yulaini	KOTA PADANG
523	Pincuran Air Bersih	Muliadi Sahrul Ahmad	KOTA PADANG
524	Simpang Tigo	Irwan	KOTA PADANG
525	Jaya Murni	Efwadi	KOTA PADANG
526	Bungo Padi	Syamsir Ragi	KOTA PADANG

527	Minang Saiyo	Amrizal	KOTA PADANG
528	Limpur Sepakat	Nawarli Yunas	KOTA PADANG
529	Pita Indah	Suhaimi	KOTA PADANG
530	Aia Sarasah	Irwan Afani	KOTA PADANG
531	Suka Maju	Dafsir	KOTA PADANG
532	Timbulun Indah	Erdy. S	KOTA PADANG
533	Bima Simpati	Efriwandi	KOTA PADANG
534	Reperta	Syahril Basir	KOTA PADANG
535	Tunas Baru	Sawaluddin Ibrahim	KOTA PADANG
536	Sumber Jaya	Syahdan	KOTA PADANG
537	Sepakat Durita	Azwarman	KOTA PADANG
538	Primordia Indah	Syafrin	KOTA PADANG
539	Kejar Usaha	Pitnardi Putra	KOTA PADANG
540	Surau Gadang	Zahar	KOTA PADANG
541	Jaya	Suhermi	KOTA PADANG
542	Jambu Air	Yasrizal	KOTA PADANG
543	Teratai Indah	Dasni	KOTA PADANG
544	Kandang Batu sakato	Jamaris	KOTA PADANG
545	Rizki Makmur	Drawis	KOTA PADANG
546	Sumber Makmur	Abdullah	KOTA PADANG
547	Desa Baru	Asril	KOTA PADANG
548	Sarumpun Padi	Nasrul	KOTA PADANG
549	Harapan Baru	Suljafri	KOTA PADANG
550	Kampung Melayu	M. Syarif	KOTA PADANG
551	Sejahtera	Bustami	KOTA PADANG
552	Pita Emas	Bachtiar Zakarya	KOTA PADANG
553	Lubuk Ramang	Lukman	KOTA PADANG
554	SAIRIANG SAJALAN	Yulianis	KOTA PARIAMAN
555	SAKATO	Muhammad Yasin	KOTA PARIAMAN
556	Jaya Bersama	Noverizal	KOTA PARIAMAN
557	CAMBUNG CRB	Eli Armis	KOTA PARIAMAN
558	TUNAS SAIYO	Zulkhairi	KOTA PARIAMAN
559	PAUH SAIYO	Jefri Cahyadi	KOTA PARIAMAN
560	SERASI INDAH	Sudirman	KOTA PARIAMAN
561	GELOMBANG JAYA	Syafri	KOTA PARIAMAN
562	LAPAI SAIYO	Masrizal	KOTA PARIAMAN
563	SUBARANG JAYA	Syafrizal	KOTA PARIAMAN
564	KAJAI INDAH	Ridwan	KOTA PARIAMAN
565	HAMPARAN	Arif Fauzan	KOTA PARIAMAN
566	KITO SAMOLAH	India Murni	KOTA PARIAMAN
567	JAYA BERSAMA	Safrizal	KOTA PARIAMAN
568	TUNAS MEKAR	Fadli	KOTA PARIAMAN
569	KARYA PEMBAHARUAN	Rahma Danil	KOTA PARIAMAN
570	TALANG KUNING	Mukhlis	KOTA PARIAMAN

571	SARUMPUN	Delviadi	KOTA PARIAMAN
572	TALUAK IKAN AMEH	M. Nasir	KOTA PARIAMAN
573	BINUANG	Rozi Efendi	KOTA PARIAMAN
574	TALUAK KUANTAN	Suhardi	KOTA PARIAMAN
575	Sapan Indah	Fauzi	KAB. SOLOK
576	Harapan Baru	Marlia Roza	KOTA SOLOK
577	Lumbang Padi	Nasril In Dt Malintang	KOTA SOLOK
578	Panca Usaha	Fadli Maulana Syahputra	KOTA SOLOK
579	Bungo Padi	Syafni Yanti	KOTA SOLOK
580	Argado Sepakat	MASRIL	KOTA SOLOK
581	Padang Lindang	Trisoni	KOTA SOLOK
582	Pasir Maju	Novri Juliandra	KOTA SOLOK
583	Sepakat Saiyo Sakato	ISWANDI	KOTA SOLOK
584	Saiyo	Jamalis	KOTA PADANG
585	Jaya Murni	Efwadi	KOTA PADANG
586	Palarik Sepakat	R. Denny Saputra	KOTA PADANG
587	Kembang Sari	Syafaruddin	KOTA PADANG
588	Kp. Baru Olo	Alis Bardi	KOTA PADANG
589	Koto Gadang 1	Sarali	KOTA PADANG
590	Sasok Ubi Saiyo	Yuridis	KOTA PADANG
591	Fitrah	Nofriadi	KOTA PADANG
592	Saiyo Sakato	Nofitri Antoni	KOTA PADANG
593	Maju Jaya	Zulfawardi	KOTA PADANG
594	Harapan Sejahtera	Syamsurizal	KOTA PADANG
595	Tabek Dorom	Syahril	KOTA PADANG
596	Setia Budi	Hadrium	KOTA PADANG
597	Batung II	Syafri Wandu	KOTA PADANG
598	Simpang Tigo	Irwan	KOTA PADANG
599	Aia Sarasah	Irwan Afani	KOTA PADANG
600	Jambu Air	Yasrizal	KOTA PADANG
601	Timbulun Indah	Erdy. S	KOTA PADANG
602	Maransi	Lukman	KOTA PADANG
603	Janjang Panjang	Zainal	KOTA PADANG
604	Saiyo Tani	M. Nur	KOTA PADANG
605	Andalas Saiyo	M. Puad	KOTA PADANG
606	Saiyo	Santi Marlina	KOTA PADANG
607	Tunas Muda	Mansari	KOTA PADANG
608	Talawi Indah	Syahrudin Sabil	KOTA PADANG
609	Tuah Sakato	Kamril	KOTA PADANG
610	Desa Baru	Asril	KOTA PADANG
611	Sumber Harapan	Nafrizal	KOTA PADANG
612	Pagang Dalam	Mansur	KOTA PADANG
613	Janjang Bakik	Desi Roza	KOTA PADANG
614	Teratai Indah	Dasni	KOTA PADANG

615	Serba Usaha	Atril Badli	KOTA PADANG
616	Alam Mintanak	Ridwan Ahmad	KOTA PADANG
617	Limau Puruik	Lisman	KAB. SIJUNJUNG
618	Pacicingan	Jhon Hendri	KAB. SIJUNJUNG
619	Gajah Tongga	Alfandri	KAB. SIJUNJUNG
620	Sedia Jaya	Efrizal	KAB. PASAMAN BARAT
621	Sawah Godang	Syahminur	KAB. SIJUNJUNG
622	Patolo	Wirman	KAB. SIJUNJUNG
623	Sakato	Shesfitra	KAB. SIJUNJUNG
624	Saiyo Abadi	Salinar	KAB. SIJUNJUNG
625	Tobo Sejahtera	Basirun	KAB. SIJUNJUNG
626	Saiyo Sakato	Khairil Basta	KAB. SIJUNJUNG
627	Anugrah	Sawal Aidil Fitri	KAB. SIJUNJUNG
628	Aur Duri	Cerdas	KAB. DHARMASRAYA
629	Brigade Dinas Pertanian	Delka Metri, S.Pt	KAB. DHARMASRAYA
630	Babar	Danang Hariyanto	KAB. DHARMASRAYA
631	Awang Losuang	Nadir	KAB. DHARMASRAYA
632	Balik Parit Setia	Japrial	KAB. DHARMASRAYA
633	Batu Agung	Dabrata	KAB. DHARMASRAYA
634	Malalo Indah	Pito Aprisanoto	KAB. DHARMASRAYA
635	Sawah Padang	Nofrizal	KAB. DHARMASRAYA
636	Sibubuik	Zul Asri	KAB. DHARMASRAYA
637	Tanjung Sapi	April Dilman	KAB. DHARMASRAYA
638	Padang Biso	Evi Zalmi	KAB. DHARMASRAYA
639	Sumber Rejeki	Rudi Hadi Setiawan	KAB. DHARMASRAYA
640	Rejeki Berkah Mulia	Cecep Nurzaman	KAB. DHARMASRAYA
641	Harapan	Siswoyo	KAB. DHARMASRAYA
642	Minang Batani	Syafdi	KAB. DHARMASRAYA
643	Mulya	Samsunar	KAB. DHARMASRAYA
644	Kawan Saiyo	Arwin	KAB. DHARMASRAYA
645	Sungai Tabek	Roni Maike	KAB. DHARMASRAYA
646	Karya Sadar	Witra Murni	KAB. AGAM
647	Labu Pacah Saiyo	Disrianto	KAB. AGAM
648	GRACE FARM	ANJAS FREDDY HUTAURU	KAB. KEPULAUAN MENTAW

Kecamatan Penerima	Kelurahan Penerima	Nama Barang	Merk
KEC. LUBUK SIKARAH	TANAH GARAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. TANJUNG EMAS	PAGARUYUNG	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. TANJUNG EMAS	PAGARUYUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATIPUH	TANJUNG BARULAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. TANJUNG EMAS	SARUASO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. TANJUNG EMAS	KOTO TANGAH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LINTAU BUO UTARA	TANJUANG BONAI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	KOTO TUO	TRAKTOR RODA CRAWLER	MAXXI
KEC. MUNGKA	MUNGKA	TRAKTOR RODA 4	ZETOR
KEC. MUNGKA	MUNGKA	TRAKTOR RODA 4	ZETOR
KEC. KAPUR IX	SIALANG	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. PAYAKUMBUH	TAEH BARUAH	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. GUGUAK	KUBANG	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. HARAU	HARAU	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. LAREH SAGO HALABAN	AMPALU	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. LUAK	SUNGAI KAMUYANG	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. SULIKI	ANDIANG	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. GUNUANG OMEH	KOTO TINGGI	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. AKABILURU	BATU HAMPA	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. AKABILURU	SUNGAI BALANTIAK	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. AKABILURU	SUAYAN	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. BUKIK BARISAN	KOTO TANGAH	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. PANGKALAN KOTO BARU	KOTO ALAM	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. GUGUAK	VII KOTO TALAGO	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. GUGUAK	GUGUAK VIII KOTO	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. KOTO XI TERUSAN	NANGGALO	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. LUNANG	LUNANG	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. SUTERA	AMPING PARAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LINGGO SARIBAGANTI	LAGAN HILIR PUNGGASAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. AIR PURA	MUARA INDERAPURA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANCUNG SOAL	INDERAPURA SELATAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. IV JURAI	LUMPO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	TRAKTOR RODA 4	ZETOR
KEC. TALAWI	TALAWI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH	SUNGAI BARINGIN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH	KOTO BARU SIMALANGGAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH	SIMALANGGANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH	PIOBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH	KOTO TANGAH SIMALANGGAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	SARILAMAK	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. PAYAKUMBUH	TAEH BUKIK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI GERINGGING	BATU GADANG KURANJI HU	TRAKTOR RODA 4	ZETOR
KEC. LAREH SAGO HALABAN	LABUAH GUNUANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KAPUR IX	SIALANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LAREH SAGO HALABAN	SITANANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LAREH SAGO HALABAN	HALABAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KAPUR IX	DURIAN TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LAREH SAGO HALABAN	HALABAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KAPUR IX	DURIAN TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LAREH SAGO HALABAN	BALAI PANJANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KAPUR IX	DURIAN TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KAPUR IX	DURIAN TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LAREH SAGO HALABAN	BALAI PANJANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KAPUR IX	MUARO PAITI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUAK	SUNGAI KAMUYANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	KUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	SUNGAI TALANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	GUGUAK VIII KOTO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	KUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	SIMPANG SUGIRAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	PILUBANG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. LUAK	SUNGAI KAMUYANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	KUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUAK	TANJUANG ARO SIKABU-KA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	TARAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUAK	TANJUANG ARO SIKABU-KA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	SOLOK BIO-BIO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUAK	MUNGO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	TARANTANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUAK	ANDALEH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	PILUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	SULIKI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	ANDIANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	TANJUANG BUNGO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	LIMBANANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIK BARISAN	BANJA LAWEH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	KURAI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SULIKI	SUNGAI RIMBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUNUANG OMEH	PANDAM GADANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUNUANG OMEH	PANDAM GADANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIK BARISAN	BARUAH GUNUANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUNUANG OMEH	KOTO TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIK BARISAN	SUNGAI NANIANG	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. GUNUANG OMEH	KOTO TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIK BARISAN	MAEK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. BUKIK BARISAN	MAEK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUNUANG OMEH	KOTO TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIK BARISAN	MAEK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUNUANG OMEH	TALANG ANAU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. AKABILURU	PAUAH SANGIK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	KOTO ALAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. AKABILURU	DURIAN GADANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. AKABILURU	BATU HAMPA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. AKABILURU	SUNGAI BALANTIAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	GUNUANG MALINTANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	PANGKALAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	ANDURING	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	PANGKALAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	PANGKALAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PANGKALAN KOTO BAF	PANGKALAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	MUNGKA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. GUGUAK	GUGUAK VIII KOTO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	TALANG MAUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	JOPANG MANGANTI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SUNGAI ANTUAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SIMPANG KAPUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	MUNGKA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MUNGKA	SUNGAI ANTUAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. HARAU	GURUN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. V KOTO TIMUR	LIMAU PURUIK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SINTUK TOBOH GADANG	TOBOH GADANG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. V KOTO TIMUR	LIMAU PURUIK	TRAKTOR RODA 4	ZETOR
KEC. LUBUK ALUNG	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	POMPA AIR	CROWN
KEC. V KOTO TIMUR	LIMAU PURUIK	POMPA AIR	CROWN
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	POMPA AIR	CROWN
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	POMPA AIR	CROWN

KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	SUNGAI SARIAK	POMPA AIR	CROWN
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	POMPA AIR	CROWN
KEC. LINTAU BUO	TALUAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	POMPA AIR	CROWN
KEC. LINTAU BUO	TALUAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. LIMA KAUM	CUBADAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TANJUNG EMAS	TANJUNG BARULAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SUNGAYANG	ANDALEH BARUH BUKIK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. BATIPUH	BUNGO TANJUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	SIKUCUR	POMPA AIR	CROWN
KEC. V KOTO TIMUR	KUDU GANTIANG	POMPA AIR	CROWN
KEC. BATANG ANAI	SUNGAI BULUH	POMPA AIR	CROWN
KEC. NAN SABARIS	KURAI TAJI	POMPA AIR	CROWN
KEC. NAN SABARIS	PADANG BINTUNGAN	POMPA AIR	CROWN
KEC. SANGIR	LUBUK GADANG TIMUR	POMPA AIR	JAVATECH
KEC. NAN SABARIS	PADANG BINTUNGAN	POMPA AIR	CROWN
KEC. LUBUK ALUNG	SIKABU LUBUK ALUNG	POMPA AIR	CROWN
KEC. V KOTO KAMPUNG DAI	CAMPAGO	POMPA AIR	CROWN
KEC. 2 X 11 VI LINGKUNG	LUBUK PANDAN	POMPA AIR	Meraputi
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	POMPA AIR	Meraputi
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	POMPA AIR	Meraputi
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	POMPA AIR	Meraputi
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	POMPA AIR	Meraputi
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	ANDURING	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK ALUNG	AIE TAJUN LUBUK ALUNG	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	POMPA AIR	Meraputi
KEC. 2 X 11 VI LINGKUNG	LUBUK PANDAN	POMPA AIR	Meraputi
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI AIA MANGGIH	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI AIA MANGGIH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI JAMBAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MAPAT TUNGGUL	NAGARI MUARO TAIS	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI SONTANG CUBADA	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI SUNDATA	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. BONJOL	NAGARI LIMO KOTO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIGO NAGARI	NAGARI MALAMPAH	POMPA AIR	CROWN
KEC. SIMPANG ALAHAN MA	NAGARI ALAHAN MATI	POMPA AIR	CROWN
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI PADANG GALUGUA	POMPA AIR	CROWN
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI BAHAGIA PADANG	POMPA AIR	CROWN
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI SONTANG CUBADA	POMPA AIR	CROWN
KEC. SIMPANG ALAHAN MA	NAGARI ALAHAN MATI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SIMPANG ALAHAN MA	NAGARI ALAHAN MATI	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. SIMPANG ALAHAN MA	NAGARI ALAHAN MATI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC.TIGO NAGARI	NAGARI LADANG PANJANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC.TIGO NAGARI	NAGARI MALAMPAH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI SONTANG CUBADA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG GELUGUR	PERSIAPAN SITOMBOL PADA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. RAO SELATAN	NAGARI LANSEK KADOK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI SONTANG CUBADA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG GELUGUR	NAGARI PADANG GALUGUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI SUNDATA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI TANJUNG BERINGIN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI TANJUNG BERINGIN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI SUNDATA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI JAMBAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI DURIAN TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI AIA MANGGIH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BONJOL	NAGARI LIMO KOTO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BONJOL	NAGARI GANGGO MUDIAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI PAUAH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK SIKAPING	NAGARI PAUAH	TRAKTOR RODA CRAWLER	MAXXI
KEC. TILATANG KAMANG	GADUT	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. TILATANG KAMANG	KOTO TANGAH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PAYAKUMBUH UTARA	TIGO KOTO DIATE	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KOTO SALAK	PULAU MAINAN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PULAU PUNJUNG	SIKABAU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SEMBILAN KOTO	LUBUAK KARAK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SEMBILAN KOTO	LUBUAK KARAK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO SALAK	PULAU MAINAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PULAU PUNJUNG	SIKABAU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PULAU PUNJUNG	SIKABAU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PULAU PUNJUNG	SUNGAI DAREH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SEMBILAN KOTO	BANAI	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SITIUNG	SITIUNG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PULAU PUNJUNG	IV KOTO PULAU PUNJUNG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PULAU PUNJUNG	IV KOTO PULAU PUNJUNG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. PULAU PUNJUNG	SUNGAI DAREH	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. KOTO BARU	SIALANG GAUNG	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. KOTO SALAK	KOTO SALAK	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. KOTO SALAK	SIMALIDU	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. SITIUNG	SITIUNG	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	TRAKTOR RODA 4	HARFIA

KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. PULAU PUNJUNG	SIKABAU	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. TILATANG KAMANG	GADUT	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. LUBUK BASUNG	KAMPUNG PINANG	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. CANDUNG	BUKIK BATABUAH	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. LUBUK BASUNG	LUBUK BASUNG	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. BASO	SALO	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. TANJUNG MUTIARA	TIKU SELATAN	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. CANDUNG	LASI	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. MALALAK	MALALAK TIMUR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. MALALAK	MALALAK BARAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. SITIUNG	SITIUNG	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. TIUMANG	SUNGAI LANGKOK	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. PADANG LAWEH	BATU RIJAL	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. PADANG LAWEH	BATU RIJAL	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. KOTO SALAK	PULAU MAINAN	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. KOTO SALAK	SIMALIDU	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. KOTO SALAK	SIMALIDU	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. PULAU PUNJUNG	IV KOTO PULAU PUNJUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SITIUNG	SIGUNTUR	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SITIUNG	SIGUNTUR	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SITIUNG	SUNGAI DUO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO SALAK	SIMALIDU	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PULAU PUNJUNG	SUNGAI DAREH	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PULAU PUNJUNG	SIKABAU	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SEMBILAN KOTO	BANAI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO SALAK	PADUKUAN	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIUMANG	SUNGAI LANGKOK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PULAU PUNJUNG	SUNGAI DAREH	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO BARU	SIALANG GAUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO BARU	KOTO PADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATANG ANAI	KASANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG ANAI	SUNGAI BULUH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG ANAI	KATAPIANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG ANAI	KATAPIANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PUNGGUNG KASIAK LUBUK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VI LINGKUNG	TOBOH KETEK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SINTUK TOBOH GADANG	TOBOH GADANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	SIKABU LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PUNGGUNG KASIAK LUBUK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PUNGGUNG KASIAK LUBUK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PUNGGUNG KASIAK LUBUK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PASIE LAWEH LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	PUNGGUNG KASIAK LUBUK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	PADANG BINTUNGAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	KURAI TAJI	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. NAN SABARIS	PADANG BINTUNGAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	PAUAH KAMBA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	PAUAH KAMBA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	LURAH AMPALU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	LURAH AMPALU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO TIMUR	LIMAU PURUIK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	LAREH NAN PANJANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. ULAKAN TAPAKIS	TAPAKIS	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO TIMUR	GUNUNG PADANG ALAI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO TIMUR	KUDU GANTIANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO TIMUR	GUNUNG PADANG ALAI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	SIKUCUR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	SIKUCUR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	SIKUCUR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	SIKUCUR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	CAMPAGO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	CAMPAGO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. V KOTO KAMPUNG DA	CAMPAGO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	GUGUAK	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	GUGUAK KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	PILUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	PILUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	GUGUAK KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	GUGUAK KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	PILUBANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG GASAN	MALAI V SUKU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG GASAN	MALAI V SUKU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI GERINGGING	BATU GADANG KURANJI HU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	GUGUAK KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. IV KOTO AUR MALINTA	III KOTO AUR MALINTANG U	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PATAMUAN	TANDIKAT UTARA	HAND SPRAYER	Tasco

KEC. PATAMUAN	TANDIKAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PATAMUAN	TANDIKAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PATAMUAN	TANDIKAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PATAMUAN	TANDIKAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI LIMAU	KOTO TINGGI KURANJI HILIR	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	LURAH AMPALU	TRAKTOR RODA CRAWLER	MAXXI
KEC. NAN SABARIS	KURAI TAJI	TRAKTOR RODA CRAWLER	MAXXI
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. NAN SABARIS	SUNUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LUBUK ALUNG	LUBUK ALUNG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG ANAI	SUNGAI BULUH	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. 2 X 11 KAYU TANAM	KAYU TANAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. ULAKAN TAPAKIS	ULAKAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VI LINGKUNG	GADUA	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PATAMUAN	TANDIKAT	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. IV KOTO AUR MALINTANG	III KOTO AUR MALINTANG S	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BATANG ANAI	KASANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. SUNGAI GERINGGING	BATU GADANG KURANJI HU	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PADANG SAGO	KOTO DALAM	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. VII KOTO SUNGAI SARIH	LAREH NAN PANJANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. LEMBANG JAYA	SALAYO TANANG BUKIK SILE	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. JUNJUNG SIRIH	PANINGGAHAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KUBUNG	SELAYO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KUBUNG	SELAYO	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. JUNJUNG SIRIH	PANINGGAHAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KUBUNG	KOTO HILALANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. BUKIT SUNDI	KINARI	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. JUNJUNG SIRIH	PANINGGAHAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. JUNJUNG SIRIH	PANINGGAHAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. JUNJUNG SIRIH	PANINGGAHAN	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. KUBUNG	SELAYO	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. KUBUNG	SELAYO	POMPA AIR	LCPower
KEC. BUKIT SUNDI	KINARI	POMPA AIR	LCPower
KEC. KUBUNG	SELAYO	POMPA AIR	LCPower
KEC. KUBUNG	SELAYO	POMPA AIR	LCPower
KEC. KUBUNG	SELAYO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. BUKIT SUNDI	KINARI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KUBUNG	SELAYO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KUBUNG	SELAYO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SANGIR	LUBUK GADANG TIMUR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SEMBILAN KOTO	LUBUAK KARAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SEMBILAN KOTO	BANAI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO BARU	SIALANG GAUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK

KEC. PULAU PUNJUNG	IV KOTO PULAU PUNJUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KOTO SALAK	PULAU MAINAN	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SEMBILAN KOTO	KOTO NAN EMPAT DIBAWU	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SEMBILAN KOTO	LUBUAK KARAK	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. SEMBILAN KOTO	SILAGO	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PASAMAN	AUA KUNIANG	TRAKTOR RODA 4	HARFIA
KEC. PASAMAN	AUA KUNIANG	HAND SPRAYER	Tasco
KEC. PARIAMAN TENGAH	KARAN AUR	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. PARIAMAN TENGAH	CIMPARUH	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. PARIAMAN UTARA	CUBADAK AIR UTARA	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. PARIAMAN TIMUR	AIR SANTOK	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. PARIAMAN SELATAN	PUNGGUNG LADING	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. PARIAMAN UTARA	NARAS HILIR	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. PARIAMAN SELATAN	KAMPUNG APAR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN UTARA	SINTUK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN UTARA	SIKAPAK BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TIMUR	KAMPUNG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN UTARA	NARAS I	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN UTARA	CUBADAK AIR UTARA	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TENGAH	PAUH BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN UTARA	SINTUK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TIMUR	BATO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TENGAH	CIMPARUH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TIMUR	KAMPUNG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PADANG PANJANG TIM	NGALAU	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PADANG PANJANG TIM	GANTING	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. PADANG PANJANG TIM	GANTING	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PADANG PANJANG BA	BUKIT SURUNGAN	RICE TRANSPLANTER	MAXXI
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN

KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	SINURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	SINURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	SINURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TANJUNG EMAS	PAGARUYUNG	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TALAMAU	SINURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	SINURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. X KOTO	PANYALAIAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH	BATIPUAH ATEH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH	BATIPUAH ATEH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH	BATIPUAH ATEH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH	BATIPUH BARUAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH SELATAN	SUMPUR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BATIPUH SELATAN	GUGUAK MALALO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LIMA KAUM	CUBADAK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. RAMBATAN	RAMBATAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. RAMBATAN	RAMBATAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. RAMBATAN	III KOTO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. RAMBATAN	BALIMBIANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PADANG GANTING	ATAR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PADANG GANTING	PADANG GANTING	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LINTAU BUO UTARA	BATU BULEK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LINTAU BUO UTARA	TANJUANG BONAI	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	TANJUANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	ANDALEH BARUH BUKIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	MINANGKABAU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	SUNGAI PATAI	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	SUNGAYANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	TANJUANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	KUMANGO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	PASIE LAWEH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	KOTO TUO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	SUNGAI TARAB	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	KOTO BARU	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	RAO RAO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TANJUNG BARU	TANJUANG ALAM	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TANJUNG BARU	TANJUANG ALAM	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	PADANG LAWEH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAYANG	ANDALEH BARUH BUKIK	HAND SPRAYER	SWAN

KEC. SUNGAI TARAB	SIMPURUIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	GURUN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. X KOTO	TAMBANGAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. X KOTO	PANINJAUAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SUNGAI TARAB	TALANG TANGAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN TENGAH	KARAN AUR	TRAKTOR RODA 4	ARBOS
KEC. KUBUNG	SELAYO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. TALAMAU	TALU	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. TALAMAU	TALU	POMPA AIR	KOHPAD
KEC. TALAMAU	TALU	POMPA AIR	KOHPAD
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	POMPA AIR	KOHPAD
KEC. TALAMAU	TALU	POMPA AIR	KOHPAD
KEC. LUBUK BEGALUNG	PARAK LAWEH PULAU AIR N	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. NANGGALO	GURUN LAWEH	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. NANGGALO	KURAO PAGANG	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. NANGGALO	KURAO PAGANG	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. LUBUK KILANGAN	BATU GADANG	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. KURANJI	SUNGAI SAPIH	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. KURANJI	SUNGAI SAPIH	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. KURANJI	KURANJI	TRAKTOR RODA 2	YANMAR
KEC. LUBUK KILANGAN	BERINGIN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PAUH	BINUANG KAMPUNG DALAM	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	DADOK TUNGGUL HITAM	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	KOTO LALANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PAUH	PIAI TANGAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	KOTO LALANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	KOTO PULAI	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG SELATAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK BEGALUNG	TANJUNG SABA PITAMEH N	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	GUNUNG SARIK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK BEGALUNG	TANAH SIRAH PIAI NAN XX	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG SELATAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS BARAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	BANDAR BUAT	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS SELATAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	KORONG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	KORONG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	KOTO PANJANG IKUA KOTO	HAND SPRAYER	SWAN

KEC. KURANJI	KORONG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	KOTO PANJANG IKUA KOTO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	PASAR AMBACANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	LUBUK MINTURUN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	KORONG GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	INDARUNG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	BATU GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	PASAR AMBACANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	PASAR AMBACANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	PASAR AMBACANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	BATU GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PAUH	KOTO LUAR	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	KOTO PANJANG IKUA KOTO	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	BUNGO PASANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	PADANG SARAI	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	BUNGO PASANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	ANDURING	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK KILANGAN	BATU GADANG	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PAUH	LIMAU MANIS	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KURANJI	KALUMBUK	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK BEGALUNG	TANJUNG SABA PITAMEH N	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. KOTO TANGAH	LUBUK MINTURUN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. PARIAMAN SELATAN	KAMPUNG APAR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN SELATAN	PADANG CAKUR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN SELATAN	PUNGGUNG LADING	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN SELATAN	MARABAU	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN SELATAN	TOBOH PALABAH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN SELATAN	PAUH KURAI TAJI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TENGAH	KARAN AUR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TENGAH	ALAI GELOMBANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TENGAH	CIMPARUH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TENGAH	CIMPARUH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TIMUR	KAJAI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TIMUR	KAMPUNG KANDANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TIMUR	SUNGAI PASAK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TIMUR	KOTO MARAPAK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN TIMUR	KAMPUNG BARU PADUSUN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN UTARA	SIKAPAK BARAT	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN UTARA	CUBADAK AIR	POMPA AIR	ISHOKU

KEC. PARIAMAN UTARA	TUNGKAL SELATAN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN UTARA	CUBADAK AIR UTARA	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN UTARA	NARAS HILIR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PARIAMAN UTARA	SINTUK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KUBUNG	SELAYO	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TANJUNG HARAPAN	TANJUNG PAKU	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TANJUNG HARAPAN	TANJUNG PAKU	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK SIKARAH	SINAPA PILIANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TANJUNG HARAPAN	NAN BALIMO	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK SIKARAH	ARO IV KORONG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK SIKARAH	VI SUKU	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TANJUNG HARAPAN	LAING	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK SIKARAH	TANAH GARAM	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	GUNUNG SARIK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	KORONG GADANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS TIMUR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG SELATAN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS TIMUR	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	PADANG SARAI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	LUBUK MINTURUN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK KILANGAN	BATU GADANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	GUNUNG SARIK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	KALUMBUK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	SUNGAI SAPIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KURANJI	KORONG GADANG	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	LUBUK MINTURUN	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO TANGAH	PADANG SARAI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	TELUK KABUNG UTARA	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS TIMUR	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	POMPA AIR	YASUKA
KEC. LUBUK BEGALUNG	LUBUK BEGALUNG NAN XX	POMPA AIR	YASUKA
KEC. PADANG TIMUR	ANDALAS	POMPA AIR	YASUKA
KEC. LUBUK BEGALUNG	PAGAMBIRAN AMPALU NAN	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KOTO TANGAH	BUNGO PASANG	POMPA AIR	YASUKA
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS SELATAN	POMPA AIR	YASUKA
KEC. LUBUK BEGALUNG	PAGAMBIRAN AMPALU NAN	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KOTO TANGAH	AIR PACAH	POMPA AIR	YASUKA
KEC. NANGGALO	GURUN LAWEH	POMPA AIR	YASUKA
KEC. NANGGALO	KURAO PAGANG	POMPA AIR	YASUKA
KEC. NANGGALO	KURAO PAGANG	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KOTO TANGAH	BUNGO PASANG	POMPA AIR	YASUKA

KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS TIMUR	TRAKTOR RODA CRAWLER	MAXXI
KEC. BUNGUS TELUK KABUN	BUNGUS BARAT	TRAKTOR RODA 4	ARBOS
KEC. KUPITAN	PAMUATAN	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KUPITAN	PADANG SIBUSUK	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KUPITAN	PADANG SIBUSUK	POMPA AIR	YASUKA
KEC. GUNUNG TULEH	RABI JONGOR	TRAKTOR RODA 2	QUICK
KEC. KUPITAN	BATU MANJULUA	POMPA AIR	YASUKA
KEC. KUPITAN	PADANG SIBUSUK	POMPA AIR	YASUKA
KEC. TANJUNG GADANG	SIBAKUR	POMPA AIR	YASUKA
KEC. SUMPUR KUDUS	SUMPUR KUDUS	POMPA AIR	YASUKA
KEC. SUMPUR KUDUS	SISAWAH	POMPA AIR	YASUKA
KEC. SUMPUR KUDUS	TANJUANG LABUAH	POMPA AIR	YASUKA
KEC. TANJUNG GADANG	SIBAKUR	POMPA AIR	YASUKA
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	SUNGAI KAMBUT	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. KOTO SALAK	KOTO SALAK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	GUNUNG SELASIH	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. SEMBILAN KOTO	SILAGO	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. TIMPEH	TARATAK TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. SEMBILAN KOTO	LUBUAK KARAK	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. PULAU PUNJUNG	TEBING TINGGI	POMPA AIR	ISHOKU
KEC. LUBUK BASUNG	GARAGAHAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. LUBUK BASUNG	GARAGAHAN	HAND SPRAYER	SWAN
KEC. SIPORA UTARA	BUKIT PAMEWA	TRAKTOR RODA 2	QUICK















2		
1		
1		
1		
1		
2		
1		
1		
1		
1		
1		
2		
1		
3		
1		
1		
2		
2		
1		
2		
2		
2		
2		
2		
2		
2		
1		
1		
1		
2		
1		
2		
2		
2		
2		
2		
1		
2		
1		
2		
2		
1		
1		
1		
2		
1		





1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
1		
4		
2		
2		
3		
2		
3		
2		
3		
3		
2		
2		
2		
3		
4		
2		
3		
2		
1		
3		
2		
2		
1		
1		
1		
1		
2		
1		
1		
4		
4		
1		
2		









**REKAPITULASI PEMBIAYAAN BANTUAN ALSINTAN APBNTA 2025****PROVINSI SUMATERA BARAT**

<b>No.</b>	<b>Kabupaten</b>	<b>Unit Alokasi</b>	<b>Nilai(Rp) Alokasi</b>
1	KAB. AGAM	166	3,068,709,298
2	KAB. PASAMAN	84	2,634,831,400
3	KAB. LIMA PULUH KOTO	125	1,927,771,200
4	KAB. SOLOK	40	551,221,400
5	KAB. PADANG PARIAMAN	210	3,815,915,784
6	KAB. PESISIR SELATAN	91	23,626,339,570
7	KAB. TANAH DATAR	196	956,693,450
8	KAB. SIJUNJUNG	10	111,900,000
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	6	341,161,439
10	KAB. SOLOK SELATAN	8	17,449,000
11	KAB. DHARMASRAYA	133	6,743,687,000
12	KAB. PASAMAN BARAT	42	1,586,010,400
13	KOTA PADANG	142	1,463,309,700
14	KOTA PADANG PANJANG	4	170,746,000
15	KOTA SAWAH LUNTO	5	132,393,000
16	KOTA SOLOK	9	93,537,000
17	KOTA PAYAKUMBUH	1	977,000
18	KOTA PARIAMAN	57	1,784,299,306
	<b>TOTAL</b>	<b>1329</b>	<b>49,026,951,947</b>

No	Jenis	Volume				Kelompok Tani Penerima	Kabupaten Kota
		Bibit	Kompos	Mulsa	Satuan		
1	Benih Durian dan Pupuk Kompos	800			Btg	1 Tunas Baru	Kabupaten Paceman
			1,600		Kg	2 Sepakat	
2	Benih Durian dan Pupuk Kompos	19,800			Btg	1 Padi Sarumpun	Kabupaten Selek
			39,600		Kg	2 Parik Saiyo	
						3 Canber Kreatif	
						4 Salibu Boneh	
						5 Sawah Tambak Perseudara	
						6 Sawah Tengah	
						7 Pincuran Samiek	
						8 KWT Jaya Bersama	
						9 Aliran Sijakik	
						10 Batang Lembang Mos	
						11 Bangkit Bersama 91	
						12 Saiyo Sakato	
						13 Jambu Air	
						14 Bunga Tanjung Sepakat	
						15 Tunas Muda	
						16 Sungai Dareh	
						17 Aua Sarumpun	
						18 Empuan Sepakat	
						19 KWT Pakan Sadah	
						20 Rawang Indah	
						21 Tanah Sirah Sepakat	
						22 Timbago Sepakat	
						23 Jaruai Sepakat	
						24 Sinar Pagi	
						25 Subur Makmur	
						26 Sawah Banda Padang Laweh	
						27 Sawah Pinang	
						28 Harapan Jaya	
						29 Sawah Bariang	
						30 Padang Kuluih Sehati	
						31 Gantiang Sarumpun	
						32 Sawah Rawa Kapau	
						33 Muaro Janiah	
						34 Sawah Kandang Sakato	
						35 Kimbo Tambang Sepakat	
3	Benih Durian dan Pupuk Kompos	11,800			Btg	1 Saiyo	Kabupaten Lima Puluh
			23,600		Kg	2 Aluang Bunian	

						3	Tunas Pertama	
						4	Simpatic	
						5	Fajar Menyingsing	
						6	Bendang Saiyo	
						7	Talao Indah	
						8	BOS (BUKIK OKOK Sakitanya)	
						9	Berkah	
						10	Supinang Membangun	
						11	Buah Naga Sejahtera	
						12	Suka Maju	
						13	Salingka Bukik	
						14	Ladang Saiyo	
						15	Makmur Bersama	
						16	Batang Puniak	
						17	Karya Guntuang	
						18	Tampang Kayo	
						19	Impian Bunda	
						20	Sakato	
						21	Perkumuan Petani Demak Air (D2A)	
						22	Berkah Bersama	
						23	Lereng Sago Sepakat	
						24	Harapan Kito	
						25	Banda Limau	
						26	Koto Ranah	
4	Berani Durian dan Pupuk Kempes	12,300			Btg	1	Tunas Muda	Kota Padang
			24,600		Kg	2	Salam Setia Perdana	
						3	Alam Mintanak	
						4	Kembang Sari II	
						5	BUKIT Puncuran Air Peraih	
						6	Bukit Paninjauan	
						7	Labuhan Tarok	
						8	Tuah Sakato	
						9	Lapau Munggu	
						10	Minang Saiyo	
						11	Saiyo Sakato	
						12	Hutan Sepakat	
						13	Rizki Makmur	
						14	Nurul Iman	
						15	Bukit Atas Padayo	
						16	Saiyo Sakato	
						17	Reperta	
						18	Primordia Indah	
						19	Bungo Kasumbo	

						20	Tarantang Jaya	
5	Berlin Durian dan Pupuk Kempos	2,200			Btg	1	Ameh Hijau	Kabupaten Tanah Datar
			4,400		Kg	2	Saiyo Sakato	
						3	Rumah Tolang	
6	Berlin Durian dan Pupuk Kempos	6,600			Btg	1	Tunas Muda	Kabupaten Kepulauan
			13,200		Kg	2	Pembangunan Sejahtera I	
						3	Lamanang Jaya	
						4	Surak Simaeruk	
						5	Sahabat Alam	
						6	Musara Patuat	
						7	Tak Oring Lelenggu	
						8	Reirujen	
7	Berlin Durian dan Pupuk Kempos	4,000			Btg	1	Mandala Maju	Kabupaten Pasisir
			8,000		Kg	2	Timbulun Indah	
						3	Palapa Sakato	
						4	KWT Barokia Indah	
						5	Tunas Baru	
						6	Dadok Saiyo	
						7	Bukit Kopi	
						8	Tanjung	
	Total Durian	57,500	115,000					
8	Berlin Manggis dan Pupuk Kempos	4,900			Btg	1	Usaha Tani	Kabupaten Solok
			9,800		Kg	2	Cahaya Tani	
						3	KWT Alhamdulillah	
						4	Bendang Jaya	
						5	Wanita Jaya	
						6	Labuah Gajah Sepakat	
						7	Gender Mina Tam Mahoni	
						8	Karya Murni	
9	Berlin Manggis dan Pupuk Kempos	2,280			Btg	1	Kubang Saiyo	Kota Padang
			4,560		Kg	2	Sumber Makmur	
						3	Koto Panjang	
						4	Tunas Muda	
						5	Kembang Sari II	
						6	Salam Setia Perdana	
						7	Alam Mintanak	
						8	BUKIT PINCURAN AIR PERCIB	
						9	Bukit Paninjauan	

9	Benn Manggis dan Pupuk Kempos	1,500			Btg	1 Dodok Sepakat	Kabupaten Siunjung
			3,000		Kg	2 Batu Gadang	
						3 Lurah Jirak	
	Total Manggis	8,680	17,360				
10	Benn Alpukat dan Pupuk Kempos	11,200			Btg	1 Mato Aia	Kabupaten Tanah Datar
			22,400		Kg	2 KWT Ampalu Saiyo	
						3 Aua Sarumpun	
						4 KWT Usaha Bunda	
						5 Lubuak Mak Lusa	
						6 KWT Kapeh-Kapeh	
						7 Harapan	
						8 KWT Harapan Baru	
						9 Batu Gadang	
						10 KWT Flamboyan	
						11 KWT Dahlia	
						12 Dama Gadang	
						13 Balerong	
						14 Kabun Jaya	
						15 Pemuda Mutiara Tani	
						16 Sawah Liek	
						17 Induriang	
						18 Pincuran Gadang	
						19 Bungo Setangkai	
						20 Aue Kuning	
						21 Kubang Nyandi	
						22 Pasanggrihan	
11	Benn Alpukat dan Pupuk Kempos	1,600			Btg	1 Batang Sikumbu	Kabupaten Siunjung
			3,200		Kg	2 Lubuk Batu	
						3 Korong Tingga	
12	Benn Alpukat dan Pupuk Kempos	2,500			Btg	1 Tunas Muda	Kota Padang
			5,000		Kg	2 Salam Setia Perdana	
						3 Alam Mintanak	
						4 Kembang Sari II	
						5 Bukit Pincuran Air Bersih	
13	Benn Alpukat dan Pupuk Kempos	14,850			Btg	1 Roda Petani Makmur	Kabupaten Solok
			29,700		Kg	2 TA' KODAI	
						3 Sakabek Arek	
						4 Mekar Sari	
						5 Ambun Pagi	
						6 KWT Semangat Baru	

						7 Indah Bersama	
						8 Sailia Samudik	
						9 Karya Kita	
						10 Semoga Berjaya	
						11 Pamili Saiyo	
						12 Jaya Bersama	
						13 Lubuk Paraku Bersatu	
						14 Muda Berkarya	
						15 Sami Jaya	
						16 Usaha Bersama	
						17 Hampan Simancuang Santosa	
						18 Rancak Basamo	
						19 Kampung Baru Maju Jaya	
						20 Suka Damai	
						21 Karya Makmur	
						22 Bintang Selatan	
						23 Semoga Jaya	
						24 Al-Baraqah	
						25 Saiyo Makmur	
						26 Cahaya Baru	
						27 Permata	
14	Bermin Alpukat dan Pupuk Kempas	11,900			Btg	1 Saiyo	Kabupaten Lima Puluh
			23,800		Kg	2 Aluang Bunian	
						3 Tunas Pertama	
						4 Simpatic	
						5 Fajar Menyingsing	
						6 Sialang	
						7 Bendang Saiyo	
						8 Talao Indah	
						9 BOS (BUKIK OKOK Salitama)	
						10 Berkah	
						11 Supinang Membangun	
						12 Suka Maju	
						13 Lolo Makmur	
						14 Legusa	
						15 KWT Berkat Yakin	
						16 Saiyo Sakato	
						17 Probumi	
						18 Sago Sejati	
						19 Satangkai Boneh	
						20 Batang Puniak	
						21 Karya Guntuang	
						22 Impian Bunda	

						23	Tampang Kayo	
						24	Caniago Berkah	
						25	Mitra Bunda	
15	Bemih Alpukat dan Pupuk Kompos	18,850			Btg	1	Tunas Harapan	Kabupaten Seleak
			37,700		Kg	2	KWT Pakan Sadah	
						3	Kimbo Tambang Sepakat	
						4	Muaro Janiah	
						5	Koto Sani Sepakat	
						6	Sungai Dareh	
						7	Batang Lembang MOS	
						8	Bungo Padi	
						9	KWT Pakan Sanayan	
						10	Banda Panjang	
						11	Banda Anjalai	
						12	Guguak Randah	
						13	Sakato Saiyo	
						14	Tanah Sirah Sepakat	
						15	Timbago Sepakat	
						16	Jaruai Sepakat	
						17	Subur Makmur	
						18	Sinar Pagi	
						19	Mato Aie	
						20	Padi Serumpun	
						21	Kubang Putihah	
						22	Limau Randah	
						23	Guo Permai	
						24	Barokah	
						25	Tabek Biru	
						26	Cirubuh Indah	
						27	Batang Lawas	
	Total Alpukat	60,900	121,800					
	<b>Total Buflo</b>	#####						
1	Bemih Cabe, Kompos dan Mulsa Plastik	84			Sachet	1	KWT Mandiri	Kabupaten Pasiair
			11400		Kg	2	Milenial Banda Langik	
				48	Pcs	3	Bumi Hijau	
						4	Bina Usaha	Kabupaten Seleak
						5	Sapan Saiyo	
						6	Minang Saiyo Aie Mamnuah	
2	Bemih Bawang Meran, Kompos dan Mulsa Plastik	5500			Kg	1	Al- Mujahidin	Kabupaten Seleak
			10000		Kg	2	Saiyo	



Jenis	Volume	Satuan	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota		
<b>Tim Kerja Tanaman Penyebar</b>						
benih kopi robusta	10,000	Batang	1. jalan sairiang	pasaman		
benih kopi robusta	5,750	Batang	2. SP family	pasaman		
benih kopi robusta	5,750	Batang	3. padang baru saiyo	pasaman		
benih kopi robusta	5,375	Batang	4. usaha tani	pasaman		
benih kopi robusta	5,375	Batang	5. bukit pacah mato	pasaman		
<b>TOTAL</b>	<b>32,250</b>					
pupuk kompos	10,000	Kilogram	1. jalan sairiang	pasaman		
pupuk kompos	5,750	Kilogram	2. SP family	pasaman		
pupuk kompos	5,750	Kilogram	3. padang baru saiyo	pasaman		
pupuk kompos	5,375	Kilogram	4. usaha tani	pasaman		
pupuk kompos	5,375	Kilogram	5. bukit pacah mato	pasaman		
<b>TOTAL</b>	<b>32,250</b>					
benih kopi arabika	3,000	Batang	1. talaweh saiyo	limapuluh kota		
benih kopi arabika	3,600	Batang	2. buah sakato	limapuluh kota		
benih kopi arabika	3,600	Batang	3. nusa indah	limapuluh kota		
benih kopi arabika	3,600	Batang	4. bina tani	limapuluh kota		
benih kopi arabika	3,600	Batang	5. lavender	limapuluh kota		
<b>TOTAL</b>	<b>17,400</b>					
pupuk kompos	3,000	Kilogram	1. talaweh saiyo	limapuluh kota		
pupuk kompos	3,600	Kilogram	2. buah sakato	limapuluh kota		
pupuk kompos	3,600	Kilogram	3. nusa indah	limapuluh kota		
pupuk kompos	3,600	Kilogram	4. bina tani	limapuluh kota		
pupuk kompos	3,600	Kilogram	5. lavender	limapuluh kota		
<b>TOTAL</b>	<b>17,400</b>					
Benih kopi robusta	3,650	Batang	1. Melayu Sakato	Sijunjung		
Benih kopi robusta	3,500	Batang	2. Sepakat	Sijunjung		
<b>TOTAL</b>	<b>7,150</b>					
pupuk kompos	3,650	Kilogram	1. Melayu Sakato	Sijunjung		
pupuk kompos	3,500	Kilogram	2. Sepakat	Sijunjung		
<b>TOTAL</b>	<b>7,150</b>					
Benih kopi arabika	8000	Batang	1. Bukit harapan	pasaman		
<b>TOTAL</b>	<b>8,000</b>					
pupuk kompos	8000	Kilogram	1. Bukit harapan	pasaman		
<b>TOTAL</b>	<b>8,000</b>					
Benih kopi robusta	6,000	Batang	1. talaweh indah	limapuluh kota		
Benih kopi robusta	6,000	Batang	2. muda sepakat	limapuluh kota		
<b>TOTAL</b>	<b>12,000</b>					
pupuk kompos	6,000	Kilogram	1. talaweh indah	limapuluh kota		
pupuk kompos	6,000	Kilogram	2. muda sepakat	limapuluh kota		
<b>TOTAL</b>	<b>12,000</b>					
benih kopi robusta	4,850	Batang	1. bukit atas padayo	Padang		
benih kopi robusta	4,850	Batang	2. KTH sepakat	padang		

No.	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten
1	Pengadaan Bibit	33.000 Batang	1. Keltan Sungai Kapur Indah, Keltan Ayam Bamo,	1. Kabupaten Solok
2	Pengadaan Pupuk	66.000 Kg	1. Keltan Sungai Kapur Indah, Keltan Ayam Bamo,	1. Kabupaten Solok
3	Pengadaan Bibit	31.000 Batang	Gata Daun, Keltan Sungai Payuang Indah dan Damai	Kabupaten Solok Selatan
4	Pengadaan Pupuk	62.000 Kg	Gata Daun, Keltan Sungai Payuang Indah dan Damai	Kabupaten Solok Selatan
5	Pengadaan Bibit	31.000 Batang	Keltan Mutiara Tani, Keltan Doa Bundo, Keltan Minang	Kabupaten Agam
6	Pengadaan Pupuk	62.000 Kg	Keltan Mutiara Tani, Keltan Doa Bundo, Keltan Minang	Kabupaten Agam
7	Pengadaan Bibit	9.300 Batang	Keltan Saiyo Sakato, Keltan Pala Terpadu	Kabupaten Pasaman
8	Pengadaan Pupuk	18.600 Kg	Keltan Saiyo Sakato, Keltan Pala Terpadu	Kabupaten Pasaman
9	Pengadaan Benih	11.400 Batang	Keltan Maju Bersama, Keltan Gambir Saiyo Manggilang,	Kabupaten Lima Puluh kota
10	Pengadaan Pupuk	22.800 Kg	Keltan Maju Bersama, Keltan Gambir Saiyo Manggilang,	Kabupaten Lima Puluh kota
11	Pengadaan Benih	600 Batang	Keltan Kulam	Kabupaten Pesisir Selatan
12	Pengadaan Pupuk	600 Kg	Keltan Kulam	Kabupaten Pesisir Selatan
13	Pengadaan Bibit	25.000 Batang	Keltan Kampung Baru Saiyo, Keltan Satu Tujuan, Keltan	Kabupaten Solok Selatan
14	Pengadaan Pupuk	50.000 Kg	Keltan Kampung Baru Saiyo, Keltan Satu Tujuan, Keltan	Kabupaten Solok Selatan
15	Pengadaan Bibit	6.000 Batang	Keltan Sawah Lakuak, Keltan Batang Suliti	Kabupaten Solok
16	Pengadaan Pupuk	12.000 Kg	Keltan Sawah Lakuak, Keltan Batang Suliti	Kabupaten Solok
17	Pengadaan becak	4 unit	1. keltan buah sepakat 2.keltan karya mandiri 3. keltan	1. Kota Sawahlunto 2.
18	Pengadaan cultivator	5 unit	1. keltan maju bersama 2. keltan sinar harapan 3.	1. Kota Sawahlunto 2.
19	Pengadaan benih	15.150 btg	1. keltan talang kuniang 2. keltan buah sakato 3.keltan	Kabupaten Tanah Datar
20	Pengadaan pupuk	15.150 kg	1. keltan talang kuniang 2. keltan buah sakato 3.keltan	Kabupaten Tanah Datar
21	Pengadaan mesin	1 unit	keltan bukit kopi	Kabupaten Pesisir Selatan
22	Pengadaan	8 unit	1. Keltan Gambir Saiyo Manggilang 2.	1. Kabupaten Pesisir
23	Pengadaan	50 unit	1. Keltan Gambir Saiyo Manggilang 2.	Kabupaten Lima Puluh
24	Pengadaan dongkrak	50 unit	1. Keltan Gambir Saiyo Manggilang 2.	Kabupaten Lima Puluh
<b>TOTAL</b>				
25	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	KUD Kamang	Kabupaten Sijunjung
26	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	Koperasi Perkebunan Sawit Makmur (KPS Makmur)	Kabupaten Pasaman Barat
27	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	Kelompok Tani Sakato Jaya	Kabupaten Dharmasraya
28	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	Kelompok Tani Maju Usaha Bersama	Kabupaten Dharmasraya
29	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	Kelompok Tani Maju Jaya	Kabupaten Dharmasraya
30	Intensifikasi (Pupuk)	1 paket	Kelompok Tani Tandan Baduri	Kabupaten Dharmasraya
31	Pembuatan atau	1 paket	Koperasi Langgeng Jaya Sejahtera	Kabupaten Pesisir Selatan
<b>TOTAL</b>				

No	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota
1.	Pelatihan Penyelamatan SDM	1 Angkatan (50 orang)	Penyuluh Pertanian	11 Kab, 5 Kota (Pasaman, Pas Barat, Lima Puluh Kota, Agam dan Kota Payakumbuh)
2.	Pelatihan Barista	1 Angkatan (50 orang)	Petani Milenial	1 Kab, 1 Kota (Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh)
3	Pelatihan Penyelamatan SDM	2 Angkatan (60 orang)	Petani Milenial	Kota Padang
4	Pelatihan Hidroponik	2 Angkatan (60 orang)	Kelompok tani	-
5	Pelatihan Sekolah Lapang	1 Angkatan (50 orang)	Kelompok tani	4 Kab (Tanah Datar, Lima Puluh Kota, Pasarl Agam)
6	Tanaman Pangan	Perkemudian sebanyak 10 kali	Kelompok tani	Kabupaten 50 Kota Untuk tanaman Padi dan Jagung dan Kota
7	Sekoran Lapang	Perkemudian sebanyak 8 kali	Kelompok Tani	Kota Padang
8	Bimbingan Teknis Pertanian	Orang	Petani Milenial	Kabupaten kota Di Sumatera Barat
9	Bimbingan Teknis BOP Penyuluh Pertanian	Orang	Petani Milenial	Kab Tanah Datar dan Kota Padang
10	Penyuluh Pertanian	Orang/Bulan	Penyuluh	Denieng Provinsi

No	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota
1	Pupuk NPK	2.900 Kg	Dalihan Na Tolu	Kabupaten Pasaman Barat
2	Pupuk NPK	3.200 Kg	Bintang Kejora	Kabupaten Pasaman Barat
	<b>Total</b>	<b>6.100 Kg</b>		
3	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KPCH Samangka Batang Lampoci	Kabupaten Lima Puluh Kota
4	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Bungo Tanjung	Kabupaten Lima Puluh Kota
5	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Setia Usaha	Kabupaten Lima Puluh Kota
6	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KWT Teratai	Kabupaten Lima Puluh Kota
7	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Titian Kudo	Kabupaten Lima Puluh Kota
8	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Talago Dadok	Kabupaten Lima Puluh Kota
9	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Tunas Muda	Kabupaten Lima Puluh Kota
10	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KWT Putri Salju	Kabupaten Lima Puluh Kota
11	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Makmur	Kabupaten Lima Puluh Kota
12	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KWT Ranah Bundo	Kabupaten Lima Puluh Kota
13	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Sepakat	Kabupaten Lima Puluh Kota
14	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Cimpago	Kota Payakumbuh
15	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Gigiah Berkah	Kabupaten Agam
16	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Gapoktan Satotoh	Kabupaten Agam
17	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Sakicok	Kabupaten Agam
18	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Kapau Indah	Kabupaten Agam
19	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KWT Mutiara Tani	Kabupaten Agam
20	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Usaha Bersama	Kabupaten Agam
21	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Berkah	Kabupaten Agam
22	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Lembah Teriang	Kabupaten Agam
23	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Shahibul Muslimin	Kabupaten Agam
24	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Muaro Baru	Kabupaten Agam
25	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Sumber Aia Masin	Kabupaten Agam
26	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Suka Maju	Kabupaten Agam
27	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Maju Bersama	Kabupaten Agam
28	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Banda Koto	Kabupaten Agam
29	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Puhun Berkah	Kota Bukittinggi
30	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Satampang Baniah	Kota Bukittinggi
31	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Suka Maju	Kota Bukittinggi
32	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Parik Antang Sepakat	Kota Bukittinggi
33	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Seroja	Kota Bukittinggi
34	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Tambuo	Kota Bukittinggi
35	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Bangun Pagi	Kota Bukittinggi
36	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Saiyo Sakato	Kota Bukittinggi
37	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Harapan	Kota Bukittinggi
38	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	KWT Flamboyan 38	Kota Bukittinggi
39	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Bukik Apik Sepakat	Kota Bukittinggi
40	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Maju Bersama	Kota Bukittinggi
41	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	KWT Mayang Sari	Kota Bukittinggi
42	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Jaya Bersama	Kabupaten Pasaman

43	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Tunas Harapan	Kabupaten Pasaman
44	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Sepakat	Kabupaten Pasaman Barat
45	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Amanah	Kabupaten Pasaman Barat
46	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Kampung Petok	Kabupaten Pasaman Barat
47	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Gati Mandiri	Kabupaten Padang Pariaman
48	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Maju Bersama	Kabupaten Padang Pariaman
49	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Ripan Jaya	Kabupaten Padang Pariaman
50	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Ambun Suri	Kabupaten Padang Pariaman
51	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Munggu Baru	Kabupaten Padang Pariaman
52	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Bahagia	Kabupaten Padang Pariaman
53	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Lubuk Saiyo	Kabupaten Padang Pariaman
54	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Naga Intan	Kabupaten Padang Pariaman
55	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Tanjung Aur Sejati	Kabupaten Padang Pariaman
56	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Sungai Kapur Indah	Kabupaten Solok Selatan
57	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Satu Hati	Kabupaten Solok Selatan
58	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Buah Salek	Kabupaten Solok Selatan
59	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Rimbo Paraduan	Kabupaten Solok Selatan
60	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Binaan Maju	Kabupaten Solok Selatan
61	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Gatah Daun	Kabupaten Solok Selatan
62	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Pemuda Harapan	Kabupaten Solok Selatan
63	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	KWT Banang Pulau	Kabupaten Solok Selatan
64	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Berkah Alam	Kabupaten Solok Selatan
65	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Nan Panamuah	Kabupaten Solok Selatan
66	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Sarosa	Kabupaten Tanah Datar
67	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Carompuang	Kabupaten Tanah Datar
68	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Rahmat Illahi	Kabupaten Tanah Datar
69	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Maju Bersama	Kabupaten Tanah Datar
70	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Mandiri	Kabupaten Tanah Datar
71	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Anak Nagari Balai Janggo	Kabupaten Tanah Datar
72	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Sawah Batu	Kabupaten Tanah Datar
73	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Tunggul Kubang	Kabupaten Tanah Datar
74	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Sawah Pulau	Kabupaten Tanah Datar
75	Mesin Pemotong Rumput	3 Unit	Sangkar Puyuh	Kabupaten Tanah Datar
76	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Sakato	Kabupaten Tanah Datar
77	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit	Sawah Liek	Kabupaten Tanah Datar
78	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Berkah	Kabupaten Solok
79	Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	Saiyo Baru	Kabupaten Solok
	<b>Total</b>	<b>137 unit</b>		
80	Hydrotiller	1 Unit	Aur Serumpun	Kabupaten Padang Pariaman
81	Hydrotiller	1 Unit	Aie Badarun	Kabupaten Padang Pariaman
82	Hydrotiller	1 Unit	Kukuran Saiyo	Kabupaten Padang Pariaman
83	Hydrotiller	1 Unit	Tanjung Aur Sejati	Kabupaten Padang Pariaman
84	Hydrotiller	1 Unit	Batang Naras	Kota Pariaman
85	Hydrotiller	1 Unit	Satelit	Kota Bukittinggi

86	Hydrotiller	1 Unit	Sawah Laweh Saiyo	Kabupaten Solok
87	Hydrotiller	1 Unit	Koto Ranggo II	Kabupaten Pesisir Selatan
88	Hydrotiller	1 Unit	Sungai Sariak	Kabupaten Pesisir Selatan
89	Hydrotiller	1 Unit	Sungai Timpe	Kabupaten Sijunjung
90	Hydrotiller	1 Unit	Salindang	Kabupaten Sijunjung
91	Hydrotiller	1 Unit	Padang Sawah	Kabupaten Lima Puluh Kota
92	Hydrotiller	1 Unit	Gasdu Saiyo	Kabupaten Lima Puluh Kota
93	Hydrotiller	1 Unit	Tunas Baru	Kabupaten Lima Puluh Kota
94	Hydrotiller	1 Unit	Pincuran Ruyuang	Kabupaten Lima Puluh Kota
	<b>Total</b>	<b>15 unit</b>		
95	Pompa Air 3 Inchi	1 Unit	Saiyo Mandiri	Kabupaten Pesisir Selatan
96	Pompa Air 3 Inchi	1 Unit	KWT Pandan Wangi	Kabupaten Pesisir Selatan
97	Pompa Air 3 Inchi	1 Unit	Paselangung Transad	Kabupaten Pesisir Selatan
	<b>Total</b>	<b>3 unit</b>		
98	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Sahati	Kabupaten Lima Puluh Kota
99	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Baluka Jaya	Kabupaten Lima Puluh Kota
100	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Harapan Bahagia	Kabupaten Pasaman
101	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Harapan jaya	Kabupaten Pesisir Selatan
102	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Air Jernih	Kabupaten Pesisir Selatan
103	TR 2 8,5 PK	1 Unit	UPJA Berkarya	Kabupaten Pesisir Selatan
104	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Kapalo Koto	Kabupaten Pesisir Selatan
105	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Harapan Maju	Kabupaten Pesisir Selatan
106	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Tuah Sepakat	Kabupaten Pesisir Selatan
107	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Pincuran Batuang	Kabupaten Pesisir Selatan
108	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Maju Terus	Kabupaten Pesisir Selatan
109	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Bandar Baru Jaya	Kabupaten Pesisir Selatan
110	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Sawah Lliek	Kabupaten Padang Pariaman
111	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Sakato Jaya	Kabupaten Padang Pariaman
112	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Sapadan Jaya	Kabupaten Padang Pariaman
113	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Taruko Jaya	Kabupaten Padang Pariaman
114	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Amal Karya	Kabupaten Padang Pariaman
115	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Muda Karya	Kabupaten Padang Pariaman
116	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Cahaya Baru	Kabupaten Padang Pariaman
117	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Sialang Jaya II	Kabupaten Pasaman Barat
118	TR 2 8,5 PK	1 Unit	Usaha Maju	Kabupaten Pasaman Barat
	<b>Total</b>			
119	Hand Sprayer	3 Unit	Muda Berjaya	Kabupaten Agam
120	Hand Sprayer	3 Unit	Banda Koto	Kabupaten Agam
121	Hand Sprayer	2 Unit	Nusa Jaya Perkasa	Kabupaten Agam
122	Hand Sprayer	3 Unit	Usaha Bersama	Kabupaten Agam
123	Hand Sprayer	3 Unit	Batu Kangkung	Kabupaten Agam
124	Hand Sprayer	3 Unit	Sago Indah	Kabupaten Agam
125	Hand Sprayer	3 Unit	Pulau Pandam	Kabupaten Agam
126	Hand Sprayer	3 Unit	Batam Makmur	Kabupaten Agam

127	Hand Sprayer	3 Unit	Tabuah	Kabupaten Agam
128	Hand Sprayer	3 Unit	Cuma lagi	Kabupaten Agam
129	Hand Sprayer	3 Unit	Sungkai Saiyo	Kabupaten Agam
130	Hand Sprayer	3 Unit	Peduli Warga	Kabupaten Agam
131	Hand Sprayer	3 Unit	Cinta Bunda	Kabupaten Agam
132	Hand Sprayer	3 Unit	Kurao Jaya	Kabupaten Agam
133	Hand Sprayer	3 Unit	Mando Jaya	Kabupaten Agam
134	Hand Sprayer	3 Unit	Aur Sarumpun	Kabupaten Agam
135	Hand Sprayer	3 Unit	Bina Usaha	Kabupaten Agam
136	Hand Sprayer	3 Unit	Aida	Kabupaten Agam
137	Hand Sprayer	3 Unit	Srikandi	Kabupaten Agam
138	Hand Sprayer	3 Unit	Tunas Fajar Mulya	Kabupaten Agam
139	Hand Sprayer	3 Unit	Cupak Saiyo	Kabupaten Agam
140	Hand Sprayer	3 Unit	Tani Saiyo	Kabupaten Agam
141	Hand Sprayer	3 Unit	Lakonser	Kabupaten Agam
142	Hand Sprayer	2 Unit	Kerompok Peternak Harapan Bersama	Kabupaten Agam
143	Hand Sprayer	3 Unit	Sawah Baru	Kabupaten Agam
144	Hand Sprayer	3 Unit	Maju Jaya	Kabupaten Agam
145	Hand Sprayer	3 Unit	Suka Maju I	Kabupaten Agam
146	Hand Sprayer	3 Unit	Batang Piarau Saiyo	Kabupaten Agam
147	Hand Sprayer	2 Unit	Malereang Tabiang	Kabupaten Agam
148	Hand Sprayer	2 Unit	Nurul Iman	Kabupaten Agam
149	Hand Sprayer	3 Unit	Arek Arek Lungga	Kabupaten Agam
150	Hand Sprayer	2 Unit	Maju Jaya	Kabupaten Agam
151	Hand Sprayer	2 Unit	Damai Sejahtera	Kabupaten Agam
152	Hand Sprayer	3 Unit	Belukar Kubak Semangat	Kabupaten Agam
153	Hand Sprayer	3 Unit	Batang Piarau	Kabupaten Agam
154	Hand Sprayer	3 Unit	Pulai Sakato	Kabupaten Agam
155	Hand Sprayer	3 Unit	Ulu Banda Murni	Kabupaten Agam
156	Hand Sprayer	2 Unit	Jaya Bersama	Kabupaten Agam
157	Hand Sprayer	2 Unit	Batang Paraman	Kabupaten Agam
158	Hand Sprayer	2 Unit	Pincuran Batundeh	Kabupaten Agam
159	Hand Sprayer	2 Unit	Lasuang Kamba	Kabupaten Agam
160	Hand Sprayer	2 Unit	Bataruak Mudo	Kabupaten Agam
161	Hand Sprayer	2 Unit	Sungai Kapur Indah	Kabupaten Solok Selatan
162	Hand Sprayer	2 Unit	Satu Hati	Kabupaten Solok Selatan
163	Hand Sprayer	3 Unit	Buah Salek	Kabupaten Solok Selatan
164	Hand Sprayer	3 Unit	Rimbo Paraduan	Kabupaten Solok Selatan
165	Hand Sprayer	3 Unit	Binaan Maju	Kabupaten Solok Selatan
166	Hand Sprayer	3 Unit	Gatah Daun	Kabupaten Solok Selatan
167	Hand Sprayer	3 Unit	Pemuda Harapan	Kabupaten Solok Selatan
168	Hand Sprayer	3 Unit	KWT Banang Pulau	Kabupaten Solok Selatan
169	Hand Sprayer	3 Unit	Berkah Alam	Kabupaten Solok Selatan
170	Hand Sprayer	3 Unit	Koto Nan Gadang	Kabupaten Solok Selatan

171	Hand Sprayer	3 Unit	Berkah Jaya	Kabupaten Solok Selatan
172	Hand Sprayer	3 Unit	Harapan Mulya	Kabupaten Solok Selatan
173	Hand Sprayer	3 Unit	Adil Sejahtera	Kabupaten Solok Selatan
174	Hand Sprayer	3 Unit	Karya Muda	Kabupaten Solok Selatan
175	Hand Sprayer	3 Unit	Bontak Makmur	Kabupaten Solok Selatan
176	Hand Sprayer	2 Unit	Rimbun Jaya	Kabupaten Solok Selatan
177	Hand Sprayer	3 Unit	Cahaya Baru	Kabupaten Solok Selatan
178	Hand Sprayer	3 Unit	Mekar Berbuah	Kabupaten Solok Selatan
179	Hand Sprayer	3 Unit	Sambung Roso	Kabupaten Solok Selatan
180	Hand Sprayer	3 Unit	Sungai Lambai Jaya	Kabupaten Solok Selatan
181	Hand Sprayer	3 Unit	Radar Satu	Kabupaten Solok Selatan
182	Hand Sprayer	2 Unit	Wanita Tani	Kabupaten Solok Selatan
183	Hand Sprayer	3 Unit	Musyawahar Sepakat	Kabupaten Solok Selatan
184	Hand Sprayer	3 Unit	Sido Mulyo	Kabupaten Solok Selatan
185	Hand Sprayer	3 Unit	Puti Linduang Bulan	Kabupaten Solok Selatan
186	Hand Sprayer	3 Unit	Tunas Muda	Kabupaten Solok Selatan
187	Hand Sprayer	3 Unit	Minang Saiyo	Kabupaten Solok Selatan
188	Hand Sprayer	3 Unit	Buluh sarumpun	Kabupaten Solok Selatan
189	Hand Sprayer	3 Unit	Wana Perintis Sawindo	Kabupaten Solok Selatan
190	Hand Sprayer	3 Unit	Permata Bunda	Kabupaten Solok Selatan
191	Hand Sprayer	3 Unit	KWT bunga Seroja	Kabupaten Solok Selatan
192	Hand Sprayer	2 Unit	Sahabat Alam	Kabupaten Solok Selatan
193	Hand Sprayer	2 Unit	Tigo lareh sejahtera	Kabupaten Solok Selatan
194	Hand Sprayer	2 Unit	KWT Sukma jaya	Kabupaten Solok Selatan
195	Hand Sprayer	3 Unit	Harapan Tani Sejahtera	Kabupaten Solok Selatan
196	Hand Sprayer	3 Unit	Nan Panamuah	Kabupaten Solok Selatan
197	Hand Sprayer	2 Unit	Satapian	Kabupaten Solok Selatan
198	Hand Sprayer	2 Unit	Taratak Bersatu	Kabupaten Solok Selatan
199	Hand Sprayer	2 Unit	Saiyo Mandiri	Kabupaten Pesisir Selatan
200	Hand Sprayer	3 Unit	Padang Lalang Sepakat	Kabupaten Pesisir Selatan
201	Hand Sprayer	3 Unit	Serbaguna	Kabupaten Pesisir Selatan
202	Hand Sprayer	2 Unit	KWT Pandan Wangi	Kabupaten Pesisir Selatan
203	Hand Sprayer	2 Unit	Paselangung Transad	Kabupaten Pesisir Selatan
204	Hand Sprayer	3 Unit	Bukit Kopi	Kabupaten Pesisir Selatan
205	Hand Sprayer	3 Unit	Banda Rasah	Kabupaten Pesisir Selatan
206	Hand Sprayer	2 Unit	Talang TS I	Kabupaten Pesisir Selatan
207	Hand Sprayer	2 Unit	Palak Konday	Kabupaten Pesisir Selatan
208	Hand Sprayer	2 Unit	Bungo Padi	Kabupaten Pesisir Selatan
209	Hand Sprayer	3 Unit	UPJA Garabak Jaya	Kabupaten Pesisir Selatan
210	Hand Sprayer	2 Unit	Tuah Saiyo	Kota Sawahlunto
211	Hand Sprayer	2 Unit	Durian Gumpu	Kota Sawahlunto
212	Hand Sprayer	2 Unit	Talang Saiyo	Kota Padang Panjang
213	Hand Sprayer	2 Unit	Kubang Laweh Saiyo	Kota Padang Panjang
214	Hand Sprayer	2 Unit	Sarumpun	Kota Pariaman

215	Hand Sprayer	2 Unit	Saayun Salangkah	Kota Pariaman
216	Hand Sprayer	2 Unit	Nurul Iman	Kota Padang
	<b>Total</b>	<b>261 unit</b>		
217	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Badunsanak	Kabupaten Lima Puluh Kota
218	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Usaha Bersama	Kabupaten Lima Puluh Kota
219	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Sikosan	Kota Payakumbuh
220	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Taruko	Kabupaten Sijunjung
221	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Batang Kinkin Madani	Kabupaten Sijunjung
222	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Pemuda Mutiara Tani	Kabupaten Tanah Datar
223	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Sawah Sibinuang	Kabupaten Tanah Datar
224	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Subur Makmur	Kabupaten Agam
225	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Aia Sonsang	Kabupaten Agam
226	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Bundo Saiyo	Kabupaten Agam
227	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	KWT Istiqomah	Kabupaten Solok
228	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Belakang Pudung	Kabupaten Solok
229	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Damar Saiyo	Kabupaten Solok
230	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Aluan Tujuh	Kabupaten Solok
231	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Rupik Bawah	Kota Padang Panjang
232	Tr 2 Ringan Capung Metal	1 Unit	Pulau Sukam	Kota Sawahlunto
233	Cultivator	1 Unit	Batang Paik	Kabupaten Lima Puluh Kota
234	Cultivator	1 Unit	KWT Bundo Saiyo	Kabupaten Lima Puluh Kota
235	Cultivator	1 Unit	Lembah Perasi	Kabupaten Lima Puluh Kota
236	Cultivator	1 Unit	Setia Kawan	Kabupaten Lima Puluh Kota
237	Cultivator	1 Unit	Subarang Ateh	Kabupaten Lima Puluh Kota
238	Cultivator	1 Unit	Angin Berembus	Kabupaten Lima Puluh Kota
239	Cultivator	1 Unit	KWT Melati	Kabupaten Pasaman
240	Cultivator	1 Unit	KWT Tunas Baru	Kabupaten Pasaman
241	Cultivator	1 Unit	Berkah Padi	Kabupaten Pasaman
242	Cultivator	1 Unit	Milenial Tawa Nan Ampek	Kabupaten Agam
243	Cultivator	1 Unit	Parak Gadang Silayang	Kabupaten Agam
244	Cultivator	1 Unit	Naga Intan	Kabupaten Padang Pariaman
245	Cultivator Lengkap	1 Unit	Baringin Maju Bersama	Kabupaten Lima Puluh Kota
246	Cultivator Lengkap	1 Unit	Sumber Alam Lestari Jaya	Kabupaten Lima Puluh Kota
247	Cultivator Lengkap	1 Unit	Geti Mudik	Kabupaten Pesisir Selatan
248	Cultivator Lengkap	1 Unit	Ambun Suri	Kabupaten Padang Pariaman
249	Cultivator Lengkap	1 Unit	Kabun Sahati	Kabupaten Tanah Datar
	<b>Total</b>	<b>33 unit</b>		
250	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Kampung Jambu	Kabupaten Padang Pariaman
251	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Talago Pacah	Kabupaten Padang Pariaman
252	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Banda Baru	Kabupaten Padang Pariaman
253	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Pelita	Kota Payakumbuh
254	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Harapan Tani	Kota Bukittinggi
255	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Harapan Despa	Kabupaten Agam
256	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Maju Jaya	Kabupaten Agam

257	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Konservasi Raflesia	Kabupaten Agam
258	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Pulau Pandam	Kabupaten Agam
259	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	KWT Sakato Kampung Sawah	Kabupaten Agam
260	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Suka Maju	Kabupaten Agam
261	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Sawah Pauh	Kabupaten Tanah Datar
262	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Konco Persada	Kabupaten Lima Puluh Kota
263	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Padi Sarumpun	Kabupaten Lima Puluh Kota
264	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Tunas Jaya	Kabupaten Lima Puluh Kota
265	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Koto Tengah	Kabupaten Lima Puluh Kota
266	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Karya Tani	Kabupaten Pasaman
267	Tr 2 6,5 PK	1 Unit	Saiyo Sakato	Kabupaten Sijunjung
	<b>Total</b>	<b>18 unit</b>		
268	APPO	1 Unit	Simun I	Kabupaten Lima Puluh Kota
269	APPO	1 Unit	Inovasi	Kabupaten Lima Puluh Kota
270	APPO	1 Unit	Semangat baru	Kabupaten Lima Puluh Kota
271	APPO	1 Unit	Berkah Tani	Kabupaten Lima Puluh Kota
272	APPO	1 Unit	Pemuda Setia	Kabupaten Lima Puluh Kota
273	APPO	1 Unit	UPJA Genta Kobra Prima	Kabupaten Lima Puluh Kota
274	APPO	1 Unit	KWT Mutiara Tani	Kabupaten Agam
275	APPO	1 Unit	Gigiah Berkah	Kabupaten Agam
276	APPO	1 Unit	Bunapa	Kabupaten Agam
277	APPO	1 Unit	Maju Bersama	Kabupaten Agam
278	APPO	1 Unit	KWT Flamboyan 38	Kota Bukittinggi
279	APPO	1 Unit	Sungai Tapuih	Kabupaten Pesisir Selatan
280	APPO	1 Unit	Harapan Jaya	Kabupaten Pesisir Selatan
281	APPO	1 Unit	Tani Batu Mandamai	Kabupaten Pesisir Selatan
282	APPO	1 Unit	Padang Dama II	Kabupaten Pesisir Selatan
283	APPO	1 Unit	Berkah Tani Farm	Kabupaten Solok
284	APPO	1 Unit	Batu Tonggok	Kabupaten Solok
285	APPO	1 Unit	UPJA Tani	Kabupaten Pasaman Barat
	<b>Total</b>	<b>18 unit</b>		

## KEGIATAN JUT TAHUN 2025

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	POKIR	Spesifikasi	DATA KELOMPOK TANI	
				AMA POKTAN / GAPOKTA	Alamat
1	[-] JUT LOKASI 79 - Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Tani Indah Sakato	Jorong Sini Air, Nagari Malalak Selatan,
2	[-] JUT LOKASI 88 - Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Tanjung Harapan	Jorong Limo Suku, Nagari Sungai Pua, Kecamatan
3	[-] JUT LOKASI 91 - Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Lereng Kubu Alam	Jorong Limo Kampuang, Nagari Sungai Pua,
4	[-] JUT LOKASI 80 - Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Tuanku Lareh	Jorong Pasanehan, Nagari Lasi, Kecamatan
5	[-] JUT LOKASI 84 - Kab Agam	Nofrizon	k 175	Kubang Tigo Namo	Jorong Ujuang Guguak, Nagari Padang Tarok,
6	[-] JUT LOKASI 108 - Kab Agam	Direktif Gub	k 175	Usaha Bersama	Jorong III Kampung, Nagari Gadut, Kecamatan
7	[-] JUT LOKASI 109 - Kab Agam	Direktif Gub	k 175	Mahkota	Jorong Kubang Duo, Nagari Bukik Batabuah,
8	[-] JUT LOKASI 61 - Kota Padang	Verry Mulyadi	k 175	Sepakat	Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk
9	[-] JUT LOKASI 62 - Kota Padang	Verry Mulyadi	k 175	Bukit Atas Padayo	Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan
10	[-] JUT LOKASI 63 - Kota Padang	Verry Mulyadi	k 175	Baringin Sarasah	Kelurahan Baringin, Kecamatan Lubuk Kilangan
11	[-] JUT LOKASI 280 - Kota Padang	Verry Mulyadi	k 175	Sapek Sungai Latung	Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto
12	[-] JUT LOKASI 73 - Kab Agam	Ridwan	Pembukaan Sirtu Psg	Usaho Basamo	Jorong Anak Aia Dadok, Nagari Manggopoh,
13	[-] JUT LOKASI 74 - Kab Agam	Ridwan	k 175	Data Subur	Jorong Muko Muko, Nagari Koto Malintang,
14	[-] JUT LOKASI 106 - Kab Agam	Direktif Gub	k 175	Rawang Sepakat	Jorong Cicauan, Nagari Paninjauan, Kecamatan
15	[-] JUT LOKASI 107 - Kab Agam	Direktif Gub	k 175	Jambak Sepakat	Jorong Paninjauan, Nagari Paninjauan,
16	[-] JUT LOKASI 72 - Kota Bukittinggi	Nurna Eva Karmi	k 175	Pabeloan	Kelurahan Pakan Labuah, Kecamatan Aua Birugo
17	[-] JUT LOKASI 89 - Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Rantak Saiyo	Jorong Galuang, Nagari Sungai Pua, Kecamatan
18	[-] JUT LOKASI 75 - Kab Agam	Ridwan	k 175	Sepakat	Jorong Hulu Banda, Nagari Malalak Barat,
19	[-] JUT LOKASI 83 - Kab Agam	Nofrizon	k 175	Sepakat	Jorong Damar Bancah, Nagari Malalak Selatan,
20	[-] JUT LOKASI 86- Kab Agam	Nofrizon	k 175	Nyiur Sakato	Jorong Nyiur, Nagari Malalak Selatan, Kecamatan
21	[-] JUT LOKASI 87- Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Usaha Tani	Jorong Talago, Nagari Malalak Selatan,
22	[-] JUT LOKASI 81- Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Sepakat	Jorong Tabek Panjang, Nagari Tabek Panjang,
23	[-] JUT LOKASI 82- Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Baruah Pakan	Jorong Sungai Janiah, Nagari Tabek Panjang,
24	[-] JUT LOKASI 85- Kab Agam	Nofrizon	k 175	Parambahan	Jorong Ujuang Guguak, Nagari Padang Tarok,
25	[-] JUT LOKASI 90- Kab Agam	Nofrizon	Pembukaan Sirtu Psg	Sawah Ladang Tapi	Jorong Sungai Janiah, Nagari Tabek Panjang,
26	[-] JUT LOKASI 276- Kab Agam	Ismet Amziz	k 175	Mapansa Madani	Jorong Sonsang, Nagari Koto Tengah, Kecamatan
27	[-] JUT LOKASI 277- Kab Agam	Ismet Amziz	k 175	Kato Saiyo Mandiri	Jorong Koto Kaciak, Nagari Kamang Hilia,
28	[-] JUT LOKASI 278- Kab Agam	Ismet Amziz	k 175	Anau Saiyo	Jorong Lurah Bawah, Nagari Magek, Kecamatan
29	[-] JUT Lokasi 264- Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Sepakat	Jorong Koto Tuo Nagari Barulak Kecamatan
30	[-] JUT Lokasi 265 - Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Gurun Saiyo	Jorong Lompatan Datar Nagari Barulak
31	[-] JUT Lokasi 266 - Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Subur	Jorong Kapuak Koto Panjang Nagari Barulak
32	[-] JUT Lokasi 267 - Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Koto Tinggi Sepakat	Jorong Dalam Nagari, Nagari Barulak
33	[-] JUT Lokasi 268 - Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Tunas Harapan	Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kec.
34	[-] JUT Lokasi 283 - Kota Sawahlunto	Rico Alviano	k 175	Klp. Tani Sianik Indah	Dusun Guguak Sumbayang Desa Kolok Nan Tuo
35	[-] JUT Lokasi 284 - Kota Sawahlunto	Rico Alviano	k 175	Klp Tani Tuah Sepakat	Desa Talago Gunung Kecamatan Barangin Kota
36	[-] JUT Lokasi 286 - Kota Sawahlunto	Rico Alviano	k 175	Klp. Tani Makmur	Dusun Gunung Balai Desa Kolok Nan Tuo
37	[-] JUT Lokasi 60 - Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	k 175	Klp. Tani BANDAR PINANG	Jorong Padang Datar Nagari Tanjung Barulak
38	[-] JUT Lokasi 274 - Kab. Tanah Datar	Taufik Syahrrial	k 175	Pakan Tuo	Jorong Galogandang Nagari III Koto Kec.
39	[-] JUT Lokasi 275 - Kab. Tanah Datar	Taufik Syahrrial	k 175	Lubuk Garing Sakato	Jorong Taratak XII Nagari Atar Kecamatan
40	[-] JUT Lokasi 170- Kab. Tanah Datar	Hendra Irwan Ra	k 175	Sawah Basuang	Jorong Saruaso Utara Nagari Saruaso Kecamatan
41	JUT LOKASI 42- Kab. Limapuluh Kota	Aida	k 175	KWT. Ingin Maju	Jorong Pulutan Nagari Koto Tuo Kecamatan
42	JUT LOKASI 43- Kab. Limapuluh Kota	Aida	Pembukaan Sirtu Psg	KWT. Mawar	Jorong Kampung Dalam Nagari Muaro Paiti
43	JUT LOKASI 44- Kab. Limapuluh Kota	Aida	Pembukaan Sirtu Psg	Berkah Tani	Jorong Gando Nagari Piobang Kecamatan
44	JUT LOKASI 45- Kab. Limapuluh Kota	Aida	Pembukaan Sirtu Psg	Karya Tani	Jorong Suka Karya Nagari Lubuak Alai Kecamatan
45	JUT LOKASI 46- Kab. Limapuluh Kota	Aida	Pembukaan Sirtu Psg	Sungai Abang Sukses	Jorong Lubuk Ameh Nagari Gunung Malintang
46	JUT LOKASI 47- Kab. Limapuluh Kota	Aida	k 175	Gobah Somak Limau	Jorong Balai Cubadak Nagari Taram Kecamatan
47	JUT LOKASI 48- Kab. Limapuluh Kota	Aida	Pembukaan Sirtu Psg	Fadhila	Jorong Sipatai Nagari Taram Kecamatan Harau
48	JUT Lokasi 189-Kab. Solok	Ahmad Rius	k 175	KWT SBK	Jorong Balai Pandan Nagari Cupak Kecamatan
49	JUT Lokasi 190-Kab. Solok	Ahmad Rius	k 175	Kayu Aro Lestari	Jorong Kayu Aro Nagari Batang Barus Kecamatan
50	JUT Lokasi 191-Kab. Solok	Kobal	k 175	Aia Ampiang	Jorong Rumah Gadang Nagari Supayang
51	JUT Lokasi 192-Kab. Solok	Kobal	k 175	Tunas Baru	Jorong Sapan Tanah Nagari Batu Bajanjang
52	JUT Lokasi 187-Kab. Solok	Ahmad Rius	k 175	Koto Tuo	Jorong Talaok Nagari Sariak alahan Tigo
53	JUT Lokasi 194-Kab. Solok	Kobal	k 175	Bukik Gompong Sejahtera	Jorong Bukik Gompong Nagari Koto Gadang
54	JUT Lokasi 196-Kab. Solok	Irwan Afriandi	k 175	Tuah Sepakat	Jorong Muaro Sungai Indarung Nagari Lolo

55	JUT Lokasi 197-Kab. Solok	Irwan Afriandi	k 175	Umni Saiyo	Jorong Jalan Balantai Nagari Surian Kecamatan
56	JUT Lokasi 198-Kab. Solok	Irwan Afriandi	k 175	Bintang Timur	Jorong Koto Nagari Sungai Nanam Kecamatan
57	JUT Lokasi 199-Kab. Solok	Irwan Afriandi	k 175	P3D Lingkaber	Jorong Koto Nagari Aia Dingin Kecamatan
58	JUT Lokasi 200-Kab. Solok	Irwan Afriandi	k 175	KWT. Bunga Harapan	Jorong Koto Tinggi Nagari Surian Kec. Pantai
59	JUT Lokasi 2-Kab. Limapuluh Kota	Direktif Gubernur	k 175	Puncak Sakato	Jorong Kampung Dalam Timur Nag. Kampung
60	JUT Lokasi 53-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Saiyo	Jorong Ampang Nagari Piobang Kecamatan
61	JUT Lokasi 54-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Namang II	Jorong Koto Kociak Nagari Taeh Baruah
62	JUT Lokasi 59-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Boncah Pulau Topuang	Jorong Padang Koto Tuo Nagari Mungka
63	JUT Lokasi 105-Kab. Limapuluh Kota	Direktif Gubernur	k 175	Harapan Kita	Jorong Koto Lamo Nagari Gunuang Malintang
64	JUT Lokasi 52-Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Ronah Saiyo III	Jorong Tabing Ranah Nagari Simalanggang
65	JUT Lokasi 55-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Makmur	Jorong Padang Parit Panjang Nagari Taeh Baruah
66	JUT Lokasi 56-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Talao	Jorong Dalam Koto Nagari Taeh Baruah
67	JUT Lokasi 57-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Rawang Jaya	Jorong Koto Tengah Nagari Lubuak Batingkok
68	JUT Lokasi 58-Kab. Limapuluh Kota	Ilson Cong	k 175	Saiyo Sakato	Jorong Kubu Gadang Nagari Taeh Baruah
69	JUT Lokasi 3-Kab. Solok	Muzli M. Nur	Pembukaan Jalan	Mitra Purnama	Jorong Pasar Nagari Koto Gadang Koto Anau
70	JUT Lokasi 6-Kab. Solok	Agus Syahdemar	k 175	Data Saiyo	Jorong Datar Nagari Bukit Kandung Kecamatan X
71	JUT Lokasi 8-Kab. Solok	Agus Syahdemar	k 175	Cirubuih Indah Nan Jaya	Jorong Kubang Nan Duo Nagari Sirukam
72	JUT Lokasi 9-Kab. Solok	Muchlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Aia Lasi	Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kec. X
73	JUT Lokasi 76-Kab. Limapuluh Kota	Agus Syahdemar	k 175	KWT. Harapan Bundo	Jorong Gurun Nagari Situjuh Banda Dalam
74	JUT Lokasi 51-Kab. Limapuluh Kota	Agus Syahdemar	k 175	Bonca Osak	Jorong Bintungan Sakti Nagari Durian Tinggi
75	JUT Lokasi 1-Kab. Pesisir Selatan	Direktif Gubernur	k 175	Citra Pelangi	Kelompok Tani Citra Pelangi Kampung Koto Nan
76	JUT Lokasi 157-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Bangun Jaya	Kelompok Tani Bangun Jaya Kampung Tanah
77	JUT Lokasi 158-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Bismillah Maju	Kelompok Tani Bismillah Maju Kampung Labuhan
78	JUT Lokasi 159-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Istiqomah	Kelompok Tani Istiqomah Kampung Harapan Jaya
79	JUT Lokasi 160-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Tabek Aceh	Kelompok Tani Tabek Aceh Kampung Koto
80	JUT Lokasi 161-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Sualang Jaya I	Kelompok Tani Sualang Jaya I Kampung. Koto
81	JUT Lokasi 162-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Batu Tapak	Kelompok Tani Batu Tapak Kampung Koto
82	JUT Lokasi 163-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Pauh Membangun	Kelompok Tani Pauh Membangun Kampung
83	JUT Lokasi 164-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Tandikek I	Kelompok Tani Tandikek I Kampung Koto Tarok
84	JUT Lokasi 165-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Sungai Sugu	Kelompok Tani Sungai Sugu Kampung Buah Tarok
85	JUT Lokasi 166-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Sabai Nan Alui	Kelompok Tani Sabai Nan Alui Kampung Kapuh
86	JUT Lokasi 167-Kab. Pesisir Selatan	Mochlasin	k 175	Koto Ranggo I	Kelompok Tani Koto Ranggo I Kampung Koto
87	JUT Lokasi 168-Kab. Pesisir Selatan	Mochlasin	k 175	Bukit Lantiak	Kelompok Tani Bukit Lantiak Kampung Tengah
88	JUT Lokasi 169-Kab. Pesisir Selatan	Hendra Irwan Ra	k 175	Pincuran Boga	Kelompok Tani Pincuran Boga Kampung Painan
89	JUT Lokasi 64-Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	k 175	Maju Berkarya	Kelompok Tani Maju Berkarya Jorong Koto Ranah
90	JUT Lokasi 65-Kab. Solok Selatan	Mario Syah Joha	k 175	Sapan Sari	Kelompok Tani Sapan Sari Jorong Ampalu, Nagari
91	JUT Lokasi 66-Kab. Solok Selatan	Mario Syah Joha	k 175	Muda Berkarya	Kelompok Tani Muda Berkarya Jorong Pekonina,
92	JUT Lokasi 67-Kab. Solok Selatan	Mario Syah Joha	k 175	Satu Hati	Kelompok Tani Satu Hati Jorong Kandang Baniah,
93	JUT Lokasi 68-Kab. Solok Selatan	Mario Syah Joha	k 175	Reflesia	Kelompok Tani Reflesia Jorong Batang Lolo Sei.
94	JUT Lokasi 69-Kab. Solok Selatan	Mario Syah Joha	k 175	Awal Tani	Kelompok Tani Awal Tani Jorong Sungai Kapur
95	JUT Lokasi 70-Kab. Solok Selatan	Yogi Pratama	k 175	Pelangi Tani	Kelompok Tani Pelangi Tani Jorong Sungai
96	JUT Lokasi 71-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	k 175	Rimbo Apa	Kelompok Tani Rimbo Apa Kampung Koto
97	JUT Lokasi 110-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Solok	Kelompok Tani Solok Kampung Koto Panjang,
98	JUT Lokasi 111-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Gunung Harapan	Kelompok Tani Gunung Harapan Kampung
99	JUT Lokasi 112-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Air Bamban	Kelompok Tani Air Bamban Kampung Bukit
100	JUT Lokasi 113-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Sualang Jaya	Kelompok Tani Sualang Jaya Ii Kampung Koto
101	JUT Lokasi 114-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Dadok Saiyo	Kelompok Tani Dadok Saiyo Kampung Bukit
102	JUT Lokasi 115-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Nan Kandung	Kelompok Tani Nan Kandung Kampung Ujung
103	JUT Lokasi 116-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Lantiak Sabiro	Kelompok Tani Lantiak Sabiro Kampung Koto
104	JUT Lokasi 117-Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Al	Pembukaan Sirtu Psg	Bougainville	Kelompok Tani Bougainville Kampung UPT
105	JUT Lokasi 25 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	MURNI	Jorong Rumbio, Nagari Koto Rajo, Kecamatan
106	JUT Lokasi 26 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	SIMISUH JAYA	Jorong IV Sumpadang, Nagari Padang Mantinggi,
107	JUT Lokasi 27 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	SINAR JAYA	Jorong IX Abam, Nagari Lubuak Layang,
108	JUT Lokasi 92 -Kab. Pasaman	Ali Muda	K-175	SEPAKAT	Jorong IX Pancahan, Nagari Taruang-Taruang
109	JUT Lokasi 23 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	BONCA SIKUMBANG	Jorong Hulu Pasaman, Nagari Cubadak Timur,
110	JUT Lokasi 24 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	SAKATO JAYA II	Jorong Perdamaian, Nagari Simpang Tonang
111	JUT Lokasi 28 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	JAMBUR JAYA	Jorong I, Nagari Lansek Kadok, Kecamatan rao
112	JUT Lokasi 29 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K 175	BINA SAUDARA	Jorong Sei Beremas, Nagari Persiapan Cubadak
113	JUT Lokasi 104 -Kab. Pasaman	Salamat Simam	k 175	MAJU BERSAMA	Jorong Pegang, Nagari Bahagia Padang Galugua,

114	JUT Lokasi 18 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	HARAPAN JAYA	Jorong Rambahan Baru, Nagari Tanjung Betung
115	JUT Lokasi 19 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	MAJU BERSAMA	Jorong Murni, Nagari Panti, Kecamatan Panti,
116	JUT Lokasi 20 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	SAIYO	Jorong I, Nagari Tanjuang Baringin Utara,
117	JUT Lokasi 21 -Kab. Pasaman	Ali Muda	Pembukaan Sirtu Psg	SERUMBUK JAYA	Jorong Binubu Kubu Gadang, Nagari Sontang
118	JUT Lokasi 30 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	LIBERTI MANDIRI	Jorong II Koto Panjang, Nagari Lansek Kodok,
119	JUT Lokasi 32 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	NABURJU TANI	Jorong Sentosa, Nagari Padang Gelugur,
120	JUT Lokasi 33 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	GAYA BARU	Jorong Pegang, Nagari Bahagia Padang Galugua,
121	JUT Lokasi 34 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	SUMBER RESKI	Jorong Durian Kadap, Nagari Bahagia Padang
122	JUT Lokasi 36 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	SARUMBUK	Jorong Purbanauli, Nagari Tanjung Betung Utara,
123	JUT Lokasi 31 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	HAMPARAN BARU	Jorong III Rambah, Nagari Lansek Kadok,
124	JUT Lokasi 37 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	MAJU BERSAMA	Jorong Selamat, Nagari Sitombol, Kecamatan
125	JUT Lokasi 38 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	KWT KELOK BERBUNGA	Jorong Rambahan, Nagari Tanjung Betung Timur,
126	JUT Lokasi 39 -Kab. Pasaman	Khairuddin Sima	K-175	Dongan Saampung	Jorong Rambah, Nagari Sontang Cubadak,
127	JUT Lokasi 99 -Kab. Pasaman	Muzli M. Nur	K-175	Padang Komba	Jorong Kampung Padang Paraman Dareh Nagari
128	JUT Lokasi 41 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	K-175	AL HIKMAH	Jorong Simpang Tigo, Nagari Koto Baru,
129	JUT Lokasi 93 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	K-175	BANGUN BARU	Jorong Anam Koto Selatan, Nagari Anam Koto
130	JUT Lokasi 96 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	K-175	SAIYO	Jorong Sungai Talang, Nagari Sungai Talang,
131	JUT Lokasi 97 -Kab. Pasaman Barat	Ali Muda	K-175	BANJAR BARINGIN	Jorong Lubuk Gobing, Nagari Batahan Tengah,
132	JUT Lokasi 40 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	Pembukaan Sirtu Psg	FAMILY SAIYO	Jorong Sungai Paku, Nagari Ampek Koto,
133	JUT Lokasi 94 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	K-175	Pelita II	Jorong Pinaga Amanah, Nagari Pinaga Aua
134	JUT Lokasi 95 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	K-175	MAJU JAYA	Jorong Suko Rejo, Nagari Pujo Rahayu,
135	JUT Lokasi 98 -Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	Pembukaan Sirtu Psg	TARUKO JAYA	Jorong Tabek Sirah, Nagari Tabek Sirah Talu,
136	JUT Lokasi 127 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	SAIYO	JORONG KEMAJUAN NAGARI SINURUIK
137	JUT Lokasi 128 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	HARAPAN BARU	JORONG PINAGA NAGARI PINAGA AUA KUNIANG
138	JUT Lokasi 129 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	KAMPUNG BARU HARAPAN	JORONG PINAGA, NAGARI PINAGA AUA
139	JUT Lokasi 130 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	BATANG PARAMAN SAIYO	JORONG SUNGAI JERNIH, NAGARI SUNGAI
140	JUT Lokasi 131 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	BATANG PARAMAN	JORONG PARAMAN, NAGARI SINURUIK
141	JUT Lokasi 132 -Kab. Pasaman Barat	SAWAL	Pembukaan dan Sirtu	SEMOGA JAYA	JORONG SIMPANG TIGA DURIAN TIGA BATANG,
142	JUT Lokasi 10 -Kab. Padang Pariaman	Endarmy	Pembukaan Sirtu Psg	DAMAI SEJAHTERA	Korong Sipisang Sipinang Nagari Anduriang
143	JUT Lokasi 11 -Kab. Padang Pariaman	Endarmy	Pembukaan Sirtu Psg	BANDAR BARU	Korong Pasa Galombang Nagari Kayu Tanam
144	JUT Lokasi 12 -Kab. Padang Pariaman	Endarmy	K 175	KAMPUNG JAMBU	Korong Pasa Usang Nagari Kayu Tanam
145	JUT Lokasi 13 -Kab. Padang Pariaman	Endarmy	Pembukaan Sirtu Psg	SAWAH LIEK	Kampung Koto Tanjung Korong Pasa Usang
146	JUT Lokasi 14 -Kab. Padang Pariaman	Endarmy	K 175	HIJAU DAUN	Korong Tanjung Basung II Banda Gadang Nagari
	<b>TOTAL</b>				

## REKAP JITUT TAHUN 2025

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	POKIR	DATA KELOMPOK TANI	
			NAMA POKTAN / GAPOKTAN	Alamat
1	JITUT Lokasi 12- Kab. Lima Puluh Kota	Nela Abdika Zamri	Tuah Sakato	Jorong Bulakan Nagari Tanjung
2	JITUT Lokasi 93- Kab. Lima Puluh Kota	Wirman	Satampang Boniah	Jorong Tanjung Haro Selatan Nagari
3	JITUT Lokasi 139- Kab. Lima Puluh Kota	Wirman	Ladang Saiyo	Jorong Lompek Nagari Halaban
4	JITUT Lokasi 13 - Kab. Lima Puluh Kota	Nela Abdika Zamri	Titian Ampera Jaya	Jorong Batu Tanyuh Nagari Koto
5	JITUT Lokasi 14 - Kab. Lima Puluh Kota	Nela Abdika Zamri	Usaha Bersama	Jorong Padang Ambacang Nagari
6	JITUT Lokasi 15 - Kab. Lima Puluh Kota	Nela Abdika Zamri	Hamparan Baru	Jorong Koto Baru Nagari Koto Baru
7	JITUT Lokasi 16 - Kota Payakumbuh	Nela Abdika Zamri	Taruko	Kelurahan Padang Tinggi Piliang
8	JITUT Lokasi 176 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Lurah Sariak	Jorong Pintu Rayo Nagari Aripin
9	JITUT Lokasi 179 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Aliran Jaya	Jorong Sawah Kasik Nagari Bukik
10	JITUT Lokasi 188 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Aliran Imang	Jorong Kapuh Nagari Sumani
11	JITUT Lokasi 68 - Kab. Solok	Agus Syahdeman	Sawah Labuh	Jorong Baringin Nagari Gantuang Ciri
12	JITUT Lokasi 69 - Kab. Solok	Agus Syahdeman	Manunggang Sakato	Jorong Lurah Nan Tigo Nagari Salayo
13	JITUT Lokasi 54 - Kab. Solok	Nurfirmanwansyah	Karya Sepakat	Jorong Pasar Baru Nagari Cupak
14	JITUT Lokasi 66 - Kab. Solok	Agus Syahdeman	Talang Sehati	Jorong Panarian Nagari Talang
15	JITUT Lokasi 67 - Kab. Solok	Agus Syahdeman	Bersinar	Jorong Timbulun Nagari Koto Gadang
16	JITUT Lokasi 182 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Bungo Kaladi	Jorong Taratak Jarang Nagari Talang
17	JITUT Lokasi 187 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Sadar Yakin	Jorong Sariak Ateh Nagari Sariak
18	JITUT Lokasi 20 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Sawah Ujuang Maju	Jorong Batu Palano Nagari Salayo
19	JITUT Lokasi 180 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Sawah Tengah	Jorong Simpang Nagari Koto Baru
20	JITUT Lokasi 181 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Bungo Pinang	Jorong Sawah Sudut Nagari Salayo
21	JITUT Lokasi 183 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Bundo Saiyo	Jorong Lubuk Agung Nagari Koto Baru
22	JITUT Lokasi 186 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Tunas Harapan	Jorong Bansa Nagari Gauang
23	JITUT Lokasi 178 - Kab. Solok	Lastuti Darni	Ranah Batang Hari	Jorong Muaro Pisau Hilang Nagari Lolo
24	JITUT Lokasi 60 - Kab. Solok	Muchlis Yusuf Abit	Parik Saiyo	Jorong Parik Nagari Bukit Tandang
25	JITUT Lokasi 5 - Kab. Pasaman	Muzli M Nur	INGIN MAJU	Jorong Padang Sarai, Nagari Aia
26	JITUT Lokasi 6 - Kab. Pasaman	Sawal	SAIYO SAKATO	Jorong Padang Sawah, Nagari Binjai,
27	JITUT Lokasi 57 - Kab. Pasaman	Salamat Simamora	CINTA BERSAMA	Jorong Simpang Tigo, Nagari Simpang
28	JITUT Lokasi 94 - Kab. Pasaman Barat	Ade Putra	KAMPUNG MARAPAK H	Jorong Sungai Jernih, Nagari Sungai
29	JITUT Lokasi 105 - Kab. Pasaman	Salamat Simamora	SALAMAIAK SAKATO	Jorong Garagah, Nagari Simpang,
30	JITUT LOKASI 24 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Bujang Juaro	Jorong Baruah Nagari Pandai Sikek
31	JITUT LOKASI 25 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Talago Sejahtera	Jorong Subarang Nagari Koto Baru
32	JITUT LOKASI 26 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Kopan Jaya	Jorong Kandang DiGuguak Kecamatan
33	JITUT LOKASI 27 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Harapan	Jorong Kubu Nan Ampek Nagari
34	JITUT LOKASI 30 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Makmur	Jorong Rampanai Nagari Pitalah
35	JITUT LOKASI 31 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Banda Parum	Jorong Ampia Rayo Nagari Bungo
36	JITUT LOKASI 28 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Klp. Tani Satampang Ba	Jorong Kubu Nan Limo Nagari
37	JITUT LOKASI 29 - Kab. Tanah Datar	Erick Hamdani	Organik Mandiri	Jorong Hilie Balai Nagari Paninjauan
38	JITUT LOKASI 55 - Kab. Tanah Datar	Neldaswenti	Klp. Tani Pitando Teadu	Jorong Piliang, Nagari Limo Kaum,
39	JITUT LOKASI 74 - Kab. Tanah Datar	Jefri Masrul	Sawah Guguak	Jorong Tanjung Ambacang Nagari
40	JITUT LOKASI 75 - Kab. Tanah Datar	Jefri Masrul	Tabek Batu	Jorong Ustano Nagari Buo Kecamatan
41	JITUT LOKASI 76- Kab. Tanah Datar	Jefri Masrul	Aur Sarumpun	Jorong Panti Nagari Rambatan
42	JITUT LOKASI 11- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani Pulau Indah	Jorong Pabalutan Nagari Rambatan,
43	JITUT LOKASI 17- Kab. Tanah Datar	Masrisal	Klp. Tani Sawah Ronge	JORONG SARUASO BARAT,
44	JITUT LOKASI 77- Kab. Tanah Datar	Jefri Masrul	Klp. Tani sawah Pauh	Jorong Rambatan Nagari Rambatan
45	JITUT LOKASI 114- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani Kapalo Koto	Jorong Batang Buo Nagari Buo Kec.

46	JITUT LOKASI 141- Kab. Tanah Datar	Neldaswenti	Klp. Pemuda Tani	Jorong Taruko Nagari Taluak
47	JITUT LOKASI 9- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani Sawah Ambad	Jorong Koto Gadih Nagari Limo
48	JITUT LOKASI 10- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani sawah Tepi	Jorong Tigo Tumpuak Nagari Limo
49	JITUT LOKASI 111- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani Dusun Tuo I	Jorong Dusun Tuo Nagari Lima Kaum,
50	JITUT LOKASI 115- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani taruko Jaya	Jorong Tigo Niniak Nagari
51	JITUT LOKASI 119- Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	Klp. Tani Pincuran Bung	Jorong Kubu Batanduak Manganiang
52	JITUT LOKASI 121 Kab. Tanah Datar	Zuldafri Darma	KWT. Koto Tengah	Jorong Silabuak Nagari Parambahan
53	JITUT LOKASI 128 - Kota Sawahlunto	Masrisal	KWT Angin Berhembus	Dusun Tanjung Mulia Desa Tumpuk
54	JITUT LOKASI 1 - Kota Padang	Verry Mulyadi	SAIYO SAKATO	Kelurahan Batu Gadang Kecamatan
55	JITUT LOKASI 2 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	MEKAR SARI	Korong Bukik Kabun Nagari Balai
56	JITUT LOKASI 59 - Kab. Padang Pariaman	Sitti Izzati Aziz	SEPAKAT	Korong Sungai Ibur, Nagari Sungai
57	JITUT LOKASI 99 - Kota Padang	Muhammad Iqra Chis	KWT MAJU BERSAMA	KWT Maju Bersama, RT.001
58	JITUT LOKASI 144 - Kab. Padang Pariaman	Jempol	MUNGGU PISANG	Korong Kampung Paneh Nagari
59	JITUT LOKASI 78 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	TAROK GADANG	Korong Sakayan Nagari Pasir Laweh,
60	JITUT LOKASI 79 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	KEMUNING JAYA	Korong Kelok, Nagari Pungguang
61	JITUT LOKASI 80 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	BORNEO	Korong Kampung Baru,Nagari
62	JITUT LOKASI 81 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	TAPIAN PUTI	Korong Sikabu Bukik, Nagari Sikabu,
63	JITUT LOKASI 82 - Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	Harapan Jaya Sakato	Korong Singguliang II Nagari
64	JITUT LOKASI 110- Kab. Padang Pariaman	Sitti Izzati Aziz	TALAO JIPANG	Korong Sungai Asam Nagari Sungai
65	JITUT LOKASI 123- Kab. Padang Pariaman	Muhammad Yasin	AUR SARUMPUN	Korong Kampung Aua Nagari Sunur
66	JITUT LOKASI 173- Kab. Padang Pariaman	Muhammad Yasin	KAMPUNG LINTANG II	Kampung Lintang, Nagari Sunua
67	JITUT LOKASI 174- Kab. Padang Pariaman	Muhammad Yasin	CARANO	Korong Paguh Duku, Nagari Kurai Tajji,
68	JITUT LOKASI 175- Kota Pariaman	<b>Muhammad Yasin</b>	GANTIANG SAIYO	Kelurahan Jati Hilir Kecamatan
69	JITUT LOKASI 140- Kab. Padang Pariaman	Jempol	DARUL ISHLAH	Korong olo Padang Nagari sandi
70	JITUT LOKASI 142- Kab. Padang Pariaman	Jempol	PALAK GADANG	Korong Palak Gadang Nagari
71	JITUT LOKASI 143- Kab. Padang Pariaman	Jempol	HARMONIS	Korong Kampung Tengah Nagari
72	JITUT LOKASI 145- Kab. Padang Pariaman	Jempol	BUNGO TANJUNG	Korong kampung jambak Nagari sandi
73	JITUT LOKASI 146- Kab. Padang Pariaman	Jempol	BLOK PESANTREN	Korong Kampung Jambak Tanjung
74	JITUT LOKASI 107- Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	LAPAU SURAU	Korong Simpang Mesjid Nagari Sungai
75	JITUT LOKASI 109- Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	RIPAN JAYA	Korong Rimbo Panjang, Nagari Sungai
76	JITUT LOKASI 157- Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	BANDA LINTANG JAYA	Korong Tampuniak Nagari Singguliang,
77	JITUT LOKASI 158- Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	MUDA KARYA	Korong Kampuang Durian Nagari
78	JITUT LOKASI 172- Kab. Padang Pariaman	Beny Saswin Nasrun	KAMPUNG PONDOK	Korong Kampung Pondok Nagari Pasir
79	JITUT LOKASI 4- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	HARAPAN MAKMUR	Jorong Gunung Talang Nagari Taratak
80	JITUT LOKASI 125- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	PINANG SEPAKAT	Jorong Saiyo Beringin Sakti, Nagari
81	JITUT LOKASI 129- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	SUMBER REZEKI	Jorong Saiyo Beringin Sakti, Nagari.
82	JITUT LOKASI 133- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	MINANG HARAPAN	<b>Jorong Marga Makmur III Nagari</b>
83	JITUT LOKASI 134- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	TELADAN	Jorong Sungai Atang Nagari Batu Rijal
84	JITUT LOKASI 95- Kab. Dharmasraya	<b>Zaksai Kasni</b>	SUNGAI TABEK	JORONG SEBERANG MIMPI
85	JITUT LOKASI 96- Kab. Dharmasraya	<b>Zaksai Kasni</b>	SRI PASCO	JORONG BUKIK BARANGAN
86	JITUT LOKASI 97- Kab. Dharmasraya	<b>Zaksai Kasni</b>	TABEK BARU	JORONG PALO TABEK NAGARI
87	JITUT LOKASI 98- Kab. Dharmasraya	<b>Zaksai Kasni</b>	HARAPAN JAYA	JORONG KOTO NAGARI GUNUNG
88	JITUT LOKASI 124- Kab. Dharmasraya	<b>Varel Oriano</b>	GELORA	JORONG KOTO AGUNG KANAN
89	JITUT LOKASI 126- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	RAWANG SAGO	Jorong Bukit Barangin Nagari Koto
90	JITUT LOKASI 127- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	RAWANG BAKUNG	Jorong Tarandam Nagari Koto Baru
91	JITUT LOKASI 130- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	MAKMUR	Jorong Sungai Atang Nagari Batu Rijal
92	JITUT LOKASI 131- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	LUHUR	Jorong Simpang 14 Nagari Sialang
93	JITUT LOKASI 132- Kab. Dharmasraya	Varel Oriano	TEGAL URIP	Jorong Padang Bintungan III Nagari
94	JITUT Lokasi 21 - Kab. Pesisir Selatan	Bakri Bakar	Sawah Bukit II	Kampung Koto Pandan, Nagari
95	JITUT Lokasi 22 - Kab. Pesisir Selatan	Bakri Bakar	Tanjung Saba	Kampung Tanjung Saba, Nagari Gurun
96	JITUT Lokasi 23 - Kab. Pesisir Selatan	Bakri Bakar	Bungo Padi	Kampung Medan Baik, Nagari

97	JITUT Lokasi 87 - Kab. Pesisir Selatan	Sri Kumala Dewi	Taratak Indah	Kampung Pauh, Nagari Kambang
98	JITUT Lokasi 38 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Usaha Berkat Yakin	Jorong Batikan, Nagari Bidar Alam,
99	JITUT Lokasi 47 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Tuah Sakato	Jorong Air Manyuruk, Nagari Lubuk
100	JITUT Lokasi 48 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Sungai Lambai Jaya	Jorong Sungai Lambai, Nagari Lubuk
101	JITUT Lokasi 49 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Tunas Muda	Jorong Tanjung Durian, Nagari Padang
102	JITUT Lokasi 39 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Buluh Sarumpun	Jorong Simpang Tigo, Nagari Bidar
103	JITUT Lokasi 41 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Wanita Tani	Jorong Taratak Tinggi, Nagari Lubuk
104	JITUT Lokasi 43 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Wana Perintis Sawindo	Jorong Kapalo Koto, Nagari Bidar
105	JITUT Lokasi 46 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Bakti Saiyo	Jorong Sungai Padi, Nagari Lubuk
106	JITUT Lokasi 92 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Karya Muda	Jorong Bukik Malintang, Nagari Lubuk
107	JITUT Lokasi 40 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Semangat Baru	Jorong Pasar Bancah Kampeh, Nagari
108	JITUT Lokasi 42 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Rimbun Jaya	Jorong Karang Putih, Nagari Lubuk
109	JITUT Lokasi 44 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Tunas Muda	Jorong Simpang Tigo Nagari Bidar
110	JITUT Lokasi 45 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Minang Saiyo	Jorong Kapalo Koto, Nagari Bidar
111	JITUT Lokasi 50 - Kab. Solok Selatan	Abdul Rahman	Simpang Tigo Baringin	Jorong Pasar Bidar Alam, Nagari Bidar
112	JITUT Lokasi 51 - Kab. Solok Selatan	Nurfirmanwansya	Lawetu	Jorong Sungai Cangkar, Nagari Pasir
113	JITUT Lokasi 52 - Kab. Solok Selatan	Nurfirmanwansya	Permato Alam	Jorong Mudiak Lawe Timur, Nagari
114	JITUT Lokasi 53 - Kab. Solok Selatan	Nurfirmanwansya	Sejati	Jorong Sipotu, Nagari Sako Utara Pasir
115	JITUT Lokasi 61 - Kab. Pesisir Selatan	Mukhlis Yusuf Abit	Minang Saiyo	Kampung Lubuk Buaya, Nagari Air Haji
116	JITUT Lokasi 88 - Kab. Pesisir Selatan	Sri Kumala Dewi	Karambia Sabatang	Kampung Tampunik, Nagari Kambang
117	JITUT Lokasi 90 - Kab. Pesisir Selatan	Sri Kumala Dewi	Suka Maju	Kampung Tanjung Durian Nagari
118	JITUT Lokasi 91 - Kab. Pesisir Selatan	Sri Kumala Dewi	Kulam	Kampung Limau Manis Kulam, Nagari
119	JITUT Lokasi 189 - Kab. Pesisir Selatan	Direktif Gubernur (Dir	Palo Koto Sepakat	Kampung Koto Merapak Nagari Koto
120	JITUT Lokasi 62 - Kab. Solok Selatan	Mario Syah Johan	Ampera Saiyo	Jorong Bangko Ampera, Nagari Bomas
121	JITUT Lokasi 63 - Kab. Solok Selatan	Padi Salibu	Padi Salibu	Jorong Batang Lolo Atas, Nagari Pakan
122	JITUT Lokasi 64 - Kab. Solok Selatan	Mario Syah Johan	Rimbo Paraduan	Jorong Bancah, Nagari Pakan Rabaa
123	JITUT Lokasi 65 - Kab. Solok Selatan	Mario Syah Johan	Buah Salek	Jorong Bancah, Nagari Pakan Rabaa
124	JITUT Lokasi 70 - Kab. Pesisir Selatan	Doni Harsiva Yandra	KWT Labuah Jaya	Kampung Sawah, Nagari Batu Hampar
125	JITUT Lokasi 71 - Kab. Pesisir Selatan	Doni Harsiva Yandra	Lubuk Agung	Kampung Luar Salido, Nagari Salido,
126	JITUT Lokasi 89 - Kab. Pesisir Selatan	Sri Kumala Dewi	Taluak Batuang	Kampung Teluk Betung, Nagari IV
127	JITUT Lokasi 106 - Kab. Pesisir Selatan	Doni Harsiva Yandra	Kabun Pinang	Kampung Koto Berapak, Nagari Koto
128	JITUT LOKASI 3 - Kab. Agam	Indra Catri	Tuah Sakato	Jorong Sungai Cubadak, Nagari Sungai
129	JITUT LOKASI 113 - Kab. Agam	Indra Catri	Berkat Saiyo	Jorong Sungai Lamak, Nagari Sungai
130	JITUT LOKASI 165 - Kab. Agam	Indra Catri	Kwt Sabai Nan Aluih	Jorong Titih, Nagari Padang Tarok,
131	JITUT LOKASI 169 - Kab. Agam	Indra Catri	Kubang Nan Duo	Jorong Ladang Hutan, Nagari Koto
132	JITUT LOKASI 170 - Kab. Agam	Indra Catri	Hidup Baru	Jorong Pincuran Puti, Nagari Koto
133	JITUT LOKASI 159 -Kab. Agam	Indra Catri	Serumpun	Jorong Batu Taba, Nagari Koto Tinggi,
134	JITUT LOKASI 112- Kab. Agam	Indra Catri	Sawah Liek	Jorong Kampeh, Nagari Simarasok,
135	JITUT LOKASI 164- Kab. Agam	Indra Catri	Kwt Bawang Merah	Jorong Tengah, Nagari Padang Tarok,
136	JITUT LOKASI 161- Kab. Agam	Indra Catri	Sajati	Jorong Sungai Sariak, Nagari Koto
137	JITUT LOKASI 163- Kab. Agam	Indra Catri	Berkat Yakin	Jorong Bukik Apik, Nagari Padang
138	JITUT LOKASI 36- Kab. Agam	Nofrizon	Badunsanak	Jorong Sungai Janiah, Nagari Tabek
139	JITUT LOKASI 37- Kab. Agam	Nofrizon	Kampung Lamo	Jorong Ujuang Guguak, Nagari Padang
140	JITUT LOKASI 152- Kab. Agam	Nofrizon	Rumah Gadang	Jorong Sungai Cubadak, Nagari Sungai
141	JITUT LOKASI 153- Kab. Agam	Nofrizon	Tongkeng Mato Tigo	Jorong Balerong Panjang, Nagari
142	JITUT LOKASI 154- Kab. Agam	Nofrizon	Serba Guna	Jorong Sungai Lamak, Nagari Sungai
143	JITUT LOKASI 162- Kab. Agam	Indra Catri	Parak Panji	Jorong Balai Gurah, Nagari Balai
144	JITUT LOKASI 167- Kab. Agam	Indra Catri	Bonjo Larangan	Jorong Bonjo, Nagari Panampuang,
145	JITUT LOKASI 116- Kab. Agam	Indra Catri	Mudo Sakato	Jorong Kubang Duo, Nagari Bukik
146	JITUT LOKASI 122- Kab. Agam	Indra Catri	Ladang Saiyo	Canduang Lubuak Katiak, Nagari
147	JITUT LOKASI 117- Kab. Agam	Indra Catri	Bareco Jaya	Jorong Limo Suku, Nagari Sungaipua,

148	JITUT LOKASI 32- Kab. Agam	Nofrizon	Sepakat	Jorong Talago, Nagari Malalak Selatan,
149	JITUT LOKASI 148- Kab. Agam	Nofrizon	Saiyo Sakato	Jorong Limo Kampuang, Nagari
150	JITUT LOKASI 149- Kab. Agam	Nofrizon	Harapan	Jorong Tengah Koto, Nagari
151	JITUT LOKASI 150- Kab. Agam	Nofrizon	Pemuda Berkah	Jorong Limo Suku, Nagari Sungaipua,
152	JITUT LOKASI 155- Kab. Agam	Nofrizon	Putuih Bauleh	Jorong Kapalo Koto , Nagari Sungaipua
153	JITUT LOKASI 168- Kab. Agam	Indra Catri	Arraudah	Jorong Simarasok, Nagari Simarasok,
154	JITUT LOKASI 35- Kab. Agam	Nofrizon	Bungo Cimpago	Dusun Kampuang 8 Jorong
155	JITUT LOKASI 160- Kab. Agam	Indra Catri	Murni Sakato	Jorong Sungai Sariak, Nagari Koto
156	JITUT LOKASI 120- Kab. Agam	Indra Catri	Bahimpun Tani	Jorong Sungai Sariak, Nagari Koto
157	JITUT LOKASI 118- Kab. Agam	Indra Catri	Boneh Satangkai	Jorong Durian Nagari Kamang Mudiak
158	JITUT LOKASI 101- Kab. Agam	Asril	Gapoktan Satotoh	Pauh Kamang Mudiak, Nagari Pauh
159	JITUT LOKASI 102- Kab. Agam	Asril	Kelok Sakato	Jorong Guguak Koto Aua, Nagari Koto
160	JITUT LOKASI 138- Kab. Agam	Yessi Endriani	Parma Jaya	Jorong Parak Maru, Nagari Kapau,
161	JITUT LOKASI 100- Kota Bukittinggi	Asril	Puding Mas	Kelurahan Aur Kuning, Kec. Aur Birugo
162	JITUT LOKASI 33- Kab. Agam	Nofrizon	Pelita Agro	Jorong Bingkudu Nagari Canduang
163	JITUT LOKASI 34- Kab. Agam	Nofrizon	Surya Cipta Millenial	Jorong Labuang Nagari Canduang
164	JITUT LOKASI 147- Kab. Agam	Nofrizon	Bungo Padi	Jorong Koto Panjang Nagari Kamang
165	JITUT LOKASI 151- Kab. Agam	Nofrizon	KWT Mawar	Jorong Tengah Koto Nagari Sungai Pua
166	JITUT LOKASI 156- Kab. Agam	Nofrizon	Tigo Gayo	Jorong Galuang Nagari Sungai Pua
167	JITUT LOKASI 83- Kab. Agam	Yesi Endriani	Saiyo	Jorong Guguak Koto Aua, Nagari Koto
168	JITUT LOKASI 84- Kab. Agam	Yesi Endriani	Saayun Salangkah	Jorong Rawang Bunian Nagari Koto
169	JITUT LOKASI 85- Kab. Agam	Yesi Endriani	Usaho Basamo	Jorong Koto Tengah Hilir Nagari Koto
170	JITUT LOKASI 86- Kab. Agam	Nurna Eva Karmila	Sikumbang Saiyo	Jorong Koto Malintang Nagari Koto
171	JITUT LOKASI 171- Kab. Agam	Indra Catri	Semoga Jaya	Jorong Baso Nagari Tabek Panjang
172	JITUT LOKASI 7- Kab. Agam	Lazuardi Erman	Bandar Baru	Jorong IV Parit Panjang Nagari Lubuk
173	JITUT LOKASI 8- Kab. Agam	Lazuardi Erman	Mekar Jaya	Jorong Jalan Bantiang Selatan, Nagari
174	JITUT LOKASI 56 - Kab. Agam	Ridwan	Muaro Kandang Sakato	Jorong Muaro Kandang Nagari Salareh
	<b>TOTAL 174 lokasi</b>			

KEGIATAN JARINGAN IRIGASI TINGKAT USAHA TANI (JITUT) TAHUN 2025			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 9 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
2	JITUT LOKASI 10 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
3	JITUT LOKASI 111 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
4	JITUT LOKASI 115 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
5	JITUT LOKASI 119 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
6	JITUT LOKASI 121 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lima Kaum
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 9, 10, 111, 115, 119, 121)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 9, 10, 111, 115, 119, 121)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 11 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Rambatan
2	JITUT LOKASI 17 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Emas
3	JITUT LOKASI 77 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Rambatan
4	JITUT LOKASI 114 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lintau Buo
5	JITUT LOKASI 141 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lintau Buo
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 11, 17,77, 114, 141)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 11, 17,77, 114, 141)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 24 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	X Koto
2	JITUT LOKASI 25 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	X Koto
3	JITUT LOKASI 26 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	X Koto
4	JITUT LOKASI 27 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Batipuh
5	JITUT LOKASI 30 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Batipuh
6	JITUT LOKASI 31 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Batipuh
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 24, 25, 26, 27, 30, 31)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 24, 25, 26, 27, 30, 31)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 55 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Limo Kaum

2	ITUT LOKASI 74 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lintau Buo
3	ITUT LOKASI 76 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Lintau Buo
4	ITUT LOKASI 75 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Rambatan
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 55, 74, 76, 75)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 55, 74, 76, 75)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	TUT LOKASI 128 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Sawah Lunto	Talawi
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 128)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 128)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	ITUT LOKASI 28 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Batipuh
2	ITUT LOKASI 29 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	X Koto
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 28, 29)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 28, 29)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	TUT LOKASI 140 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
2	TUT LOKASI 142 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
3	TUT LOKASI 143 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
4	TUT LOKASI 145 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
5	TUT LOKASI 146 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 140, 142, 143, 145, 146)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 140, 142, 143, 145, 146)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	TUT LOKASI 110 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	2x11 Enam Lingkung
2	TUT LOKASI 123 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Nan Sabaris
3	TUT LOKASI 173 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Nan Sabaris
4	TUT LOKASI 174 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Nan Sabaris
5	TUT LOKASI 175 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Pariaman	Pariaman Tengah

Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 110, 123, 73, 174, 175)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 110, 123, 73, 174, 175)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 107 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Batang Anai
2	TUT LOKASI 109 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
3	TUT LOKASI 157 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
4	TUT LOKASI 158 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
5	TUT LOKASI 172 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Pariaman	Lubuk Alung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 107, 109, 157, 158, 172)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 107, 109, 157, 158, 172)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 78 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
2	ITUT LOKASI 79 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
3	ITUT LOKASI 80 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
4	ITUT LOKASI 81 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Lubuk Alung
5	ITUT LOKASI 82 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Pariaman	Lubuk Alung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 78, 79, 80, 81, 82)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 78, 79, 80, 81, 82)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 4 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Timpeh
2	TUT LOKASI 125 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Timpeh
3	TUT LOKASI 129 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Timpeh
4	TUT LOKASI 133 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Timpeh
5	TUT LOKASI 134 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Padang Laweh
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 4, 125, 129, 133, 134)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 4, 125, 129, 133, 134)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 95 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Dharmasray	Sitiung

2	ITUT LOKASI 96 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Pulau Punjung
3	ITUT LOKASI 97 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Sitiung
4	ITUT LOKASI 98 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Sitiung
5	TUT LOKASI 124 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Sitiung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 95, 96, 97, 98, 124)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 95, 96, 97, 98, 124)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 126 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Koto Baru
2	TUT LOKASI 127 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Koto Baru
3	TUT LOKASI 130 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Padang Laweh
4	TUT LOKASI 131 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Koto Baru
5	TUT LOKASI 132 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Dharmasray	Koto Baru
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 126, 127, 130, 131, 132)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 126, 127, 130, 131, 132)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 1 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Lubuk Kilangan
2	JITUT LOKASI 2 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Padang Pariar	V Koto Aur Malintang
3	ITUT LOKASI 59 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Padang Pariar	VII Koto Sungai Sariak
4	ITUT LOKASI 99 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Pauh
5	TUT LOKASI 144 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Padang Pariar	Ulakan Tapakis
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 1, 2, 59, 99, 144)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 1, 2, 59, 99, 144)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 12 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Lima Puluh K	Lareh Sago Halaban
2	ITUT LOKASI 93 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Lima Puluh K	Luak
3	TUT LOKASI 139 - Provinsi Sumatera Barat	upaten Lima Puluh K	Lareh Sago Halaban
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 12, 93, 139)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 12, 93, 139)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan

1	ITUT LOKASI 13 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Akabiluru
2	ITUT LOKASI 14 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Situjuh Limu
3	ITUT LOKASI 15 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Payakumbuh
4	ITUT LOKASI 16 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Payakumbuh	Payakumbuh Barat
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 13, 14, 15, 16)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 13, 14, 15, 16)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 176 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	X Koto Singkarak
2	TUT LOKASI 179 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	X Koto Diatas
3	TUT LOKASI 188 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	X Koto Singkarak
4	ITUT LOKASI 68 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
5	ITUT LOKASI 69 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 176, 19, 188, 68, 69)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 176, 19, 188, 68, 69)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 54 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
2	ITUT LOKASI 66 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
3	ITUT LOKASI 67 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembang Jaya
4	TUT LOKASI 182 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Hiliran Gumanti
5	TUT LOKASI 187 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Hiliran Gumanti
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 54, 66, 67, 182, 187)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 54, 66, 67, 182, 187)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 20 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
2	TUT LOKASI 180 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
3	TUT LOKASI 181 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
4	TUT LOKASI 183 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
5	TUT LOKASI 186 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Kubung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 20, 180, 181, 183, 186)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 20, 180, 181, 183, 186)			

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 178 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Pantai Cermin
2	ITUT LOKASI 60 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Bukit Sundi
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 178, 60)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 178, 60)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 5 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Lubuk Sikaping
2	JITUT LOKASI 6 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Tigo Nagari
3	ITUT LOKASI 57 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Simpang Alahan Mati
4	ITUT LOKASI 94 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman Barat	Talamau
5	TUT LOKASI 105 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Simpang Alahan Mati
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 5, 6, 57, 94, 105)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 5, 6, 57, 94, 105)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JITUT LOKASI 3 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
2	TUT LOKASI 113 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
3	TUT LOKASI 165 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
4	TUT LOKASI 169 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
5	TUT LOKASI 170 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 3, 113, 165, 169, 170)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 3, 113, 165, 169, 170)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 112 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
2	TUT LOKASI 159 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
3	TUT LOKASI 161 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
4	TUT LOKASI 163 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
5	TUT LOKASI 164 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 112, 159, 161, 163, 164)			

Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 112, 159, 161, 163, 164)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 36 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
2	ITUT LOKASI 37 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
3	TUT LOKASI 152 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
4	TUT LOKASI 153 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
5	TUT LOKASI 154 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 36, 37, 152, 153, 154)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 36, 37, 152, 153, 154)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 116 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
2	TUT LOKASI 117 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
3	TUT LOKASI 122 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
4	TUT LOKASI 162 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Ampek Angkek
5	TUT LOKASI 167 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Ampek Angkek
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 116, 117, 122, 162, 167)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 116, 117, 122, 162, 167)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 32 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak
2	TUT LOKASI 148 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
3	TUT LOKASI 149 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
4	TUT LOKASI 150 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
5	TUT LOKASI 155 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 32, 148, 149, 150, 155)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 32, 148, 149, 150, 155)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 35 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
2	TUT LOKASI 118 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Kamang Magek
3	TUT LOKASI 120 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso

4	TUT LOKASI 160 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
5	TUT LOKASI 168 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 35, 118, 120, 160, 168)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 35, 118, 120, 160, 168)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	TUT LOKASI 100 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Aur Birugo Tigo Baleh
2	TUT LOKASI 101 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Kamang Magek
3	TUT LOKASI 102 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
4	TUT LOKASI 138 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 100, 101, 102, 138)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 100, 101, 102, 138)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 33 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
2	ITUT LOKASI 34 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
3	TUT LOKASI 147 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Kamang Magek
4	TUT LOKASI 151 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
5	TUT LOKASI 156 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 33, 34, 147, 151, 156)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 33, 34, 147, 151, 156)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	ITUT LOKASI 83 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
2	ITUT LOKASI 84 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
3	ITUT LOKASI 85 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
4	ITUT LOKASI 86 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
5	TUT LOKASI 171 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 83, 84, 85, 86, 171)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 83, 84, 85, 86, 171)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan

1	JITUT LOKASI 7 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Lubuk Basung	
2	JITUT LOKASI 8 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak	
3	JITUT LOKASI 56 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Palembayan	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 7, 8, 56)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 7, 8, 56)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JITUT LOKASI 38 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir Juruan	
2	JITUT LOKASI 47 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir	
3	JITUT LOKASI 48 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir	
4	JITUT LOKASI 49 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir Juruan	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 38, 47, 48, 49)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 38, 47, 48, 49)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JITUT LOKASI 21 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Air Pura	
2	JITUT LOKASI 22 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Bayang	
3	JITUT LOKASI 23 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lengayang	
4	JITUT LOKASI 87 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lengayang	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 21, 22, 23, 87)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 21, 22, 23, 87)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JITUT LOKASI 61 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti	
2	JITUT LOKASI 88 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lengayang	
3	JITUT LOKASI 90 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lengayang	
4	JITUT LOKASI 91 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lengayang	
5	JITUT LOKASI 189 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Sutera	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 61, 88, 90, 91, 189)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 61, 88, 90, 91, 189)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	

1	ITUT LOKASI 39 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
2	ITUT LOKASI 41 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir	
3	ITUT LOKASI 43 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
4	ITUT LOKASI 46 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir	
5	ITUT LOKASI 92 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 39, 41, 43, 46, 92)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 39, 41, 43, 46, 92)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	ITUT LOKASI 40 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
2	ITUT LOKASI 42 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir	
3	ITUT LOKASI 44 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
4	ITUT LOKASI 45 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
5	ITUT LOKASI 50 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sangir Jujan	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 40, 42, 44, 45, 50)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 40, 42, 44, 45, 50)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	ITUT LOKASI 51 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sungai Pagu	
2	ITUT LOKASI 52 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sungai Pagu	
3	ITUT LOKASI 53 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sungai Pagu	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 51, 52, 53)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 51, 52, 53)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	ITUT LOKASI 62 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	Sungai Pagu	
2	ITUT LOKASI 63 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	KPGD	
3	ITUT LOKASI 64 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	KPGD	
4	ITUT LOKASI 65 - Provinsi Sumatera Barat	abupaten Solok Selatan	KPGD	
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 62, 63, 64, 65)				
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 62, 63, 64, 65)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	

1	JITUT LOKASI 70 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	IV Jurai
2	JITUT LOKASI 71 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	IV Jurai
3	JITUT LOKASI 89 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Batang Kapas
4	JITUT LOKASI 106 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Bayang
Perencanaan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 70, 71, 89, 106)			
Pengawasan JITUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 70, 71, 89, 106)			
KEGIATAN JALAN USAHA TANI (JUT) TAHUN 2025			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 264 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Baru
2	JUT Lokasi 265 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Baru
3	JUT Lokasi 266 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Baru
4	JUT Lokasi 267 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Baru
5	JUT Lokasi 268 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Baru
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 264, 265, 266, 267, 268)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 264, 265, 266, 267, 268)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 283 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Sawahlunto	Barangin
2	JUT Lokasi 284 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Sawahlunto	Barangin
3	JUT Lokasi 286 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Sawahlunto	Barangin
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 283, 284, 286)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 283, 284, 286)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 60 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Emas
2	JUT Lokasi 274 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Rambatan
3	JUT Lokasi 275 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Padang Ganting
4	JUT Lokasi 170 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Tanah Data	Tanjung Emas
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 60, 274, 275, 170)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 60, 274, 275, 170)			

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 10 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	2x11 Kayu Tanam
2	JUT Lokasi 11 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	2x11 Kayu Tanam
3	JUT Lokasi 12 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	2x11 Kayu Tanam
4	JUT Lokasi 13 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	2x11 Kayu Tanam
5	JUT Lokasi 14 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Padang Pariar	Batang Anai
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 10, 11, 12, 13, 14)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 10, 11, 12, 13, 14)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 42 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Harau
2	JUT Lokasi 43 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Kapur IX
3	JUT Lokasi 44 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Payakumbuh
4	JUT Lokasi 45 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Kapur IX
5	JUT Lokasi 46 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Pangkalan
6	JUT Lokasi 47 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Harau
7	JUT Lokasi 48 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh K	Harau
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 187 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Hiliran Gumanti
2	JUT Lokasi 188 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Hiliran Gumanti
3	JUT Lokasi 189 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
4	JUT Lokasi 190 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
5	JUT Lokasi 191 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Payung Sekaki
6	JUT Lokasi 192 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembang Jaya
7	JUT Lokasi 194 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 187, 188, 189, 190, 191, 192, 194)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 187, 188, 189, 190, 191, 192, 194)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan

1	JUT Lokasi 195 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	IX Koto Sungai Lasi	
2	JUT Lokasi 196 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Pantai Cermin	
3	JUT Lokasi 197 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Pantai Cermin	
4	JUT Lokasi 198 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembah Gumanti	
5	JUT Lokasi 199 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembah Gumanti	
6	JUT Lokasi 200 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Pantai Cermin	
7	JUT Lokasi 2 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Danau Kembar	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 195, 196, 197, 198, 199, 200, 2)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 7 Lokasi (Lokasi 195, 196, 197, 198, 199, 200, 2)				
		<b>Lokasi</b>		
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JUT Lokasi 53 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
2	JUT Lokasi 54 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
3	JUT Lokasi 59 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Mungka	
4	JUT Lokasi 105 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Pangkalan	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 53, 54, 59, 105)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 53, 54, 59, 105)				
		<b>Lokasi</b>		
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JUT Lokasi 52 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
2	JUT Lokasi 55 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
3	JUT Lokasi 56 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
4	JUT Lokasi 57 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Harau	
5	JUT Lokasi 58 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Payakumbuh	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 52, 55, 56, 57, 58)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 52, 55, 56, 57, 58)				
		<b>Lokasi</b>		
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JUT Lokasi 3 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembang Jaya	
2	JUT Lokasi 6 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	X Koto Diatas	
3	JUT Lokasi 8 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Payung Sekaki	
4	JUT Lokasi 9 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	X Koto Singakarak	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 3, 6, 8, 9)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 3, 6, 8, 9)				

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 273 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Gunung Talang
2	JUT Lokasi 4 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembah Gumanti
3	JUT Lokasi 5 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Lembah Gumanti
4	JUT Lokasi 7 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok	Danau Kembar
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 273, 4, 5, 7)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 273, 4, 5, 7)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 76 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Situjuh Limo
2	JUT Lokasi 51 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Lima Puluh Kota	Kapur IX
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 76, 51)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 76, 51)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 25 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Utara
2	JUT Lokasi 26 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao
3	JUT Lokasi 27 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
4	JUT Lokasi 92 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 25, 26, 27, 92)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 25, 26, 27, 92)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 23 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Dua Koto
2	JUT Lokasi 24 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Dua Koto
3	JUT Lokasi 28 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
4	JUT Lokasi 29 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Dua Koto
5	JUT Lokasi 104 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 23, 24, 28,29,104)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 23, 24, 28,29,104)			

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 18 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
2	JUT Lokasi 19 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Panti
3	JUT Lokasi 20 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Lubuk Sikaping
4	JUT Lokasi 21 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 18, 19, 20, 21)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 18, 19, 20, 21)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 30 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
2	JUT Lokasi 32 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
3	JUT Lokasi 33 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
4	JUT Lokasi 34 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
5	JUT Lokasi 36 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 30, 32, 33, 34, 36)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 30, 32, 33, 34, 36)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 31 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
2	JUT Lokasi 37 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
3	JUT Lokasi 38 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Rao Selatan
4	JUT Lokasi 39 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Padang Gelugur
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 31, 37, 38, 39)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 31, 37, 38, 39)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 99 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman	Lubuk Sikaping
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 99)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 99)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan

1	JUT Lokasi 41 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Luhak Nan Duo
2	JUT Lokasi 93 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Kinali
3	JUT Lokasi 96 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Luhak Nan Duo
4	JUT Lokasi 97 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Batahan
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 41, 93, 96, 97)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 41, 93, 96, 97)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 40 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Kinali
2	JUT Lokasi 94 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Pasaman
3	JUT Lokasi 95 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Luhak Nan Duo
4	JUT Lokasi 98 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Talamau
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 40, 94, 95, 96)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 40, 94, 95, 96)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 127 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Talamau
2	JUT Lokasi 128 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Pasaman
3	JUT Lokasi 129 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Pasaman
4	JUT Lokasi 130 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Talamau
5	JUT Lokasi 131 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Talamau
6	JUT Lokasi 132 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pasaman Barat	Luhak Nan Duo
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 127, 128, 129, 130, 131, 132)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 127, 128, 129, 130, 131, 132)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 71 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pesisir Selatan	Batang Kapas
2	JUT Lokasi 110 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pesisir Selatan	Batang Kapas
3	JUT Lokasi 111 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pesisir Selatan	Sutera
4	JUT Lokasi 112 - Provinsi Sumatera Barat	bupaten Pesisir Selatan	Sutera
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 71, 110, 111, 112)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 71, 110, 111, 112)			

No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 164 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Sutera
2	JUT Lokasi 165 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Bayang
3	JUT Lokasi 166 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Koto XI Tarusan
4	JUT Lokasi 167 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	IV Jurai
5	JUT Lokasi 168 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	IV Jurai
6	JUT Lokasi 169 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	IV Jurai
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 164, 165, 166, 167, 168, 169)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 164, 165, 166, 167, 168, 169)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 1 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Ranah Pesisir
2	JUT Lokasi 157 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Air Pura
3	JUT Lokasi 158 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
4	JUT Lokasi 159 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
5	JUT Lokasi 160 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
6	JUT Lokasi 161 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
7	JUT Lokasi 162 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
8	JUT Lokasi 163 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Ranah Pesisir
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 8 Lokasi (Lokasi 1, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 8 Lokasi (Lokasi 1, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 113 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
2	JUT Lokasi 114 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Air Pura
3	JUT Lokasi 115 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Air Pura
4	JUT Lokasi 116 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Linggo Sari Baganti
5	JUT Lokasi 117 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Pesisir Selatan	Lunang
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 113, 114, 115, 116, 117)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 5 Lokasi (Lokasi 113, 114, 115, 116, 117)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 64 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir Jujan

Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 64)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 64)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 65 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Pauh Duo
2	JUT Lokasi 66 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Pauh Duo
3	JUT Lokasi 67 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	KPGD
4	JUT Lokasi 68 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	KPGD
5	JUT Lokasi 69 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	KPGD
6	JUT Lokasi 70 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Solok Selatan	Sangir
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 65, 66, 67, 68, 69, 70)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 6 Lokasi (Lokasi 65, 66, 67, 68, 69, 70)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 61 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Lubuk Kilangan
2	JUT Lokasi 62 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Lubuk Kilangan
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 61, 62)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 2 Lokasi (Lokasi 61, 62)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 63 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Lubuk Kilangan
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 63)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 63)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan
1	JUT Lokasi 280 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Padang	Koto Tangah
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 280)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 1 Lokasi (Lokasi 280)			
No	Lokasi Pekerjaan Fisik	Lokasi	
		Kabupaten/Kota	Kecamatan

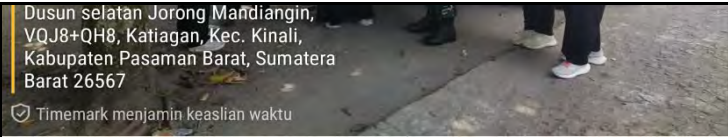
1	JUT Lokasi 79 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak
2	JUT Lokasi 88 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak
3	JUT Lokasi 91 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 79, 88, 91)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 79, 88, 91)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 80 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
2	JUT Lokasi 84 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso
3	JUT Lokasi 108 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang
4	JUT Lokasi 109 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Candung
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 80, 84, 108, 109)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 80, 84, 108, 109)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 73 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Lubuk Basung
2	JUT Lokasi 74 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tanjung Raya
3	JUT Lokasi 106 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tanjung Raya
4	JUT Lokasi 107 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tanjung Raya
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 73, 74, 106, 107)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 73, 74, 106, 107)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
1	JUT Lokasi 72 - Provinsi Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	Aua Birugo Tigo Baleh
2	JUT Lokasi 77 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Palupuh
3	JUT Lokasi 78 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Palupuh
4	JUT Lokasi 89 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Sungai Pua
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 72, 77, 78, 89)			
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 72, 77, 78, 89)			
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>	
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>

1	JUT Lokasi 75 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak	
2	JUT Lokasi 83 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak	
3	JUT Lokasi 86 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak	
4	JUT Lokasi 87 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Malalak	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 75, 83, 86, 87)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 75, 83, 86, 87)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JUT Lokasi 81 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso	
2	JUT Lokasi 82 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso	
3	JUT Lokasi 85 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso	
4	JUT Lokasi 90 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Baso	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 81, 82, 85, 90)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 4 Lokasi (Lokasi 81, 82, 85, 90)				
<b>No</b>	<b>Lokasi Pekerjaan Fisik</b>	<b>Lokasi</b>		
		<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Kecamatan</b>	
1	JUT Lokasi 276 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Tilatang Kamang	
2	JUT Lokasi 277 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Kamang Magek	
3	JUT Lokasi 278 - Provinsi Sumatera Barat	Kabupaten Agam	Kamang Magek	
Perencanaan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 276, 277, 278)				
Pengawasan JUT Provinsi Sumatera Barat 3 Lokasi (Lokasi 276, 277, 278)				

A. Non Fisik					
No	Jenis	Volume	Peserta	Kab/kota Peserta	Pelaksana
1.	Sinkronisasi dan koordinasi	7 kali	Petugas SP Kab/Kota , Kepidangan dan terkait	19 Kabupaten Kota	PE
2.	Forum Statistik	17 kali	Petugas SP Kecamatan, Petugas SP Kab/Kota	19 Kabupaten Kota (kecuali Kab. Agam dan	PE
3.	Forum Organisasi	1 kali	Kadis dan Ka. Bidang (Provinsi dan Kab/Kota)	19 Kabupaten Kota	PE
<b>B. Fisik</b>					
No	Jenis	Volume	Pelaksana	Sumber Pembiayaan	
1.	Buku Statistik Bangun dan	200 pcs	PE	APBD	
2.	Buku Statistik Kabupaten	100 pcs	PE	APBD	
3.	Buku Pedoman	200 pcs	PE	APBD	
4.	Padi	200 Pcs	PE	APBD	

No	Jenis	Volume	Kelompok Donor	Kabupaten/Kota
1	Bibit Jeruk	150	TMMD 123	Mentawai
		150	TMMD 123	Agam
		500	Koto Tinggi	50 Kota
		200	TMMD 124	50 Kota
		300	TMMD 125	Solok Selatan
		100	TMMD 125	Dharmasraya
		150	TMMD 126	Pasaman Barat
	Total	1550		
2	Bibit Durian	175	TMMD 123	Mentawai
		225	TMMD 123	Agam
		200	TMMD 124	50 Kota
		100	TMMD 125	Solok Selatan
		300	TMMD 125	Dharmasraya
		250	TMMD 126	Pasaman Barat
			Total	1250
3	Bibit Jengkol	75	TMMD 123	Mentawai
		25	TMMD 123	Agam
			Total	100





Dusun selatan Jorong Mandiangin,  
VQJ8+QH8, Katiagan, Kec. Kinali,  
Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera  
Barat 26567

Timemark menjamin keaslian waktu



13:27 | 30/07/2025  
Rabu

Lubuk Gadang Sel., Kec. Sangir,  
Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat  
27778

Kode Foto: DNE4M8BUT1BLME

13:30



11:32 | 01/08/2025  
Jumat

Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung,  
Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat  
27612

Kode Foto: B9RKG99ZECDAW

11:37

No	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota	Bidang/OPD Pelaksana	Keterangan
1	Pembangunan Jalan Usaha Tani	146 paket	146 kelompok tani	17 kab/Kota	BMSPP	Serah terima
2	Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani	176 Paket	176 kelompok tani	17 kab/kota	BMSPP	Serah terima
3	Optimasi Lahan Sawah Non Rawa	25.310 Ha		14 kab/Kota	BMSPP	Serah terima

No	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota	Bidang/UPTD Pelaksana	Keterangan
1.	Gerakan Pengendalian OPT Utama Tanaman Perkebunan	2 unit	KT. Sungai Patai Nag. Kapalo Hilalang, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam	Kabupaten Padang Pariaman	BP2MBPTP	Pelaksanaan Gerakan Pengendalian OPT perkebunan melalui pembinaan petani berkaitan dengan teknik pengendalian OPT yang sesuai dengan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT) serta aplikasi bahan pengendali OPT yang ramah lingkungan
			KT. Aek Limunan Nag. Sontang Cubadak, Kecamatan Padang Gelugur	Kabupaten Pasaman		
2.	Penanganan DPI Perkebunan	2 unit	KT. Saiyo Sakato Desa Talawi Hilie, Kecamatan Talawi	Kota Sawahlunto	BP2MBPTP	Pembinaan petani pekebun berkaitan dengan teknik pembuatan kompos, MOL dan pestisida nabati, serta pembuatan rorak dan biopori sebagai salah satu upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim
			KT. Harapan Baru Nag. Lubuk Gadang Selatan, Kecamatan Sangir	Kabupaten Solok Selatan		
3.	Sosialisasi Pembukaan dan/atau Pengolahan Lahan Terna	1 keg (25)	-	-	BP2MBPTP	Upaya meningkatkan pemanaman petani dalam usaha perkebunan secara berkelanjutan
4.	SL PHT Tanaman Perkebunan	1 unit	KT. Jaruang Saiyo Nag. Gadut, Kecamatan Tilatang Kemuning	Kabupaten Agam	BP2MBPTP	Pelaksanaan SL PHT pada tanaman perkebunan dengan cakupan materi sebagai
5.	Pembinaan dan Sertifikasi Desa pertanian organik berbasis komoditas perkebunan	3 kelompok tani	KT. Bukit Gumpang Sejahtera Nag. Kota Gadang Gunung Kecamatan	Kabupaten Solok	BP2MBPTP	Pembinaan, pendampingan dan pre assesment petani pemantauan input produksi pertanian organik melalui pembuatan kompos
			KT. Sarasan Indah Saiyo Nag. Aie Dirian Kecamatan Lembah Gumanti	Kabupaten Solok		
			KT. Kopi Lasi Reborn Nag. Lasi, Kecamatan Gandung	Kabupaten Agam		
6.	Operasional Laboratorium Lanangan (LL)	1 unit	KT. Aek Limunan Nag. Sontang Cubadak, Kecamatan Padang Gelugur	Kabupaten Pasaman	BP2MBPTP	Pelatihan perbanyakan Agen Pengendalian Hama

No	Jenis	Volume	Kelompok Penerima	Kabupaten/Kota
1.	Gerakan Pengendalian OPT Tanaman Pangan	17 unit	KT. Keperta, Kel. Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan	Kota Padang
			KT. Saiyo Tani, Kel. Lubuk Begalung Nan	Kota Padang
			XX Kecamatan Lubuk Begalung	Kab Padang Pariaman
			Kecamatan Batang Anai	Kota Pariaman
			KT. Patuk Ikan Amen, Cubadak Air Utara	Kabupaten Sijunjung
			Kecamatan Pariaman Utara	Kabupaten Solok
			KT. Batang Pamaran, Nag. Padang Sibusuk	Kab Solok
			Kecamatan Kunitan	Kota Padang
			KT. Gurah Nan Indan, Nag. Sungai Jaman	Kabupaten Agam
			Kecamatan Gunung Talang	Kab. Pesisir Selatan
			KT. Tunas Muda, Nagari Guguak	Kabupaten Solok
			Kecamatan Gunung Talang	Kabupaten Solok
			KT. Kampung Melayu, Kel. Kampung Jua	Kota Padang
			Kecamatan Lubuk Begalung	Kabupaten Solok
KT. Tobon Urganik, Nag. Maratak Timur	Kota Padang			
Kecamatan Malalak	Kabupaten Solok			
KT. Bukit Ambacang, Nag. Ampang Parak	Kabupaten Solok			
Timur Kecamatan Sutera	Kota Padang			
KT. Duri Berbunga, Nagari Saok Lawen	Kabupaten Solok			
Kecamatan Kubung	Kabupaten Solok			
KT. Bina Usaha Muiya, Nag. Kito Anau	Kota Padang			
Kecamatan Lombang Jaya	Kabupaten Solok			
KT. Alam Mintang Kecamatan Bungus	Kabupaten Solok			
Teluk Kebung	Kota Padang			
KT. Tunas Harapan Kecamatan Bukit Sundi	Kabupaten Solok			
KT. Taruko Kecamatan Pauh	Kota Padang			
KT. Sawah Labuh Kecamatan Kubung	Kabupaten Solok			
KT. Nurul Iman, Kecamatan Lubuk Kilangan	Kota Padang			
2.	Rapat Koordinasi Inggkup Perlindungan Tanaman	1 unit	Dinas Pertanian Kab/Kota se-Sumatera Barat	Sumatera Barat
3.	Bimbingan Teknis	1 unit	Petani di lokasi kronis endemis tikus	Sumatera Barat
4.	Bimbingan Teknis	1 unit	Petani di lokasi kronis endemis WBC	Sumatera Barat
5.	Bimbingan Teknis Penanganan Dampak Perubahan Iklim	1 unit	Petani lokasi rawan kejadian bencana banjir/keringan	Sumatera Barat
6.	Sekolah Lapang PHT Tanaman Pangan	2 unit	KT. Ampang Nagari, Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kunitan	Kabupaten Sijunjung
7	Gerakan Pengendalian OPT Tanaman Pokir	9 unit	KT. Permata Bunda, Nagari Garaganan	Kabupaten Agam
			Kecamatan Lubuk Begalung	Kabupaten Tanah Datar
			KT. Castavera, Nagari Andaren Kecamatan Rafinuh	Kabupaten Tanah Datar
			KT. Blok Basamo Saiyo, Nagari Andaren, Kecamatan Rafinuh	Kabupaten Tanah Datar
			KT. Muda Sepakat, Nagari Halaban, Kecamatan Lurah Sago Halaban	Kabupaten Limapuluh Kota
			KT. Lereng Indan, Nagari Halaban, Kecamatan Lurah Sago Halaban	Kabupaten Limapuluh Kota
			KT. Pulau Saiyo, Nagari Koto VIII Parangar, Kecamatan Ranah Pesisir	Kabupaten Pesisir Selatan
			KT. Tunas Baru Sakato, Nagari Koto VIII Palangai, Kecamatan Ranah Pesisir	Kabupaten Pesisir Selatan
			KT. Pacincangan, Nagari Padang Sibusuk, Kec. Kunitan	Kabupaten Sijunjung
			KT. Simpang Ampek, Nagari Maratak Utara, Kec. Malalak	Kabupaten Agam
KT. Simpang Ampek, Nagari Maratak Utara, Kec. Malalak	Kabupaten Agam			
8	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tan. Hortikultura	9 unit	KT. Simpang Empat Sainpaung, Nagari Malalak Utara	Kabupaten Agam
8	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tan. Hortikultura	9 unit	KT. Lemban Suour, Nagari Kampung Dalam, Kecamatan Lubuk Tarok	Kabupaten Sijunjung
			KT. Pinang Baririk, Nagari Bulun Kasok, Kecamatan Lubuk Tarok	Kabupaten Sijunjung
			KT. Batu Mandahai, Nagari Ampiang Parak, Kecamatan Sutera	Kabupaten Pesisir Selatan
			KT. Murni, Nagari Suranian, Kecamatan Sutera	Kabupaten Pesisir Selatan
			KT. Karya Baru, Nagari Sungai Bulun, Kec. Lubuk Alung	Kabupaten Padang Pariaman
			KT. Banagia, Nagari Buayan, Kec. Lubuk Alung	Kabupaten Padang Pariaman
			KT. Saiyo, Nagari Sinuruik, Kec. Talamau	Kabupaten Pasaman Barat

			KT. Semangat Baru, Nagari Koto Jaya, Kec. Kipali	Kabupaten Pasaman Barat
			KT. Subarang Ate Sepakat, Nagari Atanan Raniang, Kec. Lembah Gumanti	Kabupaten Solok
9	Bimtek Pembuatan Kompos dan APH	5 unit	KT. Tanjung Mekar, Nagari Sei. Burun Barat, Kecamatan Botani Aepi, Kabupaten IV Negeri Bayang Utara, KT. Pinrang Toblang, Nagari Tungkar, Kecamatan Sitiuhuh Limo Negeri, KT. Kosasin, Nagari Tungkar, Kecamatan Sitiuhuh Limo Negeri	Kabupaten Padang Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Limapuluh Kabupaten Limapuluh Kota
			KT. Jamou Sakato, Nagari Padang Sioussuk, Kec. Kunitan	Kabupaten Sijunjung
10	SL - PHT Tanaman Hortikultura (Cabe)	2 unit	KT. Sepakat Barat, Kelurahan Bukit Sumpur, Kecamatan Padang Panjang Barat	Kota Padang Panjang
			KT. Kembang Markisa, Nagari Kampung Rati Dalam, Kecamatan Denui Kambah	Kabupaten Solok
11	SL - Iklim Tanaman Hortikultura (Bawang Merah)	2 unit	KT. Tanah Putih, Nagari Sungai Jambo, Kecamatan Bujang	Kabupaten Tanah Datar
			KT. Tunas Jaya, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti	Kabupaten Solok
12	Temu Teknis Klien LSO Sumbar	1 unit	40 orang petani organik di Sumatera Barat	Kota Pariaman, Kab. Padang Pariaman, Kota
13	Workshop Kereserwasi Pertanian Organik	1 unit	12 orang petani organik dari 6 kelompok tani/colokan usaha organik yang akan	Kab. Limanuluh Kota
			(1) CV. Bina Ummat Desa Kaluat Kec Perimban, Tjaur	Kota Pariaman
			(2) Lulus Tea Nagari Koto Gadang Guguaq	Kota Padang Panjang
			(6) I Putar Sakato Nagari Sumpur Kudus	Kab Sijunjung
14	Survailen Rutin Terjadwal Klien Tersertifikasi Organik	15 klien	(9) KT Lembuh II Kel Koto Panjang Kec Padang Panjang, Tjaur, (10) Pesamany, (11) KT Lurah Sepakat Nagari Smarasok	Kota Padang Panjang Kab Agam
			(13) Organik Manonri Nagari Pangran Kec Linton, Pao	Kab Tanah Datar
			(14) H. Yulensri, M.Si (Pupuk Hayati Riefarha), (15) Ir. Nelson Elite, MP (Pupuk	Ponteknik Pertanian
15	Proses Sertifikasi Pertanian Organik	6 proses	KT Angkasa Nagari Tapakis Kec Urakan	Kab Padang Pariaman, Kab Limanuluh Kota,
16	Pertemuan Evaluasi Sertifikasi Pertanian Organik	3 unit	Pertemuan Komite Sertifikasi LSO Sumbar dalam rangka monitoring keputusan	Kab Limanuluh Kota
17	Witness LSO Sumbar oleh Komite Akreditasi Nasional	1 kali	Penyaksikan (witness) oleh inspektur LSO	Kab Solok
18	Sekolah Lapang Pertanian Organik (SLAPO)	1 unit	Sumbar secara remote (jarak jauh) dalam	Kab. Solok
19	Persiapan Sertifikasi Pertanian Organik	1 unit	KT. Harapan Maju, Nagari Sumpur Kudus, Kecamatan Sumpur Kudus	Kab. Sijunjung

Jenis	Volume	Peserta	Kabupaten/Kota	Pelaksana	Sumber Pembiayaan		
Imbingan Teknis Aplikasi Perbenihan	27 orang	Petugas Pengawas Benih Tanaman (PBT) dan staf di lingkungan UPTD BPSBTPH Provinsi Sumatera Barat	Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Kab. Agam, Kab. Dharmasraya, Kab. Padang Pariaman, Kab. Solok, Kab. Solok Selatan, Kab. Tanah Datar, Kab. Pesisir Selatan, Kota Sawahlunto, Kota Pariaman, Kota Padang Panjang dan Kota Payakumbuh	UPTD BPSBTPH	APBD		
Imbingan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih	20 orang	Produsen Benih Tanaman Pangan	Kab. Lima Puluh Kota, Kab. Agam, Kab. Sijunjung, Kab. Solok, Kab. Pasaman, Kab. Tanah Datar, Kota Sawahlunto dan Kota Payakumbuh	UPTD BPSBTPH	APBN		

**KEGIATAN SERTIFIKASI BENIH PADI  
PROVINSI SUMBAR TAHUN 2025**

KAB/KOTA	LUAS ( Ha )		TOTAL LUAS	Produksi (ton)		TOTAL PRODUKSI (ton)
	APBN	APBD		APBN	APBD	
lentawai	0	0	0	0	0	0
esisir Selatan	21.4	14	35.4	17.15	50.759	67.909
ab. Solok	22.75	24.65	47.4	67.655	30.59	98.245
ijunjung	21.95	12.3	34.25	17.37	15.125	32.495
anah Datar	34.6	51.3	85.9	104.654	92.418	197.072
adang Pariaman	73.1	51.15	124.25	88.78	68.154	156.934
agam	19.2	23.51	42.71	29.8	19.775	49.575
ima Puluh Kota	33.9	23.1	57	132.964	35.337	168.301
asaman	116.45	20.45	136.9	401.125	79.04	480.165
olok Selatan	38.65	25.8	64.45	29.48	12.185	41.665
harmasraya	87.05	0	87.05	135.395	0	135.395
asaman Barat	8.2	1.4	9.6	10.475	2.16	12.635
adang	44.75	17.3	62.05	39.36	35.088	74.448
ota Solok	1	0	1	1.9	0.13	2.03
awahlunto	0	1.8	1.8	0	1.015	1.015
adang Panjang	0	4.1	4.1	0	8.2	8.2
ukittinggi	0	0.1	0.1	0	0	0
ayakumbuh	9.75	0.2	9.95	18.295	0	18.295
ariaman	4.75	39.75	44.5	3.14	18.66	21.8
<b>UMLAH</b>	<b>537.5</b>	<b>310.91</b>	<b>848.41</b>	<b>1,097.54</b>	<b>468.64</b>	<b>1,566.18</b>
	848.41			1,566.18		

<b>REALISASI BENIH</b>			
<b>NO</b>	<b>BIDANG</b>	<b>KOMODITI</b>	<b>JUMLAH REALISASI</b>
1	Tanaman Pangan	Padi	90.975 Kg
		Jagung	2.070 Kg
2	Hortikultura	Bawang Merah	5.500 Sachet
		Cabe	84 Sachet
		Kentang	6.300 Kg
		Durian	57.500 Batang
		Manggis	8.680 Batang
		Alpukat	60.900 Batang
3	Perkebunan Tahunan dan Penyegar	Kopi Arabica	107.955 Kg
		Kopi Robusta	87.700 Kg
		Kelapa Sawit	33.025 Batang
		Kelapa Dalam	16.000 Batang
		Kakao	8.115 Batang
4	Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah	Cengkeh	107.955 Batang
		Kayu Manis	87.700 Batang
		Gambir	33.025 Batang

REALISASI BENIH			
NO	BIDANG	ALSINTAN	JUMLAH REALISASI
1	Tanaman Pangan	Combaine Harvester	2
		Becak Motor	1
		Power Thresher	23
		Corn Seller	12
		Seed Cleaner	1
		Spinner	6
2	Hortikultura	Kuali	2
		Timbangan	2
3	Perkebunan Tahunan dan Penyegar	Huller Kopi	2
		Pulper Kopi	2
		Mesin Pengupas Pinang	3
4	Perkebunan Tanaman Semusim dan Rempah	Cultivator	
		Mesin Press Gambir	2
		Kancan Kuali & Dandang Hidrolik	3
5.	BMSPP	Mesin Penotong Pumput	137
		Hydrotiler	15
		Pompa Air 3 Inchi	3
		TR 2 8,5 PK	21
		Hand Sprayer	261
		TR 2 Ringan Capung Metal	16
		Cultivator	12
		Cultivator Lengkap	5
		TR 2 6,5 PK	18
		APPO	